



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Jalan Prambanan Barat Raya No.1A,
Semarang

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail.
btpjateng@gmail.com

Nomor : PR.205/1/21/BTP-SMG/2026

Semarang, 24 Juli 2026

Klasifikasi: Biasa

Lampiran : 1(satu) berkas

Hal : Penyampaian Laporan
Monitoring Capaian Kinerja
Triwulan II 2026

Yth. Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor PR.205/3/5/K1/DJKA/2026 perihal Tindak Lanjut Rapat Pembahasan Pelaporan Kinerja periode Triwulan II 2026, bersama ini terlampir kami sampaikan dokumen Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 di Lingkungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perkenan dan arahan lebih lanjut Bapak Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai,



Rudi Pitoyo, S.E.

NIP. 19800708 200212 1 001



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN



LAPORAN **CAPAIAN KINERJA TRIWULAN II** **2026** *BTP Kelas I Semarang*

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR

Puji berserta syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya maka penyusunan laporan monitoring capaian kinerja triwulan II tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan monitoring capaian kinerja triwulan II tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang ini mencakup perjanjian kinerja tahun 2026, tahap pengukuran kinerja, sasaran strategis dengan indikator kinerja kegiatan yang memuat perbandingan target dengan kinerja di level nasional. Keberhasilan/kegagalan pencapaian target kinerja yang ditetapkan akan dijelaskan penyebabnya secara lengkap beserta dengan alternatif dan solusi dalam peningkatan kinerja.

Semoga laporan monitoring capaian kinerja triwulan II tahun 2026 ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyampaian hasil kinerja yang berguna dan bermanfaat bagi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Semarang, 24 Juli 2026

Kepala Balai Teknik Perkeretaapian
Kelas I Semarang



RUDI PITOYO, S.E.
Pembina (IV/a)
NIP. 19800708 200212 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
I. 1 LATAR BELAKANG	1
I. 2 MAKSUD DAN TUJUAN	2
I. 3 RUANG LINGKUP	3
I. 4 TUGAS DAN FUNGSI	3
I. 5 STRUKTUR ORGANISASI	6
1. Sumber Daya Manusia	6
2. Struktur Organisasi	9
I. 6 PERJANJIAN KINERJA	10
1. Sasaran, Indikator, Target Kinerja Tahunan	10
2. Alokasi Anggaran	11
3. Analisis SMART Indikator Kinerja	13
BAB II CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I	19
II. 1 TAHAP PENGUKURAN KINERJA	19
II. 2 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TRIWULAN	22
1. SK T1 Meningkatnya Konektivitas Prasarana Jalur KA di Wilayah BTP Kelas I Semarang	22
2. SK T2 Meningkatnya Kapasitas Prasarana Mendukung Pelayanan Kereta Api di Wilayah BTP Kelas I Semarang	31
3. SK T3 Meningkatnya Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di Wilayah BTP Kelas I Semarang	45
4. SK T4 Meningkatnya Keselamatan Transportasi Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	59
5. SK T5 Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan BTP Kelas I Semarang	66
II. 3 DUKUNGAN PENCAPAIAN TARGET RPJMN TAHUN 2025-2029	93
II. 4 CAPAIAN LAINNYA	96

II. 5	REALISASI ANGGARAN	98
II. 6	ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA	101
1.	Analisis Efisiensi Anggaran	101
2.	Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia	105
BAB III	PENUTUP	107
III.1	TINDAK LANJUT REKOMENDASI PERIODE SEBELUMNYA	107
III.2	KESIMPULAN	112
III.3	REKOMENDASI	115

DAFTAR TABEL

TABEL I. 1 PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	7
TABEL I. 2 PEGAWAI BERDASARKAN GOLONGAN/KEPANGKATAN	8
TABEL I. 3 TARGET PERJANJIAN KINERJA BTP KELAS I SEMARANG TAHUN 2026	10
TABEL I. 4 ALOKASI ANGGARAN BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026	11
TABEL I. 5 ANALISIS SMART INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	13
TABEL II. 1 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TW II TERHADAP TARGET KINERJA TW II PADA PK 2026	20
TABEL II. 2 PERBANDINGAN REALISASI IKK T1 TERHADAP TARGET PK	22
TABEL II. 3 RINCIAN LOKASI PKN/PKW/SIMPUL TRANSPORTASI/KAWASAN STRATEGIS NASIONAL YANG TERHUBUNGAN JARINGAN JALUR KERETA API WILAYAH BTP SEMARANG	23
TABEL II. 4 RINCIAN FAKTOR PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR KA (REALISASI PERJALANAN KA)	24
TABEL II. 5 PENANGANAN RISIKO IKK T1	27
TABEL II. 6 PERBANDINGAN KINERJA IKK T1 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	28
TABEL II. 7 PERBANDINGAN REALISASI IKK T2 TERHADAP TARGET PK	31
TABEL II. 8 TRACK QUALITY INDEX	32
TABEL II. 9 HASIL PENGUKURAN TQI PERIODE I TAHUN 2026	33
TABEL II. 10 PENANGANAN RISIKO IKK T2	35
TABEL II. 11 PERBANDINGAN KINERJA IKK T2 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	38
TABEL II. 12 PERBANDINGAN REALISASI IKK T3 TERHADAP TARGET PK	40
TABEL II. 13 PERSINYALAN ELEKTRIK	41
TABEL II. 14 PENANGANAN RISIKO IKK T3	42
TABEL II. 15 PERBANDINGAN KINERJA IKK 3 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	43
TABEL II. 16 PERBANDINGAN REALISASI IKK T4 TERHADAP TARGET PK	45
TABEL II. 17 TARGET DAN REALISASI PEMENUHAN ANGKUTAN KA TERHADAP TARGET PK	47
TABEL II. 18 PERBANDINGAN PERKEMBANGAN ANGKUTAN TA 2025-2026	48
TABEL II. 19 PENANGANAN RISIKO IKK T4	49
TABEL II. 20 PERBANDINGAN KINERJA IKK T4 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	50
TABEL II. 21 PERBANDINGAN REALISASI IKK T5 TERHADAP TARGET PK	53
TABEL II. 22 PENANGANAN RISIKO IKK T5	57
TABEL II. 23 PERBANDINGAN REALISASI IKK T6 TERHADAP TARGET PK	59
TABEL II. 24 PENANGANAN RISIKO IKK T6	62
TABEL II. 25 PERBANDINGAN IKK T6 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	64
TABEL II. 26 PERBANDINGAN REALISASI IKK T7 TERHADAP TARGET PK	66
TABEL II. 27 PENANGANAN RISIKO IKK T7	68
TABEL II. 28 PERBANDINGAN IKK 7 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	69
TABEL II. 29 PERBANDINGAN REALISASI IKK T8 TERHADAP TARGET PK	71
TABEL II. 30 PENANGANAN RISIKO IKK T8	73

TABEL II. 31 PERBANDINGAN IKK T8 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	74
TABEL II. 32 PERBANDINGAN REALISASI IKK T9 TERHADAP TARGET PK	76
TABEL II. 33 PERHITUNGAN NILAI KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN	78
TABEL II. 34 PENANGANAN RISIKO IKK T9	80
TABEL II. 35 PERBANDINGAN IKK T10 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	81
TABEL II. 36 PERBANDINGAN REALISASI IKK T10 TERHADAP TARGET PK	83
TABEL II. 37 PENDAPATAN PNPB BTP SEMARANG TA 2026	85
TABEL II. 38 PENANGANAN RISIKO IKK T3	86
TABEL II. 39 PERBANDINGAN IKK T10 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	87
TABEL II. 40 PERBANDINGAN REALISASI IKK T11 TERHADAP TARGET PK	89
TABEL II. 41 PENANGANAN RISIKO IKK T3	90
TABEL II. 42 PERBANDINGAN IKK T11 DENGAN KINERJA DI LEVEL NASIONAL	91
TABEL II. 43 DUKUNGAN PENCAPAIAN TARGET RPJMN TAHUN 2025-2029	93
TABEL II. 44 PERINGKAT KE-4 KEPATUHAN PELAPORAN KINERJA TAHUN 2025	96
TABEL II. 45 PERINGKAT KE-3 KEPATUHAN PELAPORAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2026	97
TABEL II. 46 REALISASI ANGGARAN UNIT KERJA	98
TABEL II. 47 CAPAIAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA	99
TABEL II. 48 TABEL EFISIENSI ANGGARAN	101
TABEL II. 49 ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN BTP KELAS I SEMARANG TRIWULAN II 2026	103
TABEL III. 1 HASIL TINDAK LANJUT REKOMENDASI PERIODE SEBELUMNYA	107
TABEL III. 2 MATRIKS SEMULA-MENJADI PERUBAHAN BUDAYA KINERJA	110
TABEL III. 3 KESIMPULAN LAPORAN CAPAIAN TRIWULAN II TAHUN 2026	113
TABEL III. 4 REKOMENDASI PERIODE TRIWULAN II 2026	115

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I. 1 PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	7
GAMBAR I. 2 PEGAWAI BERDASARKAN GOLONGAN/KEPANGKATAN	8
GAMBAR I. 3 STRUKTUR ORGANISASI BTP KELAS I SEMARANG	9
GAMBAR II. 1 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA RASIO KONEKTIVITAS TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	26
GAMBAR II. 2 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA KONDISI JALUR KA SESUAI STANDAR TQI KATEGORI I DAN II TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	32
GAMBAR II. 3 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA JALUR KA YANG MENGGUNAKAN PERSINYALAN ELEKTRIK TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	41
GAMBAR II. 4 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN KA TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	46
GAMBAR II. 5 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA PERSENTASE PENURUNAN KEJADIAN GANGGUAN OPERASIONAL PERJALANAN KA PADA PERLINTASAN SEBIDANG TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	54
GAMBAR II. 6 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TINGKAT KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	60
GAMBAR II. 7 SECONDARY SUSPENSION MENGALAMI PATAH	61
GAMBAR II. 8 KEPALA REL YANG MENGALAMI CEKUNGAN ATAU PENYOK DAN PENAMBAT YANG MENGALAMI KOROSI	61
GAMBAR II. 9 MUD PUMPING PADA TITIK ALA	61
GAMBAR II. 10 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA NILAI AKIP BTP SEMARANG TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	66
GAMBAR II. 11 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TINGKAT PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BTP SEMARANG TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	71
GAMBAR II. 12 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA PERSENTASE NILAI KINERJA ANGGARAN BTP SEMARANG TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	77
GAMBAR II. 13 NILAI KINERJA PERENCANAAN ANGGARAN PADA DASHBOARD MONEV KEMENKEU	77
GAMBAR II. 14 NILAI IKPA PADA DASHBOARD MONEV KEMENKEU	78
GAMBAR II. 15 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA PERSENTASE REALISASI PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) TERHADAP TARGET PERJANJIAN KINERJA	84
GAMBAR II. 16 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA NILAI PENGAWASAN KEARSIPAN INTERNAL BTP SEMARANG TERHADAP TARGET PK	89

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 LATAR BELAKANG

Dalam rangka mendorong instansi pemerintah yang lebih transparan perlu adanya pertanggungjawaban dari penyelenggara negara (instansi pemerintah) mulai dari unit kerja eselon III balai mandiri pada awal tahun anggaran mengajukan penetapan kinerja dan setelah berakhirnya tahun anggaran dilaporkan dalam suatu LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) secara berjenjang, dalam rangka mewujudkan transportasi kereta api yang handal dan laik operasi maka diperlukan investasi yang relatif cukup besar untuk meningkatkan daya saing dan daya dukung prasarana dan sarana kereta api, baik melalui pembiayaan pemerintah maupun swasta. Mengingat transportasi merupakan salah satu bentuk pelayanan publik maka pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan transportasi tersebut khususnya transportasi kereta api baik melalui mekanisme pembiayaan APBN atau APBD, KPS (Kerjasama Permerintah Swasta) maupun swasta sepenuhnya.

Transportasi kereta api yang handal dan layak operasi tersebut, saat ini sektor transportasi perkeretaapian terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan baik dalam bentuk pembangunan infrastruktur maupun secara regulasi bidang perkeretaapian. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian maka sistem penyelenggaraan perkeretaapian yang sebelumnya masih bersifat sentralistik dan monopolistik berubah menjadi bersifat multioperator yaitu dengan memberikan peningkatan peran swasta dan pemerintah daerah secara luas dalam penyelenggaraan perkeretaapian.

Beberapa program utama infrastruktur perkeretaapian, telah ditetapkan menjadi program prioritas infrastruktur pembangunan nasional yang selaras dengan tujuan penyelenggaraan perkeretaapian seperti diamanatkan dalam UU No.23 Tahun 2007 tentang perkeretaapian kemudian dituangkan dalam bentuk RIPNas (Rencana Induk Perkeretaapian Nasional) tahun 2030 yang mempunyai peran dan andil untuk meningkatkan serta mendorong perekonomian nasional.

Pembangunan infrastruktur perkeretaapian didanai berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dan terdapat beberapa kegiatan yang didanai oleh PLN (Pinjaman Luar Negeri), serta SBSN/SUKUK (Surat Berharga Syariah

Negara). Guna mengetahui capaian pelaksanaan pembangunan tersebut terhadap seluruh kinerja perkeretaapian, tentunya diperlukan suatu monitoring dan evaluasi dalam rangka menemukaenali hasil capaian dan permasalahan yang ada yang akan dapat meningkatkan hasil kinerja dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur perkeretaapian yang optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang sebagai wakil pemerintah pusat yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola, mengatur dan mengawasi penyelenggaraan transportasi perkeretaapian harus memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat umum (publik) serta kualitas dan kinerja instansi pemerintah yang baik, termasuk didalamnya aspek pertanggungjawaban (*accountability*) pelaksanaan tugas pemerintah baik secara administratif maupun secara manajerial kepemimpinan melalui aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dimana mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan dan menerangkan kinerja dan tindakannya kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan dan pertanggungjawaban dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN menuju tercapainya pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

I. 2 MAKSUD DAN TUJUAN

Dalam rangka memenuhi amanat Inpres Nomor 7 Tahun 1999 dan untuk dapat mengetahui capaian kinerja perkeretaapian tersebut, maka disusunlah laporan monitoring capaian kinerja triwulan II tingkat unit kerja eselon III mandiri balai di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan tahun 2026 sebagai pengungkapan capaian kinerja BTP Kelas I Semarang selama triwulan II tahun 2026, hal ini berdasarkan sesuai dengan komitmen yang telah ditetapkan di awal tahun 2026 dokumen PK (Perjanjian Kinerja) BTP Kelas I Semarang. Komitmen dimaksud merupakan amanat dan tanggung jawab BTP Kelas I Semarang untuk mencapai tingkat kinerja yang tertuang di dalam rumusan tujuan dan sasaran rencana strategis tahun 2025-2029.

I. 3 RUANG LINGKUP

Dalam rangka meningkatkan kinerja Kementerian Perhubungan, Balai Teknik Perkeretaapian Semarang memiliki sasaran sebagaimana yang telah tertuang dalam renstra Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran Konektivitas;
Meningkatnya konektivitas prasarana perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.
2. Sasaran Kapasitas Prasarana;
Meningkatnya kapasitas prasarana mendukung pelayanan perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.
3. Sasaran Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api:
Meningkatnya kinerja pelayanan lalu lintas dan angkutan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.
4. Sasaran Keselamatan Transportasi Kereta Api;
Meningkatnya keselamatan transportasi kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.
5. Sasaran Kualitas Tata Kelola Pemerintahan.
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

I. 4 TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian, sesuai tugas pokoknya Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Kementerian Perhubungan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang mempunyai tugas melaksanakan peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemeliharaan, pemanfaatan prasarana perkeretaapian dan pengawasan penyelenggaraan sarana, dan keselamatan perkeretaapian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang menyelenggarakan fungsi dan kewenangan mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian. Berdasarkan

Keputusan Menteri tersebut kedudukan Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang merupakan unit kerja dibawah Direktorat Jenderal Perkeretaapian dan sebagai salah satu unsur pelaksana tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program dan anggaran;
2. pelaksanaan kegiatan peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana perkeretaapian;
3. pelaksanaan pengawasan kegiatan pengoperasian dan perawatan prasarana perkeretaapian yang dilaksanakan oleh penyelenggara prasarana perkeretaapian;
4. pelaksanaan pengendalian dan pengawasan perlintasan sebidang sementara, perpotongan dan/atau persinggungan antara jalur kereta api dengan bangunan lain;
5. pelaksanaan pengelolaan dan pengawasan kegiatan lalu lintas dan angkutan;
6. pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan sarana perkeretaapian;
7. pelaksanaan pengawasan keselamatan perkeretaapian;
8. pelaksanaan sosialisasi dan tindakan korektif pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang perkeretaapian; dan
9. pelaksanaan urusan keuangan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, sumber daya manusia, hukum, organisasi, pengelolaan barang milik negara, hubungan masyarakat serta evaluasi dan pelaporan.

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang mempunyai susunan organisasi sebagaimana berikut:

1. Sub Bagian Tata Usaha

Tugas pokok dan fungsi di Sub Bagian Tata Usaha;

- a. Mengkoordinasikan kegiatan ketatausahaan dan kesekretariatan di lingkungan BTP Kelas I Semarang;
- b. Mengkoordinasikan kegiatan kerumahtanggaan di lingkungan BTP Kelas I Semarang;
- c. Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengelolaan keuangan di lingkungan BTP Kelas I Semarang;

- d. Mengkoordinasikan kegiatan kehumasan di lingkungan BTP Kelas I Semarang;
- e. Mengkoordinasikan kondisi sumber daya manusia Balai teknik perkeretaapian Kelas I Semarang.

2. Seksi Prasarana Perkeretaapian

Tugas pokok dan fungsi pengawasan dan peningkatan di bidang Prasarana Perkeretaapian meliputi:

- a. Mengkoordinasikan bahan pelaksanaan pembangunan prasarana perkeretaapian;
- b. Mengkoordinasikan bahan pelaksanaan pemeriksaan kelaikan prasarana perkeretaapian;
- c. Mengkoordinasikan bahan pengawasan prasarana perkeretaapian;
- d. Mengkoordinasikan bahan pengelolaan logistik material dan peralatan kerja;
- e. Mengkoordinasikan bahan pengawasan pelaksanaan pembangunan prasarana perkeretaapian;
- f. Mengkoordinasikan bahan rehabilitasi dan perbaikan prasarana perkeretaapian;
- g. Mengkoordinasikan bahan pengawasan pelaksanaan IMO dan TAC;
- h. Mengkoordinasikan bahan pengawasan sertifikasi kelaikan prasarana perkeretaapian;
- i. Mengkoordinasikan bahan pengawasan pemanfaatan asset prasarana perkeretaapian.

3. Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA

Tugas pokok dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan KA meliputi:

- a. Menyelia penyusunan bahan pengawasan penataan jaringan jalur kereta api;
- b. Menyelia penyusunan bahan pengawasan jaringan jalur KA yang beroperasi dan tidak beroperasi;
- c. Menyelia penyusunan bahan pengawasan pengoperasian sarana;
- d. Menyelia penyusunan bahan pengawasan pengembangan usaha;
- e. Menyelia penyusunan bahan pengawasan PSO dan angkutan perintis;

- f. Menyelia penyusunan bahan kegiatan analisis dan penelaahan permasalahan-permasalahan hukum serta dasar legalitas kebijakan pembangunan perkeretaapian;

4. Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian

Tugas pokok dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian meliputi:

- a. Menyelia penyusunan bahan pengawasan kelaikan sarana;
- b. Menyelia penyusunan bahan pengawasan sertifikasi kelaikan sarana perkeretaapian;
- c. Menyelia penyusunan bahan pengawasan pelaksanaan analisis dan penanganan kecelakaan;
- d. Menyelia penyusunan bahan pengawasan pelaksanaan kegiatan peningkatan keselamatan perkeretaapian;
- e. Menyelia penyusunan bahan pengawasan pelaksanaan identifikasi daerah rawan kecelakaan dan bencana alam;
- f. Menyelia penyusunan bahan pengawasan keselamatan di perlintasan sebidang.

I. 5 STRUKTUR ORGANISASI

Dalam organisasi dan tata kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang, didukung dengan SDM dan pejabat struktural yang kompeten dengan rincian sebagai berikut:

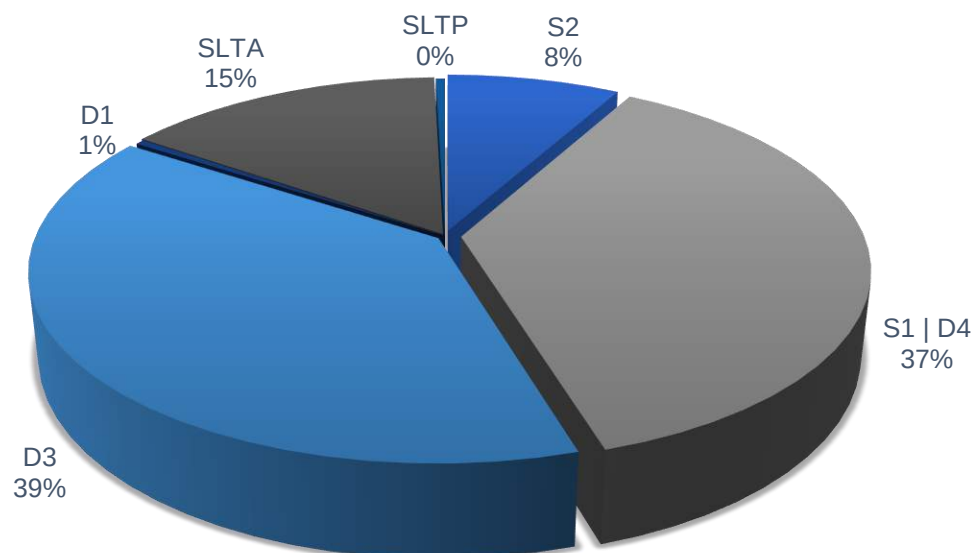
1. Sumber Daya Manusia

Komposisi SDM (Sumber Daya Manusia) pada Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang T.A. 2026 sejumlah 234 orang pegawai berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) sebagai berikut:

a. Berdasarkan Tingkat Pendidikan:

Tabel I. 1 Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	URAIAN	JUMLAH PEGAWAI	KOMPOSISI
1	S-2	19	8%
2	S-1 / D-IV	87	37%
4	Diploma III	91	39%
5	Diploma I	1	1%
6	SLTA	35	15%
8	SLTP	1	0%
	JUMLAH	234	100%

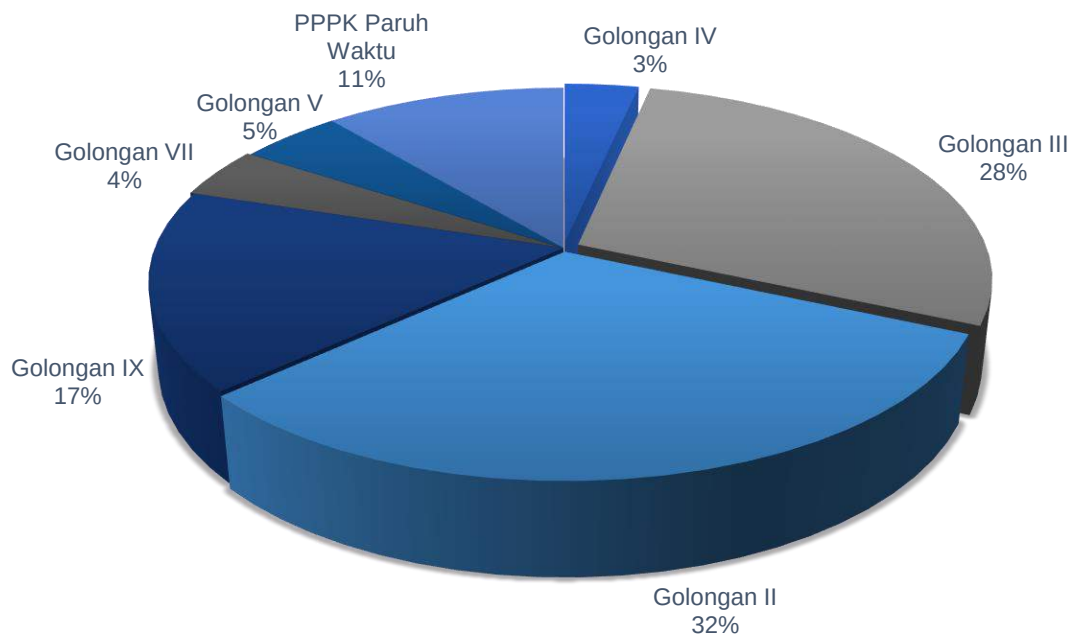


Gambar I. 1 Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

b. Berdasarkan Golongan/Kepangkatan:

Tabel I. 2 Pegawai Berdasarkan Golongan/Kepangkatan

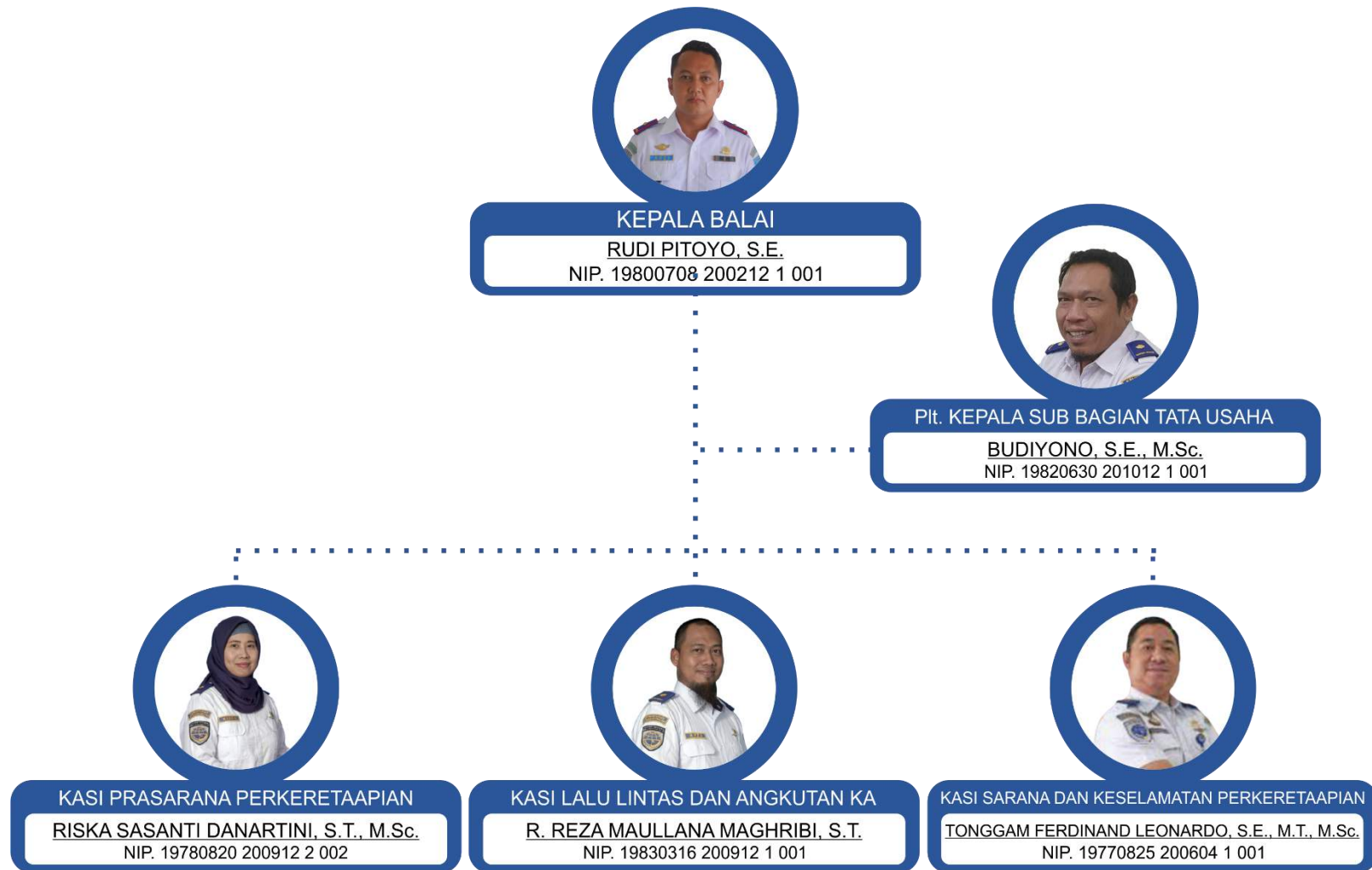
NO	URAIAN	JUMLAH PEGAWAI	KOMPOSISI
1	Golongan IV	8	3%
2	Golongan III	66	28%
3	Golongan II	74	32%
4	Golongan IX	39	17%
5	Golongan VII	10	4%
6	Golongan V	11	5%
7	PPPK Paruh Waktu	26	11%
JUMLAH		234	100%



Gambar I. 2 Pegawai Berdasarkan Golongan/Kepangkatan

2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor PM 36 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian.



Gambar I. 3 Struktur Organisasi BTP Kelas I Semarang

I. 6 PERJANJIAN KINERJA

1. Sasaran, Indikator, Target Kinerja Tahunan

perjanjian kinerja tahun 2026 merupakan target pencapaian kinerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang tahun 2026 yang disusun berdasarkan pada rencana strategis Balai Teknik Perkeretaapian Semarang 2025–2029. Berikut target perjanjian kinerja 2026 BTP Kelas I Semarang:

Tabel I. 3 Target Perjanjian Kinerja BTP Kelas I Semarang Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET	TARGET			
					TW I	TW II	TW III	TW IV
1	SKT1. Meningkatnya KONEKTIVITAS prasarana di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Rasio	0,750	0,188	0,375	0,563	0,750
2	SKT2. Meningkatnya KAPASITAS prasarana mendukung pelayanan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondiri Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Semarang	%	99,000	98,995	98,995	98,995	99,000
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500
3	SK T3. Meningkatnya KINERJA PELAYANAN lalu lintas dan angkutan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	24,410	29,290	34,170	39,052
		IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada Perlintasan Sebidang di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	20,588	-	-	-	20,588
4	SK T4. Meningkatnya KESELAMATAN transportasi kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET	TARGET			
					TW I	TW II	TW III	TW IV
5	SK T5. Meningkatnya Kualitas TATA KELOLA Pemerintah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	82,150	-	-	-	82,150
		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	LEVEL	15,000	-	-	-	15,000
		IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81,000	35,000	37,500	40,000	81,000
		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	95,000	95,000	95,000	100,000
		IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	-	-	-	74,040

2. Alokasi Anggaran

Tabel I. 4 Alokasi Anggaran Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	PAGU PK AWAL	PAGU EFEKTIF (REV 8)
1.	SKT1. Meningkatnya KONEKTIVITAS prasarana di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	1.000.000.000	2.862.330.000
2.	SKT2. Meningkatnya KAPASITAS prasarana mendukung pelayanan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	221.896.561.000	63.092.807.000
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	40.000.000.000	38.000.000.000
3.	SK T3. Meningkatnya KINERJA PELAYANAN lalu lintas dan angkutan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	14.045.519.000	1.106.052.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	PAGU PK AWAL	PAGU EFEKTIF (REV 8)
		IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada Perlintasan Sebidang di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	2.419.014.000	804.075.000
4.	SK T4. Meningkatnya KESELAMATAN transportasi kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	770.528.694.000	652.555.032.000
5.	SK T5. Meningkatnya Kualitas TATA KELOLA Pemerintah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	1.208.948.000	414.983.000
		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	80.000.000	37.415.000
		IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	57.142.401.000	44.446.727.000
		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	1.425.863.000	408.146.000
		IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	899.674.000	380.854.000
			1.110.646.674.000	804.144.421.000

3. Analisis SMART Indikator Kinerja

Tabel I. 5 Analisis SMART Indikator Kinerja Kegiatan

Indikator Kinerja	Analisis SMART				
	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-Bound (T)
Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian	Konektivitas wilayah PKN/PKW Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional terhubung dengan Jalur kereta api faktor pemanfaatan infrastruktur perkeretaapian.	<p>Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian merupakan perbandingan antara jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi (Bandara, Pelabuhan, Terminal Tipe A)/Kawasan Strategis Nasional/Kawasan Strategis lainnya yang terhubung infrastruktur perkeretaapian s.d tahun berjalan dibandingkan dengan rencana jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi (Bandara, Pelabuhan, Terminal Tipe A)/ Kawasan Strategis Nasional/Kawasan Strategis lainnya yang terhubung dengan infrastruktur perkeretaapian sesuai RIPNAS Tahun 2030 dikalikan dengan faktor pemanfaatan infrastruktur perkeretaapian.</p> $\text{Rasio Konektivitas Infrastruktur Perkeretaapian (RKP)} = \frac{\text{Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi (Bandara, Pelabuhan, Terminal Tipe A)/ Kawasan Strategis Nasional/Kawasan Strategis lainnya yang terhubung infrastruktur Perkeretaapian s.d Tahun Berjalan}}{\text{Rencana Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi (Bandara, Pelabuhan, Terminal Tipe A)/ Kawasan Strategis Nasional/Kawasan Strategis lainnya yang terhubung dengan infrastruktur Perkeretaapian sesuai RIPNAS Tahun 2030}} \times \text{Faktor Pemanfaatan Infrastruktur Perkeretaapian}$	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu pada alokasi anggaran yang tersedia.	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Eselon I (Direktorat Jenderal Perkeretaapian) dan sesuai dengan core bisnis/ Tugas dan fungsi BTP	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d tahun 2029
Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II	Jalur Kereta Api yang sesuai dengan Kategori 1 (Nyaman) Kecepatan 100 s.d 120 Km/jam dan Kategori II (Aman)	Panjang jalur kereta api yang telah diukur menggunakan kereta ukur di wilayah BTP dengan hasil Kategori I dan II (kecepatan >80 km/jam) per periode dibandingkan dengan total Panjang jalur KA di wilayah BTP pada tahun berjalan.	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Eselon I (Direktorat Jenderal Perkeretaapian) dan	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d tahun 2029

Indikator Kinerja	Analisis SMART				
	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-Bound (T)
	Kecepatan 80 s.d. 100 Km/jam	$\frac{\text{Panjang Jalur KA yang telah diukur di wilayah BTP dengan hasil TQI Kategori I dan II pada Tahun Berjalan}}{\text{Total Panjang Jalur KA di wilayah BTP pada Tahun Berjalan}} \times 100\%$	pada alokasi anggaran yang tersedia	sesuai dengan core bisnis/ Tugas dan fungsi BTP Semarang	
Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik	Fasilitas operasi kereta api (sistem persinyalan) dengan <i>interlocking</i> elektrik di wilayah kerja	<p>Jumlah unit <i>interlocking</i> fasilitas operasi di wilayah BTP yang berbasis elektrik s.d tahun berjalan dibandingkan dengan total jumlah unit <i>interlocking</i> fasilitas operasi eksisting di wilayah BTP pada tahun berjalan</p> $\frac{\text{Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah BTP}}{\text{Jumlah Unit Interlocking/Sistem Fasilitas Operasi yang berbasis Elektrik di Wilayah BTP s.d Tahun Berjalan}} \times 100\%$	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu pada alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Kegiatan pada level Eselon II (Direktorat Prasarana Perkeretaapian) dan sesuai dengan core bisnis/ Tugas dan fungsi BTP Semarang	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d tahun 2029
Pemenuhan Target Angkutan KA di wilayah kerja	Jumlah angkutan KA merupakan salah satu parameter keberhasilan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana perkeretaapian dan diharapkan dengan peningkatan angkutan KA dapat mengurangi	<p>Penjumlahan antara pemenuhan target angkutan kereta api penumpang di wilayah BTP dan pemenuhan target angkutan kereta api barang di wilayah BTP periode 2025-2029 sesuai dokumen Rencana Strategis dengan bobot masing-masing 50%.</p> $\frac{\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA di wilayah BTP}}{\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA Penumpang di wilayah BTP}} = \frac{\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA Penumpang di wilayah BTP}}{\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA Penumpang di wilayah BTP}} + \frac{\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA Barang di wilayah BTP}}{\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA Barang di wilayah BTP}}$ <p>Pemenuhan target angkutan penumpang di wilayah BTP diperoleh dari jumlah realisasi angkutan penumpang kereta api di wilayah BTP pada tahun 2025 s.d tahun berjalan</p>	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu pada alokasi anggaran yang tersedia	Merupakan salah satu parameter kemanfaatan dari hasil pembangunan prasarana perkeretaapian yang dilaksanakan dengan semakin banyaknya jumlah angkutan	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d tahun 2029

Indikator Kinerja	Analisis SMART				
	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-Bound (T)
	kepadatan penumpang, kerusakan jalan raya termasuk pengurangan emisi	<p>dibandingkan dengan target angkutan penumpang kereta api di wilayah BTP periode 2025-2029 sesuai dokumen Rencana Strategis.</p> $\frac{\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan Penumpang di wilayah BTP}}{\frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Penumpang Kereta Api di wilayah BTP dari tahun 2025 s.d berjalan}}{\text{Target Angkutan Penumpang Kereta Api di wilayah BTP periode 2025-2029 sesuai Dokumen Renstra}}} \times 50\%$ <p>Pemenuhan target angkutan barang di wilayah BTP diperoleh dari jumlah realisasi angkutan barang kereta api di wilayah BTP pada tahun 2025 s.d tahun berjalan dibandingkan dengan target angkutan barang kereta api di wilayah BTP periode 2025-2029 sesuai dokumen Rencana Startegis.</p> $\frac{\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan Barang di wilayah BTP}}{\frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Barang Kereta Api di wilayah BTP dari tahun 2025 s.d berjalan}}{\text{Target Angkutan Barang Kereta Api di wilayah BTP periode 2025-2029 sesuai Dokumen Renstra}}} \times 50\%$		penumpang dan barang yang terangkut serta selaras dengan tugas pokok dan fungsi	
Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada Perlintasan Sebidang	Jumlah angkutan KA merupakan salah satu parameter keberhasilan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana perkeretaapian dan diharapkan dengan peningkatan angkutan	Persentase penurunan kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang diperoleh dengan menggunakan <i>baseline</i> jumlah gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang tahun 2025 yang ditargetkan penurunannya secara berkala selama periode tahun 2025-2029.	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu pada alokasi anggaran yang tersedia	Merupakan salah satu parameter kemanfaatan dari hasil pembangunan prasarana perkeretaapian yang dilaksanakan dengan semakin banyaknya jumlah	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d. tahun 2029

Indikator Kinerja	Analisis SMART				
	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-Bound (T)
	KA dapat mengurangi kepadatan penumpang, kerusakan jalan raya termasuk pengurangan emisi.			angkutan penumpang dan barang yang terangkut serta selaras dengan tugas pokok dan fungsi	
Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian	Merupakan parameter untuk mengetahui tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian	<p>Tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian diperoleh dari selisih nilai maksimal tingkat keselamatan (100%) dengan persentase jumlah kejadian kecelakaan kereta api (anjlokkan, terguling, tabrakan KA dengan KA dan lain-lain/terbakar) di wilayah BTP pada tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah keberangkatan kereta api di wilayah BTP pada tahun berjalan.</p> $\text{Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah BTP} : \left\{ 1 - \frac{\text{Jumlah Kejadian Kecelakaan KA di wilayah BTP pada Tahun Berjalan} \times 1.000}{\text{Jumlah Keberangkatan Kereta Api di wilayah BTP pada Tahun Berjalan}} \right\} \times 100\%$	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu pada alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Eselon I (Direktorat Jenderal Perkeretaapian) dan sesuai dengan core bisnis/ Tugas dan fungsi BTP Kelas I Semarang	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d tahun 2029
Nilai AKIP	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah melalui Penilaian Mandiri yang dievaluasi oleh Inspektorat Jenderal	Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian (Nilai skala 1-100) diperoleh berdasarkan hasil evaluasi implementasi penyelenggaraan SAKIP yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal/Tim Evaluasi Internal Eselon I.	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu pada alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan core bisnis/Tugas dan fungsi BTP Semarang	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d. tahun 2029

Indikator Kinerja	Analisis SMART				
	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-Bound (T)
Nilai Tingkat Penerapan Manajemen Risiko	Penilaian Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah sebagai system peringatan dini (<i>early warning system</i>) yang dapat dimanfaatkan oleh pimpinan dan pegawai untuk mendeteksi dan mencegah adanya risiko yang akan menghambat dalam proses pencapaian tujuan	Penilaian Tingkat Manajemen Risiko Level 1-5 mengacu pada Peraturan Inspektur Jenderal Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pedoman Penilaian Manajemen Risiko dalam mendukung pengawasan internal berbasis risiko di lingkungan Kementerian Perhubungan	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu pada alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan core bisnis/Tugas dan fungsi BTP Semarang	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d. tahun 2029
Nilai Kinerja Anggaran	Realisasi Penyerapan Anggaran dan Realisasi Fisik kegiatan pada tahun berjalan	<p>Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Teknik Perkeretaapian (skala 0-100) mengacu pada PMK Nomor 62 Tahun 2023 dengan perhitungannya merupakan penjumlahan dari 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran, yang nilainya dapat diperoleh pada Dashboard Aplikasi Monev Kemenkeu. Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran berupa NKA dikelompokkan pada kategori:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari 90: Kategori Sangat Baik; • 80-90: Kategori Baik; 	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu pada alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Eselon I (Direktorat Jenderal Perkeretaapian) dan sesuai dengan core bisnis/Tugas dan fungsi BTP Semarang	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d. tahun 2029

Indikator Kinerja	Analisis SMART				
	Specific (S)	Measurable (M)	Achievable (A)	Relevant (R)	Time-Bound (T)
		<ul style="list-style-type: none"> 60-80: Kategori Cukup; 50-60: Kategori Kurang; Kurang dari 50: Kategori Sangat Kurang. 			
Persentase Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) bidang perkeretaapian	Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Bidang Prasarana Perkeretaapian pada tahun berjalan	Realisasi penerimaan PNBP Balai Teknik Perkeretaapian dibandingkan dengan target perolehan PNBP bidang perkeretaapian pada tahun berjalan	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya serta mengacu pada alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Eselon I (Direktorat Jenderal Perkeretaapian) dan sesuai dengan core bisnis/Tugas dan fungsi BTP Semarang	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d. tahun 2029
Nilai Pengawasan Kearsipan Internal	Realisasi Nilai Pengawasan Arsip Internal	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal diperoleh Keputusan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2021 tentang Instrumen Pengawasan atas Pelaksanaan Penyelenggaraan Kearsipan	Target ditetapkan mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu minimal sebesar realisasi tahun sebelumnya	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Eselon I (Direktorat Jenderal Perkeretaapian) dan sesuai dengan core bisnis/Tugas dan fungsi BTP Semarang	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d. tahun 2029

BAB II

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN II

II. 1 TAHAP PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran pencapaian kinerja menggunakan formula yang disesuaikan dengan kondisi *output* dari suatu kegiatan, yaitu:

1. Apabila *output* suatu kegiatan ***tidak tercapai sesuai dengan target***, maka formula yang digunakan adalah:

$$\text{Tingkat Pencapaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

2. Apabila *output* suatu kegiatan ***tercapai sesuai dengan target tetapi biaya yang digunakan lebih rendah dari rencana anggaran***, maka formula yang digunakan adalah:

$$\text{Tingkat Pencapaian Kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang pada triwulan II tahun 2026 melaksanakan target pembangunan berdasarkan 5 (lima) sasaran dan 11 (sebelas) indikator kinerja kegiatan yang ingin dicapai melalui program pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi perkeretaapian, dimana pada pelaksanaannya ada yang belum mencapai target, mencapai target, bahkan melebihi target secara umum. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap perjanjian kinerja tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 1 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II terhadap Target Kinerja TW II pada PK 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET				REALISASI				CAPAIAN KINERJA (%)			
					TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1.	SKT1. Meningkatkan KONEKTIVITAS prasarana di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Rasio	0,750	0,188	0,375	0,563	0,750	0,189	0,381			100,53%	101,60%		
2.	SKT2. Meningkatkan KAPASITAS prasarana mendukung pelayanan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	99,000	98,995	98,995	98,995	99,000	99,195	98,673			100,20%	99,67%		
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang	%	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500			100,00%	87,500%		
3.	SK T3. Meningkatkan KINERJA PELAYANAN lalu lintas dan angkutan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	24,410	29,290	34,170	39,052	23,821	28,700			97,59%	97,99%		
		IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada perlintasan sebidang	%	20,588	-	-	-	20,588	-	-			-	-		
4.	SK T4. Meningkatkan KESELAMATAN transportasi kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	%	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	98,904			100,00%	98,90%		

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET				REALISASI				CAPAIAN KINERJA (%)			
					TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
5.	SK T5. Meningkatkan Kualitas TATA KELOLA Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	82,150	-	-	-	82,150	-	-			-	-		
		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	LEVEL	15,000	-	-	-	15,000	-	-			-	-		
		IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81,000	35,000	37,500	40,000	81,000	38,400	37,698			109,71%	100,52%		
		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	95,000	95,000	95,000	100,000	185,457	296,95			195,22%	312,59%		
		IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	-	-	-	74,040	-	-			-	-		

II. 2 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TRIWULAN

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja BTP kelas I Semarang, telah ditetapkan IKK (Indikator Kinerja Kegiatan) sebagai alat ukur yang dapat menginformasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan secara obyektif dan terukur dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

Pengukuran capaian kinerja BTP Kelas I Semarang mengacu pada Perjanjian Kinerja BTP Kelas I Semarang tahun 2026 dengan analisis capaian sasaran strategis sebanyak 5 (lima) dan Indikator Kinerja Kegiatan sebanyak 11 (sebelas) sebagai berikut:

1. SK T1 Meningkatnya Konektivitas Prasarana Jalur KA di Wilayah BTP Kelas I Semarang

IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

Sasaran pertama yaitu meningkatnya konektivitas prasarana perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang dengan perbandingan sebagai berikut:

Tabel II. 2 Perbandingan Realisasi IKK T1 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Tahunan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	Rasio	0,750	0,188	0,375	0,563	0,75	0,189	0,381			100,53	101,60			50,80%

Sesuai dengan perjanjian kinerja BTP Kelas I Semarang pada indikator kinerja kegiatan rasio konektivitas wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang dengan target pada tahun 2026 sebesar 0,750. Formulasi perhitungan rasio konektivitas transportasi perkeretaapian ini terdapat penyesuaian di mana memperhitungkan rasio simpul transportasi (rasio simpul antar wilayah yang terhubung jaringan kereta api dibanding rencana RIPNas s.d. 2030) dan faktor

pemanfaatan infrastruktur KA (realisasi perjalanan kereta api baik penumpang maupun barang terhadap program perjalanan kereta api yang ditetapkan pada grafik perjalanan kereta).

Dengan jumlah Pusat Kawasan Nasional/Pusat Kawasan Wilayah/Kawasan Strategis Nasional/Simpul Transportasi yang telah terhubung jalur kereta api nasional tahun 2025 sebanyak 15 lokasi (PKN//PKW/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 11 Lokasi, simpul transportasi terdiri dari Bandar Udara sebanyak 2 lokasi bandara dan pelabuhan sebanyak 2 lokasi pelabuhan) dari target 20 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 15 lokasi, simpul transportasi terdiri dari bandar udara sebanyak 3 lokasi bandara dan pelabuhan sebanyak 2 lokasi pelabuhan) yang ditargetkan terhubung dengan jalur KA.

Rincian lokasi PKN/ PKW/ Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional yang terhubung dengan jaringan jalur kereta api pada triwulan I tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 3 Rincian Lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional yang Terhubungan Jaringan Jalur Kereta Api Wilayah BTP Semarang

NO	PROVINSI	DAERAH	KATEGORI				KETERHUBUNGAN	
			PKN	PKW/KSN	PELABUHAN	BANDARA	SUDAH	BELUM
1	JAWA TENGAH	Kedungsepur	√				√	
		Cilacap	√				√	
		Surakarta	√				√	
		Tegal		√			√	
		Pekalongan		√			√	
		Cepu		√			√	
		Purwokerto		√			√	
		kebumen		√			√	
		klaten		√			√	
		Wonosobo		√				√
		Kudus		√				√
		Magelang		√				√
		KSN Borobudur		√				√
		Cilacap (Jawa Tengah)			√		√	
		Tanjung Emas (Jawa Tengah)			√		√	
		Adisumarmo (Solo)				√	√	
		Ahmad Yani (Semarang)				√		√

NO	PROVINSI	DAERAH	KATEGORI				KETERHUBUNGAN	
			PKN	PKW/KSN	PELABUHAN	BANDARA	SUDAH	BELUM
2	DIY	Yogyakarta	√				√	
		Sleman		√			√	
		Kulonprogo (Yogyakarta)				√	√	
	TOTAL		4	11	2	3	15	5
	RASIO KONEKTIVITAS WILAYAH BTP SEMARANG						15/20 = 0,750	

Untuk faktor pemanfaatan infrastruktur KA (realisasi perjalanan KA) yang ditargetkan sejumlah 89.060 perjalanan KA hingga akhir tahun 2026, pada triwulan II 2026 telah terealisasi secara kumulatif sebanyak 45.294 perjalanan KA. Sehingga didapatkan nilai rasio konektivitas perjalanan KA (RKpka) pada triwulan II 2026 sebesar 0,509

Berikut rincian faktor pemanfaatan infrastruktur KA (realisasi perjalanan KA):

Tabel II. 4 Rincian Faktor Pemanfaatan Infrastruktur KA (Realisasi Perjalanan KA)

Bulan	Target	Realisasi	Realisasi Kumulatif	RKpka	RKip
Januari	7.422	7.660	7.660	0,086	0,065
Februari	7.421	7.075	14.735	0,165	0,124
Maret	7.422	7.761	22.496	0,253	0,189
April	7.422	7.455	29.951	0,336	0,252
Mei	7.422	7.791	37.742	0,424	0,318
Juni	7.421	7.552	45.294	0,509	0,381
Juli	7.422				
Agustus	7.422				
September	7.422				
Oktober	7.422				
November	7.421				
Desember	7.421				
Total	89.060	45.294			

Keterangan

RKip : Rasio Konektivitas Infrastruktur Jalur Perkeretaapian Rasio Simpul (RKip): **0,750**
 RKpka : Rasio Konektivitas Perjalanan KA FP Infrastruktur KA : **89.060**
 RKip : Rasio Konektivitas Infrastruktur Perkeretaapian
 (RKip x RKpka)

Dengan demikian, rasio simpul transportasi perkeretaapian (Rkijp) sebesar 0,750 yang dikalikan dengan rasio konektivitas perjalanan kereta api (Rkpka) sebesar 0,509 menghasilkan nilai rasio konektivitas infrastruktur perkeretaapian (Rkip) sebesar 0,381.

Berikut formulasi perhitungan kinerja sebagai berikut:

$$\text{Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian} = \text{Rasio Simpul antar Wilayah Yang Terhubung Jaringan KA} \times \text{Faktor Pemanfaatan Infrastruktur KA}$$

Dimana formulasi rasio simpul dan faktor pemanfaatan sebagai berikut:

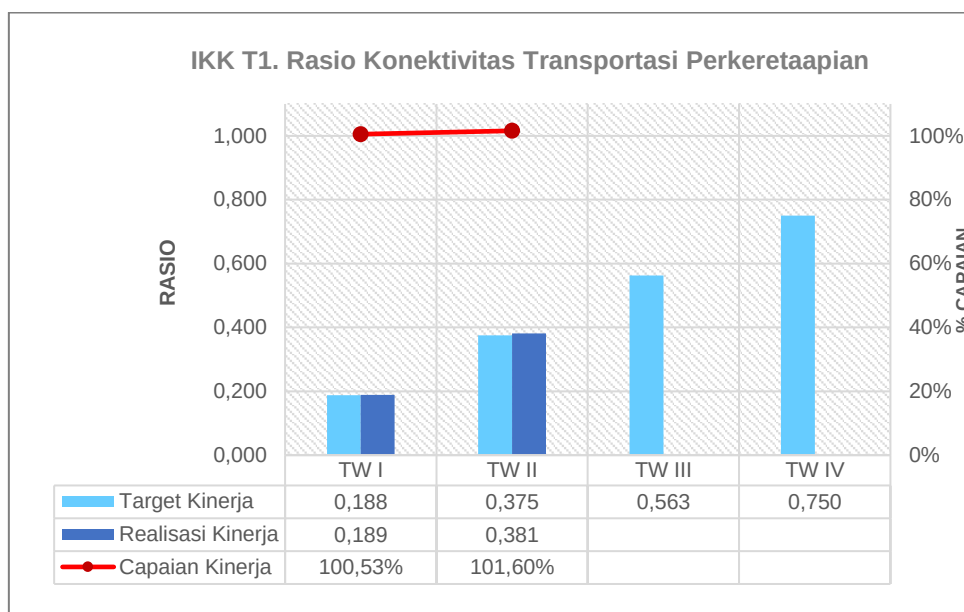
$$\text{Rasio Simpul antar Wilayah Yang Terhubung Jaringan KA} = \frac{\text{Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi (Bandara, Pelabuhan, Terminal Tipe A)/Kawasan Strategis Nasional/ Kawasan Industri yang terhubung Jaringan dan Layanan KA termasuk Integrasi antar moda lainnya di wilayah BTP s.d tahun berjalan}}{\text{Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi (Bandara, Pelabuhan, Terminal Tipe A)/Kawasan Strategis Nasional/ Kawasan Industri yang terhubung Jaringan dan Layanan KA di wilayah BTP sesuai RIPNAS Tahun 2030}}$$

$$\text{Faktor Pemanfaatan Infrastruktur KA} = \frac{\text{Realisasi perjalanan KA baik penumpang maupun barang di wilayah BTP s.d tahun berjalan}}{\text{Total perjalanan KA baik penumpang maupun barang di wilayah BTP yang ditetapkan pada Grafik Perjalanan Kereta (Gapeka)}}$$

Sehingga perhitungan capaian kinerja sebagai berikut:

$$\text{Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian} = \left[\frac{15}{20} \right] \times \left[\frac{45.294}{89.060} \right] = 0,750 \times 0,509 = 0,381$$

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator rasio konektivitas wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 1 Perbandingan Realisasi Kinerja Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian terhadap Target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

BTP Kelas I Semarang menetapkan target PKN/PKW/KSN/Simpul Transportasi (Bandara dan Pelabuhan) pada TA 2026 sebanyak 15 wilayah yang terhubung jalur kereta api dengan keseluruhan PKN/PKW/KSN/Simpul transportasi (Bandara dan Pelabuhan) 20 wilayah (rasio: $15/20 = 0,750$) dan faktor pemanfaatan infrastruktur kereta api (realisasi perjalanan kereta api baik penumpang maupun barang triwulan II tahun 2026 yaitu 45.294 perjalanan KA terhadap program perjalanan kereta api yang ditetapkan pada grafik perjalanan kereta yaitu 89.060 perjalanan kereta api). Capaian kinerja triwulan II TA 2026 sebesar 15 wilayah jalur kereta api yang sudah terhubung (sesuai dengan capaian TA 2025) dan realisasi perjalanan kereta api baik penumpang maupun barang terhadap program perjalanan kereta api yang ditetapkan pada grafik perjalanan kereta (Gapeka) sebesar 50,86% yaitu sebanyak 45.294 perjalanan kereta api dibanding target grafik perjalanan kereta api sebanyak 89.060 perjalanan kereta api. Realisasi perjalanan kereta api lebih dari 100% (melebihi target perjalanan kereta api reguler pada GAPEKA) dikarenakan terdapat penambahan perjalanan kereta api fakultatif selama masa angkutan Lebaran dan angkutan Natal dan Tahun Baru 2025/2026 serta periode libur di Mei sehingga rasio konektivitas transportasi Perkeretaapian di Wilayah BTP Kelas I Semarang sebesar $(0,750 \times 0,509 = 0,381)$.

Croscutting Kinerja

Reaktivasi Jalur KA Stasiun Semarang Tawang - Tanjung Mas diharapkan memberikan dampak bagi perekonomian terutama untuk memperkuat distribusi logistik nasional khususnya di Jawa Tengah. Dengan adanya jalur KA menuju Pelabuhan Tanjung Mas dapat memperkuat konektivitas logistik, mempercepat distribusi barang dari dan ke pelabuhan, mengurangi beban jalan raya khususnya pantura Jawa Tengah akibat truk bermuatan berat, serta meningkatkan efisiensi angkutan barang dengan mengintegrasikan moda kereta api dan kapal laut, menjadikan jalur ini memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kemudian, penganggaran pelaksanaan pengujian prasarana perkeretaapian (Jalan rel dan fasilitas operasi KA) tidak hanya berfungsi untuk menjamin keselamatan dan keandalan prasarana perkeretaapian, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap PNBPN Balai Pengujian KA. Peningkatan PNBPN tersebut pada akhirnya berkontribusi secara langsung dalam mendukung keberlanjutan operasional, peningkatan kapasitas layanan, serta perbaikan kinerja Balai Pengujian KA secara keseluruhan.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK rasio konektivitas transportasi perkeretaapian wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 5 Penanganan Risiko IKK T1

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian	23	3	0

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 23 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 3 risiko diatas selera risiko dan 21 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);
3. Dari 3 risiko yang memiliki nilai risiko diatas selera risiko telah disusun rencana penanganan risiko (format 8) sebanyak 3 kegiatan penanganan.

Sampai dengan triwulan II dari 3 kegiatan penanganan, pelaksanaan kegiatan penanganan bersifat berkelanjutan (*ongoing*) dan akan terus dilaksanakan serta dipantau efektivitasnya hingga triwulan IV 2026 untuk memastikan seluruh tindakan mitigasi dapat diimplementasikan secara optimal.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Atas keberhasilan optimalisasi pemanfaatan infrastruktur perkeretaapian, BTP Kelas I Semarang mengembangkan inovasi berupa perencanaan operasional perjalanan kereta api yang lebih dinamis dan berbasis data (*data-driven scheduling*).

Inovasi ini berfokus pada penguatan integrasi antara:

- Data historis perjalanan KA (reguler & fakultatif);
- Pola permintaan angkutan musiman (Lebaran, Nataru, dll.)
- Kapasitas infrastruktur dan slot perjalanan (GAPEKA)

Melalui pendekatan ini, penyusunan dan penyesuaian GAPEKA tidak hanya bersifat statis tahunan, tetapi dapat dilakukan secara lebih adaptif melalui:

- Identifikasi periode peak demand secara lebih akurat;
- Simulasi penambahan perjalanan KA fakultatif sejak tahap perencanaan,;
- Serta optimalisasi slot perjalanan untuk meningkatkan faktor pemanfaatan infrastruktur.

Selain itu, inovasi ini juga didukung pengembangan *dashboard* monitoring *real-time* yang mengintegrasikan data perjalanan KA, keterisian angkutan, serta kinerja ketepatan waktu sebagai dasar pengambilan keputusan operasional.

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara BTP kelas I Semarang dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk rasio konektivitas prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel II. 6 Perbandingan Kinerja IKK T1 dengan Kinerja di Level Nasional

Indikator Kinerja Kegiatan	Target TW II (Rasio)		Realisasi TW II (Rasio)		Capaian Kinerja (%)		BTP/Nasional (%)
	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	
Rasio Simpul Antar Wilayah yang Terhubung Jaringan KA	0,460	0,750	0,459	0,750	99,78	100,00	15 / 68 = 22,058%

Indikator Kinerja Kegiatan	Target TW II (Rasio)		Realisasi TW II (Rasio)		Capaian Kinerja (%)		BTP/Nasional (%)
	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	
Faktor Pemanfaatan Infrastruktur KA (GAPEKA)	1,000	0,500	1,012	0,509	101,20	101,80	-

Pada capaian konektivitas BTP Kelas I Semarang dari total 20 PKN/PKW/KSN/Simpul Transportasi telah terhubung sebanyak 15 daerah yaitu Kedungsepur, Cilacap, Surakarta, Tegal, Pekalongan, Cepu, Purwokerto, Kebumen, Klaten, Sleman, Pelabuhan Cilacap, Bandara Adisoemarmo Solo, Bandara Kulonprogo Yogyakarta (NYIA), Pelabuhan Cilacap dan Pelabuhan Tanjung Mas. Apabila dibandingkan dengan Konektivitas PKN/PKW/KSN/Simpul Transportasi (Bandara dan Pelabuhan) terhubung pada capaian DJKA pada Triwulan I TA 2026 sebanyak 68 daerah telah terhubung dari 150 titik konektivitas PKN/PKW/KSN/Simpul Transportasi (Bandara, Pelabuhan, Terminal Tipe A)/ Kawasan Strategis Nasional/Kawasan Industri yang terhubung jaringan dan layanan KA termasuk integrasi antar moda lainnya. Sehingga wilayah BTP Semarang berkontribusi atas simpul antar wilayah yang terhubung jaringan KA secara nasional sebesar 22,058%.

Kemudian capaian faktor pemanfaatan infrastruktur kereta api dari total realisasi perjalanan KA di triwulan II 2026 tercapai rasio 101,80 untuk nasional dan 101,20 untuk BTP Kelas I Semarang.

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian rasio konektivitas wilayah kerja BTP Kelas I Semarang pada periode berikutnya yaitu:

1. Akan dilakukan SPM KA, meningkatkan performa kecepatan sarana dan fasilitas penumpang, melakukan evaluasi semesteran tahun 2026 terhadap GAPEKA 2025 serta kebijakan pemerintah terhadap realisasi angkutan KA dan melakukan pengawasan operasi perjalanan KA secara langsung;
2. Perihal temuan dari pengujian pertama uji rancang bangun jalur dan bangunan maupun fasilitas operasi dan JPL pada pekerjaan reaktivasi Jalur KA stasiun Semarang Tawang - pelabuhan Tanjung Emas, BTP Semarang akan segera menyelesaikan tindak lanjut pengujian di tahun 2026 agar terselesaikan dan jalur dapat dioperasikan.

3. Akan dilakukan revisi target bulanan/triwulan rencana aksi atas perjanjian kinerja terhadap penyesuaian realisasi rasio pemanfaatan infrastruktur KA (Rasio perbandingan realisasi perjalanan KA tiap bulan terhadap rencana perjalanan KA tiap bulan).

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- **Penyesuaian Strategi/Kebijakan:**
Berdasarkan Renstra TA. 2025-2029, belum ada rencana kegiatan pembangunan/reaktivasi yang bersifat menambah target dari rasio konektivitas transportasi perkeretaapian di wilayah BTP Kelas I Semarang. Namun sebagai kegiatan pendukung akan dilakukan revisi POK untuk penyusunan kajian/ dokumen teknis yang mendukung tata kelola konektivitas perkeretaapian
- **Penyesuaian Aktivitas dan Anggaran:**
Akan diusulkan anggaran pada pagu tahun 2026 untuk tindak lanjut pengujian pertama kelaikan prasarana perkeretaapian pada Jalur KA Semarang Tawang – Tanjungmas mengingat BLU Balai Pengujian Perkeretaapian mengenakan tarif untuk pengujian prasarana perkeretaapian di wilayah BTP Kelas I Semarang.
- **Penyesuaian Penempatan Jabatan/Pegawai:**
Tim Seksi Prasarana Perkeretaapian sebagai penanggung jawab pada IKK Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian, sebagai kepala seksi dijabat oleh pegawai yang berkompeten dan berlatar belakang Pendidikan Teknik serta *supporting staff* yang relevan dengan bidang Teknik Sipil, Teknik Elektro dan Perkeretaapian dan akan selalu mengikuti Bimbingan Teknis untuk meningkatkan kompetensi bidang Prasarana Perkeretaapian.

2. SK T2 Meningkatnya Kapasitas Prasarana Mendukung Pelayanan Kereta Api di Wilayah BTP Kelas I Semarang

IKK T2. Kondisi Jalur KA yang sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap target perjanjian kinerja triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 7 Perbandingan Realisasi IKK T2 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Tahunan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	%	99,000	98,995	98,995	98,995	99,000	99,195	98,673			100,20	99,67			99,67%

Sesuai dengan perjanjian kinerja BTP Kelas I Semarang pada indikator kinerja kegiatan kondisi jalur KA sesuai standar TQI kategori I dan II di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang dengan target pada tahun 2026 sebesar 99,000%.

Pada triwulan II 2026 hasil pengukuran jalan rel menggunakan kereta ukur EM-120 mengacu pengukuran yang dilakukan pada TW I tahun 2026, di mana data yang diperoleh setelah menyesuaikan batas administrasi provinsi sbb:

Total antara Kat. I dan II = 1.542,130 km'jalur dari panjang jalur terukur= 1.562,869 km'jalur, sehingga hasil yang didapatkan 98,673% dari target yang ditetapkan sebesar 98,995%.

Berikut formulasi perhitungan kinerja sebagai berikut:

$$\text{Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II BTP Kelas I Semarang} = \frac{\text{Panjang Jalur KA yang telah diukur di wilayah BTP dengan hasil TQI Kategori I dan II pada Tahun berjalan}}{\text{Total panjang Jalur KA di Wilayah BTP pada Tahun berjalan}} \times 100\%$$

sehingga perhitungan capaian kinerja sebagai berikut:

Kondisi Jalur KA
sesuai Standar TQI
Kategori I dan II
BTP Kelas I Semarang

=

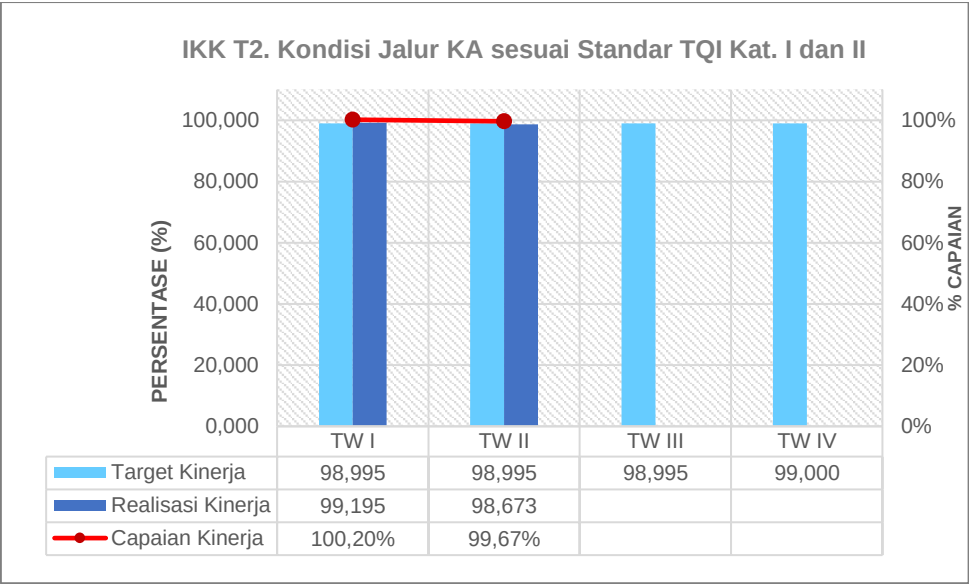
1.542,130 Km'sp

1.562,869 Km'sp

x 100% = 98,673%

Hasil persentase yang di dapatkan yaitu sebesar 98,673%.

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator persentase pengoperasian jalur KA yang seuai dengan TQI kategori I dan II di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar Il. 2 Perbandingan Realisasi Kinerja Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI kategori I dan II terhadap Target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Hasil pengukuran jalan rel menggunakan Kereta Ukur EM-120 Arjuna, Bratasena dan *Accelerometer* yang dilaksanakan pada periode I 2026:

Tabel Il. 8 Track Quality Index

Klasifikasi TQI	Kualifikasi		Panjang Jalur (Km'Jalur)	Jalur Terukur 2026 periode I (Km'Jalur)		
TQI (Kecepatan 80 s.d 120 Km/jam)	Kategori 1	Kecepatan : 100 s.d 120 km/jam	1.562,869	1.562,869	1.542,130	98,673%
		Kondisi : Nyaman				
	Kategori 2	Kecepatan : 80 s.d 100 km/jam				
		Kondisi : Aman				
TQI (Kecepatan 40 s.d 80 Km/jam)	Kategori 3	Kecepatan : 60 s.d 80 km/jam			20,739	1,327%
		Kondisi : waspada				
	Kategori 4	Kecepatan : 40 s.d 60 km/jam				
		kondisi : Bahaya				

Hasil pengukuran *Track Quality Index* didapatkan menggunakan Kereta Ukur EM-120 pada Periode I 2026 di mana data sekunder yang diperoleh disesuaikan dengan batas wilayah kerja terbaru yaitu sebagai berikut:

1. Hasil kesepakatan dengan BTP Kelas I Bandung (BA-BTP-BDG DJKA 13 Tahun 2025), dimana batas untuk Lintas Semarang – Cirebon berada di KM 150+740, batas untuk lintas Cirebon – Kroya berada di KM 287+930, sedangkan batas untuk lintas Bogor – Yogyakarta berada di KM 315+840, sehingga terdapat pengurangan panjang jalur di BTP Kelas I Semarang sepanjang 132,888 km masuk ke dalam wilayah kerja BTP Kelas I Bandung.
2. Hasil Kesepakatan dengan BTP Kelas I Surabaya (BA-BTP-SBY 07 Tahun 2025), dimana batas untuk Lintas Gundih – Surabaya Pasarturi berada di KM 91+000, batas untuk lintas Surabaya – Solo berada di KM 221+000 sehingga terdapat penambahan panjang jalur di BTP Kelas I Semarang sepanjang 2,586 km.

Diagram hasil pengukuran TQI periode I tahun 2026 sebagaimana terlampir gambar di bawah ini:

Tabel II. 9 Hasil Pengukuran TQI Periode I Tahun 2026

WILAYAH OPERASI	Panjang Track TW IV 2025	Panjang Terukur TW IV 2025	Panjang Track TW I 2026	Panjang Terukur TW I 2026	Kat.1 Q≤20 (100≤V<120)			Kat.2 20<Q≤35 (80≤V<100)			Kat.3 35<Q≤50 (60≤V<80)			Kat.4 Q>50 (V≤60)		
					TW IV (km)	TW I (km)	(Meningkat/Menurun)	TW IV (km)	TW I (km)	(Meningkat/Menurun)	TW IV (km)	TW I (km)	(Meningkat/Menurun)	TW IV (km)	TW I (km)	(Meningkat/Menurun)
DAOP IV SEMARANG	655,288	655,288	655,288	655,288	504,699	489,503	↓ 15,196	141,914	155,410	↑ 13,496	6,967	8,869	↑ 1,902	1,708	1,506	↓ 0,202
DAOP V PURWOKERTO	477,942	477,942	477,942	477,942	356,325	340,479	↓ 15,846	119,930	134,231	↑ 14,301	1,687	2,967	↑ 1,280	-	0,265	↑ 0,265
DAOP VI YOGYAKARTA	429,639	424,837	429,639	429,639	358,592	357,426	↓ 1,166	64,069	65,081	↑ 1,012	2,176	5,422	↑ 3,246	-	1,710	↑ 1,710
JUMLAH	1.562,869	1.558,067	1.562,869	1.562,869	1.219,616	1.187,408	↓ 32,208	325,913	354,722	↑ 28,809	10,830	17,258	↑ 6,428	1,708	3,481	↑ 1,773

- DAOP IV Semarang
 - a. Panjang terukur Daop 4 Semarang yang masuk wilayah BTP Kelas I Semarang sepanjang 655,288 km dari panjang jalan rel sepanjang 655,288 km (100%);
 - b. Persentase kondisi jalur KA sesuai TQI kategori 1 dan 2 Triwulan IV 2025 sebesar 99,68% sedangkan capaian pada Triwulan I 2026 sebesar 98,42% sehingga terdapat penurunan persentase sebesar 0,26%;
 - c. Panjang jalur di wilayah Daop 4 Semarang yang masih masuk dalam kategori 3 sepanjang 8,869 Km dan kategori 4 sepanjang 1,506 km.
- DAOP V Purwokerto
 - a. Panjang terukur Daop 5 Purwokerto sepanjang 477,942 km dari panjang jalan rel sepanjang 477,942 km (100%).

- b. Persentase kondisi jalur KA sesuai TQI kategori 1 dan 2 Triwulan IV 2025 sebesar 99,65% sedangkan capaian pada Triwulan I 2026 sebesar 99,32% sehingga terdapat penurunan persentase sebesar 0,33%;
 - c. Panjang jalur di wilayah Daop 5 Purwokerto yang masih masuk dalam kategori 3 sepanjang 2,967 km dan kategori 4 sepanjang 0,265 km;
- DAOP VI Yogyakarta
 - a. Panjang terukur DAOP 6 Yogyakarta pada Triwulan I Tahun 2026 mengalami penambahan pengukuran sebesar 4,802 km yaitu di petak jalur Purwosari - Solo Kota sepanjang 4,802 km, sehingga total panjang terukurnya menjadi 429,639 km dari panjang jalan rel sepanjang 429,639 km (100%);
 - b. Persentase kondisi jalur KA sesuai TQI kategori 1 dan 2 Triwulan IV 2025 sebesar 99,49% dengan total panjang 422,661 km sedangkan capaian pada Triwulan I 2026 sebesar 98,34% total panjang 422,507 km sehingga terdapat penurunan persentase sebesar 1,15%;
 - c. Panjang jalur di wilayah Daop 6 Yogyakarta panjang jalur yang masih masuk dalam kategori 3 sepanjang 5,422 km dan kategori 4 sepanjang 1,710 km.

Sampai dengan triwulan II tahun 2026, terdapat beberapa kegiatan peningkatan kualitas jalur KA yang mendukung persentase TQI kategori I dan II antara lain:

1. Peningkatan BH 46 & 59 serta BH 1109 & 1164 dengan progres fisik sebesar 0%. Posisi saat ini terkait jasa konsultasi pra konstruksi telah di umumkan di SIRUP tanggal 1 April 2026. Konstruksi dan supervisi dalam proses data dukung;
2. Penanganan Rintang Jalan segmen Meluwung – Cipari dan Kawunganten – Kroya lintas Banjar – Kroya dengan progres fisik 0%. Posisi saat ini kegiatan konstruksi dan supervisi telah diumumkan di SIRUP tanggal 17 Maret 2026 dan 2 April 2026.
3. Kegiatan Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Milik Negara (IMO) Tahun Anggaran 2026. Pelaksaaan IMO Tahun 2026 dilakukan sesuai dengan dasar Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 1048 Tahun 2026 Tentang Penugasan kepada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) untuk melaksanakan perawatan dan pengoperasian prasarana

perkeretaapian milik negara yang terbit pada tanggal 21 Mei 2026. Sampai dengan triwulan II masih dalam penyusunan draft kontrak penyelenggaraan IMO TA 2026 dan sedang dikonsultasikan dengan Biro Hukum Kementerian Perhubungan.

Crosscutting Kinerja:

Pengukuran kualitas jalur kereta api/ *Track Quality Index* (TQI) serta pengolahan data hasil pengukuran dilaksanakan oleh PT KAI dan pelaksanaan monitoring serta evaluasi dilakukan oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian bekerjasama dengan Balai Teknik Perkeretaapian beserta Satuan Pelayanan di wilayah kerja pengawasan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan jalur kereta api (pembangunan dan peningkatan) dilaksanakan oleh Balai Teknik Perkeretaapian sebagai pendukung kinerja peningkatan kualitas jalur kereta api. Selain itu kinerja kegiatan perawatan jalur kereta api yang bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan agar tetap berada pada kategori I dan kategori II serta untuk meningkatkan jalur yang masih berada pada kategori III dan kategori IV menjadi kategori I dan kategori II dilakukan oleh PT KAI melalui sumber pendanaan Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara/ IMO.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK kondisi jalur KA sesuai standar TQI kategori I dan II wilayah kerja BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 10 Penanganan Risiko IKK T2

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI kategori I dan II	99	32	6

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 99 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 32 risiko diatas selera risiko dan 67 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);

3. Dari 32 risiko yang memiliki nilai risiko diatas selera risiko telah disusun rencana penangan risiko (format 8) sebanyak 32 kegiatan penanganan. Sampai dengan triwulan II telah terealisasi 5 kegiatan penanganan risiko di triwulan I dan 1 kegiatan penanganan risiko di triwulan II yaitu:

- Penanganan risiko terhadap Kekurangan update data pengawasan prasarana pada wilayah kerja satuan pelayanan Yogyakarta yang dilaporkan oleh pihak operator dari level Risiko Sedang menjadi level Risiko Rendah dengan adanya realisasi output berupa Koordinasi yang intens antara Satpel Yogyakarta dan KAI DAOP 6 serta Laporan bulanan gangguan, jadwal perawatan dan pemeriksaan, dan juga data penggantian item prasarana yang dilakukan operator KAI.
- Penanganan risiko terhadap kurangnya informasi yang detail berkaitan rencana pemanfaatan prasarana dengan kondisi nyata yang berada di lapangan dari level risiko sedang menjadi level risiko sangat rendah dengan adanya realisasi output berupa koordinasi yang intens antara Satpel Yogyakarta dan KAI DAOP 6 serta laporan bulanan pengawasan identifikasi kondisi dan pengelolaan prasarana yang dilakukan diwilayah Satuan Pelayanan Yogyakarta.
- Penanganan risiko terhadap potensi Tanggul Jebol dan Gogosan pada Jalur KA di BH 255 KM. 50+2/3 Petak antara Stasiun Krengseng – Plabuan dari level risiko Sedang menjadi level risiko sangat rendah dengan adanya realisasi output Surat Kepala BTP Semarang ke Direktur Utama PT. KITB perihal Penyampaian Kondisi Jalur KA Akibat Luapan Air dari Kolam Retensi dan Laporan Penanganan Banjir Dampak Pekerjaan Proyek Nasional KITB di BH. 255 (adanya pembangunan Box Culvert saluran penyeimbang) KM. 50+210 antara KNS-PLB, namun saat ini dalam proses penyempurnaan gambar design oleh PT. KITB pada proses izin Perpotongan Bangunan pekerjaan pembuatan Box Culvert Utama di BH. 255 petak KNS-PLB.
- Penanganan Risiko terhadap Keterlambatan penyampaian berita acara uji pertama / berkala dari level Risiko Sedang menjadi level Risiko sangat rendah dengan adanya realisasi output Laporan risalah Rapat pembahasan tindak lanjut temuan atas pengujian berkala fasilitas operasi kereta api DAOP 4 Semarang dan DAOP 6 Yogyakarta dan tindak lanjut

perbaikan temuan pengujian berkala fasilitas operasi Ditargetkan pada akhir semester 1 tahun 2026 (Akhir bulan Juni) oleh PT. Kereta Api Indonesia DAOP 4 Semarang dan DAOP 6 Yogyakarta.

- Penanganan Risiko terhadap berita acara pengujian pertama/berkala belum dapat di tanda tangani dari level Risiko sedang menjadi level Risiko sangat rendah dengan adanya realisasi output surat permintaan data pemeriksaan dan data perawatan serta gangguan prasarana perkeretaapian kepada KAI DAOP 4, DAOP 5, dan DAOP 6 sebagai syarat untuk dilakukan kegiatan pengujian berkala dan telah dilakukan Pengecekan terlebih dahulu oleh BTP dan KAI terhadap kelengkapan dan spesifikasi yang ditentukan sebelum dilakukan pengujian.
- Penanganan risiko terhadap kurangnya data sekunder dari operator dan kurangnya dukungan SDM serta dukungan operasional untuk pembuatan laporan kondisi prasarana pada wilayah kerja Satuan Pelayanan Yogyakarta dari level risiko tinggi menjadi level risiko sangat rendah dengan adanya realisasi *output* berupa penyusunan laporan yang berisikan kegiatan pengawasan dan monitoring prasarana yang dirawat oleh pihak operator di wilayah kerja Satuan Pelayanan Yogyakarta sehingga data-data sekunder yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan terbaharui.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Capaian TQI menunjukkan bahwa mayoritas jalur sudah berada pada Kategori I dan II (kecepatan 100–120 km/jam) sebesar 99,195%. Namun masih terdapat sebagian kecil jalur pada Kategori III dan IV (0,805%) yang berpotensi menurunkan kinerja operasional dan keselamatan. Hal ini membuka peluang inovasi bukan lagi sekadar “meningkatkan”, tetapi mempertahankan performa tinggi sekaligus menuntaskan titik lemah secara presisi. Bentuk inovasi yang dilakukan melakukan pemetaan jalur hingga level segmen kecil (per KM atau petak jalan) berdasarkan nilai TQI, frekuensi gangguan dan beban lintas (*traffic density*). Fokus bukan ke seluruh jalur, namun pada titik kritis (0,805%)

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara BTP Semarang dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk Persentase Pengoperasian Jalur KA yang sesuai dengan TQI Kategori I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel II. 11 Perbandingan Kinerja IKK T2 dengan Kinerja di Level Nasional

Indikator Kinerja Kegiatan	Target (%)		Realisasi (%)		Capaian Kinerja (%)		Persentase Realisasi BTP/Nasional (%)
	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	
Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI kategori I dan II	95,000	99,000	92,730*	98,673	97,610*	99,67	1.542,130 / 5.502,608*= 30,52%

*data sementara

Realisasi kondisi jalur KA sesuai standar TQ I kategori I dan II BTP Semarang lebih tinggi dibanding Realisasi DJKA dengan selisih 5,943% atau pada wilayah BTP Semarang jalur KA yang memenuhi kategori I dan II sebesar 98,673% (1.542,130 km'sp) dari jumlah total panjang jalur terukur pada wilayah BTP Semarang sebesar 1.562,869 km'sp, beberapa titik/wilayah di BTP Semarang yang belum memenuhi TQI kategori I dan II dikarenakan dalam proses pembangunan jalur ganda dan terdapat pada beberapa titik rawan bencana/daerah pemantauan khusus diantaranya lintas Solo-Gundih, lintas Gundih-Gambringan, lintas Gambringan-Cepu, lintas Prupuk-Linggapura dll.

Sedangkan pada presentase jalur KA yang sesuai TQI kategori I dan II pada DJKA tercapai 92,730%* (5.502,608 km'sp) dari total panjang jalur terukur sebesar 5.995,980 km'sp pada seluruh jalur KA yang ada di Indonesia. Sehingga persentase jalur KA di wilayah BTP Semarang yang telah memenuhi TQI kategori I dan II adalah sebesar 30,52% terhadap jalur KA nasional yang telah memenuhi kategori TQI I dan II.

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian kondisi jalur KA sesuai standar TQI kategori I dan II wilayah kerja BTP Kelas I Semarang pada periode berikutnya antara lain:

1. Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian terkait dengan hasil evaluasi TQI periode triwulan II sehingga pekerjaan perawatan pada IMO dapat memperhatikan dan mengacu pada lintas/wilayah/titik yang masih masuk kategori III dan IV dan daerah rawan kecelakaan untuk dilakukan prioritas perawatan/penanganan;
2. Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Setditjen Perkeretaapian dan PT. Kereta Api Indonesia terkait dengan percepatan

kontrak IMO pada Balai Teknik Perkeretaapian serta skema pembayaran dan prosedur verifikasi IMO TA 2026.

3. Terkait penggantian jembatan BH 46 & BH 59 dan BH 1109 & BH 1164 untuk proses pelaksanaan masih dalam tahap pembahasan untuk skema pelaksanaan menggunakan jasa konsultasi prakonstruksi atau dilakukan dengan skema manajemen konstruksi serta akan dilakukan revisi terkait pelelangan yang sebelumnya telah diumumkan melalui SIRUP.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- **Penyesuaian Strategi/Kebijakan:**
Akan dilakukan pembahasan proses untuk skema pelaksanaan menggunakan jasa konsultasi prakonstruksi atau dilakukan dengan skema manajemen konstruksi pekerjaan penggantian jembatan kereta api BH 46 KM 21+918 antara Brumbung – Tegowanu dan BH 59 KM 27+920 antara Tegowanu – Gubug serta BH 1109 KM 303+680 dan BH 1164 KM 314+769 lintas Cirebon – Kroya (MYC 2026-2027)
- **Penyesuaian Aktivitas dan Anggaran:**
Akan dilakukan revisi pelelangan pekerjaan penggantian jembatan kereta api BH 46 KM 21+918 antara Brumbung – Tegowanu dan BH 59 KM 27+920 antara Tegowanu – Gubug serta BH 1109 KM 303+680 dan BH 1164 KM 314+769 lintas Cirebon – Kroya (MYC 2026-2027)
- **Penyesuaian penempatan Jabatan/Pegawai:**
Akan diusulkan pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan pemeriksa jalur dan bangunan KA secara berkala sehingga meningkatkan kemampuan teknis pegawai dalam bidang jalur dan bangunan kereta api.

IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap target perjanjian kinerja triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 12 Perbandingan Realisasi IKK T3 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Tahunan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang	%	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500			100,00	100,00			100,00%

Sesuai dengan perjanjian kinerja BTP Kelas I Semarang pada indikator kinerja kegiatan jalur KA yang menggunakan persinyalan elektrik di wilayah kerja BTP Kelas I Semarang dengan target pada tahun 2026 sebesar 87,500%.

Pada tahun 2026, tidak ada kegiatan penambahan atau peningkatan persinyalan dari mekanik menjadi elektrik.

Berikut pengukuran kinerja dengan formulasi perhitungan kinerja sebagai berikut:

$$\text{Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah BTP} = \frac{\text{Jumlah Unit Interlocking/Stasiun Fasilitas Operasi yang berbasis Elektrik di Wilayah BTP s.d Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Unit Interlocking/Stasiun Fasilitas Operasi Eksisting di wilayah BTP pada Tahun Berjalan dan Rencana Pembangunan/Pengembangan s.d Tahun 2029}} \times 100\%$$

Sehingga perhitungan capaian kinerja sebagai berikut:

$$\text{Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang} = \frac{105 \text{ unit}}{120 \text{ unit}} = 87,50\%$$

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator jalur KA yang menggunakan persinyalan elektrik di wilayah kerja BTP Kelas I Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 3 Perbandingan Realisasi Kinerja Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik terhadap target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Sampai dengan triwulan II tahun 2026, tidak ada kegiatan penambahan atau peningkatan persinyalan dari mekanik menjadi elektrik. BTP Kelas I Semarang berfokus pada pekerjaan Pembangunan Gardu Traksi Delanggu (MYC 2026-2027). Kegiatan konstruksi telah diumumkan di SIRUP 26 Maret 2026 serta kegiatan supervisi dalam tahap persiapan data dukung dan revisi POK. Posisi saat ini sedang dilakukan proses tender ulang dengan estimasi Agustus sudah berkontrak.

Sampai dengan triwulan II tahun 2026, perbandingan antara unit fasilitas operasi yang berbasis elektrik (105 unit) dengan jumlah keseluruhan unit fasilitas operasi yang beroperasi (120 unit).

Tabel II. 13 Persinyalan Elektrik

Lokasi	Jenis Persinyalan		Total
	Elektrik	Mekanik	
DAOP 4	38	5	43
DAOP 5	38	3	41
DAOP 6	29	7	36
Grand Total 2024	105	15	120
Penambahan di 2025	-	-	0
Total 2025			120

Selain itu, terdapat beberapa kegiatan pendukung indikator jalur KA yang menggunakan persinyalan elektrik antara lain:

Pembangunan Gardu Traksi Delanggu (MYC 2026-2027) dengan progres fisik dan keuangan 0,00%. Kegiatan konstruksi diumumkan di SIRUP tanggal 26 Maret 2026 dan kegiatan supervisi persiapan data dukung. Posisi saat ini sedang dilakukan proses tender ulang dengan estimasi Agustus sudah berkontrak;

Crosscutting Kinerja:

Pembangunan/peningkatan sistem persinyalan elektrik dilaksanakan oleh Balai Teknik Perkeretaapian sesuai dengan wilayah kerja masing-masing dan investasi pembangunan dari PT Kereta Api Indonesia (persero). Proses pengujian prasarana dilakukan oleh Balai Pengujian Perkeretaapian dan pengendalian perizinan pembangunan prasarana perkeretaapian umum/khusus serta pelaksanaan monitoring, evaluasi pembangunan/peningkatan, sertifikasi kelaikan sesuai proses bisnis dilaksanakan oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan proses bisnis yang berlaku.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK jalur KA yang menggunakan persinyalan elektrik wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 14 Penanganan Risiko IKK T3

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik	6	0	0

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 6 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 6 risiko di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);

3. Dari 6 risiko yang telah diidentifikasi, seluruhnya memiliki nilai risiko yang berada di bawah batas selera risiko (*risk appetite*) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko tersebut masih dapat diterima dan berada dalam kondisi terkendali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian yang telah diterapkan saat ini berjalan secara efektif dan memadai dalam memitigasi potensi dampak yang mungkin timbul.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Sampai dengan Triwulan II TA 2026, belum terdapat penambahan fasilitas persinyalan dari mekanik ke elektrik. Namun, rasio fasilitas operasi berbasis elektrik sudah mencapai 87,50% (105 dari 120 unit), yang menunjukkan capaian cukup tinggi tetapi masih terdapat gap pada beberapa titik.

Di sisi lain, pembangunan Gardu Traksi Delanggu (MYC 2026–2027) menjadi momentum penting untuk mendorong akselerasi elektrifikasi secara terintegrasi. Bentuk inovasi yang dilakukan dengan mengoptimalkan program MYC serta efisiensi/optimalisasi anggaran berjalan untuk mengatasi keterbatasan anggaran tahun mendatang.

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara BTP Semarang dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk jalur KA yang menggunakan persinyalan elektrik adalah sebagai berikut:

Tabel II. 15 Perbandingan Kinerja IKK 3 dengan Kinerja di Level Nasional

Indikator Kinerja Kegiatan	Target (%)		Realisasi (%)		Capaian Kinerja (%)		Persentase Realisasi BTP/Nasional (%)
	DJKA/Nasional	BTP Semarang	DJKA/Nasional	BTP Semarang	DJKA/Nasional	BTP Semarang	
Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik	65,530	87,500	65,210	87,500	99,51	100,000	105 / 403 = 26,054%

Pada capaian jalur KA yang menggunakan persinyalan elektrik Balai Teknik Perkeretaapian Semarang persentase capaian 100,00% sedangkan capaian Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebesar 99,51% pada triwulan II 2026 dari target tahunan.

Berdasarkan jenis persinyalan elektrik ini Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang berkontribusi sebesar 26,054% (105 unit dari seluruh 403 unit persinyalan elektrik Nasional) atas persentase keseluruhan persinyalan pada wilayah kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian/Nasional yang sudah elektrik.

Sampai triwulan II tahun 2026, realisasi jalur KA yang menggunakan persinyalan elektrik Direktorat Jenderal Perkeretaapian/Nasional sebesar 65,21% dan direncanakan akan ada target peningkatan persinyalan mekanik ke elektrik pada Stasiun Lahat dan Stasiun Marapi pada akhir 2026.

Penentuan target kinerja tahun 2026 dengan mempertimbangkan capaian kinerja tahun 2025 (*challenging*) karena pada tahun 2026 tidak terdapat kegiatan peningkatan persinyalan dari mekanik ke elektrik.

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian jalur kereta api yang menggunakan persinyalan elektrik di wilayah kerja BTP Semarang pada periode berikutnya yaitu akan dilakukan proses pelelangan ulang untuk konstruksi dan supervisi yang sebelumnya gagal dengan estimasi Agustus sudah berkontrak untuk kegiatan Pembangunan Gardu Traksi Delanggu (MYC 2026-2027);

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- **Penyesuaian Strategi/Kebijakan:**
Akan dilakukan proses pelelangan ulang untuk konstruksi dan supervisi yang sebelumnya gagal dengan estimasi Agustus sudah berkontrak untuk kontrak kegiatan Pembangunan Gardu Traksi Delanggu (MYC 2026-2027);
- **Penyesuaian aktivitas dan anggaran:**
Akan dilakukan luncuran anggaran pekerjaan Peningkatan Persinyalan dan Telekomunikasi Tegal – Pekalongan dan Prupuk – Purwokerto pada 2026;
- **Penyesuaian penempatan Jabatan/Pegawai:**
Akan diusulkan pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan pemeriksa fasilitas operasi KA secara berkala sehingga meningkatkan kemampuan teknis pegawai dalam bidang fasilitas operasi KA.

3. SK T3 Meningkatnya Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di Wilayah BTP Kelas I Semarang

IKK T4. Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

Perbandingan realisasi kinerja triwulan II Tahun 2026 terhadap target perjanjian kinerja triwulan II Tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 16 Perbandingan Realisasi IKK T4 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T4. Pemenuhan Target Angkutan KA di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	%	39,052	24,410	29,290	34,170	39,052	23,821	28,700			97,59	97,99			73,49%

Perbandingan antara jumlah angkutan KA dengan target angkutan KA berdasarkan Renstra BTP Jateng 2025-2029 (bobot masing-masing angkutan 50%) dengan data penumpang dan barang dengan capaian realisasi angkutan KA sampai triwulan II tahun 2026 sebanyak 16.583.144 penumpang dan 1.314.370 ton barang, dengan realisasi kinerja sebesar 28,700% dari target TA. 2026 sebesar 39,052% sehingga capaian kinerja TA 2026 sebesar 73,49%.

Untuk pengukuran kinerja dengan formulasi perhitungan kinerja sebagai berikut:

$\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan Penumpang di wilayah BTP} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Penumpang Kereta Api di wilayah BTP dari tahun 2025 s.d berjalan}}{\text{Target Angkutan Penumpang Kereta Api di wilayah BTP dari tahun 2025-2029 sesuai Dokumen Renstra}} \times 50\%$
$\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan Barang di wilayah BTP} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Barang Kereta Api di wilayah BTP dari tahun 2025 s.d berjalan}}{\text{Target Angkutan Barang Kereta Api di wilayah BTP dari tahun 2025-2029 sesuai Dokumen Renstra}} \times 50\%$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

<i>Persentase Pemenuhan Target Angkutan Penumpang di wilayah BTP</i>	$= \frac{49.130.834}{171.674.177} \times 50\% = \mathbf{14,309\%}$
<i>Persentase Pemenuhan Target Angkutan Barang di wilayah BTP</i>	$= \frac{4.156.326 \text{ ton}}{14.440.936 \text{ ton}} \times 50\% = \mathbf{14,391\%}$

Berikut formulasi perhitungan angkutan KA:

<i>Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA di wilayah BTP</i>	$=$	<i>Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA Penumpang di wilayah BTP</i>	$+$	<i>Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA Barang di wilayah BTP</i>
<i>Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA di wilayah BTP</i>	$=$	$14,309\%$	$+$	$14,391\% = \mathbf{28,700\%}$

Sehingga diperoleh hasil persentase pemenuhan angkutan KA sebagai berikut:

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 4 Perbandingan Realisasi Kinerja Pemenuhan Target Angkutan KA terhadap Target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Sampai dengan triwulan II tahun 2026, realisasi angkutan KA pada wilayah kerja BTP Kelas I Semarang sebanyak 16.583.144 penumpang dan 1.314.370 ton barang, sehingga realisasi kinerja triwulan II 2026 sebesar 28,700% dari target triwulan II 2026 sebesar 29,290%, sehingga capaian kinerja triwulan II 2026 sebesar 97,99%.

Tabel II. 17 Target dan Realisasi Pemenuhan Angkutan KA terhadap Target PK

TAHUN	TOTAL	%
ANGKUTAN PENUMPANG		
Target Renstra 2025-2029	171.674.177	
Target Tahunan Kumulatif 2025-2026	65.095.380	38,745%
Target Tahun 2026	32.547.690	
Realisasi PNP Kumulatif 2025-2026	49.130.834	28,619%
Januari	2.650.170	20,503%
Februari	2.155.358	21,758%
Maret	3.156.301	23,597%
April	2.711.309	25,192%
Mei	2.893.263	26,878%
Juni	2.988.600	28,619%
Juli		
Agustus		
September		
Oktober		
November		
Desember		
Total Realisasi PNP/Tahun	16.583.144	
ANGKUTAN BARANG		
Target Renstra 2025-2029	14.440.936	
Target Tahunan Kumulatif 2025-2026	5.683.914	39,360%
Target Tahun 2026	2.841.957	
Realisasi Brg Kumulatif 2025-2026	4.156.326	28,782%
Januari	234.689	21,305%
Februari	209.799	22,758%
Maret	185.837	24,045%
April	207.376	25,481%
Mei	236.867	27,121%
Juni	239.802	28,782%
Juli		
Agustus		
September		
Oktober		
November		
Desember		
Total Realisasi Barang/Tahun	1.314.370	
ANGKUTAN KA	50%*PNP + 50%*BRG	28,700%

Tabel di atas menunjukkan bahwa capaian pemenuhan target angkutan KA secara menyeluruh baik angkutan penumpang dan angkutan barang telah memenuhi target yang ditetapkan.

Faktor yang menyebabkan keberhasilan pada capaian indikator kinerja pemenuhan target angkutan penumpang kereta api antara lain:

1. Realisasi penumpang bulan Mei dan Juni lebih tinggi dibandingkan dengan April (periode triwulan II) dipengaruhi oleh banyaknya libur di bulan Mei serta liburan masa sekolah di Juni yang mendorong tingginya mobilitas masyarakat;
2. Inovasi dan perbaikan sarana dengan generasi baru (*new generation*) yang menawarkan fasilitas lebih baik juga meningkatkan minat dan kepercayaan publik terhadap transportasi KA;
3. Pemberlakuan diskon tarif tiket kereta api pada masa lebaran, libur sekolah, secara signifikan mendorong peningkatan mobilitas masyarakat. Kebijakan tersebut memberikan kemudahan akses transportasi dengan biaya yang lebih terjangkau, sehingga minat masyarakat untuk melakukan perjalanan, baik untuk mudik, berlibur, maupun keperluan lainnya, cenderung meningkat dan berdampak pada naiknya volume penumpang kereta api.
4. Peningkatan kinerja moda aglomerasi terutama KRL Yogya-Solo sebagai penggerak ekonomi lokal menunjukkan menjadi pilihan utama masyarakat untuk mobilitas harian, bekerja dan wisata koridor Yogyakarta-Solo karena efisiensi waktu dan biaya.

Tabel II. 18 Perbandingan Perkembangan Angkutan TA 2025-2026

	Angkutan Penumpang				Angkutan Barang			
	2025	2026	Perkembangan		2025	2026	Perkembangan	
			Naik/Turun	%			Naik/Turun	%
Januari	2.620.785	2.650.170	▲ 29.385	▲ 1,12%	215.192	234.689	▲ 19.497	▲ 9,06%
Februari	2.233.390	2.155.358	▼ -78.032	▼ -3,49%	215.169	209.799	▼ -5.370	▼ -2,50%
Maret	1.985.735	3.156.301	▲ 1.170.566	▲ 58,95%	195.596	185.837	▼ -9.759	▼ -4,99%
April	3.278.490	2.711.309	▼ -567.181	▼ -17,30%	179.345	207.376	▲ 28.031	▲ 15,63%
Mei	2.762.108	2.893.263	▲ 131.155	▲ 4,75%	243.894	236.867	▼ -7.027	▼ -2,88%
Juni	3.144.649	2.988.600	▼ -156.049	▼ -4,96%	231.470	239.802	▲ 8.332	▲ 3,60%
	16.025.157	16.555.001	▲ 529.844	▲ 3,31%	1.280.665	1.314.370	▲ 33.705	▲ 2,63%

Pada triwulan II secara keseluruhan terdapat peningkatan pengguna angkutan penumpang KA dari tahun 2025 ke 2026 sebanyak 529.844 penumpang atau sebesar 3,31% dan angkutan barang dari tahun 2025 ke tahun 2026 sebanyak 33.705 ton barang atau sebesar 2,63%.

Dalam menunjang capaian kinerja pada pemenuhan target angkutan KA, BTP Kelas I Semarang juga telah melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Melakukan pengawasan terhadap pelayanan angkutan KA;
2. Melakukan kolaborasi dengan operator terkait peningkatan pelayanan angkutan KA;
3. Melakukan program strategis demi terciptanya *update* database inventarisasi stasiun yang selaras dengan operator;
4. Melakukan evaluasi secara periodik capaian angkutan KA;
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi pengoperasian lalu lintas KA.

Crosscutting Kinerja:

Pemenuhan target angkutan KA dilaksanakan dengan melakukan *crosscutting* antar unit kerja. Berkoordinasi dengan Badan Usaha bidang Transportasi Kereta Api (PT KAI, PT KCI, Railink dll) selaku penyelenggara sarana dan layanan angkutan perkeretaapian dan pelaksanaan monitoring evaluasi dilakukan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan KA bekerjasama dengan UPT di daerah/ Balai Teknik Perkeretaapian dan Balai Pengelola Kereta Api untuk memastikan kelancaran pelaksanaan layanan lalu lintas dan angkutan KA.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK pemenuhan target angkutan KA wilayah kerja BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 19 Penanganan Risiko IKK T4

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T4. Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA	34	1	0

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 34 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 1 risiko diatas selera risiko dan 33 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);

3. Dari 1 risiko yang memiliki nilai risiko diatas selera risiko telah disusun rencana penangan risiko (format 8) sebanyak 1 kegiatan penanganan. Sampai dengan triwulan II dari 1 kegiatan penanganan, pelaksanaan kegiatan penanganan bersifat berkelanjutan (*ongoing*) dan akan terus dilaksanakan serta dipantau efektivitasnya hingga triwulan IV tahun 2026 untuk memastikan seluruh tindakan mitigasi dapat diimplementasikan secara optimal.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Pada triwulan II TA 2026, realisasi angkutan KA mencapai 16.583.144 penumpang dan 1.314.370 ton barang atau 97,99% dari target. Selisih capaian yang tipis menunjukkan kinerja sudah baik, namun masih terdapat ruang perbaikan terutama dalam optimalisasi *demand* dan pemanfaatan kapasitas angkutan. Bentuk inovasi yang dilakukan yaitu analisis pola permintaan (*demand*):

- Angkutan penumpang (harian, mingguan, musiman)
- Angkutan barang (komoditas unggulan, wilayah asal-tujuan)

yang digunakan untuk menyesuaikan kapasitas angkutan dan menentukan kebutuhan perjalanan tambahan (fakultatif).

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara BTP Semarang dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk pemenuhan target angkutan KA adalah sebagai berikut:

Tabel II. 20 Perbandingan Kinerja IKK T4 dengan Kinerja di Level Nasional

Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2026		Realisasi 2026		Capaian Kinerja (%)		Persentase Realisasi BTP/Nasional (%)
	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	
Pemenuhan target Angkutan Penumpang KA (pnp)	538.885.285	65.095.380	286.899.630	49.130.834	53,40%	75,475%	49.130.834 / 286.899.630 = 17,12%
Pemenuhan target Angkutan Barang KA (ton)	70.063.590	5.683.914	32.618.393	4.156.326	46,55%	73,124%	4.156.326 / 32.618.393 = 12,74%

Berdasarkan data capaian diatas Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang berkontribusi sebesar 17,12% terhadap indikator pemenuhan angkutan

penumpang KA dan 12,74% untuk Pemenuhan Angkutan Barang KA terhadap Capaian Nasional.

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian Pemenuhan Target Angkutan KA di wilayah kerja BTP Kelas I Semarang pada periode berikutnya antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan agar tercapai tujuan daripada seksi lalu lintas dan angkutan api
2. Melakukan Konsolidasi data lalu lintas dan angkutan dengan operator KA
3. Melakukan evaluasi faktor-faktor risiko penghambat perjalanan KA (Manajemen Risiko)
4. Melakukan pembaharuan terhadap *update* informasi lalu lintas menggunakan *Google Site* dan *Whatsapp Bussiness API*.
5. Melaksanakan sinkronisasi data lalu lintas dalam angka;
6. Melakukan inventarisasi angkutan barang;
7. Melakukan kajian mandiri perpanjangan KA Bandara YIA ke Maguwo;
8. Melakukan kajian pemantauan UKL-UPL tahap operasional jalur ganda Solo-Semarang fase I (Solo Jebres-Solo Balapan dan Kadipiro-Kalioso);
9. Melakukan inventarisasi SPM angkutan barang.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- **Penyesuaian Strategi/Kebijakan:**
Akan diusulkan penambahan kegiatan monitoring pelaksanaan kebijakan kewajiban pelayanan publik dan koordinasi teknis bidang lalu lintas dan angkutan KA untuk memastikan kinerja pelayanan terhadap lalu lintas dan angkutan telah sesuai dengan regulasi yang berlaku.
- **Penyesuaian Aktivitas dan Anggaran:**
Dengan kebijakan efisiensi anggaran, akan dilakukan pemetaan kegiatan yang sifatnya *urgent* dan mendesak serta terkait dengan kegiatan yang bersifat keselamatan dijadikan prioritas agar indikator kinerja kegiatan (IKK) pemenuhan target angkutan kereta api dapat tercapai hingga akhir 2026.
- **Penyesuaian Penempatan Jabatan/Pegawai:**
Berdasarkan SK Kepala Balai tentang Struktur Organisasi BTP Semarang Nomor: SK BTP-SMG 5 Tahun 2026 tanggal 28 Januari 2026, telah dilakukan

identifikasi dan penempatan pegawai sesuai dengan bidang keilmuan pada masing-masing seksi untuk mendukung pemenuhan target IKK dan akan disesuaikan kembali jika terdapat kebutuhan mendesak pada bidang tertentu.

IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap perjanjian kinerja triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 21 Perbandingan Realisasi IKK T5 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Tahunan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	%	20,588	-	-	-	20,588	-				-				-

Sesuai dengan perjanjian kinerja BTP Kelas I Semarang pada indikator kinerja kegiatan persentase penurunan kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang dengan target tahun 2026 sebesar 20,588%.

Berikut formulasi perhitungan capaian kinerja:

$$\begin{array}{l}
 \text{Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang} = \frac{\text{Baseline Rata-Rata jumlah kejadian gangguan operasional pada periode sebelumnya (2020-2024)} - \text{jumlah kejadian gangguan pada tahun berjalan}}{\text{Baseline Rata-Rata jumlah kejadian gangguan operasional pada periode sebelumnya (2020-2024)}} \times 100\%
 \end{array}$$

Sampai dengan triwulan II, terdapat 20 gangguan operasional perjalanan KA pada perlintasan sebidang berupa kendaraan mogok di perlintasan sebidang, tertemper orang dan tertemper kendaraan. Namun pada triwulan II ini belum bisa didapatkan realisasi capaian, dikarenakan menunggu akumulasi total kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang sampai akhir tahun 2026 dengan *baseline* 2024 sebesar 34 kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang. Dalam meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang.

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator persentase penurunan kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 5 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada Perlintasan Sebidang terhadap Target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Sampai dengan triwulan II TA. 2026 pada wilayah kerja BTP Kelas I Semarang telah terjadi 20 kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang, antara lain:

1. Tanggal 3 Januari 2026 terdapat truck mogok di JPL 90 KM 79+934 petak antara Stasiun Pekalongan - Stasiun Batang;
2. Tanggal 4 Januari 2026 terjadi KA tertemper mobil di JPL 53 Km 32+4 petak antara Stasiun Kalibodri - Stasiun Weleri;
3. Tanggal 4 Januari 2026 terjadi KA terserempet Truk di JPL 450 Km 369+7/8 petak antara Kawunganten - Jeruklegi;
4. Tanggal 20 Januari 2026 terdapat truk mogok di JPL 102A petak antara Stasiun Pekalongan - Stasiun Sragi;
5. Tanggal 27 Januari 2026 terjadi KA tertemper truk di JPL 582 Km 460+8/9 petak antara Stasiun Kutowinangun - Stasiun Prembun;
6. Tanggal 30 Januari 2026 terjadi KA tertemper mobil di JPL 6 KM 1+700 petak antara Stasiun Semarang Poncol - Stasiun Jerakah;

7. Tanggal 4 Februari 2026 terdapat KA tertemper mobil di JPL 04 KM 8+6/7 petak antara Kasugihan - Karangandri;
8. Tanggal 6 Februari 2026 terdapat KA tertemper orang di JPL 83 KM 59+0/1 petak antara Stasiun Karangsono - Gundih;
9. Tanggal 15 Februari 2026 terdapat KA tertemper mobil di JPL 16 KM 13+245 petak antara Stasiun Brumbung - Alastua;
10. Tanggal 25 Februari 2026 terdapat KA tertemper mobil di JPL 34 KM 24+8/9 petak antara Stasiun Gubug - Stasiun Tegowanu;
11. Tanggal 9 Maret 2026 terdapat Truk mogok di JPL 5 KM 2+800 petak antara Stasiun Alastua - Semarang Tawang;
12. Tanggal 27 Maret 2026 terdapat Lokomotif mengalami gangguan turbo pecah di JPL 355 KM 346+093 petak Stasiun Purwokerto - Karanggandul;
13. Tanggal 28 Maret 2026 terdapat KA tertemper motor di JPL 72 KM 39+6/7 petak antara Stasiun Weleri - Krengseng;
14. Tanggal 29 Maret 2026 terdapat KA tertemper mobil di JPL 462 KM 384+132 petak antara Stasiun Kasugihan – Lebeng;
15. Tanggal 2 April 2026 terdapat KA tertemper sepeda motor di JPL 95A KM 82+7/8 petak Stasiun Batang - Pekalongan;
16. Tanggal 27 April 2026 terdapat KA tertemper sepeda motor di JPL 111 KM 92+5/6 petak Stasiun Sragi – Pekalongan;
17. Tanggal 1 Mei 2026 terdapat KA tertemper mobil di JPL 52 KM 29+8 petak Stasiun Panunggalan – Kradenan;
18. Tanggal 10 Mei 2026 terdapat KA tertemper sepeda motor di JPL 6A KM 5+2 (JPL tidak teregister) petak Stasiun Semarang Tawang – Alastua;
19. Tanggal 14 Juni 2026 terdapat KA tertemper sepeda motor di JPL 36 KM 23+0/1 petak antara Stasiun Kalibodri – Kaliwungu;
20. Tanggal 22 Juni 2026 terdapat KA tertemper truck di JPL 1 KM 0+254 petak antara Stasiun Semarang Poncol – Stasiun Jerakah.

Target penurunan kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang sebanyak 7 kejadian atau sebesar 20,588% sampai akhir tahun 2026. Sampai dengan triwulan II, terdapat 20 gangguan operasional perjalanan KA pada perlintasan sebidang berupa kendaraan mogok di perlintasan sebidang, tertemper orang dan tertemper kendaraan. Namun pada

triwulan II ini belum bisa didapatkan realisasi capaian, dikarenakan menunggu akumulasi total kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang sampai akhir tahun 2026 dengan *baseline* 2024 sebesar 34 kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang. Dalam meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang, BTP Kelas I Semarang juga telah melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Kegiatan peninjauan lapangan dalam rangka validasi dan verifikasi perlintasan sebidang wilayah BTP Kelas I Semarang;
2. Kegiatan rapat pembahasan permohonan pembuatan perlintasan sebidang KM 114+055 desa Purbayan Kabupaten Sukoharjo;
3. Kegiatan rapat koordinasi persiapan pemasangan prasarana keselamatan di 5 titik perlintasan sebidang;
4. Kegiatan rapat final pembahasan persiapan kegiatan sosialisasi dan promosi keselamatan di wilayah kerja BTP Kelas I Semarang;
5. Kegiatan rapat koordinasi hasil validasi dan verifikasi perlintasan sebidang prioritas;
6. Kegiatan pemeriksaan bersama tentang pengoperasian JPL 340 KM 158+875 antara Brambanan – Maguwo;
7. Kegiatan audiensi terkait rencana proyek kerjasama pemerintah dan badan usaha (KPBU) pembangunan perlintasan tidak sebidang;
8. Kegiatan rapat koordinasi pembahasan peningkatan keselamatan jalur perlintasan langsung (JPL) kereta api pada ruas jalan nasional.

Crosscutting Kinerja:

Terkait *crosscutting* (lintas sektor) kinerja, pada sepanjang JPL (jalur perlintasan langsung) resmi telah dilakukan penjagaan oleh petugas JPL dari PT Kereta Api Indonesia (Persero), petugas JPL dari Dinas Perhubungan Provinsi di jalan provinsi, petugas JPL dari Dinas Perhubungan Kab/Kota di jalan Kabupaten/Kota di sepanjang Jalur wilayah BTP Semarang untuk mendukung tingkat keselamatan perjalanan kereta api. Pada masa Posko Angkutan Natal dan Tahun Baru 2025/2026, terdapat penambahan PJL ekstra yang dikerahkan KAI untuk melakukan penjagaan pada perlintasan sebidang yang belum memiliki penjagaan untuk mendukung kelancaran selama mas Posko Angkutan Natal dan Tahun Baru 2025/2026.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK penurunan kejadian gangguan operasional perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang wilayah kerja BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 22 Penanganan Risiko IKK T5

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T5. Penurunan Kejadian Gangguan Operasional perjalanan KA pada Perlintasan Sebidang	12	0	0

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 12 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 0 risiko diatas selera risiko dan 12 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);
3. Dari total 12 risiko yang telah diidentifikasi seluruhnya memiliki nilai risiko yang berada di bawah batas selera risiko (*risk appetite*) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko tersebut masih dapat diterima dan berada dalam kondisi terkendali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian yang telah diterapkan saat ini berjalan secara efektif dan memadai dalam memitigasi potensi dampak yang mungkin timbul.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Target penurunan gangguan operasional perjalanan KA pada perlintasan sebidang ditetapkan sebesar 20,588% (dari baseline 34 kejadian menjadi maksimal 27 kejadian pada 2026). Namun, sampai dengan triwulan II 2026 telah terjadi 20 kejadian, yang menunjukkan bahwa risiko gangguan masih cukup tinggi dan memerlukan pendekatan yang lebih sistematis, terukur, dan berbasis pencegahan.

Bentuk inovasi yang dilakukan melakukan kampanye keselamatan berbasis perilaku melalui edukasi langsung di titik rawan, pemanfaatan media digital dan komunikasin lokal dan fokus pada perubahan perilaku pengguna jalan yang langsung menyasar ke akar masalah (*human error*).

c. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap penurunan kejadian gangguan operasional perjalanan KA pada perlintasan sebidang pada BTP Semarang pada periode berikutnya antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi perlintasan sebidang di wilayah kerja BTP Kelas I Semarang;
2. Sosialisasi dan promosi keselamatan di perlintasan sebidang.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- Penyesuaian Strategi/Kebijakan:
Efisiensi anggaran 2026 berdampak pada *supporting* pemenuhan kegiatan untuk indikator kinerja kegiatan persentase penurunan gangguan perjalanan kereta api pada perlintasan sebidang, yang mana anggaran menjadi terbatas dengan kegiatan yang sudah direncanakan, sehingga perlu dan akan diidentifikasi kembali terhadap kegiatan yang bersifat *urgent* dan mendesak serta terkait dengan keselamatan dijadikan sebagai prioritas utama kegiatan.
- Penyesuaian Aktivitas dan Anggaran:
Adanya efisiensi anggaran 2026 ini akan dilakukan pemetaan kebutuhan kegiatan-kegiatan yang sifatnya *urgent* dan mendesak serta terkait dengan keselamatan dijadikan prioritas agar IKK ini dapat tercapai di akhir 2026.
- Penyesuaian Penempatan Jabatan/Pegawai:
Penambahan pegawai baru (CPNS Umum, Pola Pembibitan) serta pengangkatan PPPK 2025 ini dapat mendukung pemenuhan target indikator kinerja kegiatan ini dengan menempatkan pegawai sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi masing-masing, namun akan disesuaikan kembali melalui *rolling* jika memang pada bidang lain membutuhkan.

4. SK T4 Meningkatkan Keselamatan Transportasi Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang

IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah BTP Kelas I Semarang

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 terhadap target perjanjian kinerja triwulan I tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 23 Perbandingan Realisasi IKK T6 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Kerja BTP Semarang	%	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	98,904			100,00	98,90			98,90%

Perjanjian kinerja BTP Kelas I Semarang pada indikator kinerja kegiatan tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian di wilayah kerja BTP Semarang dengan target pada tahun 2026 sebesar 100,000%.

Sampai triwulan II telah terjadi 1 kali kecelakaan kereta api anjlokkan KA 161 Bangunkarta di KM 312 + 100 pada petak Linggapura-Bumiayu, menyebabkan gangguan operasional berupa keterlambatan dan pembatalan perjalanan KA, serta kerusakan prasarana. Sehingga realisasi kinerja turun menjadi 98,904% dari total perjalanan KA kumulatif sebesar 91.251 sampai triwulan II 2026.

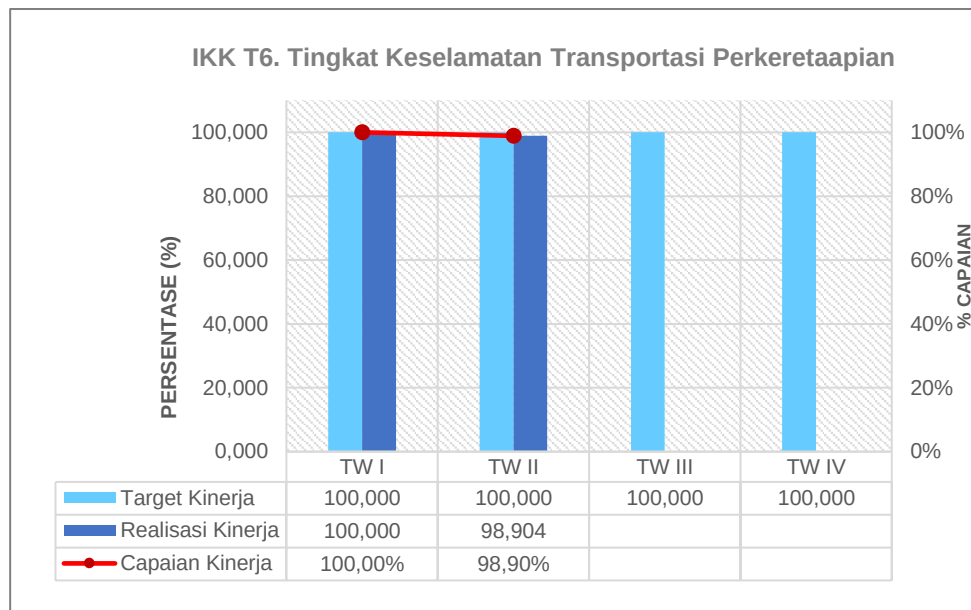
Untuk pengukuran kinerja dengan formulasi perhitungan kinerja sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah BTP} = \left\{ 1 - \frac{\text{Jumlah Kejadian Kecelakaan KA di wilayah BTP pada tahun berjalan} \times 1.000}{\text{Jumlah Keberangkatan Kereta Api di wilayah BTP pada tahun berjalan}} \right\} \times 100\%$$

Sehingga perhitungan capaian kinerja sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah BTP} = \left[1 - \frac{1 \times 1.000}{91.251} \right] \times 100\% = 98,904\%$$

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian di wilayah kerja BTP Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 6 Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian terhadap Target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Sampai dengan triwulan II tahun 2026, telah terjadi 1 kali kecelakaan kereta api anjlok KA 161 Bangunkarta di KM 312 + 100 pada petak Linggapura-Bumiayu, menyebabkan 4 kereta anjlok 14 as, gangguan operasional berupa keterlambatan dan pembatalan perjalanan KA, serta kerusakan prasarana pada 6 April 2026. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengumpulan data/informasi dari Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pemeriksaan, anjlok KA 161 (Bangunkarta) terjadi akibat kombinasi terjadinya degradasi sarana dan prasarana perkeretaapian. Kondisi ini akan bertambah saat kereta melewati lengkungan atau *track irregularity* sehingga gaya sentrifugal dan beban dinamis tidak terdistribusi merata yang pada kondisi tertentu dapat menyebabkan terjadinya wheel unloading sehingga *loss of wheel-rail contact*;



Gambar II. 7 Secondary suspension mengalami patah

2. Pada sarana ditemukan adanya retak lelah (*fatigue crack*) hingga mematahkan pegas suspensi sekunder sehingga menimbulkan ketidakseimbangan beban (*twist/roll instability*);
3. Pada prasarana perkeretaapian terjadi korosi parah pada penambat rel yang berakibat pada penurunan gaya jepit (*clamping force*) dan adanya genangan lumpur (*mud pumping*) di lengkung sehingga mengurangi fungsi *ballast* dalam mendistribusi beban dinamis. Penurunan kekakuan lateral dan longitudinal rel ini memicu pelebaran jalur (*gauge widening*) dan deformasi geometri lintasan;



Gambar II. 8 Kepala Rel yang Mengalami Cekungan atau Penyok dan Penambat yang Mengalami Korosi



Gambar II. 9 Mud Pumping pada titik ALA

Crosscutting Kinerja:

Tingkat Keselamatan transportasi perkeretaapian dilaksanakan dengan melakukan *crosscutting* antar unit kerja. Berkoordinasi dengan Badan Usaha bidang Transportasi Kereta Api (PT KAI, PT KCI, *Railink* dll) selaku penyelenggara sarana dan layanan angkutan perkeretaapian dan pelaksanaan monitoring evaluasi dilakukan oleh Direktorat Keselamatan Perkeretaapian bekerjasama dengan UPT di daerah/ Balai Teknik Perkeretaapian dan Balai Pengelola Kereta Api untuk memastikan kelancaran, kenyamanan dan keselamatan dalam pelaksanaan layanan lalu lintas dan angkutan perkeretaapian.

Serta sepanjang JPL (jalur perlintasan langsung) resmi telah dilakukan penjagaan oleh petugas JPL dari PT Kereta Api (Persero), petugas JPL dari Dinas Perhubungan Provinsi di jalan provinsi, petugas JPL dari Dinas Perhubungan Kab/Kota di jalan Kabupaten/Kota di sepanjang Jalur wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang untuk mendukung tingkat keselamatan perjalanan kereta api.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok indikator kinerja kegiatan tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian wilayah kerja BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 24 Penanganan Risiko IKK T6

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian	63	10	2

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 63 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 10 risiko diatas selera risiko dan 53 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);
3. Dari 10 risiko yang memiliki nilai risiko diatas selera risiko telah disusun rencana penangan risiko (format 8) sebanyak 10 kegiatan penanganan.

Sampai dengan triwulan II dari 10 kegiatan penanganan, telah terealisasi 2 kegiatan penanganan risiko yaitu:

- Penanganan risiko terhadap keterlambatan penyusunan rencana penilaian sistem keselamatan perkeretaapian dari level risiko sedang menjadi level risiko sangat rendah dengan adanya realisasi *output* berupa nota dinas penyampaian rencana jadwal pelaksanaan kegiatan penilaian sistem keselamatan perkeretaapian;
- Penanganan risiko terhadap ketidakefektifan pengelolaan anggaran untuk kegiatan inspeksi perkeretaapian dari level risiko sedang menjadi level risiko sangat rendah dengan adanya realisasi *output* berupa nota dinas penyampaian hasil kegiatan pengawasan keselamatan perkeretaapian dalam rangka antisipasi peningkatan mobilitas masyarakat periode hari libur nasional, cuti bersama dan hari libur Idul Adha 2026.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Pada periode laporan ini, target tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian ditetapkan sebesar 100% (zero accident). Namun, realisasi yang berhasil dicapai adalah sebesar 98,904%. Terjadi penurunan sebesar 1,096% dari target disebabkan oleh adanya 1 (satu) peristiwa kecelakaan kereta api berupa anjlokkan KA 161 Bangunkarta di KM 312 + 100 pada petak Linggapura-Bumiayu. Kejadian ini menjadi bahan evaluasi mendalam bagi organisasi untuk mengidentifikasi kelemahan pada aspek sarana, prasarana, maupun faktor eksternal di area tersebut.

Menyikapi deviasi target tersebut, BTP Kelas I Semarang tidak hanya melakukan perbaikan standar, melainkan meluncurkan beberapa langkah inovasi mutakhir berbasis teknologi dan manajemen risiko guna memitigasi risiko anjlokkan di masa depan. Mengingat petak Bumiayu-Linggapura memiliki karakteristik geografis yang menantang, dilakukan dinovasi pada sistem drainase jalan rel (*Sub-drainage Innovation*) untuk mencegah erosi dan pelemahan struktur *ballast* akibat curah hujan tinggi yang sering menjadi faktor pemicu ketidakstabilan rel.

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara BTP Semarang dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian adalah sebagai berikut:

Tabel II. 25 Perbandingan IKK T6 dengan Kinerja di Level Nasional

Indikator Kinerja Kegiatan	Kejadian Kecelakaan		Persentase
	DJKA	BTP Semarang	
Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian	7	1	14,28%

Pada indikator kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian tidak terdapat indikator kinerja kegiatan tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian sehingga akan dibandingkan dengan jumlah kejadian kecelakaan sampai triwulan II tahun 2026 di wilayah BTP Semarang terhadap kejadian kecelakaan KA di wilayah kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian sampai triwulan II 2026.

Sampai dengan triwulan II 2026, terdapat 1 (satu) kejadian kecelakaan KA berupa anjlokkan KA di wilayah BTP Kelas I Semarang, sehingga menyumbang terhadap kejadian kecelakaan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebesar 14,28%. Secara nasional, pada unit kerja lain di bawah Direktorat Jenderal Perkeretaapian terdapat 7 (tujuh) kejadian kecelakaan kereta api sampai triwulan II 2026, antara lain:

- KA 3100 (Barapati) anjlok dan terguling di KM 370+5/6 petak jalan antara Stasiun Serdang - Stasiun Payakabung, Sumatera Selatan pada 7 Februari 2026 jam 22:40 WIB (BTP Kelas II Palembang);
- KA 174B (Ciremai) menabrak longsoran dan anjlok di KM 142+8/9 petak jalan Maswati – Sasaksaat, 1 April 2026 (BTP Kelas I Bandung);
- KA 161 (Bangunkarta) anjlok di KM 312+1 wessel 21A dan 21B jalur hulu emplasemen Stasiun Bumiayu, 6 April 2026 (BTP Kelas I Semarang);
- KA 4B (Argo Bromo Anggrek) menabrak KA 5568A TS 6000 TM24 di emplasemen Stasiun Bekasi Timur, 27 April 2026 (BTP Kelas I Jakarta);
- KA 4016 (Baratarahan) anjlok di KM 4+9/0 petak jalan Stasiun Tanjung Enim Baru – Stasiun Muara Enim, 16 Mei 2026 (BTP Kelas II Palembang);
- KA 4051 (Baratarahan) anjlok di KM 195+6 jalur III (hilir) emplasemen Martapura, 17 Mei 2026 (BTP Kelas II Palembang);
- Langsiran R 255 (Jaka Tingkir) Lok CC2039804 anjlok 5 as dan rangkaian bakalan KA 284 (Serayu) anjlok 2 as di wessel 11A2 emplasemen Stasiun Pasarsenen, 22 Mei 2026 (BTP Kelas I Jakarta)

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang periode berikutnya antara lain:

1. Melakukan rekomendasi keselamatan kejadian anjlok KA 161 (Bangunkarta) di KM 312+312 petak jalan antara Stasiun Bumiayu - Stasiun Linggapura berdasarkan surat dinas Direktur Keselamatan Perkeretaapian Nomor: KA.501/323/K5/DJKA/2026 tanggal 13 Juni 2026;
2. Rampcheck Sarana Perkeretaapian;
3. Inspeksi Keselamatan Perkeretaapian;
4. Monitoring dan Evaluasi Lintas Daerah Khusus Pantauan dan Daerah Rawan;
5. Monitoring dan Evaluasi K3 Kegiatan Prasarana Perkeretaapian;
6. Rampcheck Sarana Gerbong;
7. Monitoring SDM Sarana dan Prasarana Perkeretaapian.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran serta penampatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- **Penyesuaian Strategi/Kebijakan:**
Adanya efisiensi anggaran 2026 ini akan dilakukan pemetaan kebutuhan kegiatan yang sifatnya *urgent* dan mendesak serta terkait dengan keselamatan dijadikan prioritas agar indikator kinerja kegiatan dapat tercapai di akhir 2026.
- **Penyesuaian Aktivitas dan Anggaran:**
Akan dilaksanakan pelatihan pengoperasian peralatan JPL dan pelatihan pengoperasian peralatan survei topografi oleh satuan kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang kepada pegawai untuk meningkatkan pengetahuan terhadap peralatan yang menunjang keselamatan perjalanan kereta api di perlintasan.
- **Penyesuaian penempatan Jabatan/Pegawai:**
Akan diusulkan pegawai secara berkala untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan penguji dan asisten penguji prasarana dan sarana perkeretaapian untuk mendukung keselamatan transportasi perkeretaapian.

5. SK T5 Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan BTP Kelas I Semarang

IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

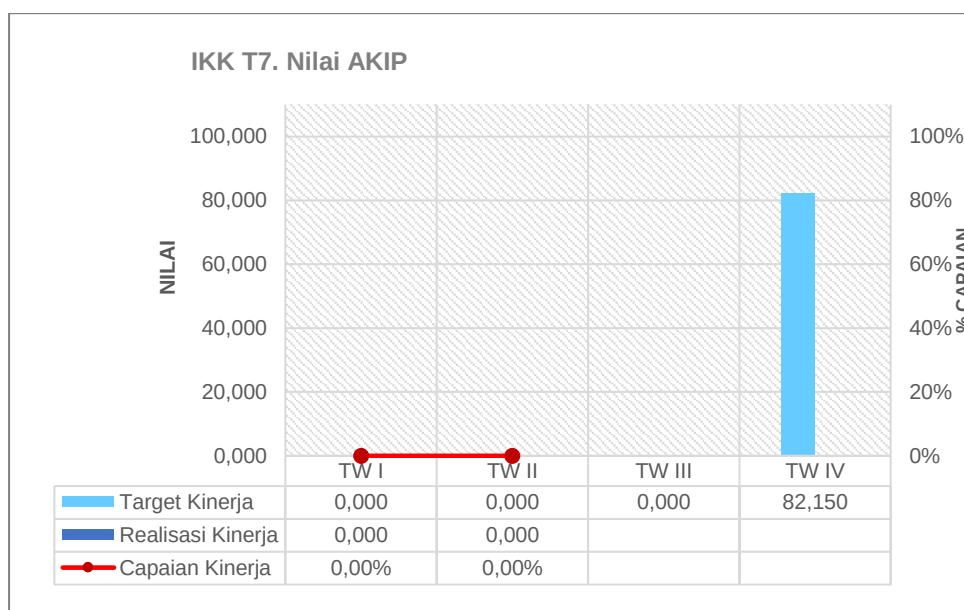
perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap target perjanjian kinerja triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 26 Perbandingan Realisasi IKK T7 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan(%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T7 Nilai AKIP BTP Semarang	Nilai	82,150	-	-	-	82,150	-	-			-	-			-

Sesuai dengan perjanjian kinerja BTP Kelas I Semarang pada indikator kinerja kegiatan nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang dengan target pada tahun 2026 sebesar nilai 82,150.

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator nilai AKIP BTP Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 10 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai AKIP BTP Semarang terhadap Target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi SAKIP 2025 yang telah disampaikan Inspektorat Jenderal, BTP Kelas I Semarang memperoleh nilai 82,00 (predikat A) dengan interpretasi "Memuaskan", terdiri dari bobot komponen:

1. Perencanaan Kinerja (bobot 30%) 23,7;
2. Pengukuran Kinerja (bobot 30%) 25,5;
3. Pelaporan Kinerja (bobot 15%) 12,3;
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (bobot 25%) 20,5.

Nilai 82,00 (predikat A) tersebut yang dijadikan acuan *baseline* target kinerja pada tahun 2026 dengan dinaikan menjadi 82,150 untuk memenuhi kriteria dapat dicapai (*achievable*), menantang (dapat mencapai realisasi realisasi yang lebih tinggi dari *baseline* sebelumnya) dan realistis.

Sampai triwulan II 2026, BTP Kelas I Semarang bekum menargetkan nilai AKIP dikarenakan masih proses penilaian AKIP di eselon I DJKA, hasil sementara penilaian AKIP internal BTP Kelas I Semarang mendapatkan nilai 83,95. Di tahun 2026 untuk tetap mempertahankan nilai AKIP, BTP Kelas I Semarang telah melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Penilaian Mandiri Implementasi AKIP tingkat eselon I;
2. Menjaga konsistensi pelaporan kinerja baik melalui nota dinas, *website* maupun aplikasi;
3. Melakukan penyelesaian tindak lanjut hasil rekomendasi AKIP 2025 melalui *website* SILAKI.

Croscutting Kinerja:

Pada tahun 2024 dan 2025 kemarin, BTP Semarang menjadi salah satu unit sample DJKA untuk evaluasi AKIP yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal, sehingga nilai AKIP yang didapatkan oleh BTP Semarang berpengaruh terhadap capaian Nilai AKIP yang diperoleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Untuk meningkatkan nilai AKIP unit kerja nya, DJKA telah menganggarkan untuk kegiatan pelaksanaan bimbingan teknis dan sosialisasi terkait implementasi SAKIP di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian, hal ini berdampak positif terhadap capaian peningkatan nilai AKIP yang diperoleh BTP Semarang.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK nilai AKIP BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 27 Penanganan Risiko IKK T7

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T7. Nilai AKIP	60	1	0

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 60 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 1 risiko diatas selera risiko dan 108 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);
3. Dari 1 risiko yang memiliki nilai risiko diatas selera risiko telah disusun rencana penangan risiko (format 8) sebanyak 1 kegiatan penanganan. Sampai dengan triwulan II dari 1 kegiatan penanganan, pelaksanaan kegiatan penanganan bersifat berkelanjutan (*ongoing*) dan akan terus dilaksanakan serta dipantau efektivitasnya hingga triwulan IV 2026 untuk memastikan seluruh tindakan mitigasi dapat diimplementasikan secara optimal.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Pada triwulan II tahun 2026, penilaian AKIP belum dilakukan karena evaluasi dilaksanakan setelah semester II. Meskipun demikian, BTP Kelas I Semarang tetap berupaya mempertahankan bahkan meningkatkan nilai AKIP melalui penguatan tindak lanjut rekomendasi dan konsistensi pelaporan kinerja.

Kondisi ini mendorong perlunya inovasi yang tidak hanya menunggu penilaian, tetapi memastikan proses perbaikan berjalan terus-menerus (*continuous improvement*). Bentuk inovasi pencapaian yang dilakukan dengan penguatan pelaporan melalui penyelarasan format laporan (nota dinas, *website*, aplikasi), penjadwalan pelaporan rutin dan validasi data sebelum publikasi untuk menjamin kualitas dan konsistensi data kinerja.

Selain itu juga dilakukan *early* reviu kinerja (*self assessment* AKIP) secara berkala melalui simulasi penilaian AKIP sebelum evaluasi resmi, identifikasi *gap*

dan area perbaikan sejak dini untuk mengurangi risiko penurunan nilai saat evaluasi aktual.

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara BTP Semarang dengan Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk Nilai AKIP adalah sebagai berikut:

Tabel II. 28 Perbandingan IKK 7 dengan Kinerja di Level Nasional

Indikator Kinerja Kegiatan	Target (%)		Realisasi (%)		Capaian Kinerja (%)	
	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang
IKK 7 Nilai AKIP BTP Semarang	83,750	82,150	-	-	-	-

Pada tahun 2026, target Nilai AKIP Direktorat Jenderal Perkeretaapian yaitu 83,800 dan target nilai AKIP BTP Semarang yaitu 82,150 dengan memperhatikan prinsip dapat dicapai (*achievable*), menantang (dapat mencapai realisasi yang lebih tinggi), dan realistis.

Sampai dengan triwulan II 2026 belum didapatkan hasil evaluasi terhadap implementasi penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian Nilai AKIP BTP Semarang pada periode berikutnya yaitu:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap target yang telah ditetapkan dan melakukan langkah-langkah perbaikan agar sesuai kriteria *on the right track* yaitu realisasi capaian IKK antara 90% s.d. 110%;
2. Memonitoring dan memastikan kriteria dalam KM 74 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi AKIP telah tercantum di dalam laporan kinerja/triwulanan;
3. Menyusun laporan monitoring capaian kinerja triwulan II 2026 sebagai bagian dari evaluasi dan implementasi SAKIP;
4. Menyiapkan konsep revisi perjanjian kinerja.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran, serta kompetensi/penempatan pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja diantaranya:

- **Penyesuaian Strategi/Kebijakan:**
Melaksanakan implementasi SAKIP berdasarkan Surat Edaran Inspektorat Jenderal Nomor: SE-ITJEN 1 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perhubungan dengan mengimplementasikan 4 komponen terkait perencanaan, antara lain:
 - a) Perencanaan Kinerja;
 - b) Pengukuran Kinerja;
 - c) Pelaporan Kinerja; dan
 - d) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal.
- **Penyesuaian Aktivitas dan Anggaran:**
Pelaksanaan SAKIP menjadi tanggung semua unit kerja di dalam Balai (Sub Bagian, Seksi, Satuan Pelayanan, Tim Pengembangan dll) sehingga selalu akan dibiasakan menyusun laporan secara berkala kepada pimpinan terkait capaian kinerja, pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai bentuk tanggung jawab.
- **Penyesuaian kompetensi/penempatan pegawai:**
Akan menempatkan pegawai yang kompeten dalam pelaksanaan pelaporan dan evaluasi/penilaian mandiri implementasi SAKIP di lingkungan BTP Kelas I Semarang 2026 karena terdapat peralihan pegawai pada awal tahun.

IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap target perjanjian kinerja triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 29 Perbandingan Realisasi IKK T8 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan(%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko	LEVEL	15,000	-	-	-	15,000	-	-			-	-			-

Sesuai dengan perjanjian kinerja BTP Kelas I Semarang pada indikator kinerja kegiatan tingkat penerapan manajemen risiko BTP Kelas I Semarang dengan target pada tahun 2026 pada level 15,000 (*defined*).

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator Tingkat Penerapan Manajemen Risiko BTP Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat Penerapan Manajemen Risiko BTP Semarang terhadap Target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Pada triwulan II 2026, BTP Kelas I Semarang telah menerima surat penyampaian hasil penilaian maturitas manajemen risiko sesuai surat dari Inspektorat Jenderal Nomor: PS.302/2/22/ITJEN/2026 tanggal 27 Februari 2026 dengan nilai yang diperoleh sebesar 14 (*repeatable*) berdasarkan penilaian penyelenggaraan manajemen risiko TA 2025. Nilai ini masih belum memenuhi target awal yang ditetapkan sebesar 15 (*defined*). Terdapat parameter penilaian yang belum bisa terpenuhi dengan catatan yang menjadi perbaikan kedepannya dalam penyelenggaraan manajemen risiko kedepan antara lain :

1. Terdapat indikator kinerja yang tidak mempunyai proses bisnis;
2. Target perjanjian kinerja perihal manajemen risiko belum diturunkan kepada pegawai (UPR dan UMR);
3. Pengembangan kompetensi pegawai terkait manajemen risiko belum memenuhi parameter penilaian;
4. Belum ada kebijakan unit pemilik risiko terkait penerapan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan;
5. Pemantauan manajemen risiko belum diimplementasikan seluruhnya.

Namun nilai tersebut belum dijadikan sebagai realisasi capaian kinerja pada triwulan II 2026 ini dikarenakan masih terdapat perkembangan terhadap penilaian penerapan manajemen risiko yang akan mempengaruhi hasil penilaian. BTP Kelas I Semarang juga telah melaksanakan penilaian mandiri manajemen risiko di bulan Juni 2026 dan mendapatkan nilai 19. Sehingga capaian sudah memenuhi target, namun masih akan dievaluasi oleh eselon I.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan II 2026 dalam rangka penerapan manajemen risiko antara lain:

1. Mengirimkan hasil penilaian KKE (Kertas Kerja Evaluasi) dan pengumpulan data dukung penilaian mandiri manajemen risiko 2026;
2. Melakukan tinjauan lapangan kegiatan rencana tindak lanjut penanganan risiko.

Crosscutting Kinerja:

Tingkat Penerapan Manajemen Risiko telah memperhatikan hasil penilaian dan evaluasi data/kinerja/hubungan dengan bidang lain melalui keterhubungan

dengan APIP Inspektorat Jenderal terkait pelaksanaan penilaian tingkat penerapan manajemen risiko maupun BPKP selaku pembina manajemen risiko di tingkat nasional.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK tingkat penerapan manajemen risiko BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 30 Penanganan Risiko IKK T8

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T8 Tingkat Penerapan Manajemen Risiko	24	2	0

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 24 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 2 risiko diatas selera risiko dan 22 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);
3. Dari 2 risiko yang memiliki nilai risiko diatas selera risiko telah disusun rencana penangan risiko (format 8) sebanyak 2 kegiatan penanganan. Sampai dengan triwulan II dari 2 kegiatan penanganan, pelaksanaan kegiatan, penanganan bersifat berkelanjutan (*ongoing*) dan akan terus dilaksanakan serta dipantau efektivitasnya hingga triwulan IV 2026 untuk memastikan seluruh tindakan mitigasi dapat diimplementasikan secara optimal.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Hasil penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2025 menunjukkan nilai 14 (*repeatable*), masih di bawah target 15 (*defined*). Kondisi ini menuntut inovasi yang tidak parsial, tetapi terintegrasi dari hulu (perencanaan) hingga hilir (monitoring & keputusan). Bentuk inovasi yang dilakukan dengan pengembangan sistem monitoring *tracking* risiko (identifikasi-mitigasi-realisasi) untuk memastikan pemantauan tidak parsial, namun menyeluruh dan *real-time*. Selain

itu setiap pengambilan keputusan strategis telah mempertimbangkan risiko yang bertujuan menjadikan risiko menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan.

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang dengan Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk tingkat penerapan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

Tabel II. 31 *Perbandingan IKK T8 dengan Kinerja di Level Nasional*

Indikator Kinerja Kegiatan	Target (%)		Realisasi (%)		Capaian Kinerja (%)	
	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang
IKK T8 Tingkat Penerapan Manajemen Risiko	15,000	15,000	-	-	-	-

Pada tahun 2026, target tingkat penerapan manajemen risiko Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang yaitu sama pada level 15,000 (*defined*). Penilaian maturitas manajemen risiko sudah disampaikan pada triwulan II, namun nilai tersebut belum dijadikan sebagai realisasi capaian kinerja pada triwulan II 2026 ini dikarenakan masih terdapat perkembangan terhadap penilaian penerapan manajemen risiko yang akan mempengaruhi hasil penilaian.

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian tingkat penerapan manajemen risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang pada periode berikutnya yaitu;

1. Melaksanakan pemantauan terhadap rencana tindak pengendalian (RTP);
2. Menyusun laporan triwulan II kepada unit manajemen risiko (UMR) dan unit manajemen risiko setingkat di atasnya;
3. Menindaklanjuti dan melakukan perbaikan terhadap parameter yang belum dapat dipenuhi.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap kebijakan/strategi, aktivitas dan anggaran serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- Penyesuaian Strategi/Kebijakan:
Akan menggunakan *website* MR BEAN dan SIMARKO untuk pemantauan penanganan risiko periode triwulan II Tahun 2026.
- Penyesuaian Aktivitas dan Anggaran:
Akan dilakukan penyesuaian anggaran melalui evaluasi rencana penarikan dana (RPD) TA 2026 pada kegiatan pendukung indikator kinerja kegiatan terkait.
- Penyesuaian Penempatan Jabatan/Pegawai:
Belum seluruhnya pegawai yang masuk dalam SK UPR dan UMR memiliki kualifikasi QRMO/A. Serta terdapat beberapa pegawai yang sudah terqualifikasi QRMO/A telah *expired* sertifikatnya. Maka akan diusulkan pegawai pada unit pemilik risiko untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan manajemen risiko secara berkala sehingga meningkatkan kemampuan teknis dan administrasi pegawai dalam bidang manajemen risiko.

IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap target perjanjian kinerja triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 32 Perbandingan Realisasi IKK T9 terhadap Target PK

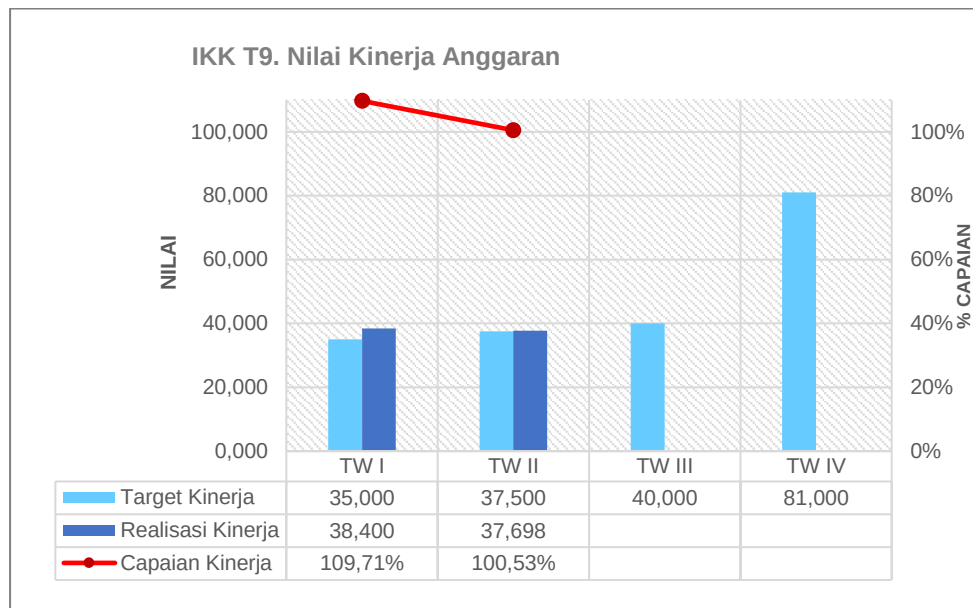
Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan(%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran BTP Semarang	Nilai	81,000	35,000	37,500	40,000	81,000	38,400	37,698			109,71	100,53			46,54%

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Teknik Perkeretaapian (skala 0-100) mengacu pada PMK Nomor 62 Tahun 2023 dengan perhitungannya merupakan penjumlahan dari 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran yang nilainya dapat diperoleh pada *Dashboard* aplikasi Monev Kemenkeu dengan target pada tahun 2026 sebesar 81,000. Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran berupa NKA dikelompokkan pada kategori:

- >90 : Kategori Sangat Baik;
- 80-90 : Kategori Baik;
- 60-80 : Kategori Cukup;
- 50-60 : Kategori Kurang;
- <50 : Kategori Sangat Kurang.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada *dashboard* Monev Kemenkeu, Nilai Kualitas Anggaran (NKA) periode triwulan II 2026 BTP Kelas I Semarang memperoleh nilai sebesar 37,698 (sangat kurang) dari nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 1,560 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 73,835 (masing-masing bobot sebesar 50%).

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran BTP Kelas I Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 12 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Nilai Kinerja Anggaran BTP Semarang terhadap Target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Sampai dengan triwulan II tahun 2026, realisasi kinerja indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran BTP Kelas I Semarang tahun 2026 berdasarkan nilai pada *dashboard* monev kemenkeu yaitu sebesar 37,698 (terdiri dari nilai perencanaan anggaran sebesar 1,560 dan nilai pelaksanaan anggaran sebesar 73,835 dengan masing-masing bobot sebesar 50%).

Hasil yang didapatkan berdasarkan *dashboard* monev kemenkeu sebagai berikut:

Variabel		Bobot	Triwulan II		
Nilai Perencanaan Anggaran (NPA)		50%		1,560%	0,780
Capaian RO	75%			1,56	
Penggunaan SBK	10%			0,00	
Efisiensi SBK	15%			0,00	

Gambar II. 13 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran pada Dashboard Monev Kemenkeu

Variabel		Bobot	Triwulan II		
Nilai Pelaksanaan Anggaran (IKPA)		50%		73,835%	36,918
Revisi DIPA	10%			10,00	
Deviasi Hal III DIPA	15%			10,72	
Penyerapan Anggaran	20%			0,79	
Belanja Kontraktual	10%			10,00	
Penyelesaian Tagihan	10%			10,00	
Pengelolaan UP dan TUP	10%			9,38	
Capaian <i>Output</i>	25%			22,95	

Gambar II. 14 Nilai IKPA pada Dashboard Monev Kemenkeu

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) berdasarkan bobot sebagai berikut:

Tabel II. 33 Perhitungan Nilai Kualitas Pelaksanaan Anggaran

Variabel	Nilai	Bobot	Total
NK Perencanaan Anggaran	1,560	50%	0,780
Indikator Pelaksanaan Anggaran	73,835	50%	16,918
Nilai Kinerja Anggaran (NKA)			37,698

Total Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yang didapat sebesar 37,698.

Analisis keberhasilan/kegagalan pada indikator kinerja kegiatan nilai kualitas anggaran BTP Semarang didukung beberapa langkah-langkah sebagai tindaklanjut rekomendasi monitoring dan evaluasi serta pelaporan kinerja periode triwulan I tahun 2026 dengan penyesuaian strategi, kebijakan dan anggaran yaitu pada triwulan II 2026 telah dilakukan evaluasi kinerja sesuai rekomendasi tindak lanjut triwulan I 2026, secara berkala dilaksanakan penyesuaian Rencana Penarikan Anggaran (RPD) dan revisi Hal III DIPA TA 2026 untuk penyesuaian periode triwulan II, dan secara berkala dilakukan pengisian capaian realisasi *output* (CRO) pada aplikasi SAKTI sehingga sesuai progress fisik *realtime* kegiatan di lapangan.

Berdasarkan surat pengesahan Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) BTP Kelas I Semarang Tahun 2026 Nomor SP DIPA- 022.08.1.467321/2026, alokasi anggaran BTP Kelas I Semarang sebesar 1.110.646.674.000, - dimana sampai triwulan II tahun 2026 telah dilakukan revisi ke-8 POK dengan nilai anggaran (pagu efektif) Rp804.144.421.000,- dengan realisasi sebesar Rp20.215.014.822,- atau sebesar 2,51%.

Selain itu pencapaian kinerja didukung oleh pemanfaatan pengukuran dan pelaporan kinerja dengan telah dilaksanakan rekomendasi peningkatan kinerja periode pelaporan kinerja triwulan I 2026, agar pencapaian kinerja dapat dicapai dengan baik atau *on the right track*.

Pada periode triwulan II terdapat pekerjaan-pekerjaan yang capain fisik yang dapat mendongkrak penyerapan anggaran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penggantian Bangunan Jembatan BH 1109 KM 303+680 dan BH 1164 KM 314+769 lintas Cirebon-Kroya, yang posisi saat ini sedang dilakukan pengajuan MYC;
2. Penggantian Jembatan pada BH 46 KM 21+918 dan BH 59 KM 27+920 antara Brumbung-Gubug, yang posisi saat ini sedang dilakukan pengajuan MYC;
3. Pembangunan Gardu Traksi Delanggu, posisi saat ini konstruksi diumumkan di SIRUP tanggal 26 Maret 2026. Posisi saat ini akan dilakukan lelang ulang yang sebelumnya sempat gagal;
4. Penanganan Rintang Jalan segmen Meluwung-Cipari dan Kawunganten-Kroya lintas Banjar-kroya, posisi saat ini kegiatan konstruksi dan supervisi telah diumumkan di SIRUP tanggal 17 Maret 2026 dan 2 April 2026;
5. Penanganan Rintang Jalan KM 299+900 antara Prupuk-Linggapura lintas Cirebon-Kroya, progres fisik 100,00%.

Crosscutting Kinerja:

Nilai Kinerja Anggaran telah memperhatikan data/kinerja/hubungan dengan bidang lain (*crosscutting*) melalui keterhubungan dengan Biro LPPBMN Kementerian Perhubungan terkait dengan penerapan kebijakan efisiensi belanja anggaran Tahun 2026. Selain itu terdapat pula keterkaitan dengan eksternal yakni Kementerian Keuangan terkait dengan pelaksanaan revisi anggaran luncturan kegiatan SBSN maupun pembinaan atas penggunaan aplikasi SAKTI dalam pelaporan data *output* kegiatan.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK nilai kinerja anggaran BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 34 Penanganan Risiko IKK T9

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T9 Nilai Kinerja Anggaran	166	4	0

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 166 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 4 risiko diatas selera risiko dan 162 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);
3. Dari 4 risiko yang memiliki nilai risiko diatas selera risiko telah disusun rencana penangan risiko (format 8) sebanyak 4 kegiatan penanganan. Sampai dengan triwulan II dari 4 kegiatan pelaksanaan kegiatan penanganan bersifat berkelanjutan (*ongoing*) dan akan terus dilaksanakan serta dipantau efektivitasnya hingga triwulan IV 2026 untuk memastikan seluruh tindakan mitigasi dapat diimplementasikan secara optimal.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Pada triwulan II tahun 2026, BTP Kelas I Semarang memperoleh Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 37,698. Capaian ini didukung oleh upaya perbaikan berkelanjutan dari hasil evaluasi sebelumnya, khususnya dalam aspek perencanaan penarikan anggaran, revisi dokumen pelaksanaan, serta pelaporan kinerja berbasis sistem. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa:

- Adanya kegiatan dengan anggaran terblokir;
- Deviasi antara progres fisik dan penyerapan anggaran;
- Serta perlunya sinkronisasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Bentuk inovasi yang dilakukan dengan penguatan monitoring terhadap kegiatan dengan anggaran terblokir, kegiatan dengan porgres lambat serta deviasi RPD dengan realisasi guna mendorong percepatan tindak lanjut

seperti buka blokir anggaran dan percepatan kontrak (pra konstruksi/konstruksi).

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara BTP Semarang dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk Nilai Kinerja Anggaran adalah sebagai berikut:

Tabel II. 35 Perbandingan IKK T10 dengan Kinerja di Level Nasional

Indikator Kinerja Kegiatan	Target (%)		Realsiasi (%)		Capaian Kinerja (%)	
	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang
IKK T10 Nilai Kinerja Anggaran	85,000	81,000	40,160	37,698	47,24%	46,54%

Sampai dengan triwulan II TA 2026 realisasi nilai kinerja anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang sebesar 37,698 dari target PK 81,000. Sedangkan realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebesar 40,160 dari target PK 85,000.

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Kondisi efisiensi mempengaruhi penyerapan anggaran yang masih rendah. Beberapa kegiatan fisik juga masih belum kontrak. Sehingga, upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian Nilai Kualitas Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang pada periode berikutnya akan berupaya mendorong percepatan dalam pelaksanaan kontrak kegiatan.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- Penyesuaian strategi/kebijakan:
Akan dilakukan evaluasi melalui penyesuaian rencana penarikan dana TA 2026 pada kegiatan pendukung indikator kinerja kegiatan.
- Penyesuaian aktivitas dan anggaran:
Dengan adanya efisiensi anggaran pada K/L/D, aktivitas kegiatan akan tetap dijalankan sesuai dengan semestinya dan tidak ada penurunan kinerja dengan memaksimalkan anggaran yang ada.

- Penyesuaian penempatan jabatan/pegawai:
Penempatan pegawai untuk posisi pengelola anggaran yang memiliki kompetensi manajerial dan pemahaman teknis yang memadai serta pelatihan kepada operator pelaporan untuk aplikasi SAKTI agar dapat menginput data sesuai ketentuan, valid dan tidak anomali. Serta akan mengikuti segala kegiatan bimtek yang tersedia.

IKK T10. Persentase Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap target perjanjian kinerja triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 36 Perbandingan Realisasi IKK T10 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan(%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) bidang Perkeretaapian	%	100,000	95,000	95,000	95,000	100,000	185,457	296,956			195,22	312,59			296,96%

Sesuai dengan target perjanjian kinerja BTP Kelas I Semarang pada Indikator Kinerja kegiatan persentase realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) bidang Perkeretaapian di wilayah Kerja BTP Semarang dengan target pada tahun 2026 yaitu 100,000% dengan nilai target PNBP sebesar Rp2.422.852.794, -. Total PNBP yang telah diterima BTP Semarang sampai dengan triwulan II sebesar Rp7.194.817.216, - sehingga capaian kinerja persentase realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) bidang perkeretaapian triwulan II 2026 sebesar 296,956% dari target triwulan II sebesar 95,000%.

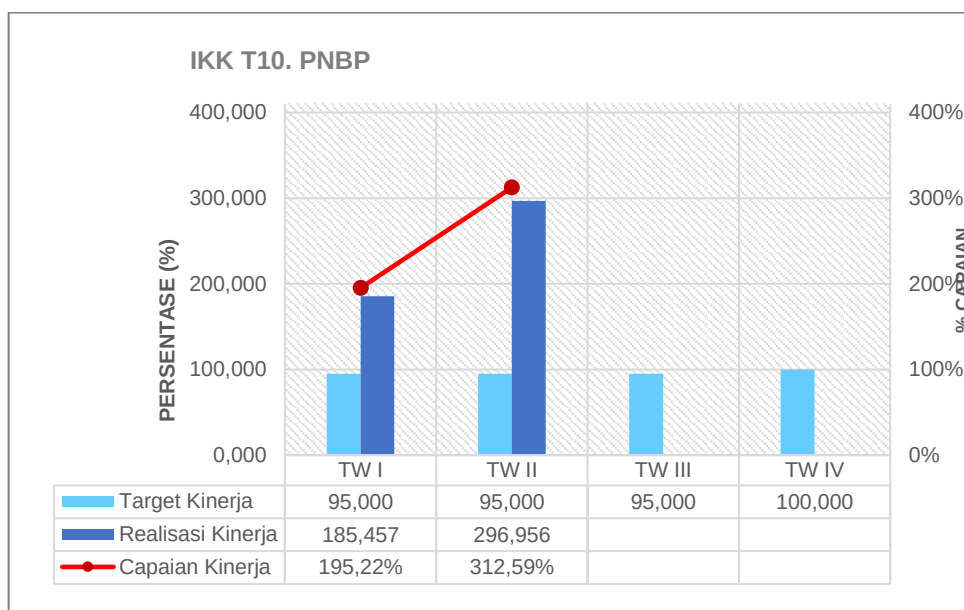
Berikut formulasi perhitungan kinerja sebagai berikut:

$$\% \text{ Realisasi PNBP Balai Teknik Perkeretaapian} = \frac{\text{Realisasi PNBP pada tahun berjalan}}{\text{Target PNBP pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

sehingga perhitungan capaian kinerja sebagai berikut:

$$\% \text{ Realisasi PNBP Balai Teknik Perkeretaapian} = \frac{\text{Rp7.194.817.216, -}}{\text{Rp2.422.852.794, -}} \times 100\% = 296,956\%$$

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) bidang Perkeretaapian BTP Kelas I Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 15 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terhadap Target Perjanjian Kinerja

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Pada tahun 2026 target PNBP yaitu 2.422.852.794, - atau sebesar 100,000%. Total PNBP yang telah diterima BTP Semarang sampai dengan triwulan II sebesar Rp7.194.817.216, - atau sebesar 296,946% dari target 95,000% dengan rincian realisasi PNBP antara lain:

1. Penyetoran Pendapatan KA Perintis Triwulan IVa (Oktober dan November) TA 2025 sebesar Rp107.980.000, -
2. Penyetoran Pendapatan KA Perintis Triwulan IVb (Desember) TA 2025 sebesar Rp68.996.000, -
3. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu a.n Dheky Martin sebesar Rp2.322.600, -
4. Penihilan RPATA Kontrak IO sebesar Rp. 1.922.997.794,-
5. Penihilan RPATA Kontrak IM sebesar Rp.499.855.000,-
6. Penihilan RPATA Kontrak Perintis sebesar Rp. 883.100.835,-
7. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 262.533,-
8. Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 70.000.000,-
9. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 263.346,-

10. Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah sebesar Rp. 937.576.200,-
11. Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tugas dan fungsi sebesar Rp6.850.000, -
12. Penerimaan kembali belanja pegawai TA yang lalu sebesar Rp262.145, -
13. Penerimaan kembali belanja modal TA yang lalu sebesar Rp2.588.174.400, -
14. Penerimaan kembali belanja pegawai TA yang lalu sebesar Rp262.145, -
15. Penerimaan kembali belanja barang TA yang lalu sebesar Rp105.652.073, -
16. Penerimaan kembali belanja pegawai TA yang lalu sebesar Rp262.145, -

Tabel II. 37 Pendapatan PNPB BTP Semarang TA 2026

NO	BULAN	TARGET PNPB (PER BULAN)	TARGET PNPB (KUMULATIF)	%	REALISASI PNPB (PER BULAN)	REALISASI PNPB (KUMULATIF)	%
1	JANUARI	2.301.710.154	2.301.710.154	95,000	3.485.252.229	3.485.252.229	143,849
2	FEBRUARI	0	2.301.710.154	95,000	70.262.533	3.555.514.762	146,749
3	MARET	0	2.301.710.154	95,000	937.839.546	4.493.354.308	185,457
4	APRIL	0	2.301.710.154	95,000	2.595.286.545	7.088.640.853	292,574
5	MEI	0	2.301.710.154	95,000	105.914.218	7.194.555.071	296,946
6	JUNI	0	2.301.710.154	95,000	262.145	7.194.817.216	296,956
7	JULI	0	2.301.710.154	95,000			
8	AGUSTUS	0	2.301.710.154	95,000			
9	SEPTEMBER	0	2.301.710.154	95,000			
10	OKTOBER	0	2.301.710.154	95,000			
11	NOVEMBER	0	2.301.710.154	95,000			
12	DESEMBER	121.142.640	2.422.852.794	100,000			
	TOTAL	2.422.852.794	2.422.852.794	100,000	7.194.817.216	7.194.817.216	296,956

Crosscutting Kinerja:

Indikator Kinerja Kegiatan PNPB Bidang Perkeretaapian telah memperhatikan data/kinerja/hubungan dengan bidang lain (*crosscutting*) melalui keterhubungan dengan Kementerian ATR/BPN maupun aparat desa/kelurahan dalam pelaksanaan pensertifikatan BMN berupa tanah di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Selain itu, capaian PNBП BTP Kelas I Semarang berkontribusi terhadap capaian keseluruhan PNBП yang diperoleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian, sehingga PNBП yang didapatkan dapat dipergunakan kembali oleh unit Kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK PNBП BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 38 Penanganan Risiko IKK T3

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T10 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian	3	0	0

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 3 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 0 risiko diatas selera risiko dan 3 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);
3. Dari total 3 risiko yang telah diidentifikasi, seluruhnya memiliki nilai risiko yang berada di bawah batas selera risiko (*risk appetite*) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko tersebut masih dapat diterima dan berada dalam kondisi terkendali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian yang telah diterapkan saat ini berjalan secara efektif dan memadai dalam memitigasi potensi dampak yang mungkin timbul.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Pada Tahun 2026, target PNBП BTP Kelas I Semarang sebesar Rp2.422.852.794, - namun sampai dengan triwulan II telah terealisasi Rp7.194.817.216 - (296,96%) jauh melampaui target. Capaian ini tidak hanya berasal dari pendapatan rutin, tetapi juga didukung oleh:

- Penihilan kontrak (RPATA),
- Penerimaan kembali belanja tahun sebelumnya,
- Serta pendapatan denda pekerjaan.

Hal ini menunjukkan adanya potensi optimalisasi PNBP melalui pendekatan yang lebih sistematis dan terkelola yaitu dengan *mapping* sumber PNBP Non-rutin (*recovery*, denda, koreksi kontrak) yang memberikan visibilitas terhadap potensi PNBP tersembunyi. Inovasi ini mengubah pengelolaan PNBP dari sekadar penerimaan pasif menjadi strategi penerimaan yang aktif dan terencana.

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara BTP Semarang dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) bidang perkeretaapian adalah sebagai berikut:

Tabel II. 39 Perbandingan IKK T10 dengan Kinerja di Level Nasional

Indikator Kinerja Kegiatan	Target (%)		Realisasi (%)		Capaian Kinerja (%)		Persentase Realisasi BTP/Nasional (%)
	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	DJKA	BTP Semarang	
IKK T10 Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) bidang Perkeretaapian	Rp1.338.269.645.000 (100%)	Rp2.422.852.794 (100%)	Rp616.621.864.829 (46,08%)	Rp7.194.817.216 (296,956%)	18,06%	296,96%	1,16%

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) bidang perkeretaapian pada Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang hingga periode triwulan II 2026 memperoleh PNBP sebesar Rp7.194.817.216, -. Capaian tersebut menyumbang 1,16% dari total PNBP bidang perkeretaapian pada Direktorat Jenderal Perkeretaapian yang memperoleh PNBP sebesar Rp616.621.864.829, - sampai dengan akhir triwulan II 2026.

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian persentase realisasi PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) bidang perkeretaapian wilayah kerja BTP Kelas I Semarang pada periode berikutnya dengan melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset-aset yang dimiliki antara lain:

1. BTP Semarang akan melakukan pengajuan perubahan target PNBP pada PK agar capaian masih masuk ke dalam kategori *on the right track*.

2. BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan asset-aset yang miliki dan melaksanakan penghapusan asset yang tidak terpakai melalui lelang.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- Penyesuaian Strategi/Kebijakan:
Akan dilakukan pendataan aset BMN diwilayah BTP Kelas I Semarang yang potensial untuk disewakan kepada swasta sehingga menambah PNBP.
- Penyesuaian aktivitas dan anggaran:
Koordinasi dengan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang terkait dengan permohonan pemanfaatan sewa BMN.
- Penyesuaian penempatan jabatan/pegawai:
Telah dilakukan penempatan pegawai ASN yang ditugaskan sebagai Bendahara Penerimaan pada 2026 untuk memperkuat kinerja balai yang pada tahun sebelumnya jabatan Bendahara Penerimaan masih kosong.

IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian

a. Capaian Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja

perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2026 terhadap target perjanjian kinerja triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 40 Perbandingan Realisasi IKK T11 terhadap Target PK

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan(%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian	NILAI	74,040	-	-	-	74,040	-	-			-	-			-

Sesuai dengan perjanjian kinerja BTP Kelas I Semarang pada indikator kinerja kegiatan nilai pengawasan kearsipan internal Balai Teknik Perkeretaapian Semarang dengan target nilai pada tahun 2026 sebesar 74,040.

Untuk diagram perbandingan capaian kinerja pertriwulan dan tahunan pada indikator Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Semarang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar II. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BTP Semarang terhadap Target PK

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Pada triwulan II 2025, BTP Kelas I Semarang belum menargetkan nilai pengawasan kearsipan karena masih akan dilakukan penilaian di triwulan IV 2026. Beberapa kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai pengawasan kearsipan antara lain:

1. Penggunaan aplikasi SRIKANDI secara menyeluruh;
2. Menyesuaikan dengan PM 41 tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas;
3. Monitoring dan koordinasi kearsipan di lingkungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Crosscutting Kinerja:

Keterhubungan dengan Biro Umum Kementerian Perhubungan dalam pelaksanaan persiapan pengelolaan persuratan dan kearsipan dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) serta pihak eksternal yakni ANRI selaku pembina arsip nasional.

Realisasi Penanganan Risiko Triwulan II

Untuk mengintegrasikan antara manajemen kinerja dengan manajemen risiko sebagai mana dalam piagam manajemen risiko, telah diidentifikasi risiko berdasarkan proses bisnis dan kelompok IKK nilai pengawasan kearsipan internal BTP Kelas I Semarang dengan hasil yaitu:

Tabel II. 41 Penanganan Risiko IKK T3

Indikator Kinerja	Jumlah Risiko	Penanganan Risiko	
		Rencana	Realisasi
IKK T11 Nilai Pengawasan Kearsipan Internal	43	0	0

1. Telah teridentifikasi risiko sebanyak 44 risiko;
2. Analisis dan evaluasi risiko sebanyak 0 risiko diatas selera risiko dan 44 di bawah selera risiko (selera risiko sasaran keselamatan 5/sangat rendah, sasaran non keselamatan 11/rendah);
3. Dari total 44 risiko yang telah diidentifikasi, seluruhnya memiliki nilai risiko yang berada di bawah batas selera risiko (*risk appetite*) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko tersebut masih dapat diterima dan berada dalam kondisi terkendali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

pengendalian yang telah diterapkan saat ini berjalan secara efektif dan memadai dalam memitigasi potensi dampak yang mungkin timbul.

Uraian Inovasi Pencapaian Kinerja

Optimalisasi penggunaan aplikasi SRIKANDI secara menyeluruh untuk mengurangi ketergantungan pada arsip fisik dan meningkatkan efisiensi serta penyesuaian seluruh dokumen dengan ketentuan KM 41 Tahun 2021 untuk menjamin tertib administrasi dan kesesuaian regulasi.

c. Perbandingan Kinerja BTP Semarang terhadap Kinerja di Level Nasional

Perbandingan kinerja antara BTP Kelas I Semarang dengan Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk nilai pengawasan kearsipan internal adalah sebagai berikut:

Tabel II. 42 Perbandingan IKK T11 dengan Kinerja di Level Nasional

Indikator Kinerja Kegiatan	Target (%)		Realisasi (%)		Capaian Kinerja (%)	
	Setditjen KA	BTP Semarang	Setditjen KA	BTP Semarang	Setditjen KA	BTP Semarang
IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian	81,00	74,040	-	-	-	-

Pada tahun 2026, target nilai pengawasan kearsipan internal Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian yaitu sebesar 81,000 dan target nilai pengawasan kearsipan internal BTP Kelas I Semarang yaitu sebesar 74,040. Sampai dengan triwulan II tahun 2026, belum dilaksanakan penilaian pengawasan kearsipan internal baik pada tingkat eselon II maupun eselon III.

d. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian nilai pengawasan kearsipan internal BTP Kelas I Semarang antara lain:

1. Melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan;
2. Membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah KM 71 Tahun 2021;

3. Memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai gudang penyimpanan arsip.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

- Penyesuaian strategi/kebijakan:
Akan melakukan kegiatan kearsipan yang lebih baik melalui pengarsipan inaktif dan aktif semua dokumen, baik yang berada di kantor balai maupun yang ada di gudang.
- Penyesuaian aktivitas dan anggaran:
Dengan adanya efisiensi anggaran pada K/L/D, aktivitas kegiatan akan tetap dijalankan sesuai dengan semestinya dan tidak ada penurunan kinerja dengan memaksimalkan anggaran yang ada.
- Penyesuaian penempatan Jabatan/Pegawai:
Dilakukan pembentukan SK Tim Kearsipan untuk masing-masing sub bagian, seksi, satuan pelayanan dan kantor pengembangan dan akan melakukan monitoring bertahap.

II. 3 DUKUNGAN PENCAPAIAN TARGET RPJMN TAHUN 2025-2029

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029, Kementerian Perhubungan cq Direktorat Jenderal Perkeretaapian cq Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang juga memberikan dukungan pencapaian target RPJMN Tahun 2025-2029 yang sudah dicantumkan ke dalam Dokumen Studi Rencana Strategis BTP Kelas I Semarang 2025-2029 sebagai berikut:

Tabel II. 43 Dukungan Pencapaian Target RPJMN Tahun 2025-2029

Indikator RPJMN 2025-2029		Satuan	Target 2026	Realisasi TW II 2026		Kegiatan Pendukung
				Realisasi	Capaian %	
KP - Pengembangan KA Penumpang Antar Kota dan Penguatan KA Angkutan Barang						
	Indikator KP1: Panjang Jalur KA yang beroperasi	KM	1.554,000	1.562,869	100,58%	Pada triwulan II 2026 hasil pengukuran jalan rel menggunakan kereta ukur Em-120 mengacu pengukuran yang dilakukan pada periode TW I 2026, di mana data yang diperoleh setelah menyesuaikan batas administrasi provinsi dan DAOP IV, V dan VI sebagai berikut: Total antara Kategori I dan II = 1.542,130 km'sp; Total antara Kategori III dan IV = 20,739 km'sp; Dari panjang jalur terukur sepanjang 1.562 km'sp.
Prop - Pembangunan Jalur KA						
	Indikator 1: Jalur KA yang dibangun	KM	-	-	-	-
	Indikator 2: Jalur KA yang Terkoneksi Simpul Transportasi dan Koridor Logistik	Lokasi	15	15	100,00%	Dalam periode RPJMN 2025-2029, BTP Semarang tidak ada kegiatan yang menambah konektivitas simpul transportasi dan koridor logistik. Namun sampai 2024, dari target 20 lokasi (PKN//PKW/Kawasan Strategis Nasional) telah terhubung jalur kereta api nasional sebanyak 15 lokasi (PKN//PKW/Simpul Transportasi, Kawasan Strategis Nasional, Kawasan Industri) antara lain: Kedungsepur, Cilacap, Surakarta, Tegal, Pekalongan, Cepu, Purwokerto, Kebumen, Klaten, Sleman, Yogyakarta, Pelabuhan Cilacap, Pelabuhan Tanjung Emas, Bandara Adisumarmo (Solo) dan Bandara Kulonprogo (YIA)
Prop - Peningkatan, Pemeliharaan, Perawatan dan Pengoperasian Jaringan Prasarana KA Mendukung Aspek Keandalan dan Keselamatan						
	Indikator 1: Pemeliharaan, Perawatan dan Pengoperasian Jaringan KA/IMO	KM	1	0	0,00%	Perpanjangan Sertifikasi Uji Riksa di Wilayah Kerja BTP Semarang

Indikator RPJMN 2025-2029		Satuan	Target 2026	Realisasi TW II 2026		Kegiatan Pendukung
				Realisasi	Capaian %	
	Indikator 2: Peningkatan Prasarana KA	KM	-	-	-	-
	Indikator 3: Penanganan Perlintasan KA	Lokasi	2	2	100,00%	<p>Terdapat target 2 program penanganan perlintasan sebidang selama 2026 di wilayah kerja BTP Semarang yang terbagi dari DAOP 5 sebanyak 1 program dan DAOP 6 sebanyak 1 program. Program tersebut salah satunya adalah perbaikan palang pintu dan pembangunan pos jaga.</p> <p>Sampai Triwulan II 2026 berikut program yang sudah berjalan:</p> <ul style="list-style-type: none"> JPL 109 Sukoharjo perbaikan palang pintu (PPK Rutin) JPL 582 Kebumen pembangunan pos dari PT KAI
	Indikator 4: Peningkatan Persinyalan dan Telekomunikasi Perkeretaapian	Unit	1	0	0,00%	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan Gardu Traksi Delanggu
	Indikator 5: Peningkatan Stasiun KA antar Kota	Unit	-	-	-	-
	Indikator 6: Peningkatan Jembatan	Unit	4	0	0,00%	<ul style="list-style-type: none"> Penggantian Bangunan Jembatan BH 1109 KM303+680 dan BH 1164 KM314+769 lintas Cirebon-Kroya; Penggantian Jembatan BH 46 KM21+918 dan BH 59 KM27+920 antara Brumbung-Gubug
	Indikator 7: Peningkatan Terowongan	Unit	-	-	-	-
	Indikator 8: Penanganan Rawan Bencana di Jalur KA	Lokasi	1	0	0,00%	Penanganan Rintang Jalan segmen Meluwung – Cipari dan Kawunganten – Kroya lintas Banjar - Kroya
	Indikator 9: Pembayaran atas Ketersediaan Layanan	Kegiatan	-	-	-	-
ProP - Penyediaan Layanan Nonkomersil KA (Perintis/PSO)						
	Indikator 1: Layanan Perintis KA	Lintas	-	-	-	-
ProP - Tata Kelola Pengembangan Perkeretaapian						
	Indikator 1: Jumlah Kegiatan Mendukung Tata Kelola Konektivitas KA	Dokumen/Kegiatan	-	-	-	-
KP - Pengembangan Transportasi Perkotaan						
ProP - Pengembangan Angkutan Umum Massal Perkotaan Berbasis Rel						
	Indikator 1: Jaringan KA Perkotaan dibangun	KM	-	-	-	-
	Indikator 2; Elektrifikasi Jalur KA Perkotaan	KM	1	0	0,00%	Pembangunan Gardu Traksi Delanggu
	Indikator 3: Layanan KA Perkotaan Perintis	Lintas	-	-	-	-

Indikator RPJMN 2025-2029		Satuan	Target 2026	Realisasi TW II 2026		Kegiatan Pendukung
				Realisasi	Capaian %	
	Indikator 4: Stasiun KA Perkotaan yang ditingkatkan	Unit	-	-	-	-
	Indikator 5: KA Perkotaan yang dikembangkan	Lokasi	1	1	100%	Peningkatan KA Perkotaan lintas Solo-Wonogiri yang semula menggunakan KRD Railbus diganti KRD1 menyesuaikan dengan kecepatan lintas track yang sudah dilakukan peningkatan
ProP - Pengembangan dan Tata Kelola Angkutan Umum Massal Perkotaan						
	Indikator 1: Penyiapan Perencanaan Pengembangan SAUM Perkotaan	Dokumen/ Kegiatan	-	-	-	-

II. 4 CAPAIAN LAINNYA

Sampai dengan triwulan II tahun 2026, Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang mendapat penghargaan dan capaian lainnya seperti:

1. Peringkat 4 Kepatuhan Pelaporan Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan surat dinas Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor: PR.205/2/5/K1/DJKA/2026 tanggal 3 Maret 2026 perihal Evaluasi Kinerja Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2025, Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang menduduki peringkat ke-4 dari 15 unit kerja di DJKA dengan rata-rata kepatuhan sebesar 91,31%.

Tabel II. 44 Peringkat ke-4 Kepatuhan Pelaporan Kinerja Tahun 2025

No	Unit Kerja	Kepatuhan Pelaporan Kinerja Tahun 2025		
		Pemenuhan Laporan Kinerja	Kepatuhan Pemanfaatan Aplikasi Kinerja**	Rata-Rata Kepatuhan
1	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	98,50	98,00	98,25
2	Direktorat Prasarana Perkeretaapian	100,00	88,00	94,00
3	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	95,63	92,00	93,81
4	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	92,63	90,00	91,31
5	Direktorat Keselamatan Perkeretaapian	81,75	100,00	90,88
6	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	89,00	91,33	90,17
7	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	93,00	84,00	88,50
8	Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	98,50	75,33	86,92
9	Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan	74,75	94,00	84,38
10	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	82,13	82,00	82,06
11	Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan	74,00	87,33	80,67
12	Balai Pengujian Perkeretaapian	80,38	50,67	65,52
13	Direktorat Sarana Perkeretaapian	69,63	57,33	63,48
14	Balai Perawatan Perkeretaapian	—*	66,00	33,00
15	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang	—*	38,67	19,33

2. Peringkat 3 Kepatuhan Pelaporan Kinerja Triwulan I 2026

Berdasarkan surat dinas Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor: UM.006/2/8/K1/DJKA/2026 tanggal 2 Juni 2026 perihal Evaluasi Kinerja Berdasarkan Laporan Monitoring Kinerja Triwulan I Tahun 2026, Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang menduduki peringkat ke-3 dari 15 unit kerja di DJKA dengan rata-rata kepatuhan sebesar 94,75%.

Tabel II. 45 Peringkat ke-3 Kepatuhan Pelaporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026

No	Unit Kerja	Kepatuhan Pelaporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026		
		Pemenuhan Laporan Monitoring Kinerja	Kepatuhan Pemanfaatan Aplikasi Kinerja	Rata-Rata Kepatuhan
1	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	100,00	92,00	96,00
2	Direktorat Prasarana Perkeretaapian	96,75	95,00	95,88
3	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	93,50	96,00	94,75
4	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	96,88	92,00	94,44
5	Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	91,13	96,00	93,57
6	Balai Pengelola KA Ringan Sumatera Selatan	96,13	90,00	93,07
7	Balai Pengujian Perkeretaapian	93,88	91,40	92,64
8	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	96,50	86,67	91,59
9	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang	87,88	87,34	87,61
10	Direktorat Keselamatan Perkeretaapian	78,88	96,00	87,44
11	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	84,75	88,00	86,38
12	Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan	79,50	87,34	83,42
13	Direktorat Sarana Perkeretaapian	74,88	91,67	83,28
14	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	79,50	85,34	82,42
15	Balai Perawatan Perkeretaapian	62,75	86,67	74,71

Keterangan:

*) Evaluasi pemanfaatan aplikasi kinerja periode Triwulan I 2026 (posisi 26 Mei 2026)

**) Rincian hasil evaluasi kepatuhan pelaporan kinerja pada Lampiran II

II. 5 REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Anggaran Unit Kerja

Capaian Realisasi Anggaran Kantor Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang berdasarkan per jenis belanja sampai Triwulan II 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 46 Realisasi Anggaran Unit Kerja

NO	Jenis Belanja/ Pembiayaan	Pagu		Realisasi Anggaran		Sisa Anggaran	
		Pagu sesuai PK Awal	Pagu Efektif (REV ke-8)	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	23.359.051.000	24.400.146.000	14.896.666.245	61,05%	9.503.479.755	38,95%
2	Belanja Barang	711.168.913.000	676.552.198.000	4.451.652.944	0,66%	672.100.545.056	99,34%
3	Belanja Modal	376.118.710.000	103.192.077.000	866.695.633	0,84%	102.325.381.367	99,16%
	a. Rupiah Murni	1.110.646.674.000	803.444.421.000	20.215.014.822	2,52%	783.229.406.178	97,48%
	b. SBSN	-	-	-	-	-	-
	c. PHLN	-	-	-	-	-	-
	d. BLU	-	-	-	-	-	-
	e. PNBP	-	700.000.000	-s	0,00%	700.000.000	100,00%
TOTAL		1.110.646.674.000	804.144.421.000	20.215.014.822	2,51%	783.929.406.178	97,49%

Sumber: SAKTI/SPAN

2. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

Capaian Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja kantor Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang sebagai berikut:

Tabel II. 47 Capaian Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	PAGU		REALISASI ANGGARAN		SISA ANGGARAN	
			PAGU DIPAAWAL PK	PAGU EFEKTIF REV POK- TERAKHIR #8	NILAI	%	NILAI	%
1	SKT1. Meningkatnya Konektivitas Prasarana di wilayah BTP Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas wilayah kerja BTP Semarang	1.000.000.000	2.862.330.000	772.700.833	27,00%	2.089.629.167	73,00%
2	SKT2. Meningkatnya Kapasitas Prasarana KA mendukung pelayanan KA di wilayah BTP Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA yang sesuai standar TQI kategori I dan II di wilayah BTP Semarang	221.896.561.000	63.092.807.000	100.419.684	0,16%	62.992.387.316	99,84%
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di wilayah BTP Semarang	40.000.000.000	38.000.000.000	0	0,00%	38.000.000.000	100,00%
3	SKT3. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Lalu lintas dan Angkutan KA di wilayah BTP Semarang	IKK T4. Pemenuhan target angkutan KA di wilayah BTP Semarang	14.045.519.000	1.106.052.000	194.882.730	17,62%	911.169.270	82,38%
		IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	2.419.014.000	840.075.000	161.157.938	19,18%	678.917.062	80,82%
4	SKT4. Meningkatnya Keselamatan Transportasi KA di wilayah BTP Semarang	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah BTP Semarang	770.528.694.000	652.555.032.000	0	0,00%	652.555.032.000	100,00%
5	SK T5. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan BTP Kelas I Semarang	IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	1.208.948.000	414.983.000	34.862.537	8,40%	380.120.463	91,60%
		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	80.000.000	37.415.000	16.186.756	43,26%	21.228.244	56,74%
		IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	57.142.401.000	44.446.727.000	18.814.349.451	42,33%	25.632.377.549	57,67%
		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian	1.425.863.000	408.146.000	90.581.743	22,19%	317.564.257	77,81%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	PAGU		REALISASI ANGGARAN		SISA ANGGARAN	
			PAGU DIPA AWAL PK	PAGU EFEKTIF REV POK-TERAKHIR #8	NILAI	%	NILAI	%
		IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	899.674.000	380.854.000	29.873.150	7,84%	350.980.850	92,16%
TOTAL			1.110.646.674.000	804.144.421.000	20.215.014.822	2,51%	783.929.406.178	97,49%

II. 6 ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA

1. Analisis Efisiensi Anggaran

Sampai dengan triwulan II 2026 terdapat efisiensi anggaran dengan perolehan efisiensi sebesar Rp6.728.715.301, - atau 0,84% dari pagu total. Berdasarkan rumus perhitungan sesuai dengan PMK No.22/PMK.02/2021 didapatkan dari hasil perhitungan total efisiensi anggaran dibanding dengan total alokasi anggaran tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel II. 48 Tabel Efisiensi Anggaran

NO.	KRO	RO	ALOKASI ANGGARAN KRO	REALISASI ANGGARAN PER KRO	CRO Per KRO	AAKRO X CRO per KRO	(AAKRO X CRO per KRO) - RAKRO
1	CBA Prasarana Bidang Konektivitas Perkeretaapian (km, Paket, Unit)	008 Infrastruktur Perkeretaapian (km)	965.000.000	701.972.843	69,08%	666.622.000,00	-35.350.843,00
2	QAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan, bidang, dokumen, Miliar Rp, titik)	009 Penyelenggaraan Layanan Kereta Api Perintis lintas Purwosari - Wonogiri (layanan)	246.686.000	14.048.600	5,69%	14.048.600,00	-
3	RBA Prasarana Bidang Konektivitas Perkeretaapian (km, Paket, Unit)	082 Pembangunan Gardu Listrik Delanggu (Unit)	38.000.000.000	0	0,14%	-	-
4	RBA Prasarana Bidang Konektivitas Perkeretaapian (km, Paket, Unit)	088 Penggantian Bangunan Jembatan BH 1109 Km.303+680 dan BH 1164 Km.314+769 Lintas Cirebon - Kroya (Paket)	30.715.809.000				
5	RBA Prasarana Bidang Konektivitas Perkeretaapian (km, Paket, Unit)	089 Penggantian Jembatan Pada BH 46 Km 21+918 dan BH 59 Km 27+920 Antara Brumbung - Gubug (Paket)	31.375.945.000				
6	RDA OM Prasarana Bidang Perkeretaapian (km, Paket, Unit)	001 Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) (Paket)	652.555.032.000		0,06%	391.533.019,20	391.533.019,20
7	RBA Prasarana Bidang Konektivitas Perkeretaapian (km, Paket, Unit)	016 Reaktivasi Jalur Kereta Api Antara Stasiun Semarang Tawang - Pelabuhan Tanjung Mas (km)	1.197.330.000	0	0,01%	119.733,00	119.733,00
8	EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	2.428.521.000	351.137.715	49,98%	1.213.774.795,80	862.637.080,80

NO.	KRO	RO	ALOKASI ANGGARAN KRO	REALISASI ANGGARAN PER KRO	CRO Per KRO	AAKRO X CRO per KRO	(AAKRO X CRO per KRO) - RAKRO
9	EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	957 Layanan Hukum (Layanan)	292.046.000	16.707.638.617	49,99%	20.960.383.084,8	4.252.744.467,8
10	EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	2.205.623.000				
11	EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	994 Layanan Perkantoran (Layanan)	39.431.483.000				
12	EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Unit, m2, Paket)	951 Layanan Sarana Internal (Unit)	50.000.000	0	0,06%	30.000,00	30.000,00
13	EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi)	953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	2.860.846.000	567.228.788	49,98%	1.824.193.030,8	1.256.964.242,8
14	EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi)	955 Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)	408.146.000				
15	EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi)	961 Layanan Reformasi Kinerja (Layanan)	380.854.000				
16	CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Unit)	331.100.000	93.994.800	28,40%	94.032.400,00	37.600,00
JUMLAH			803.444.421.000				6.728.715.301

$$\text{EFISIENSI} = \frac{6.728.715.301}{803.444.421.000} \times 100\% = \mathbf{0,84\%}$$

$$\text{NILAI EFISIENSI} = 50\% + \frac{(0,84 \times 50)}{20} = \mathbf{50,02\%}$$

20

Tabel II. 49 Analisis Efisiensi Anggaran BTP Kelas I Semarang Triwulan II 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KINERJA			KEUANGAN				KETERANGAN
			TARGET TW II	REALISASI TW II	%	RPD TW II	REALISASI TW II	%	SISA ANGGARAN/ EFISIENSI PADA IKK YANG TERCAPAI	
1	IKK T1. Rasio Konektivitas wilayah kerja BTP Semarang	Rasio	0,375	0,381	101,60%	500.000.000	772.700.833	154,54%	-272.700.833	Terdapat efisiensi, dengan realisasi kinerja TW II tercapai 101,60%
2	IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI kategori I dan II	%	98,995	98,673	99,67%	110.948.280.500	100.419.684	0,09%	110.847.860.816	Capaian kinerja belum tercapai, sehingga tidak terdapat efisiensi
3	IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik	%	87,500	87,500	100,00%	20.000.000.000	0	0,00%	20.000.000.000	Terdapat efisiensi, realisasi kinerja TW II tercapai 100%. Namun kegiatan pendukung belum berjalan. Saat ini sedang dilakukan percepatan pelaksanaan kontrak kegiatan
4	IKK T4. Pemenuhan target angkutan KA	%	29,290	28,700	97,99%	7.022.759.500	194.882.730	2,78%	6.827.876.770	Capaian kinerja belum tercapai, sehingga tidak terdapat efisiensi
5	IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada Perlindungan Sebidang	%	-	-	0,00%	1.209.507.000	161.157.938	13,32%	1.048.349.062	Pada TW II belum menargetkan capaian kinerja, sehingga tidak terdapat efisiensi
6	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian	%	100,000	98,904	98,90%	385.264.347.000	0	0,00%	385.264.347.000	Capaian kinerja tidak tercapai, sehingga tidak terdapat efisiensi
7	IKK T7. Nilai AKIP BTP Kelas I Semarang	NILAI	-	-	0,00%	604.474.000	34.862.537	5,77%	569.611.463	Pada TW II belum menargetkan capaian kinerja, sehingga tidak terdapat efisiensi
8	IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko BTP Kelas I Semarang	LEVEL	-	-	0,00%	40.000.000	16.186.756	40,47%	23.813.244	Pada TW II belum menargetkan capaian kinerja, sehingga tidak terdapat efisiensi
9	IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran BTP Kelas I Semarang	NILAI	37,500	37,698	100,53%	28.571.200.500	18.814.349.451	65,85%	9.756.851.049	Terdapat efisiensi, realisasi kinerja TW II tercapai 100,53%
10	IKK T10. Persentase Penerimaan Negara	%	95,000	296,956	312,59%	712.931.500	90.581.743	12,71%	622.349.757	Terdapat efisiensi, realisasi kinerja TW II tercapai 312,59%

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KINERJA			KEUANGAN				KETERANGAN
			TARGET TW II	REALISASI TW II	%	RPD TW II	REALISASI TW II	%	SISA ANGGARAN/ EFISIENSI PADA IKK YANG TERCAPAI	
	Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian									
11	IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BTP Kelas I Semarang	NILAI	-	-	0,00%	449.837.000	29.873.150	6,64%	419.963.850	Pada TW II belum menargetkan capaian kinerja, sehingga tidak terdapat efisiensi
Jumlah						555.323.337.000	20.215.014.822	3,64%	535.108.322.178	

2. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Analisis Efisiensi SDM dapat dirancang dengan mengukur seberapa optimal SDM yang tersedia mampu menghasilkan output yang sesuai atau melebihi standar kinerja yang ditetapkan.

$$\text{Efisiensi SDM} = \left(\frac{\text{SDM Tersedia}}{\text{Kebutuhan SDM sesuai ABK}} \times \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Target Output}} \right) \times 100\%$$

Rumus bersumber pada Permenpan RB Nomor 1 Tahun 2020 mengenai prinsip dasar efisiensi yang merupakan kombinasi rasio SDM dan rasio *output* digunakan untuk menggambarkan seberapa efektif SDM yang tersedia menghasilkan *output* yang direncanakan dibandingkan dengan kebutuhan ideal (ABK). Mengalikan kedua rasio tersebut memberikan nilai gabungan yang mencerminkan efisiensi SDM secara keseluruhan.

Data Pegawai:

- SDM tersedia = 234 pegawai (ASN)
- Kebutuhan SDM sesuai ABK = 257 pegawai
- Output Aktual = 1 satuan output
- Target Output = 20 satuan output

Perhitungan:

Rasio SDM terhadap kebutuhan ABK:

$$\text{Rasio SDM} = \frac{\text{SDM Tersedia}}{\text{Kebutuhan SDM sesuai ABK}} = \frac{234}{257} = 0,911 \text{ (91\%)}$$

Rasio Output Aktual terhadap target output:

$$\text{Rasio Output} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Target Output}} = \frac{1}{20} = 0,50 \text{ (5\%)}$$

Efisiensi SDM:

$$\text{Esdm} = 0,911 \times 0,50 \times 100\% = 45,55\%$$

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai 45,55% yang berarti bahwa SDM yang tersedia masih optimal dalam menghasilkan output dibandingkan dengan standar kebutuhan ideal (ABK). Namun terdapat beberapa catatan bahwa ABK yang digunakan harus dilakukan perhitungan ulang karena sesuai PM 36 Tahun 2022 bahwa Balai Teknik Perkeretaapian mendapat tambahan tugas pelaksanaan perawatan dan operasional infrastruktur perkeretaapian (IMO) dan pembentukan

satuan pelayanan, sehingga membutuhkan pegawai tambahan. Untuk mengoptimalkan pegawai yang tersedia, maka pada 2026 BTP Semarang dalam hal pelaksanaan tugas pelaksanaan anggaran, terdapat pemberdayaan 1 (satu) Pegawai yang menduduki 2 (dua) Jabatan Pelaksanaan Anggaran, yaitu menjabat sebagai Koordinator Satuan Pelayanan Yogyakarta merangkap juga sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) IMO. Hal mendasar yang menjadi alasan efisiensi SDM tersebut dikarenakan keterbatasan pegawai yang memiliki sertifikat Pengadaan Barang dan Jasa dan kemampuan teknis serta manajerial.

Untuk mengoptimalkan pelayanan PPID pada kantor BTP Semarang, setiap pegawai di kantor diberikan tugas tambahan untuk menjadi petugas PPID secara bergiliran. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi yang baik dan tertata kepada masyarakat yang membutuhkan informasi sekaligus menjadi langkah untuk mengefisiensi pengadaan sumber daya manusia tenaga pelayanan informasi dengan memberdayakan pegawai existing.

Pada masa posko angkutan natal dan tahun baru, untuk membantu petugas posko pemantauan di stasiun diterapkan penggunaan aplikasi yang memanfaatkan chatbot whatsapp "**SINTA**" (Sistem Informasi Lalu Lintas dan Angkutan KA) sebagai fasilitas untuk mengirimkan laporan hasil pemantauan di stasiun sehingga dapat memudahkan para petugas dalam melaporkan data dan lebih efisien dalam mengolah data tersebut untuk dilaporkan kepada atasan.

BAB III

PENUTUP

III.1 TINDAK LANJUT REKOMENDASI PERIODE SEBELUMNYA

Laporan monitoring capaian kinerja triwulan II Balai Teknik Perkeretaapian Semarang tahun 2026 ini menyajikan berbagai keberhasilan maupun proses capaian sasaran strategis yang ditunjukkan oleh Balai Teknik Perkeretaapian Semarang maupun Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada triwulan II tahun anggaran 2026 dengan sejumlah capaian sasaran strategis tersebut tercermin dalam capaian indikator kinerja kegiatan (IKK), maupun analisis akuntabilitas kinerja berdasarkan perencanaan kinerja yang tercantum dalam dokumen perjanjian kinerja 2026. Dalam rangka meningkatkan kinerja Kementerian Perhubungan, Balai Teknik Perkeretaapian Semarang melaksanakan tindak lanjut dari rekomendasi yang tertuang pada laporan capaian kinerja triwulan I 2026 yaitu sebagai berikut:

Tabel III. 1 Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	REKOMENDASI TRIWULAN I 2026	TINDAK LANJUT
1.	SKT1. Meningkatnya KONEKTIVITAS prasarana di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Akan dilakukan SPM KA, evaluasi semesteran tahun 2026 terhadap GAPEKA 2025 serta kebijakan pemerintah terhadap realisasi angkutan KA dan melakukan pengawasan operasi perjalanan KA secara langsung; Perihal temuan dari pengujian pertama uji rancang bangun jalur dan bangunan maupun fasilitas operasi dan JPL pada pekerjaan reaktivasi Jalur KA stasiun Semarang Tawang - pelabuhan Tanjung Emas, BTP Semarang akan segera menyelesaikan tindak lanjut pengujian di tahun 2026 agar terselesaikan dan jalur dapat dioperasikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Telah dilakukan SPM KA, evaluasi semesteran 2026 terhadap GAPEKA 2025 serta pengawasan operasi perjalanan KA secara langsung, sehingga dapat terlihat adanya peningkatan angkutan KA melebihi target dan kenyamanan dalam berkereta; Telah dilakukan pengusulan anggaran untuk Reaktivasi Jalur KA antara Stasiun Semarang Tawang – Pelabuhan Tanjung Emas untuk mengakomodasi beberapa kerusakan prasarana guna persiapan dalam melakukan pelayanan angkutan barang.
2.	SKT2. Meningkatnya KAPASITAS prasarana mendukung pelayanan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dilakukan <i>exercise</i> kembali terhadap target persentase TQI Kategori I dan II pada rencana strategis (renstra) 2025-2029 dikarenakan adanya penyesuaian batas wilayah kerja BTP Kelas I Semarang supaya target yang ditetapkan dapat dicapai (<i>achievable</i>), realistis dan menantang. Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Telah dilakukan <i>exercise</i> terhadap target TQI kategori I dan II untuk rencana strategis 2025-2029 pada awal Januari pada penyusunan PK dan Juni 2026 pada rencana penyusunan revisi PK dengan menyesuaikan dari batas-batas wilayah kerja antar Balai serta memperhatikan prinsip menantang, dapat dicapai dan realistis; Telah dilakukan koordinasi antara Seksi Prasarana, Seksi Sarana dan Keselamatan dengan PPK IMO, dengan hasil beberapa lintas dengan TQI Kategori III dan IV atau

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	REKOMENDASI TRIWULAN I 2026	TINDAK LANJUT
			<p>dengan hasil TQI periode triwulan IV sehingga kedepannya pekerjaan perawatan pada IMO dapat memperhatikan dan mengacu pada lintas/wilayah/titik yang masih masuk kategori III dan IV dan daerah rawan kecelakaan untuk dilakukan prioritas perawatan/penanganan;</p> <ul style="list-style-type: none"> Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Setditjen Perkeretaapian dan PT. Kereta Api Indonesia terkait dengan percepatan kontrak Perawatan/IM pada Balai Teknik Perkeretaapian serta skema pembayaran dan prosedur verifikasi IM. Terkait penggantian jembatan BH 46 & BH 59 dan BH 1109 & BH 1164 akan dilakukan asistensi terkait data dukung buka blokir (KAK, RAB dan justifikasi teknis) dan akan dilanjutkan proses lelang tidak mengikat terkait jasa konsultasi pra konstruksi. 	<p>lintas dengan intensitas bencana telah tertangani pada periode triwulan II 2026;</p> <ul style="list-style-type: none"> Telah dilakukan koordinasi intensif Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> penyusunan draft mekanisme pelaksanaan kontrak IM yang mengakomodasi hasil koordinasi antar pihak, identifikasi tahapan verifikasi pekerjaan untuk memastikan kesesuaian output dengan ketentuan teknis, serta penyiapan dokumen pendukung sebagai dasar percepatan proses kontraktual. Telah dilakukan asistensi terkait data dukung buka blokir kegiatan penggantian jembatan BH 46 & 59 dan BH 1109 & BH 1164 serta sudah terbuka blokir anggaran dan saat ini sedang proses lelang tidak mengikat terkait jasa konsultasi pra konstruksi.
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Akan dilakukan percepatan revisi POK dan pelaksanaan kontrak kegiatan Pembangunan Gardu Traksi Delunggu (MYC 2026-2027); 	<ul style="list-style-type: none"> Proses revisi POK telah terlaksana dan saat ini masih proses persiapan pelelangan untuk kegiatan Pembangunan Gardu Traksi Delunggu (MYC 2026-2027)
3.	SK T3. Meningkatnya KINERJA PELAYANAN lalu lintas dan angkutan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	IKK T4. Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan agar tercapai tujuan daripada seksi lalu lintas dan angkutan api; Melakukan Konsolidasi Data Lalu Lintas dan Angkutan Dengan Operator KA; Melakukan Evaluasi Faktor-faktor Risiko Penghambat Perjalanan KA (Manajemen Risiko) Melakukan posko angkutan lebaran 2026 Melakukan pembaharuan terhadap <i>update</i> informasi lalu lintas menggunakan <i>Google Site</i> dan <i>Whatsapp Bussiness API</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Monev telah dilaksanakan rutin, menunjukan peningkatan capaian kinerja pada TW II 2026; Telah dilakukan konsolidasi data lalu lintas dan angkutan secara berkala dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Data yang dihasilkan menjadi lebih valid dan sinkron sehingga mendukung analisis dan pelaporan kinerja; Telah dilakukan identifikasi dan evaluasi faktor-faktor risiko yang berpotensi menghambat perjalanan KA. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan langkah mitigasi sehingga gangguan operasional dapat diminimalkan; Telah dilakukan pembaharuan sistem informasi lalu lintas melalui pengembangan media berbasis <i>Google Site</i> dan <i>WhatsApp Business API</i>. Informasi menjadi lebih cepat diakses dan disebarluaskan kepada pihak terkait.
		IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada perlintasan sebidang	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi perlintasan sebidang dijaga Dinas Perhubungan di wilayah kerja BTP Kelas I Semarang; Sosialisasi dan promosi keselamatan di perlintasan sebidang. 	<ul style="list-style-type: none"> Telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi perlintasan sebidang yang dijaga Dinas Perhubungan salah satunya pada JPL 462 KM 384+132 Lebeng – Maos ini rencana dalam pembangunan pos dan palang pintu serta

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	REKOMENDASI TRIWULAN I 2026	TINDAK LANJUT
				<p>penjagaan akan dikelola oleh PT KAI Daop 5 Purwokerto</p> <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi dan promosi keselamatan di perlintasan sebidang telah dilaksanakan secara rutin Bersama dengan kegiatan monev perlintasan sebidang.
4.	SK T4 Meningkatnya KESELAMATAN transportasi kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	IKK T6 Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di BTP Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Rampcheck sarana perkeretaapian; Inspeksi keselamatan perkeretaapian; Monitoring dan evaluasi lintas daerah khusus pantauan dan daerah rawan; Monitoring dan evaluasi K3 kegiatan prasarana perkeretaapian; Rampcheck sarana gerbong; Monitoring SDM sarana dan prasarana perkeretaapian. 	<ul style="list-style-type: none"> Telah dilaksanakan <i>rampcheck</i> sarana perkeretaapian pada April dan Mei; Telah dilakukan inspeksi keselamatan pada bulan April dan Mei; Secara rutin dan berkala telah dilakukan pengawasan keselamatan perkeretaapian di daerah rawan bencana alam oleh tim dari seksi sarkes dan satuan pelayanan pada masing-masing lokasi terkait; Telah dilakukan monev K3 pada proyek-proyek yang berjalan di lingkungan BTP dengan hasil baik; Telah dilaksanakan <i>rampcheck</i> sarana gerbong; Telah dilakukan monitoring SDM sarana dan prasarana perkeretaapian melalui kunjungan lapangan;
5.	SK T5. Meningkatnya Kualitas TATA KELOLA Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	IKK T7. Nilai AKIP BTP Kelas I Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Mencantumkan informasi perubahan budaya kinerja pada laporan kinerja (semula-menjadi); Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap target yang telah ditetapkan dan melakukan langkah-langkah perbaikan agar sesuai kriteria <i>on the right track</i> yaitu realisasi capaian IKK antara 90% s.d. 110%; Memonitoring dan memastikan kriteria dalam KM 74 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi AKIP telah tercantum di dalam laporan kinerja/triwulanan; Mempersiapkan data dukung dan melaksanakan penilaian internal implementasi AKIP, kemudian akan dilaporkan berjenjang ke unit eselon I. 	<ul style="list-style-type: none"> Telah dicantumkan informasi perubahan budaya kinerja pada laporan kinerja TW I dengan penyesuaian menggunakan matriks semula-menjadi; Telah dilakukan monitoring dan evaluasi bulanan serta melakukan perbaikan-perbaikan capaian kinerja bulan sebelumnya secara rutin agar capaian kinerja <i>on the right track</i> antara 90%-110%; Kriteria dalam KM 47 Tahun 2024 telah tercantum di dalam laporan kinerja triwulanan dan LKIP; Telah dilakukan penyiapan data dukung dan penilaian internal AKIP dengan perolehan nilai sebesar 83,50 serta sudah dilaporkan berjenjang ke unit eselon I sesuai surat dinas nomor PR.205/1/15/BTP-SMG/2026 pada 21 Mei 2026.
		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko BTP Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pemantauan terhadap rencana tindak pengendalian (RTP); Menyusun laporan triwulan kepada unit manajemen risiko (UMR) dan UMR setingkat di atasnya; Menindaklanjuti dan melakukan perbaikan terhadap parameter yang belum dapat dipenuhi. 	<ul style="list-style-type: none"> Telah dilaksanakan pemantauan RTP periode triwulan II di masing-masing wilayah satpel; Telah dilakukan penyusunan laporan triwulanan kepada UMR dan UMR setingkat di atasnya; Telah dilakukan tindaklanjut dan perbaikan parameter yang belum dapat dipenuhi pada periode sebelumnya.
		IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran BTP Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Akan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pencapaian nilai kinerja anggaran antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Segera melakukan input capaian RO; b. Merevisi RPD dan melakukan optimalisasi penyerapan anggaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah yang telah dilaksanakan selama periode TW II: <ul style="list-style-type: none"> a. Telah dilakukan input capaian RO rutin bulanan setiap awal bulan b. Telah dilakukan revisi POK beserta RPD ke 8 untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran.
		IKK T10. Persentase PNBPN Bidang Perkeretaapian	<ul style="list-style-type: none"> BTP Semarang akan melakukan pengajuan perubahan target PNBPN pada perjanjian kinerja agar capaian masuk ke dalam kategori <i>on the right track</i>; 	<ul style="list-style-type: none"> Belum dilakukan perubahan target PNBPN sampai Juni dikarenakan belum terdapat arahan melakukan revisi perjanjian kinerja secara serentak oleh pihak eselon I;

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	REKOMENDASI TRIWULAN I 2026	TINDAK LANJUT
			<ul style="list-style-type: none"> BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan asset-aset yang dimiliki dan melaksanakan penghapusan asset yang tidak terpakai melalui lelang. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada TW II telah dilakukan pemanfaatan asset-aset yang dimiliki BTP Semarang untuk disewakan salah satunya kepada Koperasi. Terkait penghapusan asset masih menunggu rapat dengan KPKNL.
		IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BTP Semarang	<ul style="list-style-type: none"> BTP Semarang akan melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan; dan Membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah KM 71 tahun 2021. 	<ul style="list-style-type: none"> Secara bertahap dan konsisten BTP Semarang telah melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan untuk ditingkatkan pada penilaian 2026 <i>base on</i> 2025. Telah dilakukan sosialisasi tentang tata naskah dinas dengan nota dinas.

Upaya Perubahan Budaya Kinerja:

Setelah menindaklanjuti rekomendasi periode sebelumnya, disampaikan juga beberapa perubahan budaya kinerja diantaranya:

Tabel III. 2 Matriks Semula-Menjadi Perubahan Budaya Kinerja

NO	SEMULA	MENJADI	DAMPAK / MANFAAT
1	Pelaporan pemantauan lapangan dan data posko angkutan lebaran dan nataru masih manual/parsial	Penggunaan <i>dashboard looker studio</i> dan <i>chatbot WhatsApp</i> SINTA (Sistem Informasi Lalu Lintas dan Angkutan KA) secara <i>real-time</i> sebagai fasilitas untuk mengirimkan laporan pemantauan papangan (SPM stasiun, SPM kereta, inspeksi keselamatan jalur dan bangunan, inspeksi keselamatan fasilitas operasi, <i>rampcheck</i> sarana, pendampingan)	Meningkatkan kecepatan, akurasi, kemudahan pelaporan dan pengambilan keputusan. Sehingga efisiensi dan responsivitas meningkat
2	Data sarana dan keselamatan belum terintegrasi	Implementasi database SIPRIMA untuk melakukan inventarisasi data sarana dan keselamatan KA sehingga data sarana dan keselamatan terkelola dengan baik yang meliputi sertifikasi sarana, DEPO dan Balai Yasa, spesifikasi teknis, perlintasan kereta api (JPL), daerah rawan bencana (IDRK), peristiwa luar biasa hebat, alat material untuk siaga (AMUS), bangunan liar, keselamatan dan Kesehatan kerja, SDM, safety assessment, JPOM, izin melintas rel, jembatan KA, stasiun, jenis kereta, jenis gerbong, dan jalur lintas KA yang dilakukan update secara berkala terintegrasi dan update berkala	Data lebih tertata, mudah diakses, mendukung perencanaan dan mitigasi risiko
3	Disiplin dan integritas pegawai belum diperkuat secara rutin	Pelaksanaan apel pagi bulanan	Meningkatkan disiplin, etika, dan budaya organisasi
4	Pengelolaan risiko belum sistematis	Penggunaan SIMARKO	Manajemen risiko lebih terstruktur dan terdokumentasi

NO	SEMULA	MENJADI	DAMPAK / MANFAAT
5	Pemanfaatan SDM Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) belum optimal	Penempatan pegawai JFT sesuai dengan bidang dan keahliannya	Meningkatkan profesionalisme dan kinerja unit
6	Belum terdapat laporan terkait tugas dan fungsi unit kerja	Penyusunan laporan sesuai KP-DJKA 43 Tahun 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kejelasan peran dan tanggungjawab; • Meningkatkan akuntabilitas kinerja • Mendukung pengambilan keputusan • Memperkuat tata kelola organisasi
7	LMCK belum memuat RPJMN dan risiko	Penambahan <i>outline</i> RPJMN dan realisasi penanganan risiko	Meningkatkan keterkaitan kinerja dengan target nasional, kualitas pelaporan, serta penguatan manajemen risiko
8	Penguatan nilai kebangsaan belum konsisten	Pelaksanaan arahan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Mars dan Hymne Perhubungan	Meningkatkan nasionalisme dan semangat kerja

III.2 KESIMPULAN

Laporan monitoring kinerja triwulan II Tahun 2026 merupakan bentuk pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan program kerja dan kegiatan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang yang telah dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Juni 2026 yang didasarkan pada:

1. Tugas Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian;
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2026;
3. Rencana Aksi Tahun 2026;
4. Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Perkeretaapian dan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Pada perjanjian kinerja tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang terdapat 5 (lima) sasaran program. Sasaran Program tersebut diantaranya:

1. **Sasaran Kegiatan Pertama (SK T.1)**

Meningkatnya konektivitas prasarana di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang;

2. **Sasaran Kegiatan Kedua (SK T.2)**

Meningkatnya Kapasitas prasarana mendukung pelayanan perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang;

3. **Sasaran Kegiatan Ketiga (SK T.3)**

Meningkatkan kinerja pelayanan lalu lintas dan angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang;

4. **Sasaran Kegiatan Keempat (SK T.4)**

Tingkat keselamatan transportasi KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang;

5. **Sasaran Kegiatan Kelima (SK T.5)**

Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Untuk kesimpulan laporan capaian triwulan II tahun 2026 pada Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang sebagai berikut:

Tabel III. 3 Kesimpulan Laporan Capaian Triwulan II Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET				REALISASI				CAPAIAN KINERJA (%)			
					TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1.	SKT1. Meningkatkan KONEKTIVITAS prasarana di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Rasio	0,750	0,188	0,375	0,563	0,750	0,189	0,381			100,53%	101,60%		
2.	SKT2. Meningkatkan KAPASITAS prasarana mendukung pelayanan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	99,000	98,995	98,995	98,995	99,000	99,195	98,673			100,20%	99,67%		
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang	%	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500			100,00%	100,00%		
3. iya	SK T3. Meningkatkan KINERJA PELAYANAN lalu lintas dan angkutan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	24,410	29,290	34,170	39,052	23,821	28,700			97,59%	97,99%		
		IKK T6. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada perlintasan sebidang	%	20,588	-	-	-	20,588	-	-			-	-		

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET				REALISASI				CAPAIAN KINERJA (%)			
					TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
4.	SK T4. Meningkatkan KESELAMATAN transportasi kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T7. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	%	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	98,904			100,00%	98,90%		
5.	SK T5. Meningkatkan Kualitas TATA KELOLA Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T8. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	82,150	-	-	-	82,150	-	-			-	-		
		IKK T9. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	LEVEL	15,000	-	-	-	15,000	-	-			-	-		
		IKK T10. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81,000	35,000	37,500	40,000	81,000	38,400	37,698			109,71%	100,53%		
		IKK T11. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	95,000	95,000	95,000	100,000	185,457	296,956			195,22%	312,59%		
		IKK T12. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	-	-	-	74,040	-	-			-	-		

III.3 REKOMENDASI

Hal-hal yang direkomendasikan sebagai hasil evaluasi capaian kinerja triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel III. 4 Rekomendasi Periode Triwulan II 2026

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
SK T1.	MENINGKATNYA KONEKTIVITAS PRASARANA DI WILAYAH BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T1.	Rasio Konektivitas Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		▪ Seksi Prasarana dan Seksi LLAKA
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akan dilakukan SPM KA, evaluasi semesteran tahun 2026 terhadap GAPEKA 2025 serta kebijakan pemerintah terhadap realisasi angkutan KA dan melakukan pengawasan operasi perjalanan KA secara langsung; ▪ Perihal temuan dari pengujian pertama uji rancang bangun jalur dan bangunan maupun fasilitas operasi dan JPL pada pekerjaan reaktivasi Jalur KA stasiun Semarang Tawang - pelabuhan Tanjung Emas, BTP Semarang akan segera menyelesaikan tindak lanjut pengujian di tahun 2026 agar terselesaikan dan jalur dapat dioperasikan. ▪ Akan dilakukan revisi target bulanan/triwulan rencana aksi atas perjanjian kinerja terhadap penyesuaian realisasi rasio pemanfaatan infrastruktur KA (Rasio perbandingan realisasi perjalanan KA tiap bulan terhadap rencana perjalanan KA tiap bulan). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Triwulan III TA 2026 ▪ Triwulan III TA 2026 ▪ Agustus 2026 	
SK T2.	MENINGKATNYA KAPASITAS PRASARANA MENDUKUNG PELAYANAN KERETA API DI WILAYAH BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T2.	Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		▪ Seksi Prasarana
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlu dilakukan exercise kembali terhadap target persentase TQI kategori I dan II pada rencana strategis (renstra) 2025-2029 supaya target yang ditetapkan dapat dicapai (achievable), realistis dan menantang. ▪ Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian terkait dengan hasil TQI periode triwulan I sehingga kedepannya pekerjaan perawatan pada IMO dapat memperhatikan dan mengacu pada lintas/wilayah/titik yang masih masuk kategori III dan IV dan daerah rawan kecelakaan untuk dilakukan prioritas perawatan/penanganan; ▪ Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Setdijen Perkeretaapian dan PT. Kereta Api Indonesia terkait dengan percepatan kontrak Perawatan/IM pada Balai Teknik Perkeretaapian serta skema pembayaran dan prosedur verifikasi IM. ▪ Terkait penggantian jembatan BH 46 & BH 59 dan BH 1109 & BH 1164 untuk proses pelaksanaan masih dalam tahap pembahasan untuk skema pelaksanaan menggunakan jasa konsultasi prakonstruksi atau dilakukan dengan skema manajemen konstruksi serta akan dilakukan revisi terkait pelelangan yang sebelumnya telah diumumkan melalui SIRUP. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Triwulan III TA 2026 	

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
IKK T3.	Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		▪ Seksi Prasarana
	<ul style="list-style-type: none"> Akan dilakukan proses pelelangan ulang untuk konstruksi dan supervisi yang sebelumnya gagal dengan estimasi Agustus sudah berkontrak untuk kegiatan Pembangunan Gardu Traksi Delanggu (MYC 2026-2027); 	▪ Agustus 2026	
SK T3.	MENINGKATNYA KINERJA PELAYANAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN KERETA API DI WILAYAH BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T4.	Pemenuhan Target Angkutan KA di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		▪ Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan agar tercapai tujuan daripada seksi lalu lintas dan angkutan api Melakukan Konsolidasi data lalu lintas dan angkutan dengan operator KA Melakukan evaluasi faktor-faktor risiko penghambat perjalanan KA (Manajemen Risiko) Melakukan pembaharuan terhadap update informasi lalu lintas menggunakan Google Site dan Whatsapp Bussiness API. Melaksanakan sinkronisasi data lalu lintas dalam angka; Melakukan inventarisasi angkutan barang; Melakukan kajian mandiri perpanjangan KA Bandara YIA ke Maguwo; Melakukan kajian pemantauan UKL-UPL tahap operasional jalur ganda Solo-Semarang fase I (Solo Jebres-Solo Balapan & Kadipiro-Kalioso); Melakukan inventarisasi SPM angkutan barang. 	▪ Triwulan III TA 2026	
IKK T5.	Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada Perlintasan Sebidang		• Seksi Sarana dan Keselamatan
	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi perlintasan sebidang di wilayah kerja BTP Kelas I Semarang; Sosialisasi dan promosi keselamatan di perlintasan sebidang. 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 Agustus-September 26 	
SK T4.	MENINGKATNYA KESELAMATAN TRANSPORTASI KERETA API DI WILAYAH BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T6.	Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang		▪ Seksi Sarana dan Keselamatan
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan rekomendasi keselamatan kejadian anjlokkan KA 161 (Bangunkarta) di KM 312+312 petak antara Stasiun Bumiayu-Stasiun Linggapura berdasarkan surat dinas Direktur Keselamatan Perkeretaapian Nomor: KA.501/323/K5/DJKA/2026 tanggal 13 Juni 2026; Rampcheck Sarana Perkeretaapian; Inspeksi Keselamatan Perkeretaapian; Monitoring dan Evaluasi Lintas Daerah Khusus Pantauan dan Daerah Rawan; 	▪ Triwulan III TA 2026	

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan Evaluasi K3 Kegiatan Prasarana Perkeretaapian; Rampcheck Sarana Gerbong; Monitoring SDM Sarana dan Prasarana Perkeretaapian 		
SK T5.	MENINGKATNYA KUALITAS TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T7.	Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		▪ Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap target yang telah ditetapkan dan melakukan langkah-langkah perbaikan agar sesuai kriteria <i>on the right track</i> yaitu realisasi capaian IKK antara 90% s.d. 110%; Memonitoring dan memastikan kriteria dalam KM 74 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi AKIP telah tercantum di laporan kinerja/ triwulanan; Menyusun laporan monitoring capaian kinerja triwulan II 2026 sebagai bagian dari evaluasi dan implementasi SAKIP; Menyiapkan konsep revisi perjanjian kinerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 Agustus 2026 Juli 2026 Juli-Agustus 2026 	
IKK T8.	Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		▪ Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pemantauan terhadap rencana tindak pengendalian (RTP); Menyusun laporan triwulan II kepada unit manajemen risiko (UMR) dan unit manajemen risiko setingkat di atasnya; Menindaklanjuti dan melakukan perbaikan terhadap parameter yang belum dapat dipenuhi. 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 Juli 2026 Triwulan III TA 2026 	
IKK T9	Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		▪ Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi efisiensi mempengaruhi penyerapan anggaran yang masih rendah. Beberapa kegiatan fisik juga masih belum kontrak. Sehingga, upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian Nilai Kualitas Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang pada periode berikutnya akan berupaya mendorong percepatan dalam pelaksanaan kontrak kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Agustus-September 2026 	
IKK T10	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		▪ Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> Akan melakukan pengajuan perubahan target PNBP pada PK agar capaian masih masuk ke dalam kategori <i>on the right track</i>. BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan asset-aset yang miliki dan melaksanakan penghapusan asset yang tidak terpakai melalui lelang. 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 	

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
IKK T11	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		▪ Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan; ▪ Membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah KM 71 Tahun 2021; ▪ Memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai gudang penyimpanan arsip. 	▪ Triwulan III TA 2026	

Rekomendasi ini menjadi komitmen bagi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang yang akan dilaksanakan selama periode triwulan III TA 2026 dan selama tahun 2026 dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Balai serta tentunya untuk meningkatkan capaian kinerja dan pelaksanaan rekomendasi tersebut akan dilaporkan realisasinya dalam capaian kinerja Triwulan III TA 2026.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**PERJANJIAN KINERJA
DAN RENCANA AKSI
2026**



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RUDI PITOYO**
Jabatan : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : **ALLAN TANDIONO**
Jabatan : Direktur Jenderal Perkeretaapian
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2026

Pihak Kedua,

ALLAN TANDIONO
NIP 198801182025211023

Pihak Pertama,

RUDI PITOYO
NIP 198007082002121001

LAMPIRAN B
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET
1	Meningkatnya Konektivitas Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Rasio	0,75
2	Meningkatnya Kapasitas Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Kondisi Jalur KA Sesuai Standar TQI Kategori 1 dan 2	%	99,00
		Jalur KA yang Menggunakan Persinyalaan Elektrik	%	87,50
3	Meningkatnya Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Persentase Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,05
		Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	%	20,59
4	Meningkatnya Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,00
5	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Nilai	82,15
		Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Nilai	15,00
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Nilai	81,00
		Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,00
		Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Nilai	74,04

PROGRAM DAN KEGIATAN

	ANGGARAN EFEKTIF
1. PROGRAM INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS	Rp. 1.043.997.960.000
a. Pelayanan Transportasi Perkeretaapian	Rp. 273.469.266.000
b. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian	Rp. 770.528.694.000
2. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	Rp. 66.648.714.000
a. Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Perkeretaapian	Rp. 4.670.000.000
b. Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN dan Umum Transportasi Perkeretaapian	Rp. 61.708.714.000
c. Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian	Rp. 270.000.000
TOTAL	Rp. 1.110.646.674.000

Disetujui,

Jakarta, Januari 2026

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN

KEPALA BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN
KELAS I SEMARANG



ALLAN TANDIONO
NIP 198801182025211023



RUDI PITOJO
NIP 198007082002121001



RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	Target Output	Rencana Pelaksanaan												Anggaran (Revisi 9)	Penanggung Jawab
							Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4	Bulan ke-5	Bulan ke-6	Bulan ke-7	Bulan ke-8	Bulan ke-9	Bulan ke-10	Bulan ke-11	Bulan ke-12		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1	SKT1. Meningkatnya Konektivitas prasarana di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Rasio	0,750	Infrastruktur Perkeretaapian (Pengadaan/penerbitan lahan)	0,1 KM	0,063	0,125	0,188	0,250	0,313	0,375	0,438	0,500	0,563	0,625	0,688	0,750	1.000.000.000	Kasi Prasarana/ Kasi Lalin/ Kabalai
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	1.000.000.000	
							83.333.333	166.666.667	250.000.000	333.333.333	416.666.667	500.000.000	583.333.333	666.666.667	750.000.000	833.333.333	916.666.667	1.000.000.000		
2	SKT2. Meningkatnya Kapasitas Prasarana Mendukung Pelayanan Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi jalur KA Sesuai Standar TQI Kategori 1 dan 2 di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	99,000	Penggantian Bangunan Jembatan BH 1109 Km.303+680 dan BH 1164 Km.314+769 Lintas Cirebon - Kroya	1 Paket	98,995	98,995	98,995	98,995	98,995	98,995	98,995	98,995	98,995	98,995	98,995	99,000	221.896.561.000	Kasi Prasarana/ Kabalai
							99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	100,00%		
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,0		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%		
							6.324.442.917	12.648.885.833	18.973.328.750	25.297.771.667	31.622.214.583	37.946.657.500	44.271.100.417	50.595.543.333	56.919.986.250	63.244.429.167	69.568.872.083	75.893.315.000		
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%		
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%		
							11.971.909.000	23.943.818.000	35.915.727.000	47.887.638.000	59.859.545.000	71.831.454.000	83.803.363.000	95.775.272.000	107.747.181.000	119.719.990.000	131.690.999.000	143.662.908.000	143.662.908.000	
							511,55%	1023,09%	1534,64%	2046,18%	2557,73%	3069,28%	3580,82%	4092,37%	4603,92%	5115,46%	5627,01%	6138,55%		
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	87,500	Pemantauan dan Evaluasi Prasarana Perkeretaapian	1 Paket	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%		
							195.028.167	390.056.333	585.084.500	780.112.667	975.140.833	1.170.169.000	1.365.197.167	1.560.225.333	1.755.253.500	1.950.281.667	2.145.309.833	2.340.338.000		
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%		
3	SK T3. Meningkatnya KINERJA PELAYANAN lalu lintas dan angkutan kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	Penyelenggaraan Layanan Kereta Api Pemintis Lintas Purwosari - Wonorejo	1 Layanan	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	40.000.000.000	Kasi Prasarana/ Kabalai
							100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%		
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%		
							3.333.333.333	6.666.666.667	10.000.000.000	13.333.333.333	16.666.666.667	20.000.000.000	23.333.333.333	26.666.666.667	30.000.000.000	33.333.333.333	36.666.666.667	40.000.000.000		
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	0,00%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%		
							21,150	22,780	24,410	26,030	27,660	29,290	30,920	32,540	34,170	35,800	37,430	39,052		
							54,16%	58,33%	62,51%	66,65%	70,83%	75,00%	79,16%	83,32%	87,50%	91,67%	95,85%	100,00%		
		IKK T6. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	%	20,588	Pemantauan dan Evaluasi Keselamatan Perkeretaapian	1 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%		
							137.597.250	275.194.500	412.791.750	550.389.000	687.986.250	825.583.500	963.180.750	1.100.778.000	1.238.375.250	1.375.972.500	1.513.569.750	1.651.167.000		
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%		
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%		
							63.987.250	127.974.500	191.961.750	255.949.000	319.936.250	383.923.500	447.910.750	511.898.000	575.885.250	639.872.500	703.859.750	767.847.000		
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%		
		IKK T5. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	20,588	Pemantauan dan Evaluasi Sarana Perkeretaapian	1 Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20,588	2.419.014.000	Kasi Sarkes/ Kabalai
							-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%		
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%		
							137.597.250	275.194.500	412.791.750	550.389.000	687.986.250	825.583.500	963.180.750	1.100.778.000	1.238.375.250	1.375.972.500	1.513.569.750	1.651.167.000		
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%		
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%		

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	Target Output	Rencana Pelaksanaan												Anggaran (Revisi 9)	Penanggung Jawab						
							Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4	Bulan ke-5	Bulan ke-6	Bulan ke-7	Bulan ke-8	Bulan ke-9	Bulan ke-10	Bulan ke-11	Bulan ke-12								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)						
4	SK T4.Meningkatnya Keselamatan transportasi kereta api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T7. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100.000	Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - Uji Riksa dan Jasa Konsul IMO	3	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	770.528.694.000	Kasi Sarkes/ Kabalai					
							100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%								
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3								
						PAKET	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%		0,00%	0,00%	100,00%	8.097.175.000	
							674.764.583	1.349.529.167	2.024.293.750	2.699.058.333	3.373.822.917	4.048.587.500	4.723.352.083	5.398.116.667	6.072.881.250	6.747.645.833	7.422.410.417	8.097.175.000								
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%								
					Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - 4642.RDA.001	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	1	652.555.032.000		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%		100,00%				
							54.379.586.000	108.759.172.000	163.138.758.000	217.518.344.000	271.897.930.000	326.277.516.000	380.657.102.000	435.036.688.000	489.416.274.000	543.795.860.000	598.175.446.000	652.555.032.000								
					PAKET	8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%	109.876.487.000								
						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1									
						0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%									
PAKET	9.156.373.917	18.312.747.833	27.469.121.750	36.625.495.667	45.781.869.583	54.938.243.500	64.094.617.417	73.250.991.333	82.407.365.250	91.563.739.167	100.720.113.083	109.876.487.000	109.876.487.000													
	8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%														
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1												
5	SK T5. Terwujudnya Good Governance dan Clean Government di Lingkungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T8. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	82.150	Layanan Hukum	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82.150	Kasubag TU/ Kabalai						
							-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%							
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1							
						Layanan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100%							
							69.031.667	138.063.333	207.095.000	276.126.667	345.158.333	414.190.000	483.221.667	552.253.333	621.285.000	690.316.667	759.348.333	828.380.000								
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%								
					Penyusunan Dokumen SAKIP dan Pengelolaan Data Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	1	380.568.000		
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%		100%					
							31.714.000	63.428.000	95.142.000	126.856.000	158.570.000	190.284.000	221.998.000	253.712.000	285.426.000	317.140.000	348.854.000	380.568.000								
						Dokumen	8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%								
							-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.000							
							-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%							
		IKK T9. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	15.000	Penyusunan SPIP dan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	80.000.000					
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100%							
							6.666.667	13.333.333	20.000.000	26.666.667	33.333.333	40.000.000	46.666.667	53.333.333	60.000.000	66.666.667	73.333.333	80.000.000								
						Dokumen	8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%								
							25.000	30.000	35.000	35.000	37.500	37.500	37.500	40.000	40.000	40.000	40.000	81.000								
							30,86%	37,04%	43,21%	43,21%	46,30%	46,30%	46,30%	49,38%	49,38%	49,38%	49,38%	100,00%								
		IKK T10. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81.000	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4600.EBA.960)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4.670.000.000				
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%						
							389.166.667	778.333.333	1.167.500.000	1.556.666.667	1.945.833.333	2.335.000.000	2.724.166.667	3.113.333.333	3.502.500.000	3.891.666.667	4.280.833.333	4.670.000.000								
							Layanan	8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%							
								0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1						
								0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%							
						Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4601.EBA.960)	1	366.443.917	732.887.833	1.099.331.750	1.465.775.667	1.832.219.583	2.198.663.500	2.565.107.417	2.931.551.333	3.297.995.250	3.664.439.167	4.030.883.083	4.397.327.000							
								8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%							
								0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2						
							Layanan Perkantoran	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	2	42.089.074.000
									0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%		100,00%			
									3.507.422.833	7.014.845.667	10.522.268.500	14.029.691.333	17.537.114.167	21.044.537.000	24.551.959.833	28.059.382.667	31.566.805.500	35.074.228.333	38.581.651.167	42.089.074.000						
					Layanan	8,33%		16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%								
						0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50							
						0,00%		0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%							
					Layanan Sarana Internal	Unit	23.833.333	47.666.667	71.500.000	95.333.333	119.166.667	143.000.000	166.833.333	190.666.667	214.500.000	238.333.333	262.166.667	286.000.000	286.000.000							
							8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%								
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		30						
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%		100,00%						
							22.500.000	45.000.000	67.500.000	90.000.000	112.500.000	135.000.000	157.500.000	180.000.000	202.500.000	225.000.000	247.500.000	270.000.000								
							0,41%	0,83%	1,24%	1,66%	2,07%	2,49%	2,90%	3,31%	3,73%	4,14%	4,56%	4,97%								
					Layanan Prasarana Internal	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	5.430.000.000				
							0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%						
452.500.000	905.000.000						1.357.500.000	1.810.000.000	2.262.500.000	2.715.000.000	3.167.500.000	3.620.000.000	4.072.500.000	4.525.000.000	4.977.500.000	5.430.000.000										
8,33%	16,67%						25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%										
0	0						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10									
0,00%	0,00%						0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%									

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	Target Output	Rencana Pelaksanaan												Anggaran (Revisi 9)	Penanggung Jawab	
							Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4	Bulan ke-5	Bulan ke-6	Bulan ke-7	Bulan ke-8	Bulan ke-9	Bulan ke-10	Bulan ke-11	Bulan ke-12			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	
		IKK T11. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	Layanan Manajemen Keuangan	1	95,000	95,000	95,000	95,000	95,000	95,000	95,000	95,000	95,000	95,000	95,000	100,000	1.425.863.000	Kasubbag TU/ Kabalai	
							95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	100,00%			
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1			
						0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%				
						118.821.917	237.643.833	356.466.750	475.287.667	594.109.583	712.931.500	831.753.417	950.575.333	1.069.397.250	1.188.219.167	1.307.041.083	1.425.863.000	1.425.863.000			
						Dokumen	8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%			
		IKK T12. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	Layanan Reformasi Kinerja	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	74,040	899.674.000	Kasubbag TU/ Kabalai
							-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00%		
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
						0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%			
						74.972.833	149.945.667	224.918.500	299.891.333	374.864.167	449.837.000	524.809.833	599.782.667	674.755.500	749.728.333	824.701.167	899.674.000	899.674.000			
						Dokumen	8,33%	16,67%	25,00%	33,33%	41,67%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%	83,33%	91,67%	100,00%			
JUMLAH TOTAL																			Rp1.110.646.674.000		

SEMARANG, JANUARI 2026

KEPALA BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN
KELAS I SEMARANG



RUDI PITOYO, S.E.
NIP. 19800807 200212 1 001

LAMPIRAN 2

**KOMITMEN PIMPINAN
TERKAIT REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA**

**KOMITMEN REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA
BERDASARKAN LAPORAN MONITORING KINERJA BTP SEMARANG
TRIWULAN II TAHUN 2026**

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
SK T1.	MENINGKATNYA KONEKTIVITAS PRASARANA DI WILAYAH BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T1.	Rasio Konektivitas Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		• Seksi Prasarana dan Seksi LLAKA
	<ul style="list-style-type: none"> Akan dilakukan SPM KA, evaluasi semesteran tahun 2026 terhadap GAPEKA 2025 serta kebijakan pemerintah terhadap realisasi angkutan KA dan melakukan pengawasan operasi perjalanan KA secara langsung; Perihal temuan dari pengujian pertama uji rancang bangun jalur dan bangunan maupun fasilitas operasi dan JPL pada pekerjaan reaktivasi Jalur KA stasiun Semarang Tawang - pelabuhan Tanjung Emas, BTP Semarang akan segera menyelesaikan tindak lanjut pengujian di tahun 2026 agar terselesaikan dan jalur dapat dioperasikan. Akan dilakukan revisi target bulanan/triwulan rencana aksi atas perjanjian kinerja terhadap penyesuaian realisasi rasio pemanfaatan infrastruktur KA (Rasio perbandingan realisasi perjalanan KA tiap bulan terhadap rencana perjalanan KA tiap bulan). 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 Triwulan III TA 2026 Agustus 2026 	
SK T2.	MENINGKATNYA KAPASITAS PRASARANA MENDUKUNG PELAYANAN KERETA API DI WILAYAH BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T2.	Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		• Seksi Prasarana
	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dilakukan exercise kembali terhadap target persentase TQI kategori I dan II pada rencana strategis (renstra) 2025-2029 supaya target yang ditetapkan dapat dicapai (achievable), realistis dan menantang. Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian terkait dengan hasil TQI periode triwulan I sehingga kedepannya pekerjaan perawatan pada IMO dapat memperhatikan dan mengacu pada lintas/wilayah/titik yang masih masuk kategori III dan IV dan daerah rawan kecelakaan untuk dilakukan prioritas perawatan/penanganan; Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Setditjen Perkeretaapian dan PT. Kereta Api Indonesia terkait dengan percepatan kontrak Perawatan/IM pada Balai Teknik Perkeretaapian serta skema pembayaran dan prosedur verifikasi IM. Terkait penggantian jembatan BH 46 & BH 59 dan BH 1109 & BH 1164 untuk proses pelaksanaan masih dalam tahap pembahasan untuk skema pelaksanaan menggunakan jasa konsultasi prakonstruksi atau dilakukan dengan skema manajemen konstruksi serta akan dilakukan revisi terkait pelelangan yang sebelumnya telah diumumkan melalui SIRUP. 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 	
IKK T3.	Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		• Seksi Prasarana
	<ul style="list-style-type: none"> Akan dilakukan proses pelelangan ulang untuk konstruksi dan supervisi yang sebelumnya gagal dengan estimasi Agustus sudah berkontrak untuk kegiatan Pembangunan Gardu Traksi Delanggu (MYC 2026-2027); 	<ul style="list-style-type: none"> Agustus 2026 	
SK T3.	MENINGKATNYA KINERJA PELAYANAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN KERETA API DI WILAYAH BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T4.	Pemenuhan Target Angkutan KA di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		• Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan agar tercapai tujuan daripada seksi lalu lintas dan angkutan api Melakukan Konsolidasi data lalu lintas dan angkutan dengan operator KA Melakukan evaluasi faktor-faktor risiko penghambat perjalanan KA (Manajemen Risiko) Melakukan pembaharuan terhadap update informasi lalu lintas menggunakan Google Site dan Whatsapp Bussiness API. Melaksanakan sinkronisasi data lalu lintas dalam angka; 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 	

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan inventarisasi angkutan barang; Melakukan kajian mandiri perpanjangan KA Bandara YIA ke Maguwo; Melakukan kajian pemantauan UKL-UPL tahap operasional jalur ganda Solo-Semarang fase I (Solo Jebres-Solo Balapan & Kadipiro-Kalioso); Melakukan inventarisasi SPM angkutan barang. 		
IKK T5.	Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan KA pada Perlintasan Sebidang		• Seksi Sarana dan Keselamatan
	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi perlintasan sebidang di wilayah kerja BTP Kelas I Semarang; Sosialisasi dan promosi keselamatan di perlintasan sebidang. 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 Agustus-September 26 	
SK T4.	MENINGKATNYA KESELAMATAN TRANSPORTASI KERETA API DI WILAYAH BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T6.	Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang		• Seksi Sarana dan Keselamatan
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan rekomendasi keselamatan kejadian anjlokkan KA 161 (Bangunkarta) di KM 312+312 petak antara Stasiun Bumiayu-Stasiun Linggapura berdasarkan surat dinas Direktur Keselamatan Perkeretaapian Nomor: KA.501/323/K5/DJKA/2026 tanggal 13 Juni 2026; Rampcheck Sarana Perkeretaapian; Inspeksi Keselamatan Perkeretaapian; Monitoring dan Evaluasi Lintas Daerah Khusus Pantauan dan Daerah Rawan; Monitoring dan Evaluasi K3 Kegiatan Prasarana Perkeretaapian; Rampcheck Sarana Gerbong; Monitoring SDM Sarana dan Prasarana Perkeretaapian 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 	
SK T5.	MENINGKATNYA KUALITAS TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG		
IKK T7.	Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		• Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap target yang telah ditetapkan dan melakukan langkah-langkah perbaikan agar sesuai kriteria <i>on the right track</i> yaitu realisasi capaian IKK antara 90% s.d. 110%; Memonitoring dan memastikan kriteria dalam KM 74 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi AKIP telah tercantum di laporan kinerja/ triwulanan; Menyusun laporan monitoring capaian kinerja triwulan II 2026 sebagai bagian dari evaluasi dan implementasi SAKIP; Menyiapkan konsep revisi perjanjian kinerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 Agustus 2026 Juli 2026 Juli-Agustus 2026 	
IKK T8.	Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		• Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pemantauan terhadap rencana tindak pengendalian (RTP); Menyusun laporan triwulan II kepada unit manajemen risiko (UMR) dan unit manajemen risiko setingkat di atasnya; Menindaklanjuti dan melakukan perbaikan terhadap parameter yang belum dapat dipenuhi. 	<ul style="list-style-type: none"> Triwulan III TA 2026 Juli 2026 Triwulan III TA 2026 	
IKK T9	Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		• Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi efisiensi mempengaruhi penyerapan anggaran yang masih rendah. Beberapa kegiatan fisik juga masih belum kontrak. Sehingga, upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian Nilai Kualitas Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang pada periode berikutnya akan berupaya mendorong percepatan dalam pelaksanaan kontrak kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Agustus-September 2026 	

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
IKK T10	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		• Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> Akan melakukan pengajuan perubahan target PNBP pada PK agar capaian masih masuk ke dalam kategori on the right track. BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan asset-aset yang miliki dan melaksanakan penghapusan asset yang tidak terpakai melalui lelang. 	• Triwulan III TA 2026	
IKK T11	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang		• Sub Bagian Tata Usaha
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan; Membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah KM 71 Tahun 2021; Memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai gudang penyimpanan arsip. 	• Triwulan III TA 2026	

Semarang, 23 Juli 2026

Kepala Balai Teknik Perkeretaapian
Kelas I Semarang



RUDI PITOYO, S.E.
NIP. 19800708 200212 1 001

LAMPIRAN 3

MONITORING RENCANA AKSI
(APRIL-JUNI 2026)



MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Bulan April 2026

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	Indikator/Kinerja Output	Anggaran (Revisi ke-6 29 April 2026)	Target Kinerja Output		Target April				Realisasi April		% Capaian April		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1	SKT1. Meningkatnya KONEKTIVITAS Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	RASIO	0,750	-	-	965.000.000	0,750	RASIO	0,250	33%	333.333.333	34,54%	0,750	0	100,00%	0,00%	Pada 2026 BTP Semarang tidak ada kegiatan penambahan rasio konektivitas sehingga capaian masih sama sesuai <i>baseline</i> 2023.	Perihal pengujian pertama uji rancang bangun fisik jalur dan bangunan maupun fasilitas operasi berupa JPL pada pekerjaan Reaktivasi Jalur KA antara Semarang Tawang- Pelabuhan Tanjung Emas masih dalam tahap tindak lanjut temuan pengujian	Kasi Prasarana/ Kasi LLAKA/ Kabalai
					Infrastruktur Perkeretaapian (Pengadaan/Penerbitan Lahan)	Terselesaikannya Pengadaan/Penerbitan Lahan	965.000.000	0,1	KM	0	0,00%	333.333.333	34,54%	0	0	0,00%	0,00%	*Kegiatan Koordinasi pemberkasan wilayah Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, Purworejo, Kulon Progo, Semarang, Grobogan, Sragen dan Solo; *Pengukuran wilayah Batang dan Pekalongan.	Akan melaksanakan kegiatan pengukuran wilayah Purworejo	PPK Pengadaan/ Penerbitan Lahan
2	SKT2. Meningkatnya KAPASITAS Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA Sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	99,000	-	-	1.001.053.000	99,000	%	98,995	99,99%	73.965.520.334	7389%	99,195	67.207.318	100,20%	6,71%	Capaian TQI berdasarkan <i>baseline</i> pengukuran terakhir pada periode IV 2025	Monitoring rencana pelaksanaan pengukuran TQI pada Mei 2026	Kasi Prasarana/ Kabalai
					Penggantian Bangunan Jembatan BH 1109 KM.303+680 dan BH 1164 KM 314+769 Lintas Cirebon-Kroya	Tergantinya Bangunan Jembatan BH 1109 KM 303+680 dan BH 1164 KM 314+769 Lintas Cirebon - Kroya	0	1	PAKET	0	0,00%	25.297.771.667	0,00%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Penyiapan dokumen dan menunggu arahan pimpinan terkait kebijakan anggaran kegiatan yang terblokir	PPK Pengembangan IV
					Penggantian Jembatan pada BH 46 KM 21+918 dan BH 59 KM 27+920 antara Brumbung-Gubug	Tergantinya Jembatan Pada BH 46 KM 21+918 dan BH 59 KM 27+920 antara Brumbung - Gubug	0	1	PAKET	0	0,00%	47.887.636.000	0,00%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Penyiapan dokumen dan menunggu arahan pimpinan terkait kebijakan anggaran kegiatan yang terblokir	PPK Pengembangan I
					Pemantauan dan Evaluasi Prasarana Perkeretaapian	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Prasarana Perkeretaapian	1.001.053.000	1	PAKET	0	0,00%	780.112.667	77,93%	0	67.207.318	0,00%	6,71%	Penyesuaian efisiensi anggaran/ <i>automatic adjusment</i> anggaran	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	Kasi Prasarana
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	87,500	-	-	38.000.000.000	87,500	%	87,500	100%	13.333.333.333	35,09%	87,500	0	100,00%	0,00%	Perbandingan antara unit fasilitas operasi yang berbasis elektrik (105 unit) dengan jumlah keseluruhan unit fasilitas operasi yang beroperasi (120 unit)	Proses pengesahan reviu desain staging persinyalan, sementara kegiatan masih dalam tahap test commissioning single track. Pada 2026 akan dilanjutkan untuk staging ultimate sinyal double track.	Kasi Prasarana/ Kabalai
					Pembangunan Gardu Listrik Delanggu	Terselesaikannya Pembangunan Gardu Listrik Delanggu	38.000.000.000	1	UNIT	0	0,00%	13.333.333.333	35,09%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	PPK Pengembangan II
3	SK T3. Meningkatnya Kinerja PELAYANAN Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	-	-	13.539.295.000	39,052	%	26,030	66,65%	4.681.839.667	34,58%	25,195	189.044.680	96,79%	1,40%	Realisasi angkutan penumpang dan barang pada April 2026 tercapai 25,195% dari target 26,030%	BTP Semarang akan melaksanakan pengawasan dengan melakukan pendampingan PSO oleh DJKA	Kasi LLAKA/ Kabalai
					Penyelenggaraan Layanan Kereta Api Perintis lintas Purwosari - Wonogiri	Terlaksananya Penyelenggaraan Layanan Kereta Api Perintis lintas Purwosari - Wonogiri	12.679.929.000	1	LAYANAN	0	0,00%	4.304.347.667	33,95%	0	14.048.600	0,00%	0,11%	Tidak ada kegiatan perintis pada 2026	Menunggu arahan pimpinan	Kasi LLAKA
					Pemantauan dan Evaluasi Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	859.366.000	1	TAHUN	0	0,00%	377.492.000	43,93%	0	174.996.080	0,00%	20,36%	Penyesuaian efisiensi anggaran/ <i>automatic adjusment</i> anggaran	Pada Mei 2026 akan melakukan evaluasi faktor-faktor risiko penghambat perjalanan KA (Manajemen Risiko)	Kasi LLAKA
		IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	%	20,588	-	-	840.075.000	20,588	%	0	0,00%	806.338.000	95,98%	0,000	136.289.573	0,00%	16,22%	Telah terjadi satu anjlokkan KA 161 Bangunkarta relasi Jombang-Pasarsenen pada 6 April 2026 pukul 14.15 WIB pada emplasemen Stasiun Bumiayu, tepatnya di KM 312+1 pada wesel 21A dan 21B	*Monitoring dan Evaluasi Perlintasan Sebidang *Workshop Bidang Keselamatan dengan tema penerapan e-perlintasan sebagai wujud sinergitas peningkatan keselamatan di perlintasan	Kasi Sarkes/ Kabalai

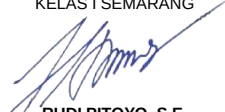
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	IndikatorKinerja Output	Anggaran (Revisi ke-6 29 April 2026)	Target Kinerja Output		Target April				Realisasi April		% Capaian April		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
					Pemantauan dan Evaluasi Keselamatan Perkeretaapian	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Keselamatan Perkeretaapian	615.338.000	1	TAHUN	0	0,00%	550.389.000	89,44%	0	66.784.759	0,00%	10,85%	Selama April tidak ada kecelakaan KA pada perlintasan sebidang dan daerah rawan di BTP Semarang	Merencanakan kegiatan monitoring dan pemantauan Keselamatan KA yang akan dilaksanakan pada Mei	Kasi Sarana dan Keselamatan
					Pemantauan dan Evaluasi Sarana Perkeretaapian	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Sarana Perkeretaapian	224.737.000	1	TAHUN	0	0,00%	255.949.000	113,89%	0	69.504.814	0,00%	30,93%	Selama April tidak ada kecelakaan KA diakibatkan sarana KA	Merencanakan kegiatan monitoring dan pemantauan sarana KA yang akan dilaksanakan pada Mei	Kasi Sarana dan Keselamatan
4	SK T4.Meningkatnya KESELAMATAN Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	-	-	756.937.695.000	100,000	%	100,000	100%	256.842.898.000	33,93%	97,796	0	97,80%	0,00%	Telah terjadi satu anjlokkan KA 161 Bangunkarta relasi Jombang-Pasarsenen pada 6 April 2026 pukul 14.15 WIB pada emplasemen Stasiun Bumiayu, tepatnya di KM 312+1 pada wesel 21A dan 21B	BTP Semarang akan terus siaga menangani daerah rawan bencana dan kecelakaan	Kasi Sarkes/ Kabalai
					Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - Uji Riksa dan Jasa Konsul IMO	Terselesaikannya Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - Uji Riksa dan Jasa Konsul IMO	0	3	PAKET	0	0,00%	2.699.058.333	0,00%	0	0	0,00%	0,00%	On schedule	Penjadwalan verifikasi	PPK IMO
					Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - 4642.RDA.001	Terlaksananya Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - 4642.RDA.001	652.555.032.000	1	PAKET	0	0,00%	217.518.344.000	33,33%	0	0	0,00%	0,00%	On schedule	Penjadwalan verifikasi lapangan dan termin pada triwulan II	PPK IMO
					Penanganan Rintang Jalan Pada Jalur KA antara Mluwung-Cipari, Kawunganten-Lebeng dan Sikampuh-Kroya Segmen Banjar-Kroya Lintas Bogor-Yogyakarta	Terselesaikannya Penanganan Rintang Jalan Pada Jalur KA antara Mluwung-Cipari, Kawunganten-Lebeng dan Sikampuh-Kroya Segmen Banjar-Kroya Lintas Bogor-Yogyakarta	104.382.663.000	1	PAKET	0	0,00%	36.625.495.667	35,09%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Penyiapan dokumen dan menunggu arahan pimpinan terkait kebijakan efisiensi anggaran	PPK III
		IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	82,150	-	-	414.983.000	82,150	%	0	0,00%	402.982.667	97,11%	0,000	17.347.000	0,00%	4,18%	Pada April 2026, BTP Semarang belum menargetkan nilai AKIP, dikarenakan penilaian akan dilakukan setelah semester II. Di tahun 2026 untuk tetap dapat mempertahankan nilai AKIP, BTP Semarang telah melakukan beberapa kegiatan, antara lain: 1. Monitoring progres tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP; 2. Menjaga konsistensi pelaporan kinerja baik melalui nota dinas, website maupun aplikasi.	BTP Semarang akan mempersiapkan data dukung dan melaksanakan penilaian internal implementasi AKIP kemudian akan dilaporkan berjenjang kepada unit eselon I.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Hukum	Terlaksananya layanan hukum	292.046.000	1	LAYANAN	0	0,00%	276.126.667	94,55%	0	12.754.000	0,00%	4,37%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Penyusunan Dokumen SAKIP dan Pengelolaan Data Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Tersusunnya Dokumen SAKIP dan Pengelolaan Data Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	122.937.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	126.856.000	103,19%	0	4.593.000	0,00%	3,74%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	IndikatorKinerja Output	Anggaran (Revisi ke-6 29 April 2026)	Target Kinerja Output		Target April				Realisasi April		% Capaian April		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
5	SK T5. Meningkatkan Kualitas TATA KELOLA Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	LEVEL	15,000	-	-	37.415.000	15,000	LEVEL	0	0,00%	26.666.667	71,27%	0,000	12.963.256	0,00%	34,65%	Hasil Penilaian Penerapan MR di BTP Semarang telah disampaikan oleh ltjen pada tanggal 27 Februari 2026. dengan BTP Semarang mendapatkan nilai 14 dari target yang ditetapkan sebesar 15. Terdapat beberapa parameter penilaian yang belum bisa terpenuhi antara lain : 1. Terdapat indikator kinerja yang tidak mempunyai proses bisnis. 2. Target PK perital manajemen risiko belum diturunkan kepada pegawai (UPR dan UMR) 3. Pengembangan kompetensi pegawai terkait MR belum memenuhi parameter penilaian. 4. Belum ada kebijakan unit pemilik risiko terkait penerapan MR dalam pengambilan keputusan 5. Pemantauan Manajemen Risiko belum diimplementasikan seluruhnya	BTP Semarang akan melaksanakan pemantauan terhadap RTP dan menyusun laporan triwulan kepada UMR dan UMR setingkat di atasnya. Kemudian juga akan menindaklanjuti dan melakukan perbaikan terhadap parameter yang belum dapat dipenuhi.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Penyusunan SPIIP dan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Tersusunnya Dokumen SPIIP dan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	37.415.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	26.666.667	71,27%	0	12.963.256	0,00%	34,65%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
		IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81,000	-	-	43.005.632.000	81,000	NILAI	35,000	43,21%	19.047.467.000	44,29%	26,842	11.860.304.754	33,14%	27,58%	Pada bulan Maret, Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan komponen realisasi Nilai Perencanaan Anggaran dan IKPA, antara lain: 1. NPA = 0,000 2. IKPA = 26,842 Capaian ini belum termasuk capaian RO yang nilainya masih menunggu proses input dari aplikasi SAKTI	BTP Kelas I Semarang di Tahun 2026 akan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pencapaian nilai NKA antara lain segera melakukan input capaian RO, kemudian merevisi RPD dan melakukan optimalisasi penyerapan anggaran.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4600.EBA.960)	Terlaksananya Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4600.EBA.960)	2.428.521.000	1	LAYANAN	0	0,00%	1.556.666.667	64,10%	0	193.215.643	0,00%	7,96%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4601.EBA.960)	Terlaksananya Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4601.EBA.960)	1.805.623.000	1	LAYANAN	0	0,00%	1.465.775.667	81,18%	0	289.610.458	0,00%	16,04%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Perkantoran	Terlaksananya Layanan Perkantoran	38.390.388.000	2	LAYANAN	0	0,00%	14.029.691.333	36,54%	0	11.377.478.653	0,00%	29,64%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Sarana Internal	Terpenuhinya Layanan Sarana Internal	50.000.000	50	UNIT	0	0,00%	95.333.333	190,67%	0	0	0,00%	0,00%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Terpenuhinya Layanan Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	331.100.000	30	UNIT	0	0,00%	90.000.000	27,18%	0	0	0,00%	0,00%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Prasarana Internal	Terpenuhinya Layanan Prasarana Internal	0	10	UNIT	0	0,00%	1.810.000.000	0,00%	0	0	0,00%	0,00%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	-	-	408.146.000	100,000	%	95,000	95,00%	475.287.667	116,45%	292,842	64.380.670	292,84%	15,77%	Pada April 2026 terdapat penambahan PNBP sebesar Rp. 2.595.286.545,- sehingga total menjadi Rp.4.493.354.308,-.Penambahan PNBP berasal dari: 1. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi sebesar Rp. 6.850.000,- 2. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 262.145,- 3. Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 2.588.174.400,- Capaian tersebut sudah melebihi target 2026 yang ditentukan sebesar Rp.2.422.852.794,- atau sebesar 292%, sehingga perlu dilakukan perubahan target PNBP dalam Perjanjian Kinerja.	BTP Kelas I Semarang akan melakukan pengajuan perubahan target PNBP pada Perjanjian Kinerja agar capaian masih masuk ke dalam kategori On the Right Track. Kemudian BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset-aset yang dimiliki dan melaksanakan penghapusan aset yang tidak terpakai melalui lelang.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Manajemen Keuangan	Terlaksananya Layanan Manajemen Keuangan	408.146.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	475.287.667	116,45%	0	64.380.670	0,00%	15,77%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Anggaran (Revisi ke-6 29 April 2026)	Target Kinerja Output		Target April				Realisasi April		% Capaian April		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
		IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	-	-	380.854.000	74,040	NILAI	0	0,00%	299.891.333	78,74%	0,000	20.905.861	0,00%	5,49%	Pada bulan Maret, BTP Kelas I Semarang belum mentargetkan nilai pengawasan kearsipan karena penilaian akan dilakukan di triwulan IV 2026. Beberapa kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai pengawasan kearsipan antara lain : 1. Penggunaan aplikasi SRIKANDI secara menyeluruh 2. Menyesaikan Tata Naskah Dinas dengan PM 41 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas 3. Diklat Online Penilaian Pemusnahan Arsip berdasarkan Nilai Guna	BTP Semarang akan melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan dan juga membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah KM71 Tahun 2021	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Reformasi Kinerja	Terlaksananya Layanan Reformasi Kinerja	380.854.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	299.891.333	78,74%	0	20.905.861	0,00%	5,49%	Penyesuaian efisiensi anggaran/ <i>automatic adjusment</i> anggaran	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
JUMLAH							855.530.148.000					370.215.558.001			12.368.443.112		1,45%			

SEMARANG, 6 APRIL 2026

KEPALA BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN
KELAS I SEMARANG



RUDI PIToyo, S.E.

NIP. 19800807 200212 1 001



MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

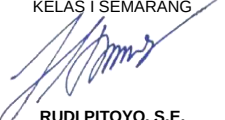
Bulan Mei 2026

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	Indikator/Kinerja Output	Anggaran (Revisi ke-7 1 Juni 2026)	Target Kinerja Output		Target Mei				Realisasi Mei		% Capaian Mei		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1	SKT1. Meningkatnya KONEKTIVITAS Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	RASIO	0,750	-	-	2.162.330.000	0,750	RASIO	0,313	42%	416.666.667	43,18%	0,335	666.549.500	44,67%	30,83%	Pada 2026 BTP Semarang tidak ada kegiatan penambahan rasio konektivitas sehingga capaian masih sama sesuai <i>baseline</i> 2023.	Perihal pengujian pertama uji-rancang bangun fisik jalur dan bangunan maupun fasilitas operasi berupa JPL pada pekerjaan Reaktivasi Jalur KA antara Semarang Tawang- Pelabuhan Tanjung Emas masih dalam tahap tindak lanjut temuan pengujian	Kasi Prasarana/ Kasi LLAKA/ Kabalai
					Infrastruktur Perkeretaapian (Pengadaan/Penertiban Lahan)	Terselesaikannya Pengadaan/Penertiban Lahan	965.000.000	0,1	KM	0	0,00%	416.666.667	43,18%	0	666.549.500	0,00%	69,07%	*Kegiatan Koordinasi pemberkasan wilayah Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, Purworejo, Kulon Progo, Semarang, Grobogan, Sragen dan Solo; *Pengukuran wilayah Batang dan Pekalongan.	Akan melaksanakan kegiatan pengukuran wilayah Purworejo	PPK Pengadaan/ Penertiban Lahan
					Reaktivasi Jalur Kereta Api antara Stasiun Semarang Tawang - Pelabuhan Tanjung Mas	Terhubungnya Jalur Kereta Api antara Stasiun Semarang Tawang - Pelabuhan Tanjung Mas	1.197.330.000	0,22	KM	0,22	100,00%	0	0,00%	0,22	0	100,00%	0,00%	Telah diberikan anggaran baru pada periode sebelumnya dengan skema kontrak penunjukan langsung	Segera akan dilakukan proses pekerjaan perbaikan jalan rel dan penggantian bantalan yang rusak	PPK Perencanaan Teknis (eks PPK Area II)
2	SKT2. Meningkatnya KAPASITAS Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA Sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	99,000	-	-	63.092.807.000	99,000	%	98,995	99,99%	92.456.900.416	147%	98,673	80.829.104	99,67%	0,13%	Capaian TQI berdasarkan <i>baseline</i> pengukuran terakhir pada periode I	Monitoring rencana pelaksanaan pengukuran TQI pada Juni 2026	Kasi Prasarana/ Kabalai
					Penggantian Bangunan Jembatan BH 1109 KM.303+680 dan BH 1164 KM 314+769 Lintas Cirebon - Kroya	Tergantinya Bangunan Jembatan BH 1109 KM 303+690 dan BH 1164 KM 314+769 Lintas Cirebon - Kroya	30.715.809.000	1	PAKET	0	0,00%	31.622.214.583	102,95%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Penyiapan dokumen dan menunggu arahan pimpinan pasca pembukaan blokir	PPK Pengembangan II.a
					Penggantian Jembatan pada BH 46 KM 21+918 dan BH 59 KM 27+920 antara Brumbung- Gubug	Tergantinya Jembatan Pada BH 46 KM 21+918 dan BH 59 KM 27+920 antara Brumbung - Gubug	31.375.945.000	1	PAKET	0	0,00%	59.859.545.000	190,78%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Penyiapan dokumen dan menunggu arahan pimpinan pasca pembukaan blokir	PPK Pengembangan I
					Pemantauan dan Evaluasi Prasarana Perkeretaapian	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Prasarana Perkeretaapian	1.001.053.000	1	PAKET	0	0,00%	975.140.833	97,41%	0	80.829.104	0,00%	8,07%	Penyesuaian efisiensi anggaran/ <i>automatic adjustment</i> anggaran	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	Kasi Prasarana
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	87,500	-	-	38.000.000.000	87,500	%	87,500	100%	16.666.666.667	43,86%	87,500	0	100,00%	0,00%	Perbandingan antara unit fasilitas operasi yang berbasis elektrik (105 unit) dengan jumlah keseluruhan unit fasilitas operasi yang staging ultimate sinyal double track.	Proses pengesahan reviu desain staging persinyalan, sementara kegiatan masih dalam tahap test commissioning single track. Pada 2026 akan dilanjutkan untuk staging ultimate sinyal double track.	Kasi Prasarana/ Kabalai
					Pembangunan Gardu Listrik Delanggu	Terselesaikannya Pembangunan Gardu Listrik Delanggu	38.000.000.000	1	UNIT	0	0,00%	16.666.666.667	43,86%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	PPK Pengembangan III
3	SK T3. Meningkatnya Kinerja PELAYANAN Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	-	-	1.106.052.000	39,052	%	27,660	70,83%	5.852.299.583	529,12%	26,552	189.044.680	95,99%	17,09%	Realisasi angkutan penumpang dan barang pada Mei 2026 tercapai 26,552% dari target 27,660%	BTP Semarang akan melaksanakan pengawasan dengan melakukan pendampingan PSO oleh DJKA	Kasi LLAKA/ Kabalai
					Penyelenggaraan Layanan Kereta Api Perintis lintas Purwosari - Wonogiri	Terlaksananya Penyelenggaraan Layanan Kereta Api Perintis lintas Purwosari - Wonogiri	246.686.000	1	LAYANAN	0	0,00%	5.380.434.583	2181,09%	0	14.048.600	0,00%	5,69%	Tidak ada kegiatan perintis pada 2026	Menunggu arahan pimpinan	Kasi LLAKA
					Pemantauan dan Evaluasi Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	859.366.000	1	TAHUN	0	0,00%	471.865.000	54,91%	0	174.996.080	0,00%	20,36%	Penyesuaian efisiensi anggaran/ <i>automatic adjustment</i> anggaran	Pada Juni 2026 akan melakukan evaluasi faktor-faktor risiko penghambat perjalanan KA (Manajemen Risiko)	Kasi LLAKA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	IndikatorKinerja Output	Anggaran (Revisi ke-7 1 Juni 2026)	Target Kinerja Output		Target Mei				Realisasi Mei		% Capaian Mei		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
		IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	%	20.588	-	-	840.075.000	20,588	%	0	0,00%	1.007.922.500	119,98%	0,000	148.928.074	0,00%	17,73%	Pada Mei 2026, telah terjadi gangguan operasional di perlintasan sebidang sebanyak 1 kali yaitu : 1. KA teremper mobil di JPL 52 Km 29+8 petak Panunggalan - Kradenan, pada 1 Mei 2026.	*Monitoring dan Evaluasi Perlintasan Sebidang *Workshop Bidang Keselamatan dengan tema penerapan e-perlintasan sebagai wujud sinergitas peningkatan keselamatan di perlintasan	Kasi Sarkes/ Kabalai
					Pemantauan dan Evaluasi Keselamatan Perkeretaapian	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Keselamatan Perkeretaapian	615.338.000	1	TAHUN	0	0,00%	687.986.250	111,81%	0	73.567.613	0,00%	11,96%	Selama Mei tidak ada kecelakaan KA pada perlintasan sebidang dan daerah rawan di BTP Semarang	Merencanakan kegiatan monitoring dan pemantauan Keselamatan KA yang akan dilaksanakan pada Juni	Kasi Sarana dan Keselamatan
					Pemantauan dan Evaluasi Sarana Perkeretaapian	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Sarana Perkeretaapian	224.737.000	1	TAHUN	0	0,00%	319.936.250	142,36%	0	75.360.461	0,00%	33,53%	Selama Mei tidak ada kecelakaan KA diakibatkan sarana KA	Merencanakan kegiatan monitoring dan pemantauan sarana KA yang akan dilaksanakan pada Juni	Kasi Sarana dan Keselamatan
4	SK T4. Meningkatkan KESELAMATAN Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	-	-	662.160.622.000	100,000	%	100,000	100%	320.378.857.916	48,38%	98,546	0	98,55%	0,00%	Telah terjadi satu anjlokkan KA 161 Bangunkarta relasi Jombang-Pasarsenen pada 6 April 2026 pukul 14.15 WIB pada emplasemen Stasiun Bumiayu, tepatnya di KM 312+1 pada wesel 21A dan 21B	BTP Semarang akan terus siaga menangani daerah rawan bencana dan kecelakaan	Kasi Sarkes/ Kabalai
					Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - 4642.RDA.001	Terlaksananya Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - 4642.RDA.001	652.555.032.000	1	PAKET	0	0,00%	271.897.930.000	41,67%	0	0	0,00%	0,00%	On schedule	Penjadwalan verifikasi lapangan dan termin pada triwulan II	PPK IMO
					Penanganan Rintang Jalan Pada Jalur KA antara Mluwung Cipari, Kawunganten-Lebeng dan Sikampuh-Kroya Segmen Banjar-Kroya Lintas Bogor-Yogyakarta	Terselesaikannya Penanganan Rintang Jalan Pada Jalur KA antara Mluwung-Cipari, Kawunganten-Lebeng dan Sikampuh-Kroya Segmen Banjar-Kroya Lintas Bogor-Yogyakarta	9.605.590.000	1	PAKET	0	0,00%	45.781.869.583	476,62%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Penyiapan dokumen dan menunggu arahan pimpinan terkait kebijakan efisiensi anggaran	PPK II.b
		IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	82.150	-	-	414.983.000	82,150	%	0	0,00%	503.728.333	121,39%	0,000	25.725.998	0,00%	6,20%	Pada Mei 2026, BTP Semarang belum menargetkan nilai AKIP, dikarenakan penilaian akan dilakukan setelah semester II. Di tahun 2026 untuk tetap dapat mempertahankan nilai AKIP, BTP Semarang telah melakukan beberapa kegiatan, antara lain: 1. Penilaian Mandiri Implementasi AKIP tingkat unit kerja; 2. Menjaga konsistensi pelaporan kinerja baik melalui nota dinas, website maupun aplikasi.	BTP Semarang akan mempersiapkan data dukung untuk mendukung penilaian mandiri implementasi AKIP tingkat eselon I	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Hukum	Terlaksananya layanan hukum	292.046.000	1	LAYANAN	0	0,00%	345.158.333	118,19%	0	14.840.000	0,00%	5,08%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Penyusunan Dokumen SAKIP dan Pengelolaan Data Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Tersusunnya Dokumen SAKIP dan Pengelolaan Data Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	122.937.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	158.570.000	128,98%	0	10.885.998	0,00%	8,85%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	LEVEL	15,000	-	-	37.415.000	15,000	LEVEL	0	0,00%	33.333.333	89,09%	0,000	14.186.756	0,00%	37,92%	Hasil Penilaian Penerapan MR di BTP Semarang telah disampaikan oleh Ijen pada tanggal 27 Februari 2026. BTP Semarang mendapatkan nilai 14 dari target yang ditetapkan sebesar 15. Namun nilai ini masih belum menjadi realisasi capaian kinerja dikarenakan masih akan ada perkembangan terkait penilaian MR. Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk memenuhi parameter yang belum tercapai antara lain : 1. Menyusun Laporan Triwulan I 2026 MR 2. Melakukan tinjauan lapangan kegiatan rencana tindak lanjut penanganan risiko.	BTP Semarang akan melaksanakan: 1. Pemantauan peristiwa/kejadian risiko s.d Mei periode Triwulan II 2026; dan 2. Melakukan pengisian Kertas Kerja Evaluasi (KKE) dan pengumpulan data dukung Penilaian Mandiri Manajemen Risiko 2026	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Penyusunan SPIP dan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Tersusunnya Dokumen SPIP dan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	37.415.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	33.333.333	89,09%	0	14.186.756	0,00%	37,92%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	IndikatorKinerja Output	Anggaran (Revisi ke-7 1 Juni 2026)	Target Kinerja Output		Target Mei				Realisasi Mei		% Capaian Mei		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
5	SK T5. Meningkatkan Kualitas TATA KELOLA Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81,000	-	-	44.446.727.000	81,000	NILAI	37,500	46,30%	23.356.833.750	52,55%	26,272	16.019.174.523	32,43%	36,04%	Pada bulan Mei, Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan komponen realisasi Nilai Perencanaan Anggaran dan IKPA, antara lain: 1. NPA = 0,000 2. IKPA = 26,272 Capaian ini belum termasuk capaian RO yang nilainya masih menunggu proses input dari aplikasi SAKTI	BTP Kelas I Semarang di Tahun 2026 akan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pencapaian nilai NKA antara lain segera melakukan input capaian RO, kemudian merevisi RPD dan melakukan optimalisasi penyerapan anggaran.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4600.EBA.960)	Terlaksananya Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4600.EBA.960)	2.428.521.000	1	LAYANAN	0	0,00%	1.945.833.333	80,12%	0	275.587.128	0,00%	11,35%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4601.EBA.960)	Terlaksananya Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4601.EBA.960)	2.205.623.000	1	LAYANAN	0	0,00%	1.832.219.583	83,07%	0	349.945.227	0,00%	15,87%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Perkantoran	Terlaksananya Layanan Perkantoraan	39.431.483.000	2	LAYANAN	0	0,00%	17.537.114.167	44,47%	0	15.299.647.368	0,00%	38,80%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Sarana Internal	Terpenuhinya Layanan Sarana Internal	50.000.000	50	UNIT	0	0,00%	119.166.667	238,33%	0	0	0,00%	0,00%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Terpeneuhinya Layanan Sarana Internal	331.100.000	30	UNIT	0	0,00%	112.500.000	33,98%	0	93.994.800	0,00%	28,39%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	-	-	408.146.000	100,000	%	95,000	95,00%	594.109.583	145,56%	292,842	70.350.670	292,84%	17,24%	Pada Mei 2026 terdapat penambahan PNBP sebesar Rp105.914.218,- sehingga total menjadi Rp7.194.555.071,-. Penambahan PNBP berasal dari: 1. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu sebesar Rp262.145,- 2. Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang Lalu Rp105.652.073,- Capaian tersebut sudah melebihi target 2026 yang ditentukan sebesar Rp.2.422.852.794,- atau sebesar 296,946%, sehingga perlu dilakukan perubahan target PNBP dalam Perjanjian Kinerja.	BTP Semarang akan melakukan pengajuan perubahan target PNBP pada perjanjian kinerja agar capaian masih masuk ke dalam kategori <i>on the right track</i> . Kemudian BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset-aset yang dimiliki dan melaksanakan penghapusan aset yang tidak terpakai melalui lelang.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Manajemen Keuangan	Terlaksananya Layanan Manajemen Keuangan	408.146.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	594.109.583	145,56%	0	70.350.670	0,00%	17,24%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	-	-	380.854.000	74,040	NILAI	0	0,00%	374.864.167	98,43%	0,000	24.939.958	0,00%	6,55%	Pada bulan Mei, BTP Semarang belum mentargetkan nilai pengawasan kearsipan karena penilaian akan dilakukan di triwulan IV 2026. Beberapa kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai pengawasan kearsipan antara lain : 1. Penggunaan aplikasi SRIKANDI secara menyeluruh 2. Menyესuaikan Tata Naskah Dinas dengan PM 41 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas 3. Sosialisasi Penggunaan aplikasi SRIKANDI dan Pengenalan aplikasi SENADA (Sistem Elektronik Naskah Dinas)	BTP Semarang akan melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan dan juga membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah KM71 Tahun 2021	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai		
			Layanan Reformasi Kinerja	Terlaksananya Layanan Reformasi Kinerja	380.854.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	374.864.167	98,43%	0	24.939.958	0,00%	6,55%	Penyesuaian efisiensi anggaran/ <i>automatic adjusment</i> anggaran	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU		
JUMLAH							813.050.011.000					461.642.182.915			17.239.729.263		2,12%			

SEMARANG, 4 JUNI 2026
KEPALA BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN
KELAS I SEMARANG



RUDI PIToyo, S.E.
NIP. 19800807 200212 1 001



MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Bulan JUNI 2026

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	IndikatorKinerja Output	Anggaran (Revisi ke-8 20 Juni 2026)	Target Kinerja Output		Target JUNI				Realisasi JUNI		% Capaian JUNI		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1	SKT1. Meningkatkan KONEKTIVITAS Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	RASIO	0,750	-	-	2.862.330.000	0,750	RASIO	0,375	50%	500.000.000	30,03%	0,317	772.700.833	42,27%	27,00%	Pada 2026 BTP Semarang tidak ada kegiatan penambahan rasio konektivitas sehingga capaian masih sama sesuai baseline 2023.	Perihal pengujian pertama uji rancang bangun fisik jalur dan bangunan maupun fasilitas operasi berupa JPL pada pekerjaan Reaktivasi Jalur KA antara Semarang Tawang- Pelabuhan Tanjung Emas masih dalam tahap tindak lanjut temuan penemuan	Kasi Prasarana/ Kasi LLAKA/ Kabalai
					Infrastruktur Perkeretaapian (Pengadaan/Penerbitan Lahan)	Terselesaikannya Pengadaan/Penerbitan Lahan	1.665.000.000	0,1	KM	0	0,00%	500.000.000	30,03%	0	772.700.833	0,00%	46,41%	*Kegiatan Koordinasi pemberkasan wilayah Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, Purworejo, Kulon Progo, Semarang, Grobogan, Sragen dan Solo; *Pengukuran wilayah Batang dan Pekalongan.	Akan melaksanakan kegiatan pengukuran wilayah Purworejo	PPK Pengadaan/ Penerbitan Lahan
					Reaktivasi Jalur Kereta Api antara Stasiun Semarang Tawang - Pelabuhan Tanjung Mas	Terhubungnya Jalur Kereta Api antara Stasiun Semarang Tawang - Pelabuhan Tanjung Mas	1.197.330.000	0,22	KM	0,22	100,00%	0	0,00%	0,22	0	100,00%	0,00%	Telah diberikan anggaran baru pada periode sebelumnya dengan skema kontrak penunjukan langsung	Segera akan dilakukan proses pekerjaan perbaikan jalan rel dan penggantian bantalan yang rusak	PPK Pengembangan IV
2	SKT2. Meningkatnya KAPASITAS Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA Sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	99,000	-	-	63.092.807.000	99,000	%	98,995	99,99%	110.948.280.500	176%	98,673	100.419.684	99,67%	0,16%	Capaian TQI berdasarkan baseline pengukuran terakhir pada periode I 2026	Monitoring rencana pelaksanaan pengukuran TQI pada Juli 2026	Kasi Prasarana/ Kabalai
					Penggantian Bangunan Jembatan BH 1109 KM.303+680 dan BH 1164 KM 314+769 Lintas Cirebon-Kroya	Tergantinya Bangunan Jembatan BH 1109 KM 303+680 dan BH 1164 KM 314+769 Lintas Cirebon - Kroya	30.715.809.000	1	PAKET	0	0,00%	37.946.657.500	123,54%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Penyiapan dokumen dan menunggu arahan pimpinan pasca pembukaan blokir	PPK Pengembangan II.a
					Penggantian Jembatan pada BH 46 KM 21+918 dan BH 59 KM 27+920 antara Brumbung- Gubug	Tergantinya Jembatan Pada BH 46 KM 21+918 dan BH 59 KM 27+920 antara Brumbung - Gubug	31.375.945.000	1	PAKET	0	0,00%	71.831.454.000	228,94%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Penyiapan dokumen dan menunggu arahan pimpinan pasca pembukaan blokir	PPK Pengembangan I
					Pemantauan dan Evaluasi Prasarana Perkeretaapian	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Prasarana Perkeretaapian	1.001.053.000	1	PAKET	0	0,00%	1.170.169.000	116,89%	0	100.419.684	0,00%	10,03%	Penyesuaian efisiensi anggaran/ automatic adjustmen anggaran	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	Kasi Prasarana
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	87,500	-	-	38.000.000.000	87,500	%	87,500	100%	20.000.000.000	52,63%	87,500	0	100,00%	0,00%	Perbandingan antara unit fasilitas operasi yang berbasis elektrik (105 unit) dengan jumlah keseluruhan unit fasilitas operasi yang beroperasi (120 unit)	Proses pengesahan reviu desain staging persinyalan, sementara kegiatan masih dalam tahap test commissioning single track. Pada 2026 akan dilanjutkan untuk staging ultimate sinyal double track.	Kasi Prasarana/ Kabalai
					Pembangunan Gardu Listrik Delanggu	Terselesaikannya Pembangunan Gardu Listrik Delanggu	38.000.000.000	1	UNIT	0	0,00%	20.000.000.000	52,63%	0	0	0,00%	0,00%	Persiapan data dukung pelelangan	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	PPK Pengembangan III
3	SK T3. Meningkatnya Kinerja PELAYANAN Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Persentase Pemenuhan Target Angkutan KA di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	-	-	1.106.052.000	39,052	%	29,290	75,00%	7.022.759.500	634,94%	27,305	194.882.730	93,22%	17,62%	Realisasi angkutan penumpang dan barang pada Juni 2026 tercapai 27,305% dari target 29,290%	BTP Semarang akan melaksanakan pengawasan dengan melakukan pendampingan PSO oleh DJKA	Kasi LLAKA/ Kabalai
					Penyelenggaraan Layanan Kereta Api Perintis lintas Purwosari - Wonogiri	Terlaksananya Penyelenggaraan Layanan Kereta Api Perintis lintas Purwosari - Wonogiri	246.686.000	1	LAYANAN	0	0,00%	6.456.521.500	2617,30%	0	14.048.600	0,00%	5,69%	Tidak ada kegiatan perintis pada 2026	Menunggu arahan pimpinan	Kasi LLAKA
					Pemantauan dan Evaluasi Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	859.366.000	1	TAHUN	0	0,00%	566.238.000	65,89%	0	180.834.130	0,00%	21,04%	Penyesuaian efisiensi anggaran/ automatic adjustment anggaran	Pada Juli 2026 akan melakukan evaluasi faktor-faktor risiko penghambat perjalanan KA (Manajemen Risiko)	Kasi LLAKA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	IndikatorKinerja Output	Anggaran (Revisi ke-8 20 Juni 2026)	Target Kinerja Output		Target JUNI				Realisasi JUNI		% Capaian JUNI		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
		IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	%	20,588	-	-	840.075.000	20,588	%	0	0,00%	1.209.507.000	143,98%	0,000	161.157.938	0,00%	19,18%	Pada Juni 2026, telah terjadi gangguan operasional di perlintasan sebidang sebanyak 2 kali yaitu : 1. Ka tertemper sepeda motor di JPL 36 KM 23+0/1 petak antara Stasiun Kalibodri - Stasiun Kaliwungu, pada 14 Juni 2026; 2. KA tertemper truck di JPL 1 KM 0+254 petak antara Stasiun Poncol - Stasiun Jerakah, pada 22 Juni 2026.	*Monitoring dan Evaluasi Perlintasan Sebidang *Workshop Bidang Keselamatan dengan tema penerapan e-perlintasan sebagai wujud sinergitas peningkatan keselamatan di perlintasan	Kasi Sarkes/ Kabalai
					Pemantauan dan Evaluasi Keselamatan Perkeretaapian	Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Keselamatan Perkeretaapian	615.338.000	1	TAHUN	0	0,00%	825.583.500	134,17%	0	81.909.977	0,00%	13,31%	Selama Juni tidak ada kecelakaan KA pada perlintasan sebidang dan daerah rawan di BTP Semarang	Merencanakan kegiatan monitoring dan pemantauan Keselamatan KA yang akan dilaksanakan pada Juli	Kasi Sarana dan Keselamatan
						Terlaksananya Pemantauan dan Evaluasi Sarana Perkeretaapian	224.737.000	1	TAHUN	0	0,00%	383.923.500	170,83%	0	79.247.961	0,00%	35,26%	Selama Juni tidak ada kecelakaan KA diakibatkan sarana KA	Merencanakan kegiatan monitoring dan pemantauan sarana KA yang akan dilaksanakan pada Juli	Kasi Sarana dan Keselamatan
		IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	-	-	652.555.032.000	100,000	%	100,000	100%	326.277.516.000	50,00%	98,546	0	98,55%	0,00%	Telah terjadi satu anjlokkan KA 161 Bangunkarta relasi Jombang-Pasarsenen pada 6 April 2026 pukul 14.15 WIB pada emplasemen Stasiun Bumiayu, tepatnya di KM 312+1 pada wesel 21A dan 21B	BTP Semarang akan terus siaga menangani daerah rawan bencana dan kecelakaan	Kasi Sarkes/ Kabalai
4	SK T4.Meningkatnya KESELAMATAN Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang				Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - 4642.RDA.001	Terlaksananya Perawatan dan Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian (IMO) - 4642.RDA.001	652.555.032.000	1	PAKET	0	0,00%	326.277.516.000	50,00%	0	0	0,00%	0,00%	On schedule	Penjadwalan verifikasi lapangan dan termin pada triwulan III	PPK IMO
		IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	82,150	-	-	414.983.000	82,150	%	0	0,00%	604.474.000	145,66%	0,000	34.862.537	0,00%	8,40%	Pada Juni 2026, BTP Semarang belum menargetkan nilai AKIP, dikarenakan penilaian akan dilakukan setelah semester II. Di tahun 2026 untuk tetap dapat mempertahankan nilai AKIP, BTP Semarang telah melakukan beberapa kegiatan, antara lain: 1. Penilaian Mandiri Implementasi AKIP tingkat eselon I; 2. Menjaga konsistensi pelaporan kinerja baik melalui nota dinas, website maupun aplikasi; 3. Melakukan penyelesaian tindak lanjut hasil rekomendasi AKIP 2025 melalui website SILAKI	BTP Semarang akan secara rutin akan menyusun laporan monitoring capaian kinerja di triwulan II 2026 sebagai bagian dari evaluasi dan implementasi SAKIP. Kemudian BTP Semarang juga sedang mempersiapkan konsep revisi perjanjian kinerja	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Hukum	Terlaksananya layanan hukum	292.046.000	1	LAYANAN	0	0,00%	414.190.000	141,82%	0	16.814.000	0,00%	5,76%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Penyusunan Dokumen SAKIP dan Pengelolaan Data Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Tersusunnya Dokumen SAKIP dan Pengelolaan Data Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	122.937.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	190.284.000	154,78%	0	18.048.537	0,00%	14,68%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	LEVEL	15,000	-	-	37.415.000	15,000	LEVEL	0	0,00%	40.000.000	106,91%	0,000	16.186.756	0,00%	43,26%	BTP Semarang telah melaksanakan penilaian mandiri MR di bulan Juni 2026 dan mendapatkan nilai 19, sehingga capaian sudah memenuhi target, namun masih akan dievaluasi oleh eselon I. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pemenuhan implementasi MR antara lain: 1. Mengirimkan hasil penilaian KKE (Kertas Kerja Evaluasi) dan pengumpulan data dukung penilaian mandiri MR 2026; 2. Melakukan tinjauan lapangan kegiatan rencana tindak lanjut penanganan risiko.	BTP Semarang akan melaksanakan: 1. Pemantauan terhadap RTP dan menyusun laporan triwulan II kepada UMR dan UMR setingkat di atasnya; 2. Menindaklanjuti dan melakukan perbaikan terhadap parameter yang belum dapat dipenuhi.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Penyusunan SPIP dan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Tersusunnya Dokumen SPIP dan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	37.415.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	40.000.000	106,91%	0	16.186.756	0,00%	43,26%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target dalam PK	Kegiatan	IndikatorKinerja Output	Anggaran (Revisi ke-8 20 Juni 2026)	Target Kinerja Output		Target JUNI				Realisasi JUNI		% Capaian JUNI		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
										Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
										Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
5	SK T5. Meningkatnya Kualitas TATA KELOLA Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81,000	-	-	44.446.727.000	81,000	NILAI	37,500	46,30%	27.666.200.500	62,25%	26,224	18.814.349.451	32,38%	42,33%	Pada bulan Juni, Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan komponen realisasi Nilai Perencanaan Anggaran dan IKPA, antara lain: 1. NPA = 1,56 2. IKPA = 50,89 Jadi total NKA sebesar 26,224. Capaian ini masih di bawah target TW II dikarenakan masih menunggu nilai capaian output selesai diinput di aplikasi SAKTI	Kondisi efisiensi mempengaruhi penyerapan anggaran yang masih rendah, beberapa kegiatan fisik juga masih belum berkontrak, sehingga BTP Semarang akan berupaya mendorong percepatan dalam pelaksanaan kontrak kegiatan.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4600.EBA.960)	Terlaksananya Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4600.EBA.960)	2.428.521.000	1	LAYANAN	0	0,00%	2.335.000.000	96,15%	0	351.137.715	0,00%	14,46%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4601.EBA.960)	Terlaksananya Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (4601.EBA.960)	2.205.623.000	1	LAYANAN	0	0,00%	2.198.663.500	99,68%	0	420.999.688	0,00%	19,09%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Perkantoran	Terlaksananya Layanan Perkantoran	39.431.483.000	2	LAYANAN	0	0,00%	21.044.537.000	53,37%	0	17.948.217.248	0,00%	45,52%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Layanan Sarana Internal	Terpenuhinya Layanan Sarana Internal	50.000.000	50	UNIT	0	0,00%	143.000.000	286,00%	0	0	0,00%	0,00%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
					Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Terpeneuhinya Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	331.100.000	30	UNIT	0	0,00%	135.000.000	40,77%	0	93.994.800	0,00%	28,39%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	-	-	408.146.000	100,000	%	95,000	95,00%	712.931.500	174,68%	296,956	90.581.743	296,96%	22,19%	Pada Juni 2026 terdapat penambahan PNBP sebesar Rp262.145,- sehingga total menjadi Rp7.194.817.216,-. Penambahan PNBP berasal dari: 1. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu sebesar Rp262.145,- Capaian tersebut sudah melebihi target 2026 yang ditentukan sebesar Rp.2.422.852.794,- atau sebesar 296,956% sehingga perlu dilakukan perubahan target PNBP dalam Perjanjian Kinerja.	BTP Semarang akan melakukan pengajuan perubahan target PNBP pada perjanjian kinerja agar capaian masih masuk ke dalam kategori <i>on the right track</i> . Kemudian BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset-aset yang dimiliki dan melaksanakan penghapusan aset yang tidak terpakai melalui lelang.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai
					Layanan Manajemen Keuangan	Terlaksananya Layanan Manajemen Keuangan	408.146.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	712.931.500	174,68%	0	90.581.743	0,00%	22,19%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU
IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	-	-	380.854.000	74,040	NILAI	0	0,00%	449.837.000	118,11%	0,000	29.873.150	0,00%	7,84%	Pada bulan Juni, BTP Semarang belum mentargetkan nilai pengawasan kearsipan karena penilaian akan dilakukan di triwulan IV 2026. Beberapa kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai pengawasan kearsipan antara lain : 1. Penggunaan aplikasi SRIKANDI secara menyeluruh 2. Menyusutkan Tata Naskah Dinas dengan PM 41 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas 3. Sosialisasi Penggunaan aplikasi SRIKANDI dan Pengenalan aplikasi SENADA (Sistem Elektronik Naskah Dinas)	BTP Semarang akan melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan dan juga membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah KM71 Tahun 2021. BTP Semarang juga akan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai gudang penyimpanan arsip.	Kepala Sub Bagian TU/ Kabalai		
			Layanan Reformasi Kinerja	Terlaksananya Layanan Reformasi Kinerja	380.854.000	1	DOKUMEN	0	0,00%	449.837.000	118,11%	0	29.873.150	0,00%	7,84%	On schedule	Melaksanakan kegiatan rutin yang telah direncanakan	KTU		
JUMLAH							804.144.421.000					495.431.506.000			20.215.014.822		2,51%			

SEMARANG, 2 JULI 2026
KEPALA BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN
KELAS I SEMARANG


RUDI PITOYO, S.E.
NIP. 19800807 200212 1 001

LAMPIRAN 4

DATA DUKUNG CAPAIAN KINERJA PER INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

IKK T1

**RASIO KONEKTIVITAS TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN
BTP KELAS I SEMARANG**

IKK T1. Rasio Konektivitas BTP Kelas I Semarang

NO	PROVINSI	DAERAH	KATEGORI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
1	JAWA TENGAH	Kedungsepur	PKN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Cilacap	PKN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Surakarta	PKN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Tegal	PKW/KSN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Pekalongan	PKW/KSN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Cepu	PKW/KSN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Purwokerto	PKW/KSN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Kebumen	PKW/KSN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Klaten	PKW/KSN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Wonosobo	PKW/KSN	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
		Kudus	PKW/KSN	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
		Magelang	PKW/KSN	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
		KSN Borobudur	PKW/KSN	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
		Cilacap (Jawa Tengah)	PELABUHAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Tanjung Emas (Jawa Tengah)	PELABUHAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Adisoemarmo (Solo)	BANDARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Ahmad Yani (Semarang)	BANDARA	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
2	DIY	Yogyakarta	PKN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Sleman	PKW/KSN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
		Kulonprogo (Yogyakarta)	BANDARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	□	□	□	□	□	□
	TOTAL		20	15	15	15	15	15	15	0	0	0	0	0	0
	RASIO			0,750	0,750	0,750	0,750	0,750	0,750	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Kepala Seksi Prasarana



Riska Sasanti Danartini, S.T., M.Sc.
NIP. 19780820 200912 2 002

RASIO KONEKTIVITAS PERKERETAAPIAN

FAKTOR PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR KA (REALISASI PERJALANAN KA)

BULAN JUNI

Bulan	Target	Target (kum)	Realisasi	Realisasi Kumulatif	RKpka	RKpka (rev)	RKka	RKka (rev)
Januari	7.422	7.422	7.660	7.660	0,086	1,032	0,065	0,774
Februari	7.421	14.843	7.075	14.735	0,165	0,993	0,124	0,745
Maret	7.422	22.265	7.761	22.496	0,253	1,010	0,189	0,758
April	7.422	29.687	7.455	29.951	0,336	1,009	0,252	0,757
Mei	7.422	37.109	7.791	37.742	0,424	1,017	0,318	0,763
Juni	7.421	44.530	7.564	45.306	0,509	1,017	0,382	0,763
Juli	7.422	51.952	0	45.306	0,509	0,872	0,382	0,654
Agustus	7.422	59.374	0	45.306	0,509	0,763	0,382	0,572
September	7.422	66.796	0	45.306	0,509	0,678	0,382	0,509
Oktober	7.422	74.218	0	45.306	0,509	0,610	0,382	0,458
November	7.421	81.639	0	45.306	0,509	0,555	0,382	0,416
Desember	7.421	89.060	0	45.306	0,509	0,509	0,382	0,382
Total	89.060		45.306					

Keterangan

RKijp : Rasio Konektivitas Infrastruktur Jalur Perkeretaapian
 RKpka : Rasio Konektivitas Perjalanan KA
 RKip : Rasio Konektivitas Infrastruktur Perkeretaapian
 (RKijp x RKpka)

Rasio Simpul (RKijp) : **0,750**
 FP Infrastruktur KA : **89.060**



REZA MAULLANA MAGHRIBI
 NIP. 19830316 200912 1 001

IKK T2

**KONDISI JALUR KA
SESUAI STANDAR TQI KATEGORI I DAN II
BTP KELAS I SEMARANG**

IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II

Klasifikasi Nilai TQI berdasarkan Kategori Kecepatan (Km' jalur)

Data TQI	Jumlah Jalur dalam satuan Kilometer											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
Kat 1	1.219,62	1.219,62	1.219,62	1.187,408	1.187,408	1.187,408						
Kat 2	325,910	325,910	325,910	354,722	354,722	354,722						
Total Kat 1 dan 2	1.545,530	1.545,530	1.545,530	1.542,130	1.542,130	1.542,130	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Kat 3	10,830	10,830	10,830	17,258	17,258	17,258						
Kat 4	1,708	1,708	1,708	3,481	3,481	3,481						
Total Kat 3 dan 4	12,538	12,538	12,538	20,739	20,739	20,739	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Panjang Jalur (Km'sp)	1.558,068	1.558,068	1.558,068	1.562,869	1.562,869	1.562,869						
Persenatse (%)	99,195	99,195	99,195	98,673	98,673	98,673	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Kepala Seksi Prasarana



Riska Sasanti Danartini, S.T., M.Sc.
NIP. 19780820 200912 2 002

DAOP	Trip Pengukuran	Lintas	Sp.	Panjang Track			BATAS BALAI	Panjang Track	Panjang Terukur	Panjang Terukur BALAI													TQI	TQI	Perubahan
				Km Awal	Km Akhir	Panjang Track					Kat.1 Q≤20			Kat.2 20<Q≤35			Kat.3 35<Q≤50			Kat.4 Q>50					
											(100≤V<120)		Perubahan	(80≤V<100)		Perubahan	(60≤V<80)		Perubahan	(V≤60)		Perubahan			
											TW IV 2025	TW I 2026		TW IV 2025	TW I 2026		TW IV 2025	TW I 2026		TW IV 2025	TW I 2026				
											(Km)	(Km)		(Km)	(Km)		(Km)	(Km)		(Km)	(Km)				
DAOP 4	Bts3&4-Tg	Smc-Cn	Hu	148,100	150,740	2,640		2,640	2,630	2,640	1,178	1,233	0,055	1,311	1,198	0,113	0,151	0,197	-0,046		0,012	-0,012	21,610	21,460	0,150
DAOP 4	Tg-Bts3&4	Smc-Cn	Hi	148,100	150,740	2,640		2,640	2,630	2,640	1,242	1,248	-0,006	1,275	1,076	0,199	0,123	0,316	-0,193				21,590	22,110	-0,520
DAOP 4	Tg-Bts4&5	Tg-PPK	T	0,000	2,500	2,500		2,500	2,500	2,500	0,439	0,685	-0,246	2,061	1,708	0,353	0,000	0,107	-0,107				21,730	21,460	0,270
DAOP 4	Tg-Smc	Smc-Cn	Hu	0,000	148,110	148,100		148,100	148,110	148,100	106,968	108,23	-1,263	40,706	38,986	1,720	0,426	0,883	-0,457				16,800	16,870	-0,070
DAOP 4	Smc-Tg	Smc-Cn	Hi	0,000	148,110	148,100		148,100	148,110	148,100	115,387	108,94	6,446	32,463	38,877	-6,414	0,250	0,274	-0,024		0,008	-0,008	46,310	26,580	19,730
DAOP 4	Smc-Smt	Smc-Smt	Hu	0,000	1,749	1,749		1,749	1,749	1,749	0,855	0,779	-0,076	0,777	0,795	-0,018	0,117	0,074	0,043		0,101	-0,101	22,590	23,480	-0,890
DAOP 4	Smt-Smc	Smc-Smt	Hi	0,000	1,749	1,749		1,749	1,749	1,749	0,434	0,043	-0,391	1,048	0,711	0,337	0,247	0,826	-0,579	0,020	0,169	-0,149	26,450	35,520	-9,070
DAOP 4	Smt-Bbg	Smt-Gbn	Hu	0,000	13,963	13,963		13,963	13,963	13,963	9,695	8,520	1,175	4,127	5,309	-1,182	0,141	0,100	0,041		0,034	-0,034	17,710	18,640	-0,930
DAOP 4	Bbg-Smt	Smt-Gbn	Hi	0,000	13,963	13,963		13,963	13,963	13,963	10,900	5,012	5,888	2,533	8,051	-5,518	0,530	0,669	-0,139		0,231	-0,231	15,560	22,040	-6,480
DAOP 4	Bbg-Gbn	Smt-Gbn	Hu	13,963	60,309	46,346		46,346	46,346	46,346	43,647	42,810	-0,837	2,699	3,536	-0,837	0,000	0,000	0,000				13,780	14,290	-0,510
DAOP 4	Gbn-Bbg	Smt-Gbn	Hi	13,963	60,309	46,346		46,346	46,346	46,346	43,772	43,654	-0,118	2,574	2,682	-0,108	0,000	0,010	-0,010				12,300	12,440	-0,140
DAOP 4	Gd-Gbn	Gd-Sbi	T	0,000	9,915	9,915		9,915	9,915	9,915	0,429	0,513	0,084	3,640	5,449	-1,809	4,158	3,021	1,137	1,688	0,932	0,756	36,290	32,520	3,770
DAOP 4	Gbn-Cu	Gd-Sbi	Hu	9,915	88,713	78,798		78,798	78,798	78,798	66,361	65,460	0,901	12,437	13,326	-0,889	0,000	0,012	-0,012				14,820	15,210	-0,390
DAOP 4	Cu-Gbn	Gd-Sbi	Hi	9,915	88,713	78,798		78,798	78,798	78,798	71,340	70,874	-0,466	7,371	7,892	-0,521	0,087	0,032	0,055				14,260	14,380	-0,120
DAOP 4	Cu-Bts 4&8	Gd-Sbi	Hu	88,713	93,800	5,087	91,000	2,287	5,087	2,287	1,794	1,841	-0,047	0,443	0,442	0,001	0,050	0,004	0,046				15,31	16,320	-1,010
DAOP 4	Bts 4&8-Cu	Gd-Sbi	Hi	88,713	93,800	5,087	91,000	2,287	5,087	2,287	1,999	1,971	0,028	0,288	0,316	-0,028			0,000				14,53	15,350	-0,820
DAOP 4	Bbg-Kej	Sm-Slo	T	13,093	34,131	21,038		21,038	21,038	21,038	14,975	14,053	-0,922	6,051	6,785	-0,734	0,012	0,200	-0,188				17,090	17,850	-0,760
DAOP 4	Kej-Gd	Sm-Slo	T	34,131	65,857	31,726		31,726	31,726	31,726	12,364	11,747	0,617	18,748	17,816	0,932	0,614	2,144	-1,530		0,019	-0,019	21,640	21,860	-0,220
DAOP 4	Bts 4&6-Gd	Sm-Slo	T	65,857	68,200	2,343		2,343	2,343	2,343	0,920	1,888	-0,968	1,362	0,455	0,907	0,061	0,000	0,061				21,490	17,250	-4,240
	Jumlah					660,888		655,288	660,888	655,288	504,699	489,503	15,196	141,914	155,410	13,496	6,967	8,869	1,902	1,708	1,506	-0,202	16,24	16,580	

Keterangan
: Lebih Buruk dari Periode Sebelumnya
: Lebih Baik dari Periode Sebelumnya
: Sama dari Periode Sebelumnya

Kepala Seksi Prasarana



Riska Sasanti Danartini, S.T., M.Sc.
NIP. 19780820 200912 2 002

DAOP	Trip Pengukuran	Lintas	Sp.	Panjang Track			BATAS BALAI	Panjang Track	Panjang Terukur	Panjang Terukur BALAI													TQI	TQI	Perubahan	
				Km Awal	Km Akhir	Panjang Track					Kat.1 Q≤20			Kat.2 20<Q≤35			Kat.3 35<Q≤50			Kat.4 Q>50						
											(100≤V<120)		Perubahan	(80≤V<100)		Perubahan	(60≤V<80)		Perubahan	(V≤60)		Perubahan				
											TW IV 2025	TW I 2026		TW IV 2025	TW I 2026		TW IV 2025	TW I 2026		TW IV 2025	TW I 2026					
											(Km)		(Km)	(Km)		(Km)	(Km)		(Km)	(Km)		(Km)	TW IV 2025	TW I 2026		
DAOP 5	Bts 2&5-Jrl	Boo-Yk	T	315.840	376.471	60,631	315,840	60.631	60,631	60.631	52.446	51,401	1,045	8,185	9,184	-0,999		0,046	-0,046		0,000	15,350	15,710	-0,360		
DAOP 5	Jrl-Ma	Boo-Yk	T	376.471	390,078	13,607		13,607	13,607	13,607	9,859	9,881	-0,022	3,748	3,697	-0,051		0,029	-0,029		0,000	16,710	17,050	-0,340		
DAOP 5	Ma-Kya	Boo-Yk	T	390,078	402,776	12,698		12,698	12,698	12,698	11,044	11,059	-0,015	1,654	1,639	0,015			0,000		0,000	15,140	15,490	-0,350		
DAOP 5	Bts 3&5-Ppk	Cn-Kya	Hu	287,930	293,937	6,007	287,930	6,007	6,007	6,007	4,784	4,872	-0,088	1,223	1,115	-0,108		0,020	-0,020		0,000	17,010	16,320	0,690		
DAOP 5	Ppk-Bts 3&5	Cn-Kya	Hi	287,930	293,937	6,007	287,930	6,007	6,007	6,007	5,744	5,640	0,104	0,263	0,367	-0,104			0,000		0,000	12,510	13,300	-0,790		
DAOP 5	Tg-Ppk	Tg-Ppk	T	2,500	38,500	36,000		36,000	36,000	36,000	26,007	25,325	0,682	9,842	10,522	0,680	0,151	0,153	-0,002		0,000	17,440	17,630	-0,190		
DAOP 5	Ppk-Bma	Cn-Kya	Hu	293,937	312,560	18,623		18,623	18,623	18,623	7,062	5,791	1,271	11,044	12,364	1,320	0,517	0,385	0,132	0,083	-0,083	21,790	22,250	-0,460		
DAOP 5	Bma-Ppk	Cn-Kya	Hi	293,937	312,560	18,623		18,623	18,623	18,623	7,692	6,933	0,759	10,832	11,522	0,690	0,099	0,168	-0,069		0,000	21,030	21,860	-0,830		
DAOP 5	Bma-Pwt	Cn-Kya	Hu	312,560	349,955	37,395		37,395	37,395	37,395	20,454	19,351	1,103	16,541	16,887	0,346	0,400	1,131	-0,731	0,026	-0,026	19,250	20,490	-1,240		
DAOP 5	Pwt-Bma	Cn-Kya	Hi	312,560	349,955	37,395		37,395	37,395	37,395	20,162	16,853	3,309	17,045	20,080	-3,035	0,188	0,462	-0,274		0,000	19,350	20,700	-1,350		
DAOP 5	Kya-Pwt	Cn-Kya	Hi	349,955	377,122	27,167		27,167	27,167	27,167	22,373	22,515	-0,142	4,659	4,556	0,103	0,135	0,096	0,039		0,000	14,920	15,810	-0,890		
DAOP 5	Pwt-Kya	Cn-Kya	Hu	349,955	377,122	27,167		27,167	27,167	27,167	22,312	20,669	1,643	4,658	6,244	-1,586	0,197	0,098	0,099	0,156	-0,156	15,880	17,310	-1,430		
DAOP 5	Kya-Tbk	Boo-Yk	Hu	402,776	420,202	17,426		17,426	17,426	17,426	13,484	12,525	0,959	3,942	4,901	0,959			0,000		0,000	15,980	16,910	-0,930		
DAOP 5	Tbk-Kya	Boo-Yk	Hi	402,776	420,202	17,426		17,426	17,426	17,426	15,046	13,641	1,405	2,380	3,785	1,405			0,000		0,000	14,200	15,610	-1,410		
DAOP 5	Tbk-Ka	Boo-Yk	Hu	420,202	438,954	18,752		18,752	18,752	18,752	12,966	12,473	0,493	5,786	6,202	0,416	0,077	-0,077	0,000	0,000	0,000	17,280	17,700	-0,420		
DAOP 5	Ka-Tbk	Boo-Yk	Hi	420,202	438,954	18,752		18,752	18,752	18,752	12,774	11,925	0,849	5,978	6,789	0,811	0,038	-0,038	0,000	0,000	0,000	17,480	17,770	-0,290		
DAOP 5	Ka-Soa	Boo-Yk	Hu	438,954	447,916	8,962		8,962	8,962	8,962	8,082	8,099	-0,017	0,880	0,846	-0,034	0,017	-0,017	0,000	0,000	0,000	14,590	15,210	-0,620		
DAOP 5	Soa-Ka	Boo-Yk	Hi	438,954	447,916	8,962		8,962	8,962	8,962	6,906	5,915	0,991	2,056	2,996	0,940	0,051	-0,051	0,000	0,000	0,000	16,650	17,820	-1,170		
DAOP 5	Soa-Wns	Boo-Yk	Hu	447,916	455,420	7,504		7,504	7,504	7,504	5,931	5,262	0,669	1,573	2,242	0,669			0,000	0,000	0,000	16,940	18,080	-1,140		
DAOP 5	Wns-Soa	Boo-Yk	Hi	447,916	455,420	7,504		7,504	7,504	7,504	5,973	5,101	0,872	1,531	2,380	0,849	0,023	-0,023	0,000	0,000	0,000	16,260	17,640	-1,380		
DAOP 5	Wns-Kta	Boo-Yk	Hu	455,420	478,845	23,425		23,425	23,425	23,425	22,233	22,445	-0,212	1,192	0,931	-0,261	0,049	-0,049	0,000	0,000	0,000	12,880	12,850	0,030		
DAOP 5	Kta-Wns	Boo-Yk	Hi	455,420	478,845	23,425		23,425	23,425	23,425	21,256	20,976	0,280	2,169	2,449	0,280			0,000	0,000	0,000	14,250	14,020	0,230		
DAOP 5	Bts 5&6-Kta	Boo-Yk	Hi	478,845	480,800	1,955		1,955	1,955	1,955	1,870	1,874	-0,004	0,085	0,059	-0,026	0,022	-0,022	0,000	0,000	0,000	12,960	13,050	-0,090		
DAOP 5	Kta-Bts 5&6	Boo-Yk	Hu	478,845	480,800	1,955		1,955	1,955	1,955	1,698	1,850	-0,152	0,257	0,105	-0,152			0,000	0,000	0,000	14,270	13,430	0,840		
DAOP 5	Ma-Cp	Ma-Cp	T	-	20,574	20,574		20,574	20,574	20,574	18,167	18,103	0,064	2,407	2,369	-0,038	0,102	-0,102	0,000	0,000	0,000	14,530	14,640	-0,110		
Jumlah						477,942		477,942		477,942	356,325	340,479	15,846	119,930	134,231	14,301	1,687	2,967	-	-1,280	-	0,265	-0,265	16,36	17,230	

Keterangan
 : Lebih Buruk dari Periode Sebelumnya
 : Lebih Baik dari Periode Sebelumnya
 : Sama dari Periode Sebelumnya

Kepala Seksi Prasarana



Riska Sasanti Danartini, S.T., M.Sc.
NIP. 19780820 200912 2 002

DAOP	Trip Pengukuran	Lintas	Sp.	Panjang Track			BATAS BALAI	Panjang Track	Panjang Terukur	Panjang Terukur BALAI	Kat.1 Q≤20						Kat.2 20<Q≤35						Kat.3 35<Q≤50						Kat.4 Q>50						TQI	TQI	Perubahan
				Km Awal	Km Akhir	Panjang Track					(100≤V<120)			(80≤V<100)			(60≤V<80)			(V≤60)			TQI	TQI	Perubahan												
											TW IV 2025	TW I 2026	Perubahan	TW IV 2025	TW I 2026	Perubahan	TW IV 2025	TW I 2026	Perubahan	TW IV 2025	TW I 2026	Perubahan															
																										(Km)	(Km)	(Km)	(Km)	(Km)	(Km)	(Km)	(Km)				
DAOP 6	Yk-Bts 6&5	Boo-Yk	Hi	480,800	542,494	61,694		61,694	61,694	61,694	57,981	57,514	0,467	3,713	4,095	-0,382		0,050	-0,050		0,035	-0,035	12,660	12,960	-0,300												
DAOP 6	Bts5&6-Yk	Boo-Yk	Hu	480,800	542,494	61,694		61,694	61,694	61,694	56,153	55,566	0,587	5,462	5,843	-0,381	0,079	0,251	-0,172		0,034	-0,034	14,310	14,830	-0,520												
DAOP 6	Yk-Lpn	Slo-Yk	Hu	165,774	167,081	1,307		1,307	1,307	1,307	0,239	0,172	0,067	0,680	1,012	-0,332	0,388	0,123	0,265	0	0,000	30,790	25,010	5,780													
DAOP 6	Lpn-Yk	Slo-Yk	Hi	165,774	167,081	1,307		1,307	1,307	1,307	0,413	0,404	0,009	0,600	0,690	-0,090	0,294	0,118	0,176	0,095	-0,095	26,330	26,250	0,080													
DAOP 6	Slo-Lpn	Slo-Yk	Hi	107,814	165,774	57,960		57,960	57,960	57,960	46,761	45,613	1,148	10,713	11,763	-1,050	0,486	0,428	0,058	0,156	-0,156	16,380	16,810	-0,430													
DAOP 6	Lpn-Slo	Slo-Yk	Hu	107,814	165,774	57,960		57,960	57,960	57,960	49,138	48,128	1,010	8,822	9,567	-0,745		0,265	-0,265	0	0,000	15,450	15,900	-0,450													
DAOP 6	Sk-Slo	Sb-Slo	Hi	260,634	262,775	2,141		2,141	2,141	2,141	0,629	0,510	0,119	1,257	1,230	0,027	0,255	0,401	-0,146	0	0,000	24,440	24,330	0,110													
DAOP 6	Slo-Sk	Sb-Slo	Hu	260,634	262,775	2,141		2,141	2,141	2,141	0,380	0,300	0,080	1,740	1,311	0,429	0,021	0,262	-0,241	0,268	-0,268	22,350	31,160	-8,810													
DAOP 6	Sk-Kdb	Sb-Slo	Hu	222,492	260,634	38,142		38,142	38,142	38,142	28,751	25,778	2,973	9,391	12,344	-2,953		0,008	-0,008	0,012	-0,012	17,030	17,790	-0,760													
DAOP 6	Kdb-Sk	Sb-Slo	Hi	222,492	260,634	38,142		38,142	38,142	38,142	32,861	32,543	0,318	5,288	5,338	-0,070	0,013	0,129	-0,116	0,132	-0,132	15,060	15,630	-0,570													
DAOP 6	Kdb-Bts6&7	Sb-Slo	Hu	221,000	222,492	1,492		1,492	1,492	1,492	1,297	1,131	0,166	0,195	0,361	-0,166		0,000		0	0,000	16,400	16,600	-0,200													
DAOP 6	Bts6&7-Kdb	Sb-Slo	Hi	221,000	222,492	1,492		1,492	1,492	1,492	1,383	1,268	0,115	0,109	0,224	-0,115		0,000		0	0,000	15,810	16,070	-0,260													
DAOP 6	Ko-Kdo	Smc-Slo	Hu	97,191	104,447	7,256		7,256	7,256	7,256	6,410	6,740	-0,330	0,846	0,516	0,330		0,000		0	0,000	14,300	14,260	0,040													
DAOP 6	Kdo-Ko	Smc-Slo	Hi	97,191	104,447	7,256		7,256	7,256	7,256	7,056	7,061	-0,005	0,200	0,195	0,005		0,000		0	0,000	13,720	13,820	-0,100													
DAOP 6	Ko-Bts 6&4	Smc-Slo	T	68,200	97,191	28,991		28,991	28,991	28,991	18,164	24,363	-6,199	10,709	4,628	6,081	0,118	0,000	0,118	0	0,000	18,040	16,130	1,910													
DAOP 6	Slo-Kdo	Smc-Slo	T	104,447	107,814	3,367		3,367	3,367	3,367	2,441	1,889	0,552	0,504	1,061	-0,557	0,422	0,311	0,111	0,106	-0,106	21,980	22,640	-0,660													
DAOP 6	Kdo-Smo	Kdo-Smo	T	-	9,700	9,700		9,700	9,700	9,700	8,903	8,946	-0,043	0,719	0,727	-0,008	0,078	0,027	0,051	0	0,000	12,310	12,310	0,000													
DAOP 6	Kdg-Yia	Kdg-Yia	Hi	-	5,465	5,465		5,465	5,465	5,465	4,826	4,999	-0,173	0,617	0,440	0,177	0,022	0,026	-0,004	0	0,000	13,260	13,020	0,240													
DAOP 6	Yia-Kdg	Kdg-Yia	Hu	-	5,465	5,465		5,465	5,465	5,465	4,874	5,117	-0,243	0,591	0,223	0,368		0,097	-0,097	0,028	-0,028	13,100	13,520	-0,420													
DAOP 6	Pws-Sta	Sta-Ksr	T	1,038	5,840	4,802		4,802	4,802	4,802		0,000		1,032	-1,032		2,926	-2,926		0,844	-0,844		41,780	-41,780													
DAOP 6	Sta-Wng	Sta-Wng	T	-	31,865	31,865		31,865	31,865	31,865	29,932	29,384	0,548	1,933	2,481	-0,548		0,000		0	0,000	13,290	13,300	-0,010													
	Jumlah					429,639		429,639	429,639	429,639	358,592	357,426	1,166	64,069	65,081	1,012	2,176	5,422	-3,246	-	1,710	-1,710	17,351	15,720	1,631												

Keterangan : Lebih Buruk dari Periode Sebelumnya
 : Lebih Baik dari Periode Sebelumnya
 : Sama dari Periode Sebelumnya

Kepala Seksi Prasarana



Riska Sasanti Danartini, S.T., M.Sc.
NIP. 19780820 200912 2 002

IKK T3

**JALUR KA YANG MENGGUNAKAN PERSINYALAN ELEKTRIK
BTP KELAS I SEMARANG**

IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik

Klasifikasi Stasiun berdasarkan Jenis Sistem Persinyalannya

Data Persinyalan	Jumlah Persinyalan											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
Sinyal Mekanik	15	15	15	15	15	15						
Sinyal Elektrik	105	105	105	105	105	105						
Total Sinyal	120	120	120	120	120	120	0	0	0	0	0	0
Persentase (%)	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Kepala Seksi Prasarana



Riska Sasanti Danartini, S.T., M.Sc.
NIP. 19780820 200912 2 002

IKK T4

**PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN KERETA API
BTP KELAS I SEMARANG**

REALISASI PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN KA TAHUN 2026

BULAN JUNI

TAHUN	2025	%	2026	%	2027	%	2028	%	2029	%
ANGK.PENUMPANG										
Target Renstra	29.980.036		31.450.133		33.037.445		35.019.691		38.521.661	
Target Tahunan Kumulatif	29.980.036	17,463%	65.095.380	38,745%	98.132.825	57,162%	133.152.516	77,561%	171.674.177	100,000%
Realisasi Pnp Kumulatif	32.547.690	18,959%	49.130.834	28,619%	49.130.834	28,619%	49.130.834	28,619%	49.130.834	28,619%
Januari	2.620.785	1,527%	2.650.170	20,503%		28,619%		28,619%		28,619%
Februari	2.233.390	2,889%	2.155.358	21,758%		28,619%		28,619%		28,619%
Maret	1.985.735	4,071%	3.184.444	23,613%		28,619%		28,619%		28,619%
April	3.278.490	6,023%	2.711.309	25,192%		28,619%		28,619%		28,619%
Mei	2.762.108	7,667%	2.893.263	26,878%		28,619%		28,619%		28,619%
Juni	3.144.649	9,538%	2.988.600	28,619%		28,619%		28,619%		28,619%
Juli	3.091.568	11,378%	0	28,619%		28,619%		28,619%		28,619%
Agustus	2.553.785	12,898%	0	28,619%		28,619%		28,619%		28,619%
September	2.569.539	14,428%	0	28,619%		28,619%		28,619%		28,619%
Oktober	2.665.198	16,014%	0	28,619%		28,619%		28,619%		28,619%
November	2.534.088	17,522%	0	28,619%		28,619%		28,619%		28,619%
Desember	3.108.355	19,373%	0	28,619%		28,619%		28,619%		28,619%
Realisasi Pnp/th	32.547.690		16.583.144		0		0		0	
ANGK.BARANG										
Target Renstra	2.720.016		2.801.617		2.885.665		2.972.236		3.061.402	
Target Tahunan Kumulatif	2.720.016	18,835%	5.683.914	39,360%	8.569.579	59,342%	11.541.815	79,924%	14.603.217	101,124%
Realisasi Brg Kumulatif	2.841.957	19,680%	4.156.326	28,782%	4.156.326	28,782%	4.156.326	28,782%	4.156.326	28,782%
Januari	215.192	1,490%	234.689	21,305%		28,782%		28,782%		28,782%
Februari	215.169	2,980%	209.799	22,758%		28,782%		28,782%		28,782%
Maret	195.596	4,335%	185.837	24,045%		28,782%		28,782%		28,782%
April	179.345	5,577%	207.376	25,481%		28,782%		28,782%		28,782%
Mei	243.894	7,265%	236.867	27,121%		28,782%		28,782%		28,782%
Juni	231.470	8,868%	239.802	28,782%		28,782%		28,782%		28,782%
Juli	282.445	10,824%	0	28,782%		28,782%		28,782%		28,782%
Agustus	262.632	12,643%	0	28,782%		28,782%		28,782%		28,782%
September	266.365	14,487%	0	28,782%		28,782%		28,782%		28,782%
Oktober	258.656	16,278%	0	28,782%		28,782%		28,782%		28,782%
November	244.027	17,968%	0	28,782%		28,782%		28,782%		28,782%
Desember	247.167	19,680%	0	28,782%		28,782%		28,782%		28,782%
Realisasi Brg/th	2.841.957		1.314.370		0		0		0	
ANGKUTAN KA		19,319%		28,700%						



REZA MAULLANA MAGHRIBI
NIP. 19830316 200912 1 001

IKK T5

**PERSENTASE PENURUNAN GANGGUAN PERJALANAN KA
PADA PERLINTASAN SEBIDANG
BTP KELAS I SEMARANG**

IKK T5. PERSENTASE PENURUNAN GANGGUAN OPERASIONAL DI PERLINTASAN SEBIDANG TAHUN 2026

NO	DAERAH PEMANTAUAN	BASELINE 2024	PERSENTASE PENURUNAN 2026	JUMLAH PENURUNAN 2026	TARGET PENURUNAN 2026	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	DAOP 4	16				4	3	2	2	2	2							15
2	DAOP 5	5				2	1	2	0	0	0							5
3	DAOP 6	13				0	0	0	0	0	0							0
	JUMLAH GANGGUAN OPERASIONAL DI PERLINTASAN SEBIDANG	34	20,588%	7	27	6	4	4	2	2	2	0	0	0	0	0	0	20
	JUMLAH GANGGUAN OPERASIONAL DI PERLINTASAN SEBIDANG (KUMULATIF)					6	10	14	16	18	20	20	20	20	20	20	20	
	[%] PENURUNAN GANGGUAN OPERASIONAL					82,353	70,588	58,824	52,941	47,059	41,176	41,176	41,176	41,176	41,176	41,176	41,176	

Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian



Tonggam Ferdinand Leonardo
NIP. 19770825 200604 1 001

PERISTIWA PERJALANAN KA YANG TERJADI TAHUN 2026

DAOP 4 SEMARANG

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Jumlah
KA Tertemper Kendaraan	3	2	1	3	2	2							13
KA Tertemper Orang	5	5	5	1	4	1							21
KA dengan KA													0
KA Anjlok													0
KA terguling													0
Banjir/Longsor/Amblesan	2												2
Lain-lain	2		2	2		2							8
Total	12	7	8	6	6	5	0	0	0	0	0	0	44

DAOP 5 PURWOKERTO

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Jumlah
KA Tertemper Kendaraan	2	2	1										5
KA Tertemper Orang	4	3	4	1	1								13
KA dengan KA													0
KA Anjlok				1									1
KA terguling													0
Banjir/Longsor/Amblesan													0
Lain-lain	1		1										2
Total	7	5	6	2	1	0	0	0	0	0	0	0	21

DAOP 6 YOGYAKARTA

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Jumlah
KA Tertemper Kendaraan	1			1	1	1							4
KA Tertemper Orang	5	1	2	4		1							13
KA dengan KA													0
KA Anjlok													0
KA terguling													0
Banjir/Longsor/Amblesan													0
Lain-lain			1										1
Total	6	1	3	5	1	2	0	0	0	0	0	0	18

	Daop 4 Semarang	Daop 5 Purwokerto	Daop 6 Yogyakarta
KA Tertemper Kendaraan	13	5	4
KA Tertemper Orang	21	13	13
KA dengan KA	0	0	0
KA Anjlok	0	1	0
KA terguling	0	0	0
Banjir/Longsor/Amblesan	2	0	0
Lain-lain	8	2	1
Jumlah	44	21	18

Gangguan Operasional di Perlintasan Sebidang			
	Daop 4 Semarang	Daop 5 Purwokerto	Daop 6 Yogyakarta
Tertemper Orang	0	0	0
Tertemper Kendaraan	12	4	0
Lain - lain	3	1	0
Jumlah	15	5	0

Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian



Tonggam Ferdinand Leonardo
NIP. 19770825 200604 1 001

IKK T6

**TINGKAT KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN
BTP KELAS I SEMARANG**

IKK T7. TINGKAT KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN BTP SEMARANG

NO	DAERAH PEMANTAUAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	DAOP 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	DAOP 5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	DAOP 6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH KECELAKAAN	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	JUMLAH KKA (KUMULATIF)	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	JUMLAH PERKA	15.562	13.832	15.977	14.962	15.737	15.181	0	0	0	0	0	0	
	JUMLAH PERKA(KUMULATIF)	15.562	29.394	45.371	60.333	76.070	91.251							
	TINGKAT KESELAMATAN	100,000	100,000	100,000	98,343	98,685	98,904							

Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian



Tonggam Ferdinand Leonardo
NIP. 19770825 200604 1 001

PERISTIWA PERJALANAN KA YANG TERJADI TAHUN 2026

DAOP 4 SEMARANG

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Jumlah
KA Tertemper Kendaraan	3	2	1	3	2	2							13
KA Tertemper Orang	5	5	5	1	4	1							21
KA dengan KA													0
KA Anjlok													0
KA terguling													0
Banjir/Longsor/Amblesan	2												2
Lain-lain	2		2	2		2							8
Total	12	7	8	6	6	5	0	0	0	0	0	0	44

DAOP 5 PURWOKERTO

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Jumlah
KA Tertemper Kendaraan	2	2	1										5
KA Tertemper Orang	4	3	4	1	1								13
KA dengan KA													0
KA Anjlok				1									1
KA terguling													0
Banjir/Longsor/Amblesan													0
Lain-lain	1		1										2
Total	7	5	6	2	1	0	0	0	0	0	0	0	21

DAOP 6 YOGYAKARTA

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Jumlah
KA Tertemper Kendaraan	1			1	1	1							4
KA Tertemper Orang	5	1	2	4		1							13
KA dengan KA													0
KA Anjlok													0
KA terguling													0
Banjir/Longsor/Amblesan													0
Lain-lain			1										1
Total	6	1	3	5	1	2	0	0	0	0	0	0	18

	Daop 4 Semarang	Daop 5 Purwokerto	Daop 6 Yogyakarta
KA Tertemper Kendaraan	13	5	4
KA Tertemper Orang	21	13	13
KA dengan KA	0	0	0
KA Anjlok	0	1	0
KA terguling	0	0	0
Banjir/Longsor/Amblesan	2	0	0
Lain-lain	8	2	1
Jumlah	44	21	18

Gangguan Operasional di Perlintasan Sebidang			
	Daop 4 Semarang	Daop 5 Purwokerto	Daop 6 Yogyakarta
Tertemper Orang	0	0	0
Tertemper Kendaraan	12	4	0
Lain - lain	3	1	0
Jumlah	15	5	0

Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian



Tonggam Ferdinand Leonardo
NIP. 19770825 200604 1 001

IKK T7

**NILAI AKIP
BTP KELAS I SEMARANG**

[BALAI TERBUKA PEMBELAJARAN](#)
[SALAH SATU PILIHAN](#)

For more information, contact us at info@hugoboss.com

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Budiyono, S.E., M.Sc.

NIP. 19820630 201012 1 001

IKK T8

**TINGKAT PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BTP KELAS I SEMARANG**



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

Nomor : PR.205/1/17/BTP-SMG/2026

Semarang, 09 Juni 2026

Klasifikasi : Biasa

Hal : Laporan Penilaian Mandiri BTP Semarang

Lampiran : 1 Dokumen

Yth. Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian
di Jakarta

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 69 Tahun 2023 tentang Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Perhubungan, dengan ini kami sampaikan laporan Penilaian Mandiri atas Manajemen Risiko Tahun 2026 dengan uraian sebagai berikut :

1. Dasar Penugasan Surat Sekretatris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor: PR.205/2/7/K1/DJKA/2026 Tanggal 17 Maret 2026 tentang Tindak Lanjut Rapat Persiapan Penilaian Mandiri Maturitas Manajemen Risiko T.A. 2026 kepada Pemilik Risiko Unit Kerja untuk menyampaikan hasil Penilaian Mandiri Maturitas Manajemen Risiko.
2. Tujuan Penugasan Kegiatan Penyusunan Laporan Penilaian Mandiri Manajemen Risiko bertujuan untuk mendukung pembangunan budaya Manajemen Risiko dalam mencapai tujuan organisasi dengan mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko.
3. Hasil Penilaian Mandiri Manajemen Risiko Penilaian Mandiri Manajemen Risiko Pada Tahun 2026 pada Unit Pemilik Risiko BTP Kelas 1 Semarang mendapatkan predikat Level 3 (*defined*) dengan skor 19. Hasil Penilaian Mandiri Manajemen Risiko tertuang pada kertas kerja penilaian dan data dukung penilaian (terlampir).

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Unit Pemilik Risiko



Rudi Pitoyo, S.E

NIP. 198007082002121001

Tembusan :

1. Kepala Bagian SDMO SetditjenKA
2. Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan SetditjenKA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026**

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter		Pembobotan Terhadap Teknik			Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)			
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri		Bobot	Skor	Dokumen				Observasi	Wawancara	
1	Tujuan organisasi terdokumentasi, dipahami dan telah tergambarkan dalam dokumen manajemen risiko	Jika tujuan organisasi telah ditetapkan oleh pimpinan, terdokumentasi dan telah konsisten dengan sasaran dan target turunannya serta tergambarkan dalam dokumen manajemen risiko	2	90-100	D	1	Seluruh sasaran (termasuk sasaran strategis jika ada) dalam dokumen perencanaan telah masuk dalam penetapan konteks dan memiliki definisi sama.	30	100%	0%	0%	Seluruh sasaran yang tercantum dalam dokumen Renstra 2025-2029 dan PK telah terdokumentasi dengan baik, disahkan secara resmi, serta dituangkan dalam penetapan konteks dengan definisi yang selaras dan konsisten		30	100	100				100	2	Tujuan organisasi yang tercantum dalam Renstra 2025–2029 serta Perjanjian Kinerja Tahun 2026 pada unit kerja BTP Semarang telah ditetapkan oleh pimpinan, terdokumentasi dengan baik, dan selaras secara konsisten dengan sasaran serta target turunannya, sebagaimana tercermin dalam dokumen manajemen risiko pada Format 1. Berikut Kami Lampirkan Data Dukung parameter 1: https://drive.google.com/drive/folders/1LTQGRZWKD8vuJ4tIEk.rtsj7lpZtpo8r?usp=sharing
	Jika tujuan organisasi telah ditetapkan oleh pimpinan dan telah konsisten dengan sasaran dan target turunannya, namun belum tergambarkan dalam dokumen manajemen risiko	1	40-80	2		Hasil evaluasi Nilai SAKIP Eselon I ≥80	20	Hasil evaluasi nilai SAKIP BTP Kelas I Semarang TA 2025 sebesar 82,00				20										
	Jika tujuan organisasi telah ditetapkan oleh pimpinan, namun belum konsisten dengan sasaran dan target turunannya termasuk tidak tergambarkan dalam dokumen Manajemen risiko dan/atau tujuan organisasi belum ditetapkan oleh pimpinan	0	0-30	3		Telah mengidentifikasi korelasi antara sasaran, indikator dan probis level 2 / peta lintas fungsi	20	Sasaran, Indikator, Proses Bisnis dan Aktivitas menunjuk hubungan yang konsisten dengan sasaran serta indikator kinerja yang ditetapkan pada TA 2025 dan TA 2026				20										
				4		Apakah ruang lingkup dan periode penerapan telah sesuai ketentuan?	10	Pada format 1 di aplikasi SIMARKO ruang lingkup dan periode penerapan telah sesuai ketentuan				10										
				5		Terdapat identifikasi pemangku kepentingan dan hubungannya dengan Unit Pemilik Risiko telah sesuai?	20	Pada format 1 di aplikasi SIMARKO telah diidentifikasi pemangku kepentingan dan hubungannya dengan Unit Pemilik Risiko dan telah sesuai				20										
2	Manajemen risiko menjadi target dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan telah diturunkan dalam uraian tugas serta tanggungjawab pegawai	Nilai 2 jika seluruh target PK perihal manajemen risiko telah diturunkan dan sesuai dalam uraian tugas dan tanggung jawab pada pegawai	2	100	D	1	a. Jika target PK perihal manajemen risiko telah diturunkan pada pegawai melalui SKP, maka bobot 50, b. Jika target PK perihal manajemen risiko tidak diturunkan pada pegawai melalui SKP, maka bobot 20, c. Jika manajemen risiko tidak ada pada target PK, maka bobot 0.	50	100%	0%	0%	Pada Perjanjian Kinerja BTP Kelas I Semarang TA 2025/2026 dan SKP Pemilik Risiko, telah terdapat target IKK perihal manajemen risiko dan telah diturunkan secara berjenjang dari level pimpinan s.d level staf		40	50	50				50	1	Pada Tahu 2025 Manajemen risiko belum Seluruhnya diintegrasikan ke dalam target Perjanjian Kinerja (PK) 2025. Pada Tahun 2026, Manajemen risiko telah seluruhnya diintegrasikan kedalam target Perjanjian Kinerja (PK) serta telah diturunkan pada SKP pegawai. Namun belum seluruhnya uraian tugas sesuai dalam struktur SK UPR. Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 2: https://drive.google.com/drive/folders/1QitnouPIOYJmaVESWS8VKOnPm4Q9bnu?usp=sharing
	Nilai 1 jika seluruh PK perihal manajemen risiko telah diturunkan, namun hanya sebagian uraian tugas yang sesuai dengan tanggungjawab dan kewenangannya, atau	1	40-70	2		Uraian tugas pegawai yang namanya tercantum pada Struktur Organisasi MR sesuai dengan tanggungjawab dan kewenangannya: a. Jika uraian tugas dan tanggungjawab kegiatan yang terkait dengan MR telah sesuai dengan yang tercantum dalam struktur organisasi MR, maka bobot 50, b. Jika hanya sebagian uraian tugas dan tanggungjawab kegiatan yang terkait dengan MR sesuai dengan struktur organisasi MR, maka bobot 20, c. Jika tidak terdapat uraian tugas dan tanggungjawab kegiatan yang terkait dengan MR sesuai dengan struktur organisasi MR, maka bobot 0.	50	Pada 2025 Hanya Sebagian pegawai yang mencantumkan uraian tugas dan tanggungjawab kegiatan terkait MR pada SKP 2025. Berdasarkan catatan ltjen maka, Pada tahun 2026 seluruh pegawai telah mencantumkan uraian tugas dan tanggungjawab kegiatan terkait MR pada SKP 2026.				10										
	Nilai 1 jika sebagian PK perihal manajemen risiko telah diturunkan, namun seluruh uraian tugas yang sesuai dengan tanggungjawab dan kewenangannya																					
	Nilai 0 jika sebagian PK perihal manajemen risiko telah diturunkan, dan sebagian uraian tugas yang sesuai dengan tanggungjawab dan kewenangannya, atau	0	0-20																			
	Nilai 0 Tidak terdapat target PK																					
3	Pimpinan unit organisasi telah memahami risiko dan bertanggungjawab atas risiko tersebut	Pimpinan telah memahami risiko organisasi dan bagaimana menyikapi risiko tersebut dengan pemenuhan infrastruktur Manajemen Risiko yang memadai	2	76-100	D	1	Apakah terdapat aturan/kebijakan dari Pimpinan terkait pemberian penghargaan pengelolaan risiko?	10				Pada KM 69 Tahun 2023 dan KP DJKA 259 Tahun 2023 telah terdapat aturan/kebijakan dari pimpinan untuk pemberian penghargaan pengelolaan risiko sebagai bentuk peningkatan budaya risiko		10	80	40				72,5	1	Pimpinan telah memahami risiko organisasi dan tanggungjawab atas risiko namun perlu pengembangan kompetensi terkait MR pada pegawai dan juga pelaksanaan pengendalian risiko yang dianggarkan dalam DIPA. Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 3: https://drive.google.com/drive/folders/1cedFSEvYPMqZikFHsQE7OgAg5fx0oYN?usp=sharing
	Pimpinan telah memahami risiko organisasi namun belum didukung dengan infrastruktur manajemen risiko yang memadai atau; pimpinan belum memahami risiko organisasi namun telah memiliki dukungan infrastruktur manajemen risiko yang memadai	1	41-75	2		Apakah komitmen MR telah ditetapkan oleh Pimpinan?	10	Telah ditandatangani Piagam Risiko tahun 2025 dan 2026 oleh Pimpinan selaku pemilik risiko serta form 1, 5, 8 telah di sesuaikan dan ditetapkan oleh pimpinan yang tercantum pada SIMARKO				10										
	Jika pimpinan belum memahami dan bertanggung jawab atas risiko organisasi serta belum didukung	0	0-40	3		Apakah penetapan Pemilik dan Pengelola Risiko sesuai aturan MR yang berlaku?		Berdasarkan KP DJKA 259 Tahun 2023 telah ditetapkan Struktur Manajemen Risiko di Lingkungan Ditjen Perkeretaapiian. Pada Tahun 2025 dan 2026 juga telah														

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026**

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter			Pembobotan Terhadap Teknik				Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)								
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri			Bobot	Skor	Dokumen	Observasi				Wawancara							
	infrastruktur manajemen risiko memadai					a. Apakah pejabat/pegawai ditetapkan secara jelas dan berjenjang (pemilik risiko, unit pengelola risiko, unit manajemen risiko, dan unit pengawas intern) ?	10	50%	0%	0%	ditetapkan Struktur UPR BTP Kelas I Semarang sesuai dengan KP tersebut serta telah disusun SE terkait dengan selera risiko. Penetapan 3 lini Manajemen Risiko ada pada KP DJKA 259 Tahun 2023	10																	
						b. Apakah tugas dan tanggungjawab diatur secara jelas pada ketetapan tersebut?	10					5																	
						c. Komposisi tim telah mewakili setiap tingkatan pemilik risiko	10					5																	
						4	Apakah seluruh pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi MR?														Berdasarkan Hasil Rekap Sertifikasi MR BTP Kelas I Semarang per Oktober 2025, data pegawai terdapat 27 pegawai tersertifikasi MR atau sebesar 11 % dari total 253 pegawai di lingkungan BTP Kelas I Semarang								
						a. >80% Pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi terkait MR	10					5																	
						b. Persentase pegawai yang sudah tersertifikasi terkait MR > 10%	5																						
						5	a. Apakah dana penerapan kegiatan MR dan pelaksanaan pengendalian risiko telah dianggarkan dalam DIPA?					15									Penerapan kegiatan MR dan pelaksanaan pengendalian risiko telah dianggarkan dalam DIPA 2025 yaitu kegiatan Penyusunan SPIP dan Manajemen Risiko namun terdampak kebijakan efisiensi. Berdasarkan Laporan Tahunan UPR BTP Semarang 2025 pada daftar pemantauan penanganan Risiko dapat dilihat bahwa penanganan yang belum terealisasi sebanyak 0 atau 0% dari 50 kegiatan.	15	15						
							b. Seluruh pengendalian risiko tidak terkendala anggaran					15																	
						6	Dalam pengelolaan MR telah menggunakan sistem informasi berbasis aplikasi?					5									Dalam pengelolaan MR, BTP Kelas I Semarang telah menggunakan SIMARKO pada TA 2025 dan 2026	5							
						W 7	Nilai kuesioner: a. >80 = Bobot 100%, jika pimpinan memahami seluruh risiko dan tanggung jawab atas risiko di unit kerjanya b. 50-80 = Bobot 50%, jika pimpinan memahami sebagian risiko dan tanggung jawab atas risiko di unit kerjanya c. 0-49 = Bobot 0, jika pimpinan tidak memahami risiko dan tanggung jawab atas risiko unit kerjanya					100									65	65							
4	Risk appetite/selera risiko telah ditetapkan dengan sistem scoring sesuai dengan kebutuhan organisasi	Selera risiko dengan sistem scoring sudah ditetapkan oleh Pemilik Risiko dan sesuai dengan kebutuhan organisasi	2	100	D	1	Selera Risiko telah ditetapkan oleh Pemilik Risiko dan tidak melebihi selera Menteri Perhubungan	50	100%	0%	0%	Beradaskan Surat Dinas: - Surat Nomor: PR.101/1/3/BTP-SMG/2025 Tentang Penyampaian Revisi Selera Risiko Balai Teknik Perkeretaapihan Kelas I Semarang dalam Penyelenggaraan Manajemen Risiko Tahun 2025; - Surat Nomor: PR.205/1/22/BTP-SMG/2025 tentang Penetapan Selera Risiko Balai Teknik Perkeretaapihan Kelas I Semarang dalam Penyelenggaraan Manajemen Risiko Tahun 2026; telah disampaikan dan disahkan penetapan selera risiko yang dapat diterima untuk sasaran program/kegiatan terkait keselamatan transportasi adalah Level Risiko Sangat Rendah (besaran risiko paling tinggi 5), sedangkan untuk sasaran program/kegiatan lainnya adalah Level Risiko Rendah(besaran risiko paling tinggi 11). Dimana angka tersebut tidak melebihi selera Menteri Perhubungan berdasarkan SE Nomor 1.	50	100	100			100	2	Risk appetite/selera risiko telah ditetapkan dengan sistem scoring sesuai dengan kebutuhan organisasi serta tidak melebihi selera risiko Menteri Perhubungan Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 4: https://drive.google.com/drive/folders/1d7SQ2NAXpbSlpL2XkUzSspb9km3klg19?usp=sharing									
		Selera risiko dengan sistem scoring sudah ditetapkan oleh Pemilik Risiko namun belum sesuai dengan kebutuhan organisasi	1	50		2	Selera Risiko dijabarkan dan ditetapkan dengan justifikasi yang jelas dan terukur (histori penyusunan selera risiko)	50					50																
		Selera risiko dengan sistem scoring belum ditetapkan oleh Pemilik Risiko	0	0																									

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026**

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter			Pembobotan Terhadap Teknik			Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri		Bobot	Skor	Dokumen	Observasi			
5	Proses identifikasi risiko telah ditetapkan dan memadai	Identifikasi risiko telah ditetapkan sesuai dengan sasaran dan sudah memadai	2	80-100	D	1	Seluruh sasaran pada penetapan konteks telah diidentifikasi risikonya dan mencakup seluruh risiko baik pada proses bisnis inti dan proses bisnis pendukung/lainnya yang dihadapi pemilik risiko	15	100%	0%	0%	Berdasarkan pada dokumen penetapan konteks (format 1) dan profil risiko (format 5) pada tahun 2025 telah diidentifikasi 155 risiko yang tersebar dari 50 probis, Sedangkan pada tahun 2026 telah identifikasikan 533 risiko yang tersebar pada 49 probis yang ada.	15	65	65			65	1	Proses identifikasi risiko telah ditetapkan namun perlu diperhatikan terkait dengan minimal 3 kategori risiko untuk setiap probis. Termasuk penyebab dan dampaknya, sebagian belum didukung oleh justifikasi yang memadai, dan masih cenderung menggunakan data historis serta pendekatan estimasi berdasarkan penilaian tim pengelola yang bertanggung jawab pada proses bisnis terkait. Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 5: https://drive.google.com/drive/folders/1iAvcB1tyY-Fgp7Db2tQSGIzMwFF2kDth?usp=sharing
		Identifikasi risiko telah ditetapkan sesuai dengan sasaran, namun kurang memadai, atau	1	35-75		2	a. Telah dicantumkan risiko periode sebelumnya (Tahun n-1) yang tidak berhasil turun ke level dibawah selera risiko, kecuali terjadi perubahan organisasi, tugas dan fungsi, dan atau sasaran strategis, maka mendapat bobot 100% (bobot 10); atau b. Jika seluruh risiko tahun n-1 sudah dibawah selera risiko, maka mendapat bobot 100% (bobot 10); c. Jika terdapat risiko periode sebelumnya (Tahun n-1) yang tidak berhasil turun dibawah selera risiko, namun tidak dicantumkan dalam Form 5 dan 8 tahun berjalan (tahun n) maka mendapat bobot 0. Penjelasan 5.2.a: misal: perhatikan jumlah risiko yang tidak berhasil turun ke level yang dapat diterima pada form 17 Laporan Tahunan, point 4.h, apakah risiko tersebut teridentifikasi kembali pada berikutnya pada form 5 dan 8. Jika tidak teridentifikasi pada Form 5 dan 8 seharusnya terdapat justifikasi pada laporan tahunan tersebut terkait adanya perubahan organisasi, tugas dan fungsi, dan atau sasaran strategis.	10				Berdasarkan pada Laporan Tahunan UMR dan UPR Tahun 2025 jumlah resiko yang teridentifikasi sebanyak 155 risiko. Jumlah Risiko yang tidak dapat berhasil turun ke level yang dapat diterima sebanyak 0 Risiko (0%) dari 49 total Risiko yang teridentifikasi	10							
		Identifikasi risiko belum ditetapkan dan/atau sudah ditetapkan, namun tidak memadai	0	0-30		3	Jumlah identifikasi risiko terpenuhi a. Jumlah minimal kategori risiko terpenuhi (Mengidentifikasi seluruh kategori risiko, kecuali kategori risiko tersebut tidak mungkin terjadi. Minimal terdapat 3 macam kategori risiko pada setiap proses bisnis b. Jika pernyataan risiko minimal 6 pada setiap probis dengan minimal 2 pernyataan risiko untuk setiap aktivitas inti, maka bobot 100% (bobot 20); Jika pernyataan risiko minimal 6 pada setiap probis, namun untuk aktivitas inti kurang dari 3, maka bobot 50% (bobot 10); Jika pernyataan risiko kurang dari 6 untuk setiap probis, maka bobot 0%;	10				Sebagian proses bisnis pada MR 2025 telah mengidentifikasi sekurang-kurangnya tiga kategori risiko	5							
								20				Pada format 5 profil risiko tahun 2025 pernyataan risiko minimal 3 setiap probis dengan aktifitas yang masih salah input pada setiap probisnya Pada format 5 profil risiko tahun 2026 telah disusun risiko dengan minimal 6 risiko per probis dengan total 533 risiko yang tersebar pada 50 probis, namun untuk 3 penyataan risiko untuk setiap aktivitas inti belum sepenuhnya teridentifikasi dalam setiap probis	0							

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026**

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter			Pembobotan Terhadap Teknik				Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)	
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri		Bobot	Skor	Dokumen	Observasi	Wawancara				
						4	Identifikasi risiko, penyebab, dan dampak mempunyai justifikasi yang jelas, antara lain merujuk pada Laporan Hasil Pengawasan/ Pemeriksaan internal, eksternal dan Aparat Penegak Hukum, Loss Event Database (LED), pendapat ahli dan/atau data rujukan lain	20				Identifikasi risiko, termasuk penyebab dan dampaknya, sebagian belum didukung oleh justifikasi yang memadai, dan masih cenderung menggunakan data historis kejadian serta pendekatan estimasi berdasarkan penilaian tim pengelola yang bertanggung jawab pada proses bisnis terkait. Contoh Pada pelaksanaan kegiatan konstruksi di BTP Semarang, telah diidentifikasi potensi risiko beserta mitigasinya diantaranya Terdapat kemunduran proyek konstruksi yang disebabkan pihak pemilik risiko meminta pengawasan pelaksanaan kegiatan oleh Jambatan Kejaksaa Agung	10									
						5	Korelasi risiko, penyebab, dampak dan kategori risiko dirumuskan dengan tepat.	25				Form 2 dan Form 3 telah disusun sebagai instrumen penilaian risiko yang memuat sistem skoring risiko secara kuantitatif, termasuk dalam penetapan kriteria dampak, serta dilengkapi dengan penggunaan heatmap untuk mendukung proses penilaian tingkat risiko.	25									
6	Proses Analisa risiko dilaksanakan dengan sistem Skoring yang telah ditetapkan	Jika proses analisa risiko telah dilaksanakan dengan sistem Skoring yang telah ditetapkan, dan telah selaras dengan risikonya	2	80-100	D	1	Level risiko ditetapkan sesuai dengan matriks analisa risiko	20	100%	0%	0%	Penetapan level risiko telah dilakukan dengan mengacu pada matriks analisis risiko yang dituangkan dalam Format 3	20	70	70				70	1	Proses Analisa risiko dilaksanakan dengan sistem Skoring yang telah ditetapkan namun perlu diperhatikan pada estimasi tingkat kemungkinan dan dampak belum didukung oleh justifikasi yang memadai, seperti analisis tren data risiko tahun sebelumnya, teknik aproksimasi, maupun konsensus atau pendapat ahli dari pihak yang berkepentingan terhadap risiko atau proses bisnis terkait. Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 6: https://drive.google.com/drive/folders/1Nct-5-RlqkHYOPgNL5fq5Zfzc8TdUV9h?usp=sharing	
		Jika proses analisa risiko telah dilaksanakan dengan sistem Skoring yang telah ditetapkan, namun belum selaras dengan risikonya	1	30-70		2	Apakah penetapan Level Kemungkinan (LK), Level Dampak (LD), Level Risiko (LR) telah dilakukan untuk seluruh risiko?	20				Berdasarkan format 5, terhadap semua risiko (tahun 2025 maupun 2026) yang teridentifikasi telah ditetapkan level kemungkinan, dampak dan level risikonya sesuai dengan matiks analisa risiko format 3	20									
		Jika proses analisa risiko belum dilaksanakan dengan sistem Skoring yang telah ditetapkan	0	0-20		3	Penetapan level risiko telah mempertimbangkan efektifitas pengendalian yang sudah berjalan	30				Proses penetapan level risiko telah mempertimbangkan efektivitas pengendalian yang ada, sebagaimana terdokumentasi dalam Format 6, sehingga tingkat risiko yang ditetapkan mencerminkan kondisi pengendalian aktual.	30									
						4	Estimasi level kemungkinan dan dampak didasari justifikasi yang kuat diantaranya berdasarkan analisa atas tren data risiko tahun sebelumnya dan/atau teknik perkiraan (aproksimasi) dan/atau pendapat ahli konsesus (pemungutan suara) oleh pihak yang berkepentingan terhadap risiko atau proses bisnisnya.	30				Estimasi tingkat kemungkinan dan dampak belum didukung oleh justifikasi yang memadai, seperti analisis tren data risiko tahun sebelumnya, teknik aproksimasi, maupun konsensus atau pendapat ahli dari pihak yang berkepentingan terhadap risiko atau proses bisnis terkait.	0									
7	Prioritas risiko ditetapkan secara memadai dengan proses evaluasi risiko	seluruh risiko telah dinilai dan ditetapkan skala prioritasnya melalui proses evaluasi risiko memadai	2	100	D	1	Prioritas risiko telah ditetapkan	30	100%	0%	0%	Merujuk pada dokumen Form 5, prioritas risiko telah ditetapkan berdasarkan hasil pemeringkatan level risiko tertinggi, khususnya terhadap risiko yang berada di atas batas selera risiko pemilik risiko, sehingga fokus penanganan diarahkan pada risiko yang paling signifikan.	30	60	60				60	1	Prioritas risiko pada format 5 telah ditetapkan dengan proses evaluasi risiko yang memadai melalui membandingkan Level Risiko dengan Selera Risiko yang telah ditetapkan Pemilik Risiko. Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 7: https://drive.google.com/drive/folders/1HZrsNhsiYpBU1PmrlA9SFaETNxfema7s?usp=sharing	
		seluruh risiko telah dinilai dan ditetapkan skala prioritas, namun proses evaluasi risiko tidak/kurang memadai	1	40-70		2	Penyusunan prioritas risiko telah sesuai dengan level risiko	30					20									
		seluruh dan/atau sebagian risiko belum dinilai, dan/atau belum ditentukan skala prioritas	0	0-30		3	Evaluasi risiko dilakukan melalui penentuan prioritas Risiko, yaitu membandingkan Level Risiko dengan Selera Risiko yang telah ditetapkan Pemilik Risiko	40					10									
8	Seluruh tindak pengendalian existing pada Formulir Profil Risiko telah sesuai dan telah diimplementasikan	Seluruh tindak pengendalian existing pada risk register telah sesuai dan telah diimplementasikan	2	100	D	1	Tindak pengendalian existing sesuai/relevan dengan peristiwa risiko a. Jika sudah sesuai pada keseluruhan risiko, maka bobot 100%, b. Jika hanya sesuai pada Sebagian risiko, maka bobot 50%, c. Jika tidak ada yang sesuai, maka bobot 0.	100	30%	0%	0%	Merujuk pada Format 5, tindak pengendalian yang tersedia telah menunjukkan kesesuaian dan relevansi terhadap seluruh risiko yang teridentifikasi, sehingga mendukung efektivitas upaya mitigasi yang direncanakan.	100	100	30				75	1	Seluruh tindakan pengendalian yang telah ada pada formulir profil risiko dinilai telah sesuai, data dukung atas pengendalian tersebut belum disampaikan secara lengkap untuk seluruh risiko dalam Format 5. Berikut Kami Lampirkan Data dukung	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026**

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter			Pembobotan Terhadap Teknik			Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri		Bobot	Skor	Dokumen	Observasi			
		Seluruh tindak pengendalian existing pada risk register telah sesuai, namun sebagian yang telah diimplementasikan, atau	1	50-85	O	2	Pengendalian existing yang sesuai telah diimplementasikan a. Jika sudah diimplementasikan pada keseluruhan risiko, maka bobot 100%, b. jika implementasi hanya pada sebagian risiko, maka bobot 50%, c. Jika belum diimplementasikan, maka bobot 0.	100	0%	70%	0%	Pada tahun 2025 BTP Semarang telah melakukan pengendalian eksisting pada seluruh risiko sesuai dengan level risiko yang membutuhkan pengendalian sebagaimana tercantum dalam Formulir 5, observasi dilakukan dengan memantau data dukung bukti impelmentasi pengendalian eksisting.	100	50		50				
		Sebagian tindak pengendalian existing pada risk register telah sesuai, namun seluruhnya telah diimplementasikan, atau																		
		Sebagian tindak pengendalian existing pada risk register telah sesuai dan hanya sebagian telah diimplementasikan						Jika pernyataan nomor 1 mendapatkan bobot 0, maka bobot untuk pernyataan nomor 2 adalah 0.												
		Seluruh tindak pengendalian existing pada risk register tidak sesuai, atau	0	0-30																
		Sebagian tindak pengendalian eksisting telah sesuai, namun seluruhnya belum diimplementasikan, atau																		
		Seluruh tindak pengendalian eksisting telah sesuai, namun belum diimplementasikan																		
9	Seluruh respon rencana penanganan risiko rencana penanganan risiko (untuk risiko diatas risk appetite) telah lengkap, memadai, dan diimplementasikan	Seluruh tindak rencana penanganan risiko rencana penanganan risiko telah lengkap, memadai dan telah diimplementasikan	2	100	D	1	Rumusan rencana penanganan risiko memuat informasi yang lengkap, terdiri dari: a. Pengelola risiko sebagai penanggungjawab tindak pengendalian risiko sesuai kewenangannya; b. Jadwal/Target waktu terukur; dan c. Target output jelas, dapat direalisasikan dan sesuai dengan rumusan rencana tindak pengendalian Jika sudah lengkap pada keseluruhan risiko yang memerlukan penanganan risiko, maka bobot 100% (nilai = 40), Jika tidak lengkap, maka bobot 0	40	30%	0%	0%	Berdasarkan Laporan UPR Tahunan 2025 telah tertuang Rencana dan Realisasi penanganan risiko pada format 8 yang memuat informasi lengkap yang terdiri dari pengelola risiko penanggungjawab sesuai kewenangan, jadwal/target waktu dan output yang jelas pasa setiap rencanan penanganan. Berdasarkan Laporan UPR TW 1 2026 telah tertuang rencana penanganan risiko format 8 yang memuat informasi lengkap yang terdiri dari pengelola risiko penanggungjawab sesuai kewenangan, jadwal/target waktu dan output yang jelas pasa setiap rencanan penanganan.	40	70	21			56	1	Seluruh respons dalam rencana penanganan risiko, khususnya untuk risiko yang berada di atas batas risk appetite, telah disusun secara lengkap. Namun demikian, masih ada rencana penanganan yang hanya berfokus pada "koordinasi dan percepatan", sehingga belum benar-benar menunjukkan adanya inisiatif baru atau penyesuaian yang cukup terhadap pengendalian yang sudah ada. Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 9: https://drive.google.com/drive/folders/16Ke7u2pyrouajvBjpxqXAVdMD7ps9VvOE?usp=sharing
		Seluruh tindak rencana penanganan risiko lengkap dan memadai, namun hanya sebagian yang telah diimplementasikan, atau	1	56-91		2	Rumusan rencana penanganan risiko merupakan inisiatif baru atau modifikasi atas pengendalian yang ada, dan memadai: a. Jika sudah memadai pada keseluruhan risiko, maka bobot 60%; b. Jika hanya memadai pada sebagian risiko, maka bobot 30%; c. Jika tidak ada yang memadai, maka bobot 0%. Penjelasan: Parameter RTP memadai: - menghilangkan penyebab (secara kuantitas dan kualitas); - sesuai dengan kategori risiko, sehingga dapat mengurangi level kemungkinan dan/atau level dampak untuk mencapai target risiko residual yang diharapkan	60				Merujuk pada Rencana Tindak Penanganan Risiko dalam Format 8 tahun 2025 dan 2026 masih terdapat rumusan rencana penanganan risiko yang hanya berupa "koordinasi dan percepatan", yang belum mencerminkan inisiatif baru maupun modifikasi terhadap pengendalian yang ada secara memadai.	30							

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026**

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter			Pembobotan Terhadap Teknik				Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri		Bobot	Skor	Dokumen	Observasi	Wawancara			
		Seluruh tindak rencana penanganan risiko tidak lengkap, atau Seluruh tindak rencana penanganan risiko telah lengkap, namun hanya sebagian yang memadai dan seluruhnya belum diimplementasikan, atau Seluruh tindak rencana penanganan risiko telah lengkap dan memadai, namun belum diimplementasikan	0	0-30	O	3	Proses rencana penanganan risiko untuk risiko prioritas telah sesuai dan dijalankan/diimplementasikan a. Jika sudah sesuai dan diimplementasikan pada keseluruhan risiko, maka bobot 100%, b. jika kesesuaian dan implementasi hanya pada sebagian risiko, maka bobot 50%, c. Jika belum diimplementasikan, maka bobot 0 Jika pernyataan nomor 2 mendapatkan bobot 0, maka bobot untuk pernyataan nomor 3 adalah 0	100	0%	70%	0%	Berdasarkan hasil pemantauan yang telah dilakukan, rencana penanganan terhadap risiko prioritas telah disusun secara memadai, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta telah diimplementasikan secara konsisten. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya semua kegiatan pemantauan atas rencana pengendalian pada seluruh risiko yang telah diidentifikasi dapat dilihat dari laporan form 13 (daftar rencana penanganan yang belum terealisasi), serta observasi pada data dukung setiap RTP yang telah dilakukan melalui SIMARKO.	50	50		35					
10	Terdapat penetapan mekanisme pemantauan dalam penerapan manajemen risiko dan telah diimplementasikan oleh pemilik risiko	Ketetapan mekanisme pemantauan dalam penerapan manajemen risiko telah diimplementasikan oleh Pemilik Risiko sangat memadai	2	80-100	D	1	Terdapat ketetapan mekanisme pemantauan dalam penerapan manajemen risiko	40	30%	0%	0%	Pelaksanaan mekanisme pemantauan dalam penerapan Manajemen Risiko BTP Semarang telah didukung oleh kebijakan dan pedoman yang jelas, yaitu KM 69 Tahun 2023 serta KP DJKA Nomor 259 Tahun 2023 pada tingkat DJKA, sehingga mekanisme pemantauan dalam penerapan MR pada BTP semarang telah memiliki dasar normatif dan operasional yang memadai.	40	80	24			74,75	1	Penetapan mekanisme pemantauan dalam penetapan manajemen risiko telah diimplementasikan oleh pemilik risiko serta komunikasi dan konsultasi dilakukan melalui rapat berkala triwulanan. Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 10: https://drive.google.com/drive/folders/1zGkwYqHnYqLG04ryRy-0ZWiiCsHECQ4D?usp=sharing	
		Ketetapan mekanisme pemantauan dalam penerapan manajemen risiko telah diimplementasikan oleh Pemilik Risiko cukup memadai	1	13-70	W	2	Terdapat proses komunikasi dan konsultasi dalam pemantauan penerapan manajemen risiko a. Jika pemilik risiko memimpin dan berperan aktif dalam rapat atau diskusi grup maka bobot 60; b. Jika rapat atau diskusi grup dipimpin oleh selain pemilik risiko dan dihadiri pengelola risiko dan UMR maka bobot 40; c. Jika komunikasi pemilik risiko dilakukan secara pasif maka bobot 20; d. Jika tidak terdapat komunikasi secara aktif maupun pasif, maka bobot 0.	60				Komunikasi dan konsultasi dilaksanakan secara berkala setiap triwulan dengan melibatkan pemilik risiko, UPR dan UMR dalam bentuk diskusi dua arah. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh bukti berupa: 1. laporan hasil kegiatan rapat oleh koordinator Unit Pengelola Risiko 2. Laporan pemantauan risiko pada setiap Satuan Pelayanan BTP Semarang	40								
		Ketetapan mekanisme pemantauan dalam penerapan manajemen risiko telah diimplementasikan oleh Pemilik Risiko tidak memadai	0	0-12	O	3	Pemantauan Manajemen Risiko telah diimplementasikan Nilai Wawancara: a. >80 = Bobot 100% b. 50-80 = Bobot 50% c. 0-49 = Bobot 0	100	0%	0%	35%	Berdasarkan hasil pengamatan dari laporan pemantauan berkala, BTP Semarang secara berkala pada beberapa triwulan telah melaksanakan kegiatan komunikasi dan konsultasi yang melibatkan Unit Pengelola Risiko (UPR), serta Unit Manajemen Risiko (UMR), dengan agenda utama membahas pemantauan atas penerapan manajemen risiko. Selain itu, pada tahun 2025 tidak terdapat usulan risiko baru, sebagaimana tercermin dalam laporan UMR triwulanan. Laporan triwulanan tersebut telah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang, yaitu laporan pemilik risiko ditandatangani oleh kepala balai serta laporan UMR ditandatangani oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha , sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam KM 69 Tahun 2023 dan KP 259 Tahun 2023.	65	65			22,75				
						4	Pemantauan Manajemen Risiko telah diimplementasikan Nilai Observasi: a. >80 = Bobot 100% b. 50-80 = Bobot 50% c. 0-49 = Bobot 0	100	0%	35%	0%	Berdasarkan hasil wawancara, penetapan mekanisme pemantauan dalam penerapan manajemen risiko dan telah diimplementasikan oleh pemilik risiko	80	80		28					
11	Pimpinan memberikan jaminan efektivitas pengelolaan risiko	Pimpinan memberikan jaminan pengelolaan risiko dan dijalankan secara efektif	2	100	D	1	Terdapat aturan/kebijakan dari Pimpinan tingkat entitas bahwa keputusan/kebijakan mempertimbangkan risiko	20	100%	0%	0%	Pada BTP Semarang telah terdapat aturan dan kebijakan dari pimpinan yang menegaskan bahwa setiap pengambilan keputusan atau penetapan kebijakan wajib mempertimbangkan aspek risiko, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 69 Tahun 2023 serta Keputusan Direktur Jenderal Perkeretaapian Nomor KP DJKA 259 Tahun 2023.	20	80	80			80	1	Pimpinan memberikan jaminan pengelolaan risiko, namun belum dijalankan secara efektif. pada tahun 2025 terdapat keterjadian risiko dengan dampak signifikan (E.4.40.MD.61) serta perencanaan kegiatan sepenuhnya masih belum mengacu pada Formulir Profil Risiko sebagaimana tercantum dalam Form 5.	
		Pimpinan memberikan jaminan pengelolaan risiko, namun belum dijalankan secara efektif	1	40-80		2	Pemilik risiko melakukan pengembangan aturan kebijakan dalam mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan/kebiakan	20				20									

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026**

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter			Pembobotan Terhadap Teknik			Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)	
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri	Bobot	Skor	Dokumen	Observasi	Wawancara				
		Pimpinan belum memberikan jaminan efektivitas dalam pengelolaan risiko	0	0-20		3	Pengelolaan risiko yang dijalankan secara efektif a. Tidak ada keterjadian risiko yang memiliki dampak signifikan dan/atau sangat signifikan b. Perencanaan kegiatan organisasi telah mempertimbangkan profil risiko yang telah dibuat	30 30					Pada 2025 tidak terdapat keterjadian risiko dengan dampak signifikan. Pemantauan terhadap keterjadian risiko dilakukan secara berkala melalui Format 10. Selanjutnya, penilaian atas efektivitas pengendalian dituangkan dalam laporan tahunan. Kegiatan terkait manajemen risiko (MR) telah dialokasikan dalam RAB Tahun Anggaran 2025, meliputi penilaian mandiri, keikutsertaan dalam undangan koordinasi terkait MR, serta penyusunan laporan triwulanan dan tahunan, dan kegiatan lainnya. Namun demikian, perencanaan kegiatan tersebut masih belum sepenuhnya mengacu pada Formulir Profil Risiko sebagaimana tercantum dalam Form 5	30 10							Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 11: https://drive.google.com/drive/folders/1J6bOJPMSYrVeCGD-D-UrFdIhDFg01wrrD?usp=sharing
12	Terdapat pelaporan dan dokumentasi yang memadai	Pemilik risiko melaporkan dan mendokumentasikan pengelolaan risiko secara memadai	2	90-100	D	1	Terdapat dokumentasi proses MR yang telah ditetapkan dan/atau ditandatangani secara resmi oleh Pemilik/Pengelola Risiko atau oleh UMR dengan menggunakan form yang sesuai ketentuan	20	50%	0%	0%		Pemilik risiko BTP Semarang telah mendokumentasikan proses MR dan telah ditetapkan dan/atau ditandatangani secara resmi serta melaporkan kepada pemilik risiko satu tingkat diatasnya (sesditi jen KA) periode triwulanan/tahunan. Hal ini dibuktikan dengan format 18 Laporan Pemilik Risiko triwulan/tahunan	20	50	25			75	1	Proses MR ditetapkan dan/atau ditandatangani secara resmi oleh Pemilik/Pengelola Risiko atau oleh UMR dengan menggunakan form yang sesuai ketentuan dan telah dilakukan reviu secara berjenjang/memadai melalui laporan triwulanan dan tahunan 2025 dan triwulan I Tahun 2026
		Pemilik risiko melaporkan dan mendokumentasikan pengelolaan risiko, namun laporan pelaporan dan dokumentasi kurang memadai	1	30-80		2	Pelaporan disampaikan tepat waktu: (Hanya dinilai jika pernyataan 1 mendapat bobot 20)						Pelaporan manajemen risiko di lingkungan BTP Semarang telah dilaksanakan/disampaikan secara tepat waktu baik periode triwulanan maupun tahunan (Pemilik Risiko, Unit Pengelola Risiko, Unit Manajemen Risiko), dengan rincian sebagai berikut: Laporan triwulan lini I (Unit Pengelola Risiko) Tahun 2025 dan Tahun 2026 BTP Semarang telah dilaksanakan tepat waktu dan disampaikan melalui Laporan Unit Pengelola Risiko dengan rincian sebagai berikut: 1. Laporan triwulan I Tahun 2025 : 14 April 2025 2. Laporan triwulan II Tahun 2025 : 4 Juli 2025 3. Laporan triwulan III Tahun 2025 : 2 Oktober 2025 4. Laporan triwulan IV Tahun 2025 : 2 Januari 2026 5. Laporan triwulan I Tahun 2026 : 2 April 2026	0						Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 12: https://drive.google.com/drive/folders/1JgLG9YQm_iX6rm_ulxJq1hsdRz-FutwKe?usp=sharing	
		Pemilik risiko melaporkan dan mendokumentasikan pengelolaan risiko, namun laporan pelaporan dan dokumentasi tidak memadai	0	0-20			a. Laporan triwulanan Lini I pada minggu ke-1 (Triwulan 1 bulan April, Triwulan 2 bulan Juli, triwulan 3 bulan Oktober dan triwulan IV bulan Januari tahun n+1)	15					Laporan triwulan lini I (Unit Pengelola Risiko) Tahun 2025 dan Tahun 2026 BTP Semarang telah dilakukan tepat waktu dan disampaikan melalui Laporan Unit Pengelola Risiko dengan rincian sebagai berikut: 1. Laporan triwulan I Tahun 2025 : 14 April 2025 2. Laporan triwulan II Tahun 2025 : 4 Juli 2025 3. Laporan triwulan III Tahun 2025 : 2 Oktober 2025 4. Laporan triwulan IV Tahun 2025 : 2 Januari 2026 5. Laporan triwulan I Tahun 2026 : 2 April 2026	0							
							b. Laporan triwulanan Lini II pada minggu ke-1 (Triwulan 1 bulan April, Triwulan 2 bulan Juli, triwulan 3 bulan Oktober dan triwulan IV bulan Januari tahun n+1)	15					Laporan triwulan lini II (Unit Manajemen Risiko) Tahun 2025 dan Tahun 2026 BTP Semarang telah dilakukan tepat waktu dan disampaikan melalui Laporan Unit Pengelola Risiko dengan rincian sebagai berikut: 1. Laporan triwulan I Tahun 2025 : 14 April 2025 2. Laporan triwulan II Tahun 2025 : 4 Juli 2025 3. Laporan triwulan III Tahun 2025 : 2 Oktober 2025 4. Laporan triwulan IV Tahun 2025 : 2 Januari 2026 5. Laporan triwulan I Tahun 2026 : 2 April 2026	0							
							c. Laporan tahunan Lini I pada bulan Februari tahun n+1)	15					Laporan Tahunan 2025 lini I (Unit Pengelola Risiko) telah dilakukan secara tepat waktu dan disampaikan melalui laporan tahunan UPR pada tanggal 5 Januari 2026	15							
							d. Laporan tahunan Lini II pada bulan Februari tahun n+1)	15					Laporan Tahunan 2025 lini II (Unit Manajemen Risiko) telah dilakukan secara tepat waktu dan disampaikan melalui laporan tahunan UMR pada tanggal 5 Januari 2026	15							

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter			Pembobotan Terhadap Teknik			Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)				
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri		Bobot	Skor	Dokumen	Observasi				Wawancara			
							e. Laporan hasil penilaian mandiri oleh Lini II pada bulan April	20				Laporan hasil penilaian mandiri oleh lini II (Unit Manajemen Risiko) Tahun 2025 telah dilaksanakan dan disampaikan melalui surat pada tanggal 12 Desember 2025 Laporan hasil penilaian mandiri oleh lini II (Unit Manajemen Risiko) Tahun 2026 dilaksanakan dan disampaikan melalui surat pada tanggal 9 Juni 2026	0											
						W	3	Laporan didasarkan oleh data dukung yang jelas dalam setiap tahapan pengelolaan manajemen risiko (hanya dinilai jika pernyataan nomor 1 mendapatkan bobot 20) a. Jika sudah didasarkan oleh data dukung yang jelas pada keseluruhan tahapan, maka bobot 100%, b. Jika sudah didasarkan oleh data dukung yang jelas pada sebagian tahapan, maka bobot 50%, c. Jika tidak ada data dukung , maka bobot 0.	100	0%	0%	25%	Pelaporan dan dokumentasi penyelenggaraan MR memadai dilihat dari adanya dokumen prosedural formal serta pencatatan didokumentasikan pada SIMARKO, Portal DJKA dan SRIKANDI. Selain itu dari hasil wawanaara pelaporan MR digunakan pimpinan untuk mengambil keputusan yang di tuangkan dalam rapat staff berkala.	100	100			25						
						O	Laporan didasarkan oleh data dukung yang jelas dalam setiap tahapan pengelolaan manajemen risiko (hanya dinilai jika pernyataan nomor 1 mendapatkan bobot 20) a. Jika sudah didasarkan oleh data dukung yang jelas pada keseluruhan tahapan, maka bobot 100%, b. Jika sudah didasarkan oleh data dukung yang jelas pada sebagian tahapan, maka bobot 50%, c. Jika tidak ada data dukung , maka bobot 0.	100	0%	25%	0%	Laporan Pemilik risiko, Unit Pengelola Risiko, Unit Manajemen Risiko Tahun 2025 dan Tahun 2026 telah dilaksanakan dan terdokumentasi dengan baik (pada SIMARKO, Portal DJKA dan Srikandi) dan disusun sesuai SOP yang telah dibuat. hal ini berdasarkan data dukung yang dilampirkan (sesuai KM 69 Tahun 2023 dan KP DJKA 259 TAHUN 2023)	100	100		25								
13	Register risiko di-mutakhirkan secara periodik (minimal triwulan)	Nilai 2 jika register risiko selalu dimutakhirkan secara periodik (minimal setiap triwulan) dan telah melalui proses reviu yang memadai; atau Nilai 2 jika register risiko tidak diperlukan pemutakhiran setelah melalui proses reviu yang memadai Nilai 1 jika register risiko selalu dimutakhirkan secara periodik (minimal setiap triwulan) namun belum melalui proses reviu yang memadai Nilai 0 jika register risiko tidak dimutakhirkan secara periodik dan tidak melalui proses reviu yang memadai	2	100	D	1	Risk register selalu dimutakhirkan minimal setiap triwulan	25	100%	0%	0%	Risk register selalu dimutakhirkan secara periodik (pada setiap triwulan) dan telah melalui proses reviu yang memadai melalui Laporan Triwulanan Manajemen Risiko Tahun 2025 dan 2026 termasuk pendokumentasian/monitoring pelaksanaan melalui SIMARKO (Sistem Informasi Manajemen Risiko). Populasi risiko yang teridentifikasi Tahun 2025 sebanyak 155 risiko (mewakili 50 proses bisnis) dan Tahun 2026 telah teridentifikasi 533 risiko (mewakili 50 proses bisnis) untuk mendukung pencapaian kinerja BTP Semarang. Pada 2025 UMR BTP Semarang telah melakukan umpan balik terhadap risk register yang dibuktikan dengan Reviu usulan risiko baru (Format 11), Daftar rencana penanganan risiko yang belum terealisasi (Format 13), dan Pemantauan terhadap efektivitas penanganan risiko oleh Manajemen Risiko (Format 14). Semua kegiatan telah UMR BTP Semarang Tuangkan pada Laporan Tahunan UMR BTP Semarang 2025. Pada 2026 UMR BTP Semarang telah melakukan umpan balik terhadap risk register yang dibuktikan dengan Reviu	25	100	100							100	2	Risk register selalu dimutakhirkan secara periodik (minimal setiap triwulan) dan telah melalui proses reviu yang memadai melalui Laporan Triwulanan Manajemen Risiko Tahun 2025 dan 2026 termasuk pendokumentasian/ monitoring pelaksanaan melalui SIMARKO (Sistem Informasi Manajemen Risiko). Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 13: https://drive.google.com/drive/folders/1QeXdpz1JMt5p9Ug9SxlsLxqj7axSwoQa?usp=sharing

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026**

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter			Pembobotan Terhadap Teknik			Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri		Bobot	Skor	Dokumen	Observasi			
14	Setiap perubahan yang mempengaruhi tujuan, selalu dinilai risikonya (baik itu berupa perubahan kebijakan, tambahan/pengurangan kegiatan pada probis,dsb)	Terdapat analisis risiko terhadap perubahan yang mempengaruhi tujuan organisasi secara memadai, atau	2	100	D	1	Terdapat analisis terhadap risiko baru dan/atau tidak ada perubahan yang mempengaruhi tujuan sehingga tidak terdapat risiko baru	50	50%	0%	0%	Penyelenggaraan Manajemen Risiko BTP Semarang Tahun 2025 telah teridentifikasi sebanyak 155 risiko yang mengacu kepada proses bisnis DJKA dan mengacu kepada KP DJKA 259 TAHUN 2023 Petunjuk Teknis Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan Ditjen Perkeretaapian dan analisa risiko telah dilakukan terhadap seluruh perubahan atau tidak terdapat risiko baru termasuk telah dilengkapi dengan reviu usulan dari UMR (format 11).	50	100	50			100	2	Tidak terdapat risiko baru dan/atau tidak ada perubahan yang mempengaruhi tujuan sehingga tidak terdapat risiko baru. Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 14: https://drive.google.com/drive/folders/1H_SmeRuqX7QJcX L-ypPgDI7k0bh2ift?usp=sharing
		Tidak terdapat perubahan yang mempengaruhi tujuan organisasi setelah dilakukan analisa terhadap risiko baru																		
		Terdapat analisis risiko terhadap perubahan yang mempengaruhi tujuan organisasi, namun kurang memadai	1	50-75		2	Terdapat validasi UMR terhadap usulan risiko baru, atau tidak terdapat risiko baru	50				Pada penyelenggaraan manajemen risiko Tahun 2025 dan Triwulan I Tahun 2026 tidak ada usulan risiko baru dan dokumen manajemen risiko telah dilengkapi dengan format 11 (Reviu usulan risiko baru) oleh UMR.	50							
		Terdapat analisis risiko terhadap perubahan yang mempengaruhi tujuan organisasi, namun tidak memadai, atau tidak ada analisis risiko terhadap perubahan yang mempengaruhi tujuan organisasi	0	0-25	O	3	Analisis risiko terhadap perubahan yang mempengaruhi tujuan organisasi telah dinilai risikonya: a. Jika analisa risiko telah dilakukan terhadap seluruh perubahan atau tidak terdapat risiko baru , maka bobot 100%; b. Jika analisa risiko telah dilakukan terhadap sebagian perubahan, maka bobot penuh 50%; c. Jika tidak dilakukan analisa terhadap perubahan (pernyataan 1 mendapatkan bobot 0), maka bobot 0.	100	0%	50%	0%	Berdasarkan observasi pada dokumen Laporan Tahunan, Penyelenggaraan Manajemen Risiko BTP Semarang Tahun 2025 telah teridentifikasi sebanyak 155 risiko yang mengacu kepada proses bisnis BTP Semarang dan mengacu kepada KP DJKA 259 TAHUN 2023 Petunjuk Teknis Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan Ditjen Perkeretaapian dan analisa risiko telah dilakukan terhadap seluruh perubahan atau tidak terdapat risiko baru. Penyelenggaraan Manajemen Risiko BTP Semarang Tahun 2026 telah teridentifikasi 533 risiko dan jumlah risiko yang berada diatas selera risiko sebanyak 53 risiko dan telah mengacu kepada proses bisnis untuk mendukung pencapaian kinerja serta sampai dengan triwulan I Tahun 2026 analisa risiko telah dilakukan terhadap seluruh perubahan atau tidak terdapat risiko baru.	100	100		50				
15	Korelasi pengelolaan risiko dalam menunjang pencapaian kinerja Unit Pemilik Risiko	Pengelolaan risiko telah menunjang pencapaian kinerja	2	100	D	1	Persentase pencapaian target kinerja: a. Jika ≥90%, maka bobot 100%; b. Jika <90%, maka bobot 0	100	30%	0%	0%	Rata - rata capaian kinerja BTP Semarang Tahun 2025 sebesar 100,19% berdasarkan hasil evaluasi kinerja berdasarkan laporan kinerja Tahun 2025, dimana dalam mendukung pencapaian target kinerja tersebut juga dilakukan pengelolaan kinerja berbasis risiko melalui pemantauan dan pelaksanaan penanganan risiko terhadap kegiatan pendukung indikator kinerja yang dilakukan secara berkala/triwulan. Pada Tahun 2025 telah teridentifikasi sebanyak 155 risiko yang mengacu kepada proses bisnis BTP Semarang dan mengacu kepada KP DJKA 259 TAHUN 2023 Petunjuk Teknis Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan Ditjen Perkeretaapian. Jumlah risiko yang berada di atas selera risiko sebanyak 50 risiko dan telah terealisasi sebanyak 50 kegiatan. Pada Tahun 2026 telah teridentifikasi 533 risiko dan jumlah risiko yang berada diatas selera risiko sebanyak 53 risiko dan telah mengacu kepada proses bisnis untuk mendukung pencapaian kinerja.	100	100	30			30	1	Pengelolaan risiko telah menunjang pencapaian kinerja melalui pengelolaan berbasis risiko pada kegiatan pendukung indikator kinerja dan pemantauan/pelaksanaan dilakukan secara berkala/triwulan Berikut Kami Lampirkan Data dukung parameter 15: https://drive.google.com/drive/folders/1z_tMN9ltan-2LlkoLYxY5i2O3MjmqS1?usp=sharing
		Pengelolaan risiko belum seluruhnya menunjang pencapaian kinerja	1	30-70	O	2	Tingkat kepuasan masyarakat/stakeholder terkait kinerja organisasi:	100	0%	70%	0%	Pada Tahun 2025 berdasarkan observasi media sosial terdapat komentar negatif dari masyarakat pemerhati transportasi kereta api terkait postingan peringatan hari	0	0		0				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS 1 SEMARANG TAHUN 2026

No	Parameter	Pengukuran Parameter			Teknik	KKE Pembobotan Terhadap Parameter			Pembobotan Terhadap Teknik			Dokumen/Observasi/Wawancara			Nilai Dikalikan Bobot			Nilai Rerata	Skor	Keterangan (diisi catatan penilaian dan Saran Perbaikan)
		Definisi	Skor	Bobot		No	Pernyataan	Bobot	D	O	W	Catatan Penilaian Mandiri		Bobot	Skor	Dokumen	Observasi			
		Pengelolaan risiko risiko belum menunjang pencapaian kinerja	0	0			a. Jika tidak terdapat laporan pengaduan atau pemberitaan negatif yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, maka bobot 100%; b. Jika terdapat laporan pengaduan atau pemberitaan negatif yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, maka bobot 0.					Pada Tahun 2026 berdasarkan observasi media terdapat laporan pemberitaan eksternal/internal di media online/sosial dan pengaduan pada Aplikasi Lapor SP4N mengenai dugaan penyalahgunaan kendaraan dinas nopol H 1421 XA pada hari libur nasional. Pada Kenyataannya Mobil Dinas tersebut digunakan oleh BTP Semarang untuk Kegiatan Posko Angkutan Lebaran.								

Definisi seluruh adalah 100% telah dilaksanakan/diimplementasikan/sesuai/dll
Definisi sebagian adalah minimal >50% telah dilaksanakan/diimplementasikan/sesuai/dll
<50% maka bobot dinilai 0

Total Skor 19



Tim Penilai Manajemen Risiko
Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Semarang

- Budiyono, S.E., M.Sc.
NIP. 19820630 201012 1 001
- Burhanudin Nurseto Pratomo, S.E
NIP.19930224 202012 1 006
- Dwi Aprilia Ningtiyas, S.T
NIP. 19970407 202321 2 025
- Annam Adam Prakoso, S.Stat
NIP.19930910 202012 1 006
- Shafira Rahmadhani, A.Md.T
NIP. 200211062024122001



KERTAS KERJA WAWANCARA

Pertanyaan No.	Parameter	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan	Indikator Penilaian	Bobot	Penilai Mandiri UPT.....	
						Bobot	Catatan
3	a. Pemahaman risiko	Pimpinan unit organisasi telah memahami risiko dan tanggungjawab atas risiko tersebut				62	
		o Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang risiko dalam konteks unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin?	a. Pimpinan memahami risiko yang ada dalam unit kerjanya; b. Pimpinan memahami risiko utama yang dapat menjadi potensi penghambat dalam tercapainya tujuan organisasi.	Pimpinan dapat menjabarkan risiko-risiko utama yang dapat berpotensi menjadi hambatan dalam tujuan unit kerjanya (sesuai dengan Risk Register)	8	6	Saya memahami risiko sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat memengaruhi pencapaian target dan kinerja unit kerja. Sebagai pimpinan unit kerja, saya perlu memastikan risiko-risiko yang ada dapat diidentifikasi sejak dini, dikelola dengan tepat, dan dikendalikan agar tujuan organisasi tetap tercapai secara efektif dan efisien.
		o Menurut Bapak/Ibu, apa saja risiko utama yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan unit kerja?			8	6	- Risiko Kegagalan penanganan daerah rawan akibat keterbatasan anggaran dan tidak disetujuinya kontrak tahun jamak, yang berpotensi menyebabkan tertundanya pekerjaan prioritas/mendesak serta menurunkan keandalan operasional jalur KA. - Risiko fraud dalam pengelolaan anggaran rutin dan pekerjaan fisik konstruksi, yang dapat berupa penyalahgunaan wewenang, manipulasi dokumen, ketidaksesuaian penggunaan anggaran, atau pembayaran yang tidak sesuai ketentuan, dll
		o Bagaimana proses identifikasi risiko dilakukan di unit kerja Bapak/Ibu?	a. Pimpinan memahami proses identifikasi risiko di Unit Kerjanya; b. Tim Penilai mendapatkan informasi bahwa proses identifikasi risiko di Unit Kerja tersebut telah/belum memadai	a. Proses identifikasi risiko dilakukan oleh seluruh pihak yang terkait, termasuk pimpinan unit kerja; b. Risiko yang disampaikan berdasarkan sumber informasi yang relevan di unit kerjanya (contoh: SOP, Laporan Audit, observasi lapangan, FGD, wawancara dgn stakeholder) c. Menyusun hasil identifikasi ke dalam risk register (Form 1 dan 5). d. Melakukan validasi risiko dengan cara mendiskusikan dengan pegawai terkait dan pimpinan untuk memastikan risiko yang diidentifikasi relevan dan penting	8	6	Identifikasi risiko dilakukan pada awal tahun anggaran oleh masing-masing pengelola risiko pada tingkat seksi, satpel, satker. Sebelum proses tersebut dilaksanakan, UMR Balai/Tim Perencanaan telah melakukan penetapan konteks, identifikasi proses bisnis, serta sosialisasi kepada seluruh pegawai di seksi dan satker/satpel mengenai penerapan Manajemen Risiko di lingkungan Kemenhub dengan berpedoman KM 69 Tahun 2023. Selanjutnya, masing-masing pengelola risiko seksi, satpel dan satker menyusun profil risiko (identifikasi, analisis, evaluasi) dan langkah mitigasinya.
		o Apakah Bapak/Ibu memiliki mekanisme untuk menganalisis dan mengevaluasi dampak serta kemungkinan terjadinya risiko?	a. Pimpinan telah melakukan validasi atas analisis dan evaluasi dampak & kemungkinan terjadinya risiko b. Validasi atas analisis dan evaluasi dampak & kemungkinan berdasarkan mekanisme yang mumpuni	a. Penentuan kriteria skala dampak & kemungkinan telah sesuai dengan KM 69/2023 b. Matriks risiko telah sesuai dengan skala dampak & kemungkinan c. Dalam menentukan peluang risiko akan terjadi dapat dilakukan analisis berdasarkan: 1) Data historis; 2) Penilaian ahli; 3) Statistik; 4) Frekuensi kejadian serupa. d. Dalam menentukan sejauh mana dampak risiko mempengaruhi tujuan berdasarkan kriteria sbb: 1) Finansial; 2) Reputasi; 3) Layanan publik; 4) Hukum dan regulasi; 5) Kesehatan dan keselamatan	8	5	Analisis dan evaluasi risiko dilakukan secara sistematis oleh masing-masing pengelola risiko pada seksi dan satker/satpel dengan mengacu pada pedoman Manajemen Risiko Kementerian Perhubungan sesuai KM 69 Tahun 2023. Setiap risiko yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis berdasarkan tingkat kemungkinan (likelihood) dan tingkat dampak (impact), untuk menentukan tingkat risiko (risk level).
		o Bagaimana Bapak/Ibu dapat meyakini bahwa penerapan MR berpengaruh terhadap tujuan organisasi? Jelaskan?	a. Mendapatkan keyakinan pimpinan atas risiko yang ada di unit kerjanya dapat mengganggu pencapaian tujuan; b. Pimpinan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas MR		8	6	Penerapan MR memastikan setiap potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran/kinerja BTP Semarang telah diidentifikasi sejak awal, dianalisis tingkat kemungkinan dan dampaknya, serta ditetapkan langkah mitigasinya/penanganannya. Dengan demikian, unit kerja dapat lebih fokus dalam mengelola pekerjaan prioritas dan mengurangi potensi gangguan yang dapat berdampak pada keterlambatan atau kegagalan pencapaian target kinerja. Selain itu, penerapan MR juga meningkatkan disiplin perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, memperkuat pengendalian internal, serta mendorong kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini terlihat dari adanya integrasi dan keselarasan antara manajemen risiko dan manajemen kinerja unit kerja BTP Semarang.
	b. Bertanggung jawab atas risiko	o Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa seluruh pegawai di unit kerja memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam manajemen risiko?	a. Mengetahui apakah terdapat tanggungjawab pimpinan dalam menyampaikan pemahaman dasar MR kepada pegawainya; b. Pimpinan telah memberikan pemahaman MR kepada pegawai sesuai dengan tanggungjawabnya	Terdapat pelatihan, FGD, rapat rutin, atau sharing session terkait MR secara rutin yang melibatkan seluruh pegawai dengan materi yang dikaitkan langsung dengan tugasnya	8	6	Untuk memastikan seluruh pegawai di BTP Semarang memahami peran dan tanggung jawabnya dalam manajemen risiko, dilakukan pengintegrasian Manajemen Risiko ke dalam Sasaran Kinerja Pegawai TA 2026. Indikator kinerja MR telah dicascade secara berjenjang mulai dari pemilik risiko, pengelola risiko, hingga level staff/pegawai. Dengan adanya cascading tersebut, setiap pegawai memiliki peran yang jelas dalam pengelolaan risiko sesuai tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan atau pengelola risiko, tetapi menjadi bagian dari kinerja individu. Selain itu, pemahaman pegawai juga diperkuat melalui sosialisasi, koordinasi, serta pendampingan yang dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko (UMR) dan pimpinan unit kerja. Kombinasi antara penetapan indikator kinerja dalam SKP dan pembinaan berkelanjutan tersebut memastikan bahwa penerapan manajemen risiko dipahami, dijalankan, dan menjadi bagian dari budaya kerja di lingkungan BTP Kelas I Semarang.

KERTAS KERJA WAWANCARA

Pertanyaan No.	Parameter	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan	Indikator Penilaian	Bobot	Penilai Mandiri UPT.....	
						Bobot	Catatan
10		o Langkah apa saja yang telah diambil untuk mengendalikan atau memitigasi risiko di unit kerja?	a. Mengetahui sejauh mana Pimpinan unit kerja melakukan tindak lanjut nyata terhadap risiko yang telah teridentifikasi	a. Pimpinan melakukan identifikasi risiko secara berkala (min setiap triwulan); b. Pimpinan telah menetapkan risk owner dan PIC mitigasi; c. Pimpinan telah menyusun RTP; d. Pimpinan mengimplementasikan tindakan pengendalian secara nyata (contoh: membuat SOP/kebijakan internal baru, meningkatkan pengawasan, menambah kontrol sistem, dan/atau pelatihan khusus untuk mencegah risiko tertentu); e. Pimpinan telah melakukan monev efektivitas dan mendokumentasikan dan melaporkan langkah mitigasi secara berkala	7	6	UPR telah menetapkan pengendalian eksisting untuk setiap risiko yang teridentifikasi, serta menyusun langkah penanganan lanjutan bagi risiko prioritas yang memiliki dampak dan kemungkinan tinggi atau berada di atas selera risiko sehingga risiko tersebut dapat dikendalikan dan tidak menghambat pencapaian target kinerja organisasi.
		o Apakah unit kerja memiliki prosedur atau kebijakan tertulis terkait mitigasi risiko?			8	7	Ya. BTP Kelas I Semarang telah memiliki kebijakan dan prosedur tertulis terkait pengelolaan risiko yang terdokumentasi dalam Dokumen Penyelenggaraan Manajemen Risiko. Dalam dokumen tersebut telah ditetapkan pengendalian eksisting untuk setiap risiko yang teridentifikasi, serta rencana penanganan risiko lanjutan bagi risiko yang memiliki tingkat risiko tinggi atau berada di atas selera risiko BTP Semarang.
		o Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa risiko yang telah diidentifikasi terus dipantau dan dievaluasi secara berkala?			8	7	Risiko yang telah diidentifikasi dipantau dan dievaluasi secara berkala melalui kegiatan monitoring dan reviu manajemen risiko oleh UPR dan UMR. Pemantauan dilakukan terhadap pelaksanaan penanganan risiko, keterjadian risiko, serta potensi risiko baru yang dapat memengaruhi pencapaian target kinerja. Hasil pemantauan tersebut dilaporkan setiap triwulan kepada Pemilik Risiko dan UMR satu tingkat di atasnya sebagai dasar evaluasi dan tindak lanjut pengelolaan risiko.
		o Apakah ada mekanisme pelaporan risiko kepada pimpinan yang lebih tinggi atau unit pengelola risiko?			8	7	Ya. Mekanisme pelaporan risiko telah diatur dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam KM 69 Tahun 2023 tentang Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Perhubungan. Pelaporan risiko dilakukan secara berjenjang oleh Unit Pemilik Risiko (UPR) kepada Pemilik Risiko dan Unit Manajemen Risiko (UMR) pada tingkat yang lebih tinggi. Laporan manajemen risiko memuat perkembangan pelaksanaan penanganan risiko, keterjadian risiko, efektivitas pengendalian yang telah diterapkan, serta potensi risiko baru yang perlu mendapat perhatian. Pelaporan dilakukan secara berkala sebagai bagian dari proses monitoring dan reviu manajemen risiko, sehingga pimpinan dapat memperoleh informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan dan tindak lanjut pengelolaan risiko.
		o Sumber daya apa saja yang menurut Bapak/Ibu masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat manajemen risiko di unit kerja?	a. Pimpinan memahami keterbatasan sumber daya yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan manajemen risiko secara efektif	a. Pimpinan memahami jenis sumber daya yang masih kurang (5M +1E); b. Pimpinan memahami prioritas kebutuhan mana yang paling berdampak pada peningkatan penerapan MR; c. Pimpinan dapat memberikan usulan solusi atau dukungan yang diharapkan agar implementasi MR bisa optimal.	7	6	Sumber daya yang masih perlu ditingkatkan antara lain kompetensi SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis dan sertifikasi MR yang berkelanjutan, pendampingan dari Unit Manajemen Risiko (UMR) tingkat Eselon I DJKA, penguatan sistem informasi manajemen risiko, ketersediaan data risiko yang terintegrasi, serta peningkatan budaya sadar risiko di seluruh unit kerja. Pendampingan dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan implementasi manajemen risiko berjalan sesuai ketentuan KM 69 Tahun 2023 dan terintegrasi dengan proses bisnis organisasi.
		o Apa kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola risiko di unit kerja?			7	6	Beragamnya pemahaman pegawai mengenai manajemen risiko yang sesuai ketentuan KM 69 Tahun 2023 atau SNI ISO 31000 karena pegawai yang bersertifikat QRMA/QRMO masih terbatas, keterbatasan data pendukung dalam proses identifikasi dan analisis risiko, serta perlunya penguatan monitoring dan evaluasi risiko secara berkala. Integrasi antara manajemen risiko dengan manajemen kinerja (perencanaan dan pengukuran kinerja) masih perlu terus ditingkatkan agar pengelolaan risiko dapat berjalan lebih efektif.
		Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko di unit kerja?			7	6	Efektivitas pengelolaan risiko di BTP Semarang dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan sertifikasi MR serta pendampingan secara berkala agar penerapan manajemen risiko sesuai dengan KM 69 Tahun 2023 dan prinsip SNI ISO 31000. Selain itu, manajemen risiko perlu diintegrasikan dengan proses manajemen kinerja (perencanaan, penganggaran, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja) sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dan pencapaian sasaran kinerja Balai. Peningkatan kualitas data risiko yang akurat, lengkap, dan mutakhir, didukung dengan optimalisasi sistem informasi manajemen risiko yang terintegrasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, diperlukan untuk memastikan proses identifikasi, analisis, mitigasi, dan pengendalian risiko dapat berjalan secara efektif. Komitmen dari pimpinan dan penguatan budaya sadar risiko menjadi faktor penting agar manajemen risiko dapat diterapkan secara konsisten dan memberikan nilai tambah bagi unit kerja BTP Semarang.
10	Terdapat penetapan mekanisme pemantauan dalam penerapan manajemen risiko dan telah diimplementasikan oleh pemilik risiko					65	

KERTAS KERJA WAWANCARA

Pertanyaan No.	Parameter	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan	Indikator Penilaian	Bobot	Penilai Mandiri UPT.....	
						Bobot	Catatan
12	a. Penetapan mekanisme pemantauan	1. Apakah di unit kerja Bapak/Ibu telah ditetapkan mekanisme pemantauan risiko secara formal? Jika ya, bagaimana mekanisme tersebut diterapkan?	Untuk menggali: a. Pemantauan risiko dilakukan secara sistematis dan formal (misal SOP, Panduan, atau mekanisme evaluasi periodik); b. Mekanisme tersebut terintegrasi dalam proses kerja atau hanya sebatas formalitas; c. Terdapat tindak lanjut dari hasil pemantauan (misalnya perubahan pengendalian, eskalasi risiko, atau pembaruan risk register).	a. Adanya dokumen resmi seperti SOP, pedoman, atau instruksi kerja untuk pemantauan risiko. b. Bukti bahwa pemantauan dilakukan secara berkala (bulanan, triwulan, tahunan). c. Keterlibatan tim/unit khusus atau penanggung jawab risiko (risk owner). d. Adanya pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap hasil pemantauan. e. Contoh kasus nyata atau pengalaman penerapan mekanisme tersebut di unit kerja.	25	15	Ya, Mekanisme Sistem pemantauan risiko dilakukan setiap bulan dan dilaporkan setiap triwulan, dengan monitoring yang dibantu oleh UMR dan UPR Balai untuk memastikan perkembangan setiap risiko terpantau dengan baik. Hasil pemantauan tersebut kemudian dilaporkan secara rutin kepada Unit Eselon I, sehingga setiap perubahan level risiko maupun progres penanganannya dapat diketahui dan ditindaklanjuti sesuai mekanisme manajemen risiko. Terdapat beberapa catatan pada pertanyaan ini yaitu: Sistem pemantauan risiko dilakukan setiap bulan dan dilaporkan setiap triwulan akan tetapi, pemantauan tersebut tidak dilakukan secara langsung dan tidak semua UPR terlibat.
	b. Implementasi pemantauan	2. Bagaimana unit kerja Bapak/Ibu melakukan pemantauan terhadap risiko yang telah diidentifikasi? Apakah ada indikator atau alat ukur yang digunakan?	Untuk menggali: a. Proses pemantauan risiko yang dilakukan secara berkala atau berkelanjutan. b. Adanya indikator atau alat ukur yang digunakan untuk menilai perubahan risiko (baik peningkatan maupun penurunan). c. Sejauh mana data atau informasi digunakan untuk mendukung pemantauan. d. Apakah hasil pemantauan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan atau tindak lanjut.	a. Unit kerja memiliki jadwal pemantauan risiko (misalnya triwulan atau tahunan). b. Ada penggunaan dashboard, laporan, atau sistem monitoring untuk mencatat status risiko. c. Hasil pemantauan digunakan untuk menyesuaikan pengendalian atau mengubah level risiko di dalam risk register. d. Adanya pelibatan tim atau penanggung jawab risiko secara aktif dalam proses monitoring.	20	15	Pemantauan Terhadap risiko pada BTP Semarang dilakukan secara triwulan atau tahunan yang terdokumentasikan pada pelaporan oleh UPR, UMR dan Pemilik risiko secara OTP. Pada saat melakukan monitoring pemantauan risiko dilakukan dengan melibatkan tim atau penanggung jawab risiko secara cukup aktif. Berdasarkan Treking pada aplikasi SIMARKO pihak UPR dan UMR telah mengerti penggunaan dashboard, laporan, atau sistem monitoring yang digunakan untuk mencatat status risiko. Terdapat beberapa catatan pada pertanyaan ini yaitu: Termasuk penyebab dan dampaknya, sebagian belum didukung oleh justifikasi yang memadai, dan masih cenderung menggunakan data historis serta pendekatan estimasi berdasarkan penilaian tim pengelola yang bertanggung jawab pada proses bisnis terkait
		3. Seberapa sering Bapak/Ibu atau tim unit kerja melakukan evaluasi terhadap risiko yang telah dipantau?	a. Menilai apakah unit kerja memiliki rutinitas formal dan terstruktur dalam mengevaluasi risiko. b. Menggali apakah evaluasi dilakukan secara proaktif atau hanya bersifat reaktif saat terjadi insiden. c. Mengetahui sejauh mana evaluasi risiko diintegrasikan dengan perencanaan, pelaporan, atau pengambilan keputusan.	a. Frekuensi yang jelas (misalnya: bulanan, triwulan, semesteran, tahunan). b. Kesesuaian dengan profil risiko unit kerja (semakin tinggi kompleksitas, semakin sering dievaluasi). c. Adanya penyesuaian risiko berdasarkan perubahan kondisi internal/eksternal. d. Keterlibatan pimpinan dan/atau UMR dalam proses evaluasi.	20	10	Evaluasi terhadap risiko dilakukan melalui reviu berkala setiap bulan atas perkembangan risiko, termasuk evaluasi efektivitas pengendalian yang telah diterapkan, pemantauan pelaksanaan rencana mitigasi, serta identifikasi perubahan kondisi yang dapat memengaruhi tingkat risiko. Terdapat beberapa catatan pada pertanyaan ini yaitu: Evaluasi terhadap risiko langsung pada lapangan dilakukan secara berkala tidak selalu pada setiap triwulan dikarenakan adanya keterbatasan dana.
		4. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa pemilik risiko menjalankan perannya dalam pemantauan dan mitigasi risiko?	a. Menilai apakah unit kerja memiliki mekanisme pelaporan, supervisi, atau evaluasi terhadap kinerja pemilik risiko. b. Mengetahui alat atau sistem yang digunakan untuk memantau kepatuhan terhadap peran yang telah ditetapkan. c. Melihat sejauh mana komitmen pimpinan dalam mengawal pelaksanaan manajemen risiko.	a. Adanya penugasan tertulis (misalnya dalam risk register atau SK). b. Pelaporan rutin dari pemilik risiko kepada pimpinan atau tim risiko. c. Penggunaan indikator kinerja atau milestone mitigasi untuk mengukur peran yang dijalankan. d. Evaluasi berkala atau review manajemen risiko oleh UMR. e. Sanksi atau tindak lanjut jika pemilik risiko tidak menjalankan perannya.	20	15	Pemantauan dilakukan melalui koordinasi rutin dengan Pengelola risiko dan tim serta peninjauan dokumen dan laporan pendukung. Adapun laporan yang disusun oleh UPR meliputi laporan profil risiko (Form 5), laporan Rencana Penanganan Risiko (Form 8), laporan perkembangan mitigasi risiko atau Pemantauan Pelaksanaan Penanganan Risiko (Form 9) dan Pemantauan Peristiwa Risiko (Form 10) yang disampaikan secara berkala setiap triwulan. Laporan-laporan tersebut menjadi dasar dalam memastikan bahwa pengelolaan risiko berjalan efektif dan selaras dengan tujuan unit kerja. Terdapat beberapa catatan pada pertanyaan ini yaitu: Evaluasi berkala yang selama ini berlangsung terkadang belum terdapat PIC yang pasti pada setiap risikonya.
		5. Apakah ada sistem pelaporan atau tindak lanjut jika ditemukan risiko yang meningkat atau berubah selama proses pemantauan? Jika ada, bagaimana mekanismenya?	a. Menilai responsivitas dan adaptabilitas unit kerja dalam mengelola perubahan risiko. b. Mengetahui apakah sudah ada sistem atau prosedur yang terstruktur untuk menangani risiko yang berkembang. c. Menggali koordinasi antar pihak ketika risiko berubah, termasuk eskalasi ke pimpinan atau pengambil keputusan.	a. Keberadaan sistem pelaporan risiko dinamis (real-time atau periodik). b. Adanya mekanisme eskalasi jika risiko melewati ambang batas tertentu. c. Dokumentasi perubahan risiko dalam Risk Register. d. Kegiatan seperti review mitigasi, revisi rencana aksi, dan diskusi tim risiko. e. Keterlibatan manajemen puncak dalam pengambilan keputusan terhadap risiko yang meningkat.	15	10	Berdasarkan progres kinerja UPR cukup responsif dalam mengelola risiko dan cukup adaptif jika terdapat perubahan risiko. Sejauh ini sudah ada sistem atau prosedur untuk menangani risiko yang berkembang dengan cara melakukan movev secara berkala dan melakukan evaluasi langsung terhadap keterjadian risiko dengan melibatkan UPR terkait secara langsung. Terdapat beberapa catatan pada pertanyaan ini yaitu belum adanya mekanisme yang jelas terkait eskalasi risiko jika terdapat atau munculnya risiko melewati ambang batas tertentu.
Terdapat pelaporan dan dokumentasi yang memadai						90	

KERTAS KERJA WAWANCARA

Pertanyaan No.	Parameter	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan	Indikator Penilaian	Bobot	Penilai Mandiri UPT.....	
						Bobot	Catatan
	a. Mekanisme pelaporan	1. Apakah unit kerja Bapak/Ibu memiliki prosedur atau mekanisme formal dalam pelaporan manajemen risiko? Jika ya, bagaimana prosedur tersebut dijalankan?	a. Mengetahui apakah pelaporan manajemen risiko dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi. b. Mengidentifikasi apakah pelaporan dilakukan secara berkala dan berdasarkan struktur yang jelas. c. Mengevaluasi keterlibatan pimpinan dan pemilik risiko dalam proses pelaporan.	a. Keberadaan dokumen seperti SOP, pedoman, atau panduan pelaporan risiko. b. Frekuensi pelaporan (bulanan, triwulan, tahunan). c. Jalur pelaporan (siapa melaporkan kepada siapa). d. Integrasi laporan risiko ke dalam pelaporan kinerja atau rapat pimpinan. e. Media pelaporan (misalnya: sistem aplikasi, email formal, atau form pelaporan manual).	25	25	Ya, unit kerja telah memiliki prosedur/mekanisme formal pelaporan manajemen risiko yang terdokumentasi secara sistematis, mengacu pada KM 69 Tahun 2023 dan KP DJKA Nomor 259 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Manajemen Risiko di lingkungan DJKA. Mekanisme mencakup SOP, pedoman, dan format pelaporan baku. Pelaporan dilakukan secara berkala sesuai struktur organisasi, dengan jalur pelaporan dari pelaksana ke pimpinan unit kerja, dilengkapi sistem aplikasi SIMARKO dan disesuaikan kembali sesuai kebutuhan. Terdapat beberapa catatan pada pertanyaan ini yaitu: Mekanisme pelaporan telah sesuai dengan ketentuan KM 69 Tahun 2023 dan KP DJKA 259/2023; dokumen prosedur tersedia dan diterapkan secara konsisten, serta pimpinan unit terlibat aktif dalam proses pelaporan.
		3. Bagaimana frekuensi pelaporan risiko dilakukan di unit kerja Bapak/Ibu, dan kepada siapa laporan tersebut disampaikan?	a. Menilai konsistensi dan keteraturan pelaporan risiko. b. Memastikan adanya mekanisme pelaporan yang jelas dan berjenjang. c. Mengidentifikasi pihak yang menerima dan menindaklanjuti laporan risiko.	a. Frekuensi pelaporan (bulanan, triwulanan, semesteran, tahunan). b. Pihak yang menerima laporan (pimpinan unit, manajemen puncak, Inspektorat, atau Komite Manajemen Risiko). c. Media atau format pelaporan (dokumen fisik, email, sistem aplikasi). d. Adanya tindak lanjut setelah pelaporan (misalnya pembahasan dalam rapat, evaluasi risiko baru, penyesuaian mitigasi). e. Konsistensi pelaporan dan dokumentasi bukti pelaporan.	25	20	Pelaporan risiko dilakukan secara triwulanan kepada pimpinan unit kerja/manajemen risiko, sesuai dengan periode pelaporan yang diatur dalam KP DJKA Nomor 259 Tahun 2023, menggunakan format dokumen (laporan tertulis dan/atau sistem aplikasi). Hasil laporan ditindaklanjuti melalui rapat evaluasi risiko dan penyesuaian mitigasi bila diperlukan. Terdapat beberapa catatan pada pertanyaan ini yaitu: Pelaporan sudah berjalan rutin dan mengikuti pedoman KM 69/2023 serta KP DJKA 259/2023, namun konsistensi waktu pelaporan dan dokumentasi tindak lanjut masih perlu ditingkatkan.
		4. Bagaimana unit kerja Bapak/Ibu memastikan bahwa laporan risiko yang disusun digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan?	a. Memastikan laporan tepat waktu/tidak kadaluarsa contoh: 1). terhadap pengendalian yang tidak efektif, apakah terdapat keputusan baru dari Pemilik Risiko 2). Apakah ada perubahan post anggaran berdasarkan hasil laporan; b. Menilai sejauh mana manajemen risiko diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan	a. Adanya rapat atau forum manajemen risiko yang membahas laporan risiko sebelum mengambil keputusan penting. b. Keterlibatan laporan risiko dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. c. Bukti bahwa risiko yang diidentifikasi mempengaruhi atau mengubah arah keputusan/kebijakan. d. Peran pimpinan atau manajemen dalam menggunakan laporan risiko sebagai bahan pertimbangan. e. Laporan disampaikan secara berkala sesuai dengan waktu pelaporannya.	25	20	Laporan risiko digunakan sebagai bahan dalam rapat/forum manajemen risiko sebelum pengambilan keputusan, sebagaimana diamanatkan dalam KM 69 Tahun 2023 dan KP DJKA Nomor 259 Tahun 2023, termasuk dalam proses perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kegiatan. Risiko yang teridentifikasi menjadi pertimbangan pimpinan dalam menentukan arah kebijakan/keputusan. Terdapat beberapa catatan pada pertanyaan ini yaitu: Pemanfaatan laporan dalam pengambilan keputusan sudah sejalan dengan ketentuan KM 69/2023 dan KP DJKA 259/2023, namun bukti formal keterkaitan langsung antara hasil laporan dan keputusan tertentu belum seluruhnya terdokumentasi.
	b. Mekanisme dokumentasi	5. Apakah setiap risiko yang teridentifikasi didokumentasikan secara sistematis? Jika iya, dalam bentuk apa dokumentasi tersebut disimpan dan dikelola?	a. Mengetahui apakah organisasi/unit kerja mencatat semua risiko. b. Mengetahui apakah pengelolaan data pendukung penyusunan risk register telah terdokumentasi dengan baik dan terdapat mekanisme pengelolaan yang memadai (dapat diakses oleh seluruh pegawai yang berkepentingan). c. Mengidentifikasi media penyimpanan yang digunakan (fisik atau digital). d. Menilai keamanan, keteraturan, dan kemudahan akses terhadap dokumentasi risiko.	Penggunaan risk register sebagai alat utama pencatatan risiko. Format dokumentasi: Excel, dokumen Word, aplikasi berbasis web, atau sistem manajemen risiko. Penanggung jawab pengelolaan dokumentasi (misal: koordinator risiko). Lokasi penyimpanan: server internal, cloud, arsip manual, atau sistem pengendalian dokumen. Mekanisme pembaruan atau revisi data risiko.	25	25	Setiap risiko yang teridentifikasi dicatat dalam risk register sebagai alat utama pencatatan, sesuai format dan ketentuan yang diatur dalam KM 69 Tahun 2023 dan KP DJKA Nomor 259 Tahun 2023, didokumentasikan dalam bentuk file digital (Excel/aplikasi berbasis web (SIMARKO)) yang disimpan pada server internal/cloud unit kerja. Penanggung jawab pengelolaan dokumentasi adalah koordinator risiko, dan data diperbarui/direvisi secara berkala Terdapat beberapa catatan pada pertanyaan ini yaitu: Dokumentasi risk register telah sesuai dengan KM 69/2023 dan KP DJKA 259/2023, tersedia, terkelola, dan dapat diakses oleh pegawai yang berkepentingan; mekanisme pembaruan data berjalan baik.

Disetujui Oleh,
Pemilik Risiko BTP Kelas I Semarang



10212 1 001

IKK T9

**NILAI KINERJA ANGGARAN
BTP KELAS I SEMARANG**

IKK T9. NILAI KINERJA ANGGARAN TAHUN 2026

TARGET KINERJA 2026: 81,000

VARIABEL		BOBOT		JAN		FEB		TRIWULAN I		APR		MEI		TRIWULAN II		JUL		AGS		TRIWULAN III		OKT		NOV		TRIWULAN IV	
Nilai Perencanaan Anggaran (NPA)		50%		0,000		0,00		0,000		0,00%		1,47%		1,56%		0,00%		0,00%		0,00%		0,00%		0,00%		0,00%	
Capaian RO	75%		0,00	0,00		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,96	1,47	2,08	1,56	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Penggunaan SBK	10%		0,00	0,00		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Efisiensi SBK	15%		0,00	0,00		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Nilai Pelaksanaan Anggaran (IKPA)		50%		10,338		35,65		76,80%		53,68%		76,38%		50,89%		0,00%		0,00%		0,00%		0,00%		0,00%		0,00%	
Revisi DIPA	10%		100,00	10,00		100,00	10,00	100,00	10,00	100,00	10,00	100,00	10,00	100,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Deviasi Hal III DIPA	15%		2,25	0,34		100,00	15,00	88,88	13,33	90,49	13,57	82,33	12,35	71,45	10,72	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Penyerapan Anggaran	20%		0,00	0,00		3,23	0,65	3,94	0,79	3,46	0,69	3,82	0,76	3,97	0,79	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Belanja Kontraktual	10%		0,00	0,00		0,00	0,00	100,00	10,00	100,00	10,00	100,00	10,00	100,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Penyelesaian Tagihan	10%		0,00	0,00		0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	10,00	100,00	10,00	100,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Pengelolaan UP dan TUP	10%		100,00	0,00		100,00	10,00	100,00	10,00	94,19	9,42	94,30	9,43	93,76	9,38	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Capaian Output	25%		0,00	0,00		0,00	0,00	100,00	25,00	0,00	0,00	95,35	23,84	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
TOTAL NILAI NKA					7,384		22,279		38,400		26,842		38,926		26,224		0,000		0,000		0,000		0,000		0,000		

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



NIP. 19820630 201012 1 001

NK Perencanaan Satuan Kerja

Monitoring / NK Perencanaan Satker

[Download Excel](#)

Tampilkan 10 entri

Cari:

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	Efektivitas	Efisiensi	
				Capaian RO ↑↓	Penggunaan SBK ↑↓	Efisiensi SBK ↑↓
1	022.08.407321	BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG	1,56	2,08	0,00	0,00

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya

1

Selanjutnya

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Budiyono, S.E., M.Sc.

NIP. 19820630 201012 1 001

Indikator Pelaksanaan Anggaran

SAMPAI DENGAN **WALID**

Juni

Tampilkan

Download PDF

Download Excel

No.	Periode	Kode KPPM	Kode BA	Kode Sublo-	Uraian Subter	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengering)	Nilai Akhir (Nilai Total) (Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Konstruktual	Penyiswaan Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1.	Juni	134	032	467321	BALAI TEKNIK PERKERETAAPUAN KELAS I SEMARANG	Nilai	100,00	71,45	3,97	100,00	100,00	93,76	0,00	50,00	100%	0,00	50,00
						Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
						Nilai Akhir	10,00	10,72	0,79	10,00	10,00	9,38	0,00				
						Nilai Aspek	85,73		76,43				0,00				

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Budyono, S.E., M.Sc.

NIP. 19820630 201012 1 001

IKK T10

**PERSENTASE PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK
(PNBP) BIDANG PERKERETAAPIAN
BTP KELAS I SEMARANG**

REALISASI PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) TA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

NO	BULAN	TARGET PNBP (PER BULAN)	TARGET PNBP (KUMULATIF)	%	REALISASI PNBP (PER BULAN)	REALISASI PNBP (KUMULATIF)	%
1	JANUARI	Rp2.301.710.154	Rp2.301.710.154	95,000	Rp3.485.252.229	Rp3.485.252.229	143,849
2	FEBRUARI	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000	Rp70.262.533	Rp3.555.514.762	146,749
3	MARET	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000	Rp937.839.546	Rp4.493.354.308	185,457
4	APRIL	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000	Rp2.595.286.545	Rp7.088.640.853	292,574
5	MEI	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000	Rp105.914.218	Rp7.194.555.071	296,946
6	JUNI	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000	Rp262.145	Rp7.194.817.216	296,956
7	JULI	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000		Rp7.194.817.216	296,956
8	AGUSTUS	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000		Rp7.194.817.216	296,956
9	SEPTEMBER	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000		Rp7.194.817.216	296,956
10	OKTOBER	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000		Rp7.194.817.216	296,956
11	NOVEMBER	Rp0	Rp2.301.710.154	95,000		Rp7.194.817.216	296,956
12	DESEMBER	Rp121.142.640	Rp2.422.852.794	100,000		Rp7.194.817.216	296,956
	TOTAL	Rp2.422.852.794	Rp2.422.852.794	100,000	Rp7.194.817.216	Rp7.194.817.216	296,956

TARGET PNBP	REALISASI PNBP	% CAPAIAN
Rp2.422.852.794	Rp7.194.817.216	296,956%

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Budiyono, S.E., M.Sc.
NIP. 19820630 201012 1 001

IKK T11

**NILAI PENGAWASAN KEARSIPAN INTERNAL
BTP KELAS I SEMARANG**



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btptateng@gmail.com

Nomor : PR.205/19/BTP-SM/2026
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Monitoring dan
Koordinasi Kearsipan

Semarang, 5 Juni 2026

Yth. Terlampir

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor: UM.001/1/11/K1/DJKA/2026 tanggal 24 Mei 2026 Hal : Sadar Tertib Arsip di Lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian Bersama ini disampaikan bahwa Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang akan mengadakan Kegiatan Monitoring dan Koordinasi Kearsipan dalam menciptakan sadar tertib arsip di lingkungan BTP Kelas I Semarang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kesediaan bapak / ibu untuk menghadiri kegiatan dimaksud pada :

hari/tanggal : terlampir
pukul : 09.00 WIB
tempat : terlampir
acara : monitoring dan koordinasi kearsipan di lingkungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Mengingat pentingnya kegiatan tersebut, dimohon hadir tepat waktu, membawa laptop, dan menyiapkan data arsip masing-masing bagian. Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai,



Rudi Pitoyo, SE
NIP. 198007082002121001

Lampiran I

Nomor : PR.205/19/BTP-SIMC/2026

Tanggal : 2 Juli 2026

Daftar Undangan :

1. Koordinator Satuan Pelayanan Pekalongan;
2. Koordinator Satuan Pelayanan Purwokerto;
3. Koordinator Satuan Pelayanan Surakarta;
4. Koordinator Satuan Pelayanan Yogyakarta;
5. PPK Wilayah II a;
6. PPK Wilayah II b;
7. PPK Wilayah III;
8. PPK Pengadaan Tanah;
9. PPK Perawatan dan Pengoperasian Prasarana IMO;
10. Para PIC Unit Pengolah Arsip dan Aplikasi Srikandi masing-masing satpel dan satker yang diundang.

Lampiran II

Nomor : PR.205/19/BTP-SM/2026

Tanggal : 2 Juli 2026

Tanggal	Tempat	Peserta
10 - 11 Juni 2026	Kantor Satpel Purwokerto	1. PIC Unit Pengolah Arsip Satpel Purwokerto 2. PIC Pengolah Arsip Satker Wilayah II b
	Kantor Satpel Pekalongan	1. PIC Pengolah Arsip Satpel Pekalongan
24 - 25 Juni 2026	Kantor Satpel Yogyakarta	1. PIC Pengolah Arsip Satpel Yogyakarta 2. PIC Pengolah Arsip Satker Perawatan dan Pengoperasian Prasarana IMO 3. PIC Pengolah Arsip Satker Wilayah II a 4. PIC Pengolah Arsip Pengadaan Tanah
	Kantor Satpel Surakarta	1. PIC Pengolah Arsip Satpel Surakarta 2. PIC Pengolah Arsip Satker Wilayah III

LAMPIRAN 5

**DOKUMENTASI DAN LAPORAN PEMBAHASAN KINERJA
DI INTERNAL UNIT KERJA
TERMASUK NOTA DINAS PENYAMPAIAN DATA KINERJA
DARI SUB UNIT KERJA**

**DOKUMENTASI
DAN LAPORAN PEMBAHASAN KINERJA INTERNAL**



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

Jalan Prambanan Barat Raya No.1A,
Semarang

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail.
btpjateng@gmail.com

Nomor : PR.205/1/20/BTP-SMG/2026

Semarang, 17 Juli 2026

Klasifikasi: Biasa

Lampiran : 1 lembar

Hal : Undangan Rapat

Yth. (daftar terlampir)

Dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dengan ini diharapkan kehadirannya pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja Triwulan II 2026 di Lingkungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang yang akan diselenggarakan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 20 Juli 2026

Waktu : 13.30 WIB s.d. Selesai

Tempat : Ruang Rapat Kantor BTP Semarang dan Zoom Meeting
(ID : 838 728 2978 ; Passcode : 2026)

Acara : Pembahasan Capaian Kinerja Triwulan II 2026

Catatan : Masing-masing Seksi/Subbagian memaparkan capaian kinerja
IKK s.d. Triwulan II 2026

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai,



Rudi Pitoyo, S.E.

NIP. 19800708 200212 1 001

UNDANGAN

Hadir Offline:

1. Kepala Seksi Prasarana Perkeretaapian
2. Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian
3. Kepala Seksi Lalu Lintas Angkutan Kereta Api
4. Plt. Kepala Subbagian Tata Usaha
5. PPK Rutin
6. Bendahara Penerimaan
7. Para Inspektur Perkeretaapian
8. Tim Keuangan
9. Tim BMN
10. Tim Persuratan

Hadir Online:

1. Koordinator Satuan Pelayanan Purwokerto
2. Koordinator Satuan Pelayanan Yogyakarta
3. Koordinator Satuan Pelayanan Surakarta
4. Koordinator Satuan Pelayanan Pekalongan



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

RISALAH RAPAT

PEMBAHASAN CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2026
DI LINGKUNGAN BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Hari / Tanggal : Senin, 20 Juli 2026
Waktu : 13.00 WIB s/d selesai
Pimpinan Rapat : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Tempat : RR. Kantor BTP Kelas I Semarang dan *Virtual Zoom Meeting*
Peserta :
1. Sub Bagian Tata Usaha
2. Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian
3. Seksi Prasarana Perkeretaapian
4. Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api
5. Satuan Pelayanan Yogyakarta
6. Satuan Pelayanan Surakarta
7. Satuan Pelayanan Purwokerto
8. Satuan Pelayanan Pekalongan
9. Para Inspektur Perkeretaapian

Berikut risalah rapat Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026 di Lingkungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang Tahun Anggaran 2026:

No	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	URAIAN
1	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Semarang	<ul style="list-style-type: none">Target Tahunan : 0,750Target TW II : 0,375Realisasi TW II : 0,381 (101,60%) <p>Rekomendasi :</p> <ul style="list-style-type: none">Perlu adanya Analisis Evaluasi GAPEKA 2025 terkait adanya peluang naiknya angka peminat Angkutan KA. <p>Catatan Diskusi :</p> <ul style="list-style-type: none">Konektivitas ini terkait reaktivasi pada TW II ini tidak ada kegiatan maka seharusnya akan tetap sama namun perolehan angka 0,381 ini diperoleh karena terkait ketercapaian realisasi perjalanan KA.Pertumbuhan Penumpang terdapat kenaikan KA perkotaan <p>PIC: Seksi Prasarana & Seksi Lalu lintas dan Angkutan KA.</p>
2	IKK T2. Kondisi Jalur KA Sesuai Standar TQI Kategori 1 dan 2	<ul style="list-style-type: none">Target Tahunan : 99,000Target TW II : 98,995Realisasi TW II : 98, 673 (99,67%)

No	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	URAIAN
		<p><u>Rekomendasi</u> BTP Semarang memiliki program kegiatan dalam pemantauan KA antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan SPM KA 2. Meningkatkan performa kecepatan sarana dan fasilitas penumpang 3. Melakukan evaluasi semesteran tahun 2026 terhadap Gapeka 2025 dan kebijakan pemerintah terhadap realisasi angkutan KA 4. Melakukan Pengawasan Operasi Perjalanan KA secara langsung <p><u>Catatan diskusi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak tercapainya target karena tidak adanya peningkatan pada daerah daop 4, - Terdapat penambahan pengukuran Pada Lintas Solo Kota purwosari masuk kategori III karena keterbatasan kecepatan KA, - Terjadinya penurunan TQI Pada lintas dan lengkung, - Terkait IMO sebagai penunjang naiknya atau tetapnya nilai TQI pada kategori II - Pihak inspektur siap dan telah melakukan beberapa rekomendasi <p>PIC: Seksi Prasarana</p>
3	IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalaan Elektrik	<ul style="list-style-type: none"> • Target Tahunan : 87,50 • Target TW II : 87,50 • Realisasi TW II : 87,50 (100%) <p><u>Catatan diskusi:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada TW II tidak ada kegiatan terkait mengubah persinyalan dari mekanik ke elektrik jadi belum ada perubahan <p>PIC: Seksi Prasarana</p>
4	IKK T4. Persentase Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api di Wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Target Tahunan : 39,052 • Target TW II : 29,290 • Realisasi TW II : 28,700 (97,99%) <p><u>Rekomendasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perlu dilakukan analisis peningkatan angkutan barang dengan adanya angkutan petikemas di brumbung. <p><u>Catatan Diskusi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - BTP Semarang memiliki program kegiatan untuk meningkatkan pelayanan angkutan KA antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan agar tercapai tujuan daripada seksi lalu lintas dan

No	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	URAIAN
		<p>angkutan api</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan konsolidasi data lalu lintas dan angkutan dengan operator KA • Melakukan evaluasi faktor-faktor risiko penghambat perjalanan KA (Manajemen Risiko) • Melakukan pembaharuan terhadap update informasi lalu lintas menggunakan <i>Google Site</i> dan <i>Whatsapp Bussiness API</i> • Melaksanakan sosialisasi program-program lalu lintas ke satuan pelayanan • Melakukan inventarisasi dan SPM angkutan barang • Melakukan kajian mandiri perpanjangan KA Bandara YIA ke Maguwo • Melakukan kajian pemantauan UKL-UPL tahap operasional jalur ganda Solo-Semarang Fase I (Solo Jebres-Solo Balapan dan Kadipiro-Kalioso) <p>- Capaian untuk angkutan barang belum memenuhi capaian target, akan tetapi berdasrkan data grafik yang berkesinambungan pada ngkutan barang di brumbung yang menaikkan angka angkutan ka barang sebanyak 4,..%</p> <p>PIC: Seksi Lalu lintas dan Angkutan KA.</p>
5	<p>IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Target Tahunan : 20,588 • Target TW II : 0,000 • Realisasi TW II : 0,000 (0%) <p><u>Catatan diskusi :</u></p> <p>- Dari total 12 risiko yang telah diidentifikasi, seluruhnya memiliki nilai risiko yang berada di bawah batas selera risiko (<i>risk appetite</i>) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko tersebut masih dapat diterima dan berada dalam kondisi terkendali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian yang telah diterapkan saat ini berjalan secara efektif dan memadai dalam memitigasi potensi dampak yang mungkin timbul.</p> <p><u>Rekomendasi :</u></p> <p>Kegiatan yang akan dilaksanakan BTP Semarang selanjutnya, untuk meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring dan Evaluasi Perlintasan Sebidang di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang; 2. Sosialisasi dan Promosi Keselamatan di Perlintasan Sebidang. <p>PIC: Seksi Lalu lintas dan Angkutan KA</p>

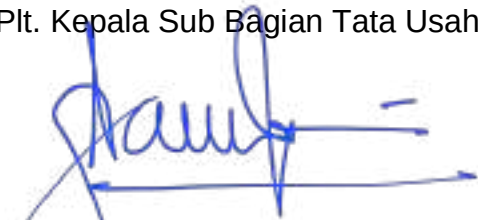
No	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	URAIAN
6	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Target Tahunan : 100 • Target TW II : 100 • Realisasi TW II : 98,904 (98.90%) <p>Catatan Diskusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada 6 April 2026, terjadi KKA Anjlokkan KA Bangunkarta di Km 312 + 100 pada Petak Linggapura-Bumiayu, menyebabkan gangguan operasional berupa keterlambatan dan pembatalan perjalanan KA, serta kerusakan prasarana. Hingga saat ini masih menunggu hasil investigasi KNKT terkait penyebab kejadian. - Penanganan risiko terhadap Keterlambatan penyusunan rencana penilaian sistem keselamatan perkeretaapian dari level Risiko Sedang menjadi level Risiko Sangat Rendah dengan adanya realisasi output berupa Nota Dinas penyampaian rencana jadwal pelaksanaan kegiatan penilaian sistem keselamatan perkeretaapian. - Penanganan risiko terhadap Ketidakefektifan pengelolaan anggaran untuk kegiatan inspeksi perkeretaapian dari level Risiko Sedang menjadi level Risiko Sangat Rendah dengan adanya realisasi output berupa Nota Dinas Penyampaian Hasil Kegiatan Pengawasan Keselamatan Perkeretaapian dalam rangka antisipasi peningkatan mobilitas masyarakat pada periode hari libur nasional, cuti bersama, dan hari libur idul adha tahun 2026 <p>Rekomendasi: Kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, untuk meningkatkan keselamatan transportasi perkeretaapian, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rampcheck Sarana Perkeretaapian; 2. Inspeksi Keselamatan Perkeretaapian; 3. Monitoring dan Evaluasi Lintas Daerah Khusus Pantauan dan Daerah Rawan; 4. Monitoring dan Evaluasi K3 Kegiatan Prasarana Perkeretaapian; 5. Rampcheck Sarana Gerbong; 6. Monitoring SDM Sarana dan Prasarana Perkeretaapian <p>PIC: Seksi Sarana dan Keselamatan</p>
7	IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Target Tahunan : 82,150 • Target TW II : 000 • Realisasi TW II : 000 (0%) <p>Catatan Diskusi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada TW II 2026, BTP Semarang telah melaksanakan penilaian AKIP Internal dengan nilai 83,5. Kemudian pada penilaian AKIP oleh eselon I sementara mendapatkan nilai 83,5 (setdijen 83,95). 2. Terdapat 4 rekomendasi dari penilaian AKIP yang

No	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	URAIAN
		<p>keseluruhan sudah dilaksanakan dan tuntas.</p> <p>3. Dari evaluasi penilaian AKIP di 2025</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komponen 1C meningkat menjdii BB dikarenakan hasil capaian kinerja di tahun 2025 masuk kategori on the right track untuk seluruh IKK. • Komponen 3B meningkat dari hasil PM unit kerja karena terdapat inovasi yang bisa dihargai (penanganan risiko pada LKIP 2025 dan LMCK Triwulan I 2026) • Komponen 2A tidak memperoleh AA karena SOP baru disahkan pada Tahun 2023 • Komponen 3A tidak memperoleh AA karena ada keterlambatan penyampaian LKIN <p>Rekomendasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - BTP Semarang masih menunggu hasil finalisasi penilaian AKIP. - BTP Semarang berupaya menjaga realisasi capaian kinerja agar masih <i>on the right track</i>. - Menjaga konsistensi pelaporan kinerja baik melalui nota dinas, website maupun aplikasi. - Mempersiapkan konsep revisi perjanjian kinerja <p>PIC: Sub Bagian Tata Usaha</p>
8	IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Target Tahunan : 15 - Target TW II : 0,00 - Realisasi TW II : 0,00 (0%) <p>Rekomendasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap Pegawai di BTP Semarang alangkah lebih baik mengerti dan memiliki catatan untuk manajemen risiko setiap individu karena terkait IKK setiap individu yang harus dipenuhi. - Perlu adanya Rapat membahas penajaman risiko pada beberapa risiko terkait level dari risiko tersebut. <p>Catatan diskusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perlu adanya analisis pada risk register terutama pada 53 risiko yang berada di atas selera risiko. - BTP Semarang akan melakukan monitoring RTP triwulan II demi memantau keterjadian risiko. - Persiapan untuk proses identifikasi risiko dan penyusunan manajemen risiko Tahun 2027. - Sampai dengan triwulan II dari 2 kegiatan penanganan, pelaksanaan kegiatan penanganan bersifat berkelanjutan (<i>ongoing</i>) dan akan terus dilaksanakan serta dipantau efektivitasnya hingga Triwulan IV Tahun 2026 untuk memastikan seluruh tindakan mitigasi dapat diimplementasikan secara optimal. <p>PIC : Sub Bagian Tata Usaha</p>
9	IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Target Tahunan : 81,00 • Target TW II : 37,500 • Realisasi TW II : 37,698 (100,52%)

No	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	URAIAN
		<p>Catatan Diskusi :</p> <p>Pada Triwulan II 2026 Nilai Kinerja Anggaran bersarkan komponen Realisasi Nilai Perencanaan Anggaran dan IKPA, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • $NPA = 1,56 (50\%) = 0,78$ • $IKPA = 50,89 (50\%) = 36,918$ • Sehingga capaian NKA BTP Semarang sebesar $0,78+36,918 = 37,698$. • Capaian di TW II telah melebihi target TW II namun secara tahunan masih rendah dikarenakan capaian RO akan lebih banyak terealisasi di TW IV. <p>Rekomendasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga konsistensi penginputan RO di SAKTI - Melakukan revisi RPD dan optimalisasi penyerapan anggaran. <p>PIC : Sub Bagian Tata Usaha</p>
10	IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Target Tahunan : 100 • Target TW II : 95,00 • Realisasi TW II : 296,956 (312,59%) <p>Catatan Diskusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hingga TW II 2026, Realisasi PNBP BTP Semarang mencapai 296,956% dari target atau sebesar Rp2.422.852.794. Capaian PNBP TW II berasal dari : • Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi sebesar Rp. 6.850.000,- • Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 262.145,- • Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 2.588.174.400,- • Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu sebesar Rp.262.145, - • Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang Lalu Rp.105.652,073, - • Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu sebesar Rp262.145, - <p>Rekomendasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Capaian tersebut sudah melebihi target 2026 yang ditentukan sebesar Rp.2.422.852.794,- sehingga perlu dilakukan perubahan target PNBP dalam Perjanjian Kinerja, maka BTP akan melakukan revisi perjanjian kinerja agar capaian masih <i>on the right track</i> - BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset-aset yang dimiliki - Pelaksanakan penghapusan aset yang tidak terpakai melalui lelang. <p>PIC : Sub Bagian Tata Usaha</p>
11	IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Target Tahunan : 74,040 • Target TW II : -

No	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	URAIAN
	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Realisasi TW II : (0 %) <p>Catatan Diskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada TW II 2026, BTP Semarang belum mentargetkan nilai pengawasan kearsipan karena masih akan dilakukan penilaian di triwulan IV 2025. Berdasarkan penilaian dari LAKI 2025, perlu ada perbaikan komponen kearsipan di unit pengolah, yaitu di sub aspek penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan arsip serta aspek SDM. Beberapa kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai pengawasan kearsipan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> Penggunaan aplikasi Srikandi. Penyesuaian Tata Naskah Dinas dengan PM 41 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas. Pengelolaan Arsip Inaktif. Sosialisasi Penggunaan aplikasi SRIKANDI dan Pengenalan aplikasi SENADA (Sistem Elektronik Naskah Dinas). Monitoring dan koordinasi kearsipan di lingkungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang <p>Rekomendasi</p> <ul style="list-style-type: none"> BTP Semarang akan melaksanakan kegiatan peningkatan nilai kearsipan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Aset untuk penyimpanan dokumen terpusat (Gudang arsip) Evaluasi atas hasil penilaian kearsipan th 2025 Pelaksanaan bimtek atau pelatihan kearsipan online Penyeragaman template dokumen sesuai tata naskah dibantu dengan implementasi layanan elektronik dokumen generator. <p>PIC : Sub Bagian Tata Usaha</p>
<p>Kesimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> BTP Semarang berkomitmen untuk selalu mematuhi pengisian, penyusunan dan pegumpulan data dan laporan capaian kinerja dari masing-masing bagian dan seksi yang akan disampaikan secara resmi melalui nota dinas kepada Kepala Balai setiap awal bulan (5hr kalender) setelah bulan pelaporan sebagai upaya kepatuhan pelaporan. 		

Mengetahui,
Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



TONGGAM FERDINAND LEONARDO, SE, MT, M.SC
Pembina (IV/a)
NIP. 19770825 200604 1 001

Semarang, 20 Juli 2026
Notulis



SHAFIRA RAHMADHANI
Pengatur(II/c)
NIP. 20021106 202412 2 001



E-mail. btpjateng@gmail.com

The screenshot shows a Zoom meeting interface. The main window displays a presentation slide with a table and a list of items. The table has columns for 'Item', 'Date', and 'Status'. The list of items includes:

- 1. Item 1 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)
- 2. Item 2 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)
- 3. Item 3 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)
- 4. Item 4 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)
- 5. Item 5 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)
- 6. Item 6 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)
- 7. Item 7 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)
- 8. Item 8 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)
- 9. Item 9 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)
- 10. Item 10 (Date: 1/1/2020, Status: Pending)

The Zoom interface includes a top bar with the meeting title 'Meeting: 1/1/2020', a top right bar with icons for chat, video, and audio, and a bottom bar with icons for participants, chat, and other meeting controls. The bottom right corner shows the Windows taskbar with various application icons.



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

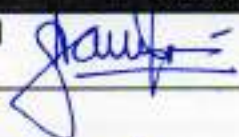
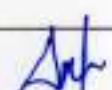
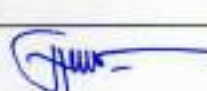
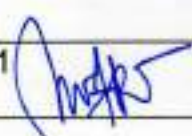
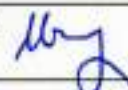
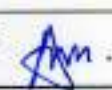
Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Pembahasan Capaian Kinerja Internal BTP Kelas I Semarang Triwulan II 2026
Hari, tanggal : Senin, 20 Juli 2026
Tempat : RR. Kantor BTP Kelas I Semarang dan *Virtual Meeting*
Waktu : 13.30 WIB s.d selesai

No	Nama	Unit Kerja	Tanda Tangan
1	TONGSAM PERDINAND	SAR KES	1 
2	Ratna		2 
3	Wahedi Wibowo	BMN -TU	3 
4	Rona Kembar G	SARKES	4 
5	DIFA REFFIANITY P-1	SARKES	5 
6	Rhodyan A.Y	UAK	6 
7	Dwi Aprilia M	Perencanaan	7 
8	A Adam P		8 
9	Shafira Rahmawati		9 
10	Burhanudin Nurseto		10 
11	Fadap Nur H		11 
12	Ibnu W	Perencanaan	12 
13	Inka	latihan	13 
14	Resh Fagor W	perencanaan	14 
15	Angenda Nuri		15 
16			16
17			17
18			18



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Pembahasan Capaian Kinerja Internal Triwulan II 2026 BTP Semarang
Hari, tanggal : Senin, 20 Juli 2026
Tempat : RR. Kantor BTP Kelas I Semarang dan *Virtual Meeting*
Waktu : 10.00 WIB s.d selesai

No	Nama	Jabatan	Unit Kantor / Perusahaan	NIP	Pangkat	Kelompok	Email	HP	Waktu Presensi	Unit Eselon I	TTD
1	WENING LARASATI, ST.	Pengawas Transportasi Perkeretaapian	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	199112282018012001	Penata Muda	III/a	wening_larasati@kemenhub.go.id	082227635232	2026-07-20 13:52:16	Direktorat Jenderal Perkeretaapian	
2	EKO BUDI SANTOSO, SH, M.SC	Inspektur Prasarana Perkeretaapian Ahli Madya	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	198304162007121001	Pembina	IV/a	eko_budi1604@kemenhub.go.id	081384181931	2026-07-20 13:54:04	Direktorat Jenderal Perkeretaapian	
3	ANUNG SADPUTRO, S.T., M.T.	Inspektur Prasarana Perkeretaapian Ahli Madya	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	197709012007121001	Pembina	IV/a	anung_sadputro@kemenhub.go.id	082246347237	2026-07-20 13:54:58	Direktorat Jenderal Perkeretaapian	
4	MOCH. FACHRUL FIRMANSYAH, ST	Inspektur Prasarana Perkeretaapian Ahli Muda	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	198012182008121002	Penata Tingkat I	III/d	fachrul714@gmail.com	081776999960	2026-07-20 13:55:55	Direktorat Jenderal Perkeretaapian	
5	IR. THERESIA FAJAR PURBOSARI, S.T, MT	Inspektur Prasarana Perkeretaapian Ahli Muda	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	198511282008122001	Penata Tingkat I	III/d	theresia_fajar@kemenhub.go.id	081326988123	2026-07-20 14:14:27	Direktorat Jenderal Perkeretaapian	
6	TITANIA DEWI SAMUDRA, AMD.TRA	Petugas Transportasi Perkeretaapian	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	200106012023102001	Pengatur	II/c	titania_dewi@kemenhub.go.id	081575138256	2026-07-20 14:54:19	Direktorat Jenderal Perkeretaapian	
7	RAUL GONZALES, A.MDT.	Petugas Transportasi Perkeretaapian	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	200007132021121001	Pengatur Tingkat I	II/d	raul_gonzales@kemenhub.go.id	082175240917	2026-07-20 14:54:59	Direktorat Jenderal Perkeretaapian	
8	NUR FAUZIAH RAHMAN, A.MD.TRA	Petugas Transportasi Perkeretaapian	Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	200201062023102001	Pengatur	II/c	nur_fauziah@kemenhub.go.id	081958329724	2026-07-20 15:13:32	Direktorat Jenderal Perkeretaapian	

**NOTA DINAS PENYAMPAIAN DATA KINERJA
SUB UNIT KERJA**

APRIL 2026



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor: 46/K2/BTP-SMG/V/2026

Kepada Yth : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Dari : Kepala Seksi Prasarana
Perihal : Penyampaian Data Capaian Kinerja Bulan April T.A 2026 Seksi Prasarana
Tanggal : 07 Mei 2025

Terlampir kami sampaikan Data Capaian Kinerja Bulan April 2026 Seksi Prasarana sebagai data dukung kelengkapan data dukung Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.



Riska Sasanti Danartini, S.T, M.Sc
NIP. 19780820 200912 2 002

CAPAIAN KINERJA SEKSI PRASARANA TA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

BULAN :		APRIL						CAPAIAN KINERJA BULAN APRIL	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN APRIL	REALISASI BULAN APRIL				
1	SK T1. Meningkatkan Konektivitas Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Rasio	0,750	0,750	0,750	100,00%	Pada bulan Januari 2026, rasio konektivitas tercapai 0.75 dengan jalur terhubung sebanyak 15 dari 20 titik konektivitas yang telah direncanakan terhubung. Reaktivasi Stasiun Semarang Tawang dan Pelabuhan Tanjung Emas sudah selesai dengan progress fisik pekerjaan 100%. Di Tahun 2025, BTP Kelas I Semarang tidak ada kegiatan penambahan rasio konektivitas sehingga capaian masih sama sesuai di tahun 2023	Perihal Pengujian Pertama Uji Rancang Bangun Fisik Jalur dan Bangunan maupun Fasilitas Operasi berupa JPL pada pekerjaan reaktivasi Pelabuhan Tanjung Emas, masih dalam tahap tindak lanjut temuan pengujian.	
2	SK T2. Meningkatkan Kapasitas Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	99,000	98,995	98,723	99,73%	Pengukuran Track Quality Indeks (TQI) Menggunakan Kereta Ukur Em-120 mengacu pengukuran yang dilakukan pada TW I 2026, dimana data yang diperoleh setelah menyesuaikan batas administrasi balai sbb : Total antara Kat.I dan II = 1.542,130 dari panjang jalur terukur = 1.562,072 sehingga hasil yang didapatkan sebesar 98,72% dari target yang ditetapkan sebesar 98,00%. 1. Peningkatan BH 46 & 59 dan BH 1109 & 1164 Progress Fisik : 0% Progress Keu : 0% Keterangan : Terkena blokir anggaran dikarenakan kurangnya data dukung sesuai dengan PMK 112 Tahun 2017	1. Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian dan PT. KAI (Persero) terkait hasil pengukuran TQI Tw IV 2026; 2. Penggantian Jembatan BH 46 & BH 59 dan BH 1109 & BH 1164 a. Anggaran yang terkena blokir telah dikeluarkan dari POK lewat Revisi Penajaman dan diusulkan kembali untuk 2026 menggunakan pemenuhan anggaran mendesak dengan nilai disesuaikan kemampuan penyerapan 2026; b. Dalam proses lelang tidak mengikat terkait jasa konsultansi pra konstruksi dan untuk konstruksi dan supervisi telah diumumkan di SiRUP	
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	87,500	87,500	87,500	100,00%	Perbandingan antara unit fasilitas operasi yang berbasis elektrik (105 unit) dengan jumlah keseluruhan unit fasilitas operasi yang beroperasi berjumlah 120 unit, dengan rincian 105 sinyal elektrik, 15 sinyal mekanik. Terdapat beberapa kegiatan pendukung peningkatan fasop handal antara lain : 1. Pembangunan Gardu Traksi Delanggu Progress Fisik : 0% Progress Keu : 0% Keterangan : -	1. Progres update sedang dilakukan proses pelelangan untuk konstruksi dan supervisi; 2. Proses permohonan kembali usulan MYC.	

Kepala Seksi Prasarana Perkeretaapian



Riska Sasanti Danartini, S.T., M.Sc.
NIP. 19780820 200912 2 002



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail.
btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor : 47/K3/BTP-SMG/V/2026

Kepada Yth : 1. Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Dari : Kepala Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA

Perihal : Pelaporan Capaian Kinerja Seksi Lalu Lintas dan Angkutan
KA Bulan April Tahun 2026

Tanggal : 11 Mei 2026

Berdasarkan :

1. Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Inspektorat Jenderal Nomor SE 1 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Perhubungan.

Berikut ini kami laporkan capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja Tahun 2026 Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA Bulan April Tahun 2026, dengan data dukung dari masing-masing indikator kinerja. (*terlampir*)

Demikian disampaikan, atas perkenan persetujuan Bapak diucapkan terima kasih



REZA MAULLANA MAGHRIBI
NIP. 19830316 200912 1 001

CAPAIAN KINERJA SEKSI LALU LINTAS DAN ANGKUTAN TA 2026 KANTOR BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

BULAN APRIL

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN APRIL	REALISASI BULAN APRIL	CAPAIAN KINERJA BULAN APRIL	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
1	SK T1. Meningkatnya Konektivitas Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	RASIO	1.000	0,333	0,335	100,49%	Capaian Rasio Konektivitas pada bulan April 2026 sbb: 1. Realisasi perjalanan KA sebanyak 7.305 perjalanan sehingga realisasi kumulatif 2026 adalah 29.801 perjalanan. 2. Rasio Konektivitas Perkeretaapian (RPKa) sebesar 0,335 sehingga Rasio Konektivitas Infrastruktur Perkeretaapian sebesar 0,251	BTP Semarang memiliki program kegiatan dalam pemantauan KA antara lain: 1. Pemantauan SPM KA 2. Meningkatkan performa kecepatan sarana dan fasilitas penumpang. 3. Melakukan evaluasi semesteran tahun 2026 terhadap Gapeka 2023 dan kebijakan pemerintah terhadap realisasi angkutan KA 4. Melakukan Pengawasan Operasi Perjalanan KA secara langsung 5. Melakukan Kajian Pemantauan UKL-UPL Tahap Operasional Jalur Ganda Solo-Semarang Fase 1 (Solo Jebres-Solo Batapan-Kadipiro-Kaliwiro) menggunakan skema swakelola tipe 2
2	SK T3. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Persentase Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api di Wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	26,030	25,319	97,27%	Capaian realisasi pada bulan April 2026 sbb: 1. Angkutan Penumpang sebanyak 2.671,182 penumpang 2. Angkutan Barang sebanyak 205.576 ton barang sehingga capaian kumulatif sebesar 25,32% dari target Tahun 2026 sebesar 36.564%. BTP Semarang telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain : 1. Melakukan pengawasan terhadap pelayanan angkutan KA 2. Melakukan kolaborasi dengan operator terkait peningkatan pelayanan angkutan KA 3. Melakukan program-program strategis demi terciptanya database inventarisasi stasiun yang selaras dengan operator	BTP Semarang memiliki program kegiatan dalam meningkatkan pelayanan angkutan KA antara lain : 1. Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan agar tercapai tujuan daripada seksi lalu lintas dan angkutan api 2. Melakukan Konsolidasi Data Lalu Lintas dan Angkutan Dengan Operator KA 3. Melakukan Evaluasi Faktor-faktor Risiko Penghambat Perjalanan KA (Manajemen Risiko) 4. Melaksanakan Posko Angkutan Lebaran 2026 5. Melakukan pembaharuan terhadap update informasi lalu lintas menggunakan Google Site dan Whatsapp Business API 6. Melakukan Kajian Mandiri Perpanjangan KA Bandara YIA di Maguwo atau Pengembangan Stasiun Tugu



REZA MAULLANA MAGHRIBI
NIP. 19830316 200912 1 001



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor: 40/K4/BTP-SMG/V/2026

Kepada Yth : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Dari : Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan
Perihal : Penyampaian Data Capaian Kinerja Bulan April T.A 2026 Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian
Tanggal : 5 Mei 2026

Berdasarkan Surat Edaran Nomor SE 1 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Perhubungan, terlampir kami sampaikan Data Capaian Kinerja Bulan April 2026 Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian sebagai data dukung kelengkapan Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.



Tonggam Ferdinand
NIP. 19770825 200604 1 001

**CAPAIAN KINERJA SEKSI SARANA DAN KESELAMATAN PERKERETAAPIAN TA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

BULAN : APRIL									
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN APRIL	REALISASI BULAN APRIL	CAPAIAN KINERJA BULAN APRIL	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
1	SK T3. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	%	20,588	0,000	0,000	0,00%	<p>"Pada Bulan April 2026, telah terjadi gangguan operasional di perlintasan sebidang sebanyak 2 kali yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal 2 April 2026 terdapat KA tertemper sepeda motor di JPL 95A KM 82+7/8 petak Batang - Pekalongan; 2. Tanggal 27 April 2026 terdapat KA tertemper sepeda motor di JPL 111 Km 92+5/6 petak Sragi - Pekalongan. <p>Untuk meningkatkan keselamatan, Seksi Sarana dan Keselamatan BTP kelas I Semarang telah melaksanakan beberapa kegiatan Peningkatan Keselamatan di Perlintasan Sebidang, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Rapat Paparan Perencanaan Palang Pintu JPL 40 Karangmulyo dan JPL 72 Penaruban; 2. Kegiatan Pembahasan persiapan penjadwalan Joint Inspection (Pra - Joint Inspection) dengan instansi terkait sebagai bagian dari persyaratan pembukaan kembali perlintasan sebidang kereta api JPL 126, km. 98 +2/3, pada Dukuh Buntu, Desa Tengengwetan, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan; 3. Kegiatan Undangan Rapat Persiapan Kegiatan Pembinaan Perlintasan Sebidang; 4. Kegiatan Rapat Kordinasi Rencana Pelaksanaan Early Warning System (EWS) di Tiga (3) Lokasi Tanpa Palang Pintu yaitu Perlintasan Sebidang Jembawan, Perlintasan Sebidang Bugen, Perlintasan Sebidang Sukarela Tlogosari; 5. Kegiatan Undangan Rapat Koordinasi Rencana Pelaksanaan Pembangunan Pos Penjaga Perlintasan Kereta Api di Wilayah Randugarut dan Jerakah; 6. Kegiatan Undangan Pengecekan Bersama Petugas JPL 340 KM 158+875 antara Brambanan – Maguwo; 7. Kegiatan Pemberitahuan Pelaksanaan Pembinaan Perlintasan Sebidang serta Evaluasi dan Sinkronisasi Data E-Perlintasan; 8. Kegiatan Joint Inspection Lokasi Atau Titik Kegiatan TA 2026 ; 9. Kegiatan Undangan Tinjauan Lapangan di Perlintasan Sebidang JPL 27 Km 12+353 Kabupaten Tegal; 10. Kegiatan Undangan Rapat Audiensi Teknologi Wave Train System. 	<p>"Kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, untuk meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring dan Evaluasi Perlintasan Sebidang Dijaga Dishub di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang; 2. Sosialisasi dan Promosi Keselamatan di Perlintasan Sebidang."
2	SK T4. Meningkatnya Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	100,000	97,796	97,80%	<p>Pada Bulan April 2026, untuk meningkatkan keselamatan, Seksi Sarana dan Keselamatan BTP Kelas I Semarang telah melaksanakan beberapa kegiatan Peningkatan Keselamatan Transportasi Perkeretaapian, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Rapat Verifikasi Penggunaan Lokomotif CC 300; 2. Kegiatan Pemeriksaan Bersama Setelah Peminjaman Lokomotif CC 300; 3. Kegiatan Rapat Pembahasan Perjanjian Pinjam Pakai antara Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan Pemerintah Kota Surakarta; 4. Kegiatan Pemeriksaan Bersama kondisi awal sarana sebelum pelaksanaan pekerjaan perawatan; 5. Bimbingan Teknis Audit Keselamatan Perkeretaapian; 	<p>Kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, untuk meningkatkan keselamatan transportasi perkeretaapian, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rampcheck Sarana Perkeretaapian; 2. Inspeksi Keselamatan Perkeretaapian; 3. Monitoring dan Evaluasi Lintas Daerah Khusus Pantauan dan Daerah Rawan; 4. Monitoring dan Evaluasi K3 Kegiatan Prasarana Perkeretaapian; 5. Rampcheck Sarana Gerbang; 6. Monitoring SDM Sarana dan Prasarana Perkeretaapian.

Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan



Tonggam Ferdinand Leonardo
NIP. 19770825 200604 1 001



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Jalan Prambanan Barat Raya No.1A,
Semarang

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail.
btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor : 20/K1/V/2026

Yth. : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Dari : Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Hal : Penyampaian Data Capaian Kinerja Bulan April 2026 Sub Bagian Tata Usaha
Tanggal : 6 Mei 2026

Berdasarkan:

1. Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Keputusan Menteri Nomor 74 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perhubungan.

Terlampir kami sampaikan Data Capaian Kinerja Bulan April 2026 Subbagian Tata Usaha sebagai kelengkapan data dukung Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.



Budiyono, S.E., M.Sc.
NIP. 198206302010121001

CAPAIAN KINERJA SUB BAGIAN TATA USAHA T.A 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

BULAN :		APRIL							
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN APRIL	REALISASI BULAN APRIL	CAPAIAN KINERJA BULAN APRIL	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
1	SK T5. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	82,150	0,000	0,000	0,00%	Pada April 2026, BTP Semarang belum mentargetkan Nilai AKIP, dikarenakan Penilaian akan dilakukan setelah semester 2. Di tahun 2026 untuk tetap dapat mempertahankan nilai akip, BTP Semarang telah melakukan beberapa kegiatan, antara lain : 1. Monitoring progres tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP. 2. Mengimplementasikan rekomendasi AKIP dengan menyesuaikan format informasi perubahan budaya kinerja pada Laporan Kinerja TW I 2026. 3. Menjaga konsistensi pelaporan kinerja baik melalui nota dinas, website maupun aplikasi. 4. Melakukan evaluasi AKIP Internal.	BTP Semarang masih akan melanjutkan upaya evaluasi AKIP Internal yang kemudian akan dilaporkan kepada Eselon I.
2		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Level	15,000	0,000	0,000	0,00%	Hasil Penilaian Penerapan MR di BTP Semarang telah disampaikan oleh IJen pada tanggal 27 Februari 2026, dengan BTP Semarang mendapatkan nilai 14 dari target yang ditetapkan sebesar 15. Namun nilai ini masih belum menjadi realisasi capaian kinerja dikarenakan masih akan ada perkembangan terkait penilaian MR. Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk memenuhi parameter yang belum tercapai antara lain : 1. Menyusun Laporan Triwulan I 2026 MR 2. Melakukan persiapan untuk penilaian MR 2026. 2. Melakukan tinjauan lapangan kegiatan rencana tindak lanjut penanganan risiko.	beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain: 1. Melanjutkan persiapan penilaian MR. 2. Melaksanakan pemantauan rutin terhadap peristiwa kejadian risiko.
3		IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81,000	35,000	26,842	76,69%	Pada bulan April, Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan komponen realisasi Nilai Perencanaan Anggaran dan IKPA, antara lain: 1. NPA = 0.000 2. IKPA = 26.842 Capaian ini belum termasuk capaian RO yang nilainya masih menunggu proses input dari aplikasi SAKTI.	Kondisi Efisiensi mempengaruhi penyerapan anggaran yang masih rendah, beberapa kegiatan fisik juga masih belum berkontrak, sehingga BTP Semarang akan berupaya mendorong percepatan dalam pelaksanaan kontrak kegiatan.
4		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	95,000	292,574	307,97%	Pada April 2026 terdapat penambahan PNBp sebesar Rp. 2.595.286.545,- sehingga total menjadi Rp.4.493.354.308,- -Penambahan PNBp berasal dari: 1. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi sebesar Rp. 6.850.000,- 2. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 262.145,- 3. Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp. 2.588.174.400,- Capaian tersebut sudah melebihi target 2026 yang ditentukan sebesar Rp.2.422.852.794,- atau sebesar 292%, sehingga perlu dilakukan perubahan target PNBp dalam Perjanjian Kinerja.	BTP Kelas I Semarang akan melakukan pengajuan perubahan target PNBp pada Perjanjian Kinerja agar capaian masih masuk ke dalam kategori On the Right Track. Kemudian BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset-aset yang dimiliki dan melaksanakan penghapusan aset yang tidak terpakai melalui lelang.
5		IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	0,000	0,000	0,00%	Pada bulan April, BTP Kelas I Semarang belum mentargetkan nilai pengawasan kearsipan karena penilaian akan dilakukan di triwulan IV 2026. Beberapa kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai pengawasan kearsipan antara lain : 1. Penggunaan aplikasi SRIKANDI secara menyeluruh 2. Menyesuaikan Tata Naskah Dinas dengan PM 41 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas 3. Pengelolaan Arsip Inaktif.	BTP Semarang akan melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan dan juga membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah.

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Budiyono, S.E., M.Sc.
NIP. 19820630 201012 1 001

MEI 2026



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor: 57/K2/BTP-SMG/VI/2026

Kepada Yth : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Dari : Kepala Seksi Prasarana
Perihal : Penyampaian Data Capaian Kinerja Bulan Mei T.A 2026 Seksi Prasarana
Tanggal : 08 Juni 2025

Terlampir kami sampaikan Data Capaian Kinerja Bulan Mei 2026 Seksi Prasarana sebagai data dukung kelengkapan data dukung Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.



Riska Sasanti Danartini, S.T., M.Sc
NIP. 19780820 200912 2 002

CAPAIAN KINERJA SEKSI PRASARANA TA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

BULAN : MEI									
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN MEI	REALISASI BULAN MEI	CAPAIAN KINERJA BULAN MEI	ANALISIS KEBERHASILAN / KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
1	SK T1. Meningkatkan Konektivitas Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Rasio	0,750	0,750	0,750	100,00%	Pada bulan Januari 2026, rasio konektivitas tercapai 0.75 dengan jalur terhubung sebanyak 15 dari 20 titik konektivitas yang telah direncanakan terhubung. Reaktivasi Stasiun Semarang Tawang dan Pelabuhan Tanjung Emas sudah selesai dengan progress fisik pekerjaan 100%. Di Tahun 2025, BTP Kelas I Semarang tidak ada kegiatan penambahan rasio konektivitas sehingga capaian masih sama sesuai di tahun 2023	Perihal Pengujian Pertama Uji Rancang Bangun Fisik Jalur dan Bangunan maupun Fasilitas Operasi berupa JPL pada pekerjaan reaktivasi Pelabuhan Tanjung Emas, masih dalam tahap tindak lanjut temuan pengujian.
2	SK T2. Meningkatkan Kapasitas Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	99,000	98,995	98,673	99,67%	Pengukuran Track Quality Indeks (TQI) Menggunakan Kereta Ukur Em-120 mengacu pengukuran yang dilakukan pada TW I 2026, dimana data yang diperoleh setelah menyesuaikan batas administrasi balai sbb : Total antara Kat.I dan II = 1.542,130 dari panjang jalur terukur = 1.562,869 sehingga hasil yang didapatkan sebesar 98,67% dari target yang ditetapkan sebesar 98,00%. 1. Peningkatan BH 46 & 59 dan BH 1109 & 1164 Progress Fisik : 0% Progress Keu : 0% Keterangan : Terkena blokir anggaran dikarenakan kurangnya data dukung sesuai dengan PMK 112 Tahun 2017	1. Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian dan PT. KAI (Persero) terkait hasil pengukuran TQI Tw IV 2026; 2. Penggantian Jembatan BH 46 & BH 59 dan BH 1109 & BH 1164 a. Anggaran yang terkena blokir telah dikeluarkan dari POK lewat Revisi Penajaman dan diusulkan kembali untuk 2026 menggunakan pemenuhan anggaran mendesak dengan nilai disesuaikan kemampuan penyerapan 2026; b. Dalam proses lelang tidak mengikat terkait jasa konsultansi pra konstruksi dan untuk konstruksi dan supervisi telah diumumkan di SiRUP
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	87,500	87,500	87,500	100,00%	Perbandingan antara unit fasilitas operasi yang berbasis elektrik (105 unit) dengan jumlah keseluruhan unit fasilitas operasi yang beroperasi berjumlah 120 unit, dengan rincian 105 sinyal elektrik, 15 sinyal mekanik. Terdapat beberapa kegiatan pendukung peningkatan fasop handal antara lain : 1. Pembangunan Gardu Traksi Delanggu Progress Fisik : 0% Progress Keu : 0% Keterangan : -	1. Progres update sedang dilakukan proses pelelangan untuk konstruksi dan supervisi; 2. Proses permohonan kembali usulan MYC.

Kepala Seksi Prasarana Perkeretaapian



Riska Sasanti Uanartini, S. T., M.Sc.
NIP. 19780820 200912 2 002



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail.
btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor : 56/K3/BTP-SMG/VI/2026

Kepada Yth : 1. Kepala Balai Teknik Perkeretaapihan Kelas I Semarang
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Dari : Kepala Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA

Perihal : Pelaporan Capaian Kinerja Seksi Lalu Lintas dan Angkutan
KA Bulan Mei Tahun 2026

Tanggal : 9 Juni 2026

Berdasarkan :

1. Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Inspektorat Jenderal Nomor SE 1 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Perhubungan.

Berikut ini kami laporkan capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja Tahun 2026 Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA Bulan Mei Tahun 2026, dengan data dukung dari masing-masing indikator kinerja. (*terlampir*)

Demikian disampaikan, atas perkenan persetujuan Bapak diucapkan terima kasih



REZA MAULLANA MAGHRIBI
NIP. 19830316 200912 1 001

CAPAIAN KINERJA SEKSI LALU LINTAS DAN ANGKUTAN TA 2026 KANTOR BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

BULAN MEI

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN MEI	REALISASI BULAN MEI	CAPAIAN KINERJA BULAN MEI	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
1	SK T1. Meningkatnya Konektivitas Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	RASIO	1,000	0,417	0,422	101,16%	Capaian Rasio Konektivitas pada bulan Mei 2026 sbb: 1. Realisasi perjalanan KA sebanyak 7.617 perjalanan sehingga realisasi kumulatif 2026 adalah 37.568 perjalanan. 2. Rasio Konektivitas Perkeretaapian (RPKa) sebesar 0,422 sehingga Rasio Konektivitas Infrastruktur Perkeretaapian sebesar 0,316	BTP Semarang memiliki program kegiatan dalam pemantauan KA antara lain 1. Pemantauan SPM KA 2. Meningkatkan performa kecepatan sarana dan fasilitas penumpang 3. Melakukan evaluasi semesteran tahun 2026 terhadap Gapeka 2025 dan kebijakan pemerintah terhadap realisasi angkutan KA 4. Melakukan Pengawasan Operasi Perjalanan KA secara langsung
2	SK T3. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Persentase Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api di Wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	27,660	27,003	97,63%	Capaian realisasi pada bulan Mei 2026 sbb: 1. Angkutan Penumpang sebanyak 2.855.138 penumpang 2. Angkutan Barang sebanyak 236.867 ton barang sehingga capaian kumulatif sebesar 27,00% dari target Tahun 2026 sebesar 36.564%. BTP Semarang telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain : 1. Melakukan pengawasan terhadap pelayanan angkutan KA 2. Melakukan kolaborasi dengan operator terkait peningkatan pelayanan angkutan KA 3. Melakukan program-program strategis demi terciptanya database inventarisasi stasiun yang selaras dengan operator	BTP Semarang memiliki program kegiatan dalam meningkatkan pelayanan angkutan KA antara lain : 1. Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan agar tercapai tujuan daripada seksi lalu lintas dan angkutan api 2. Melakukan Konsolidasi Data Lalu Lintas dan Angkutan Dengan Operator KA 3. Melakukan Evaluasi Faktor-faktor Risiko Penghambat Perjalanan KA (Manajemen Risiko) 4. Melakukan pembaharuan terhadap update informasi lalu lintas menggunakan Google Site dan Whatsapp Bussiness API 5. Melaksanakan Sosialisasi Program-Program Lalu Lintas ke Satuan Pelayanan 6. Melakukan Inventarisasi Angkutan Barang 7. Melakukan Kajian Mandiri KA Bandara YIA ke Maguwo 8. Melakukan Kajian Pemantauan UKL-UPL Tahap Operasional Jalur Ganda Solo-Semarang Fase I 9. Melakukan Inventarisasi SPM Angkutan Barang



REZA MAULLANA MAGHRIBI
NIP. 19830316 200912 1 001



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor: 54/K4/BTP-SMG/VI/2026

Kepada Yth : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Dari : Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan
Perihal : Penyampaian Data Capaian Kinerja Bulan Mei T.A 2026 Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian
Tanggal : 5 Juni 2026

Berdasarkan Surat Edaran Nomor SE 1 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Perhubungan, terlampir kami sampaikan Data Capaian Kinerja Bulan Mei 2026 Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian sebagai data dukung kelengkapan Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.



Tonggam Ferdinand
NIP. 19770825 200604 1 001

CAPAIAN KINERJA SEKSI SARANA DAN KESELAMATAN PERKERETAAPIAN TA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

BULAN :		MEI							
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN MEI	REALISASI BULAN MEI	CAPAIAN KINERJA BULAN MEI	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
1	SK T3. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	%	20,588	0,000	0,000	0,00%	<p>"Pada Bulan Mei 2026, telah terjadi gangguan operasional di perlintasan sebidang sebanyak 1 kali yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal 1 Mei 2026 terdapat KA tertemper mobil di JPL 52 Km 29+8 petak Panunggalan - Kradenan 2. Tanggal 10 Mei 2026 terdapat KA tertemper Sepeda Motor di JPL 6A Km 5+2 (JPL tidak teregister) petak Semarang Tawang - Alastua) <p>Untuk meningkatkan keselamatan, Seksi Sarana dan Keselamatan BTP kelas I Semarang telah melaksanakan beberapa kegiatan Peningkatan Keselamatan di Perlintasan Sebidang, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Rapat Pembahasan Persiapan Kegiatan Sosialisasi dan Promosi Keselamatan di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang; 2. Kegiatan Pembahasan Pembukaan Kembali JPL 583 Petak Prembun - Kutowinangun; 3. Kegiatan Tindak lanjut pembahasan peralihan petugas JPL 340 KM 158+875 antara Brambanan – Maguwo yang semula dikelola oleh BTP Kelas I Semarang ke PT.KAI Daop 6 Yogyakarta; 4. Kegiatan Tindak lanjut pembahasan peralihan petugas JPL 340 KM 158+875 antara Brambanan – Maguwo yang semula dikelola oleh BTP Kelas I Semarang ke PT.KAI Daop 6 Yogyakarta; 5. Kegiatan Join Inspection Rencana Pelaksanaan Pemasangan Early Warning System (EWS) di Tiga (3) Lokasi Tanpa Palang Pintu Wilayah Kota Semarang; 6. Kegiatan Rapat Koordinasi perlintasan sebidang di wilayah Kabupaten Grobogan; 7. Kegiatan Rapat Pembahasan Data Perlintasan Sebidang; 8. Kegiatan Rapat Pembahasan Verifikasi Usulan Data 1638 titik Peningkatan Keselamatan dan 172 titik Penutupan Perlintasan Sebidang PT Kereta Api Indonesia (Persero); 9. Rapat Koordinasi Peningkatan Keselamatan di Perlintasan Sebidang; 10. Kegiatan Rapat Koordinasi Pendelegasian Kewenangan Pengelolaan Perlintasan Sebidang dan Peningkatan Perlintasan Sebidang di Wilayah Kabupaten Blora; 11. Rapat Koordinasi Pendelegasian Kewenangan Pengelolaan Perlintasan Sebidang dan Peningkatan Keselamatan Perlintasan Sebidang sesuai Kelas Jalan; 12. Kegiatan Rapat Pembahasan Petugas JPL 340 Maguwo; 13. Kegiatan Survey Lapangan Rencana Pekerjaan Akses Bokoharjo pada Perlintasan PT. Kereta Api Indonesia (Persero); 14. Kegiatan Rapat Persiapan Kunjungan Validasi dan Verifikasi Perlintasan Sebidang 15. Kegiatan Pembahasan Sinkronisasi data perlintasan sebidang terkait Rencana Peningkatan keselamatan dan rencana penutupan perlintasan sebidang di wilayah BTP Kelas I Semarang; 16. Kegiatan Undangan Rapat Koordinasi Persiapan Kunjungan Validasi dan Verifikasi Perlintasan Sebidang; 17. Kegiatan Rapat Pembahasan Sinkronisasi Data Perlintasan Sebidang terkait Rencana Peningkatan Keselamatan dan Rencana Penutupan Perlintasan di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang. 	<p>"Kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, untuk meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring dan Evaluasi Perlintasan Sebidang di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang; 2. Sosialisasi dan Promosi Keselamatan di Perlintasan Sebidang."

2	SK T4. Meningkatkan Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	100,000	98,546	98,55%	<p>Pada Bulan Mei 2026, untuk meningkatkan keselamatan, Seksi Sarana dan Keselamatan BTP Kelas I Semarang telah melaksanakan beberapa kegiatan Peningkatan Keselamatan Transportasi Perkeretaapian, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Sosialisasi Penawaran Diklat Bidang Transportasi Darat dan Perkeretaapian Tahun 2026; 2. Kegiatan Bimbingan Teknis Strategi Peningkatan Pengawasan Prasarana Perkeretaapian melalui Peran Balai Teknik Perkeretaapian dan Satuan Pelayanan; 3. Pembahasan Persiapan Peninjauan Keselamatan pada Pekerjaan Penanganan Rintang Jalan KM 299+900 Antara Prupuk – Linggapura Lintas Cirebon – Kroya; 4. Kegiatan Bimbingan Teknis dengan Tema "Identifikasi dan Inventarisasi Isu Strategis Revisi PM 30 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pengujian dan Pemberian Sertifikat Prasarana Perkeretaapian"; 5. Pembahasan Draft PKS Pemanfaatan Tanah Hak Pengelolaan PT. Pelindo (Persero) Regional 3 Untuk Pengoperasian Jalur Kereta Api di Pelabuhan; 6. Kegiatan Pengawasan Keselamaan Perkeretaapian . 	<p>Kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, untuk meningkatkan keselamatan transportasi perkeretaapian, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rampcheck Sarana Perkeretaapian; 2. Inspeksi Keselamatan Perkeretaapian; 3. Monitoring dan Evaluasi Lintas Daerah Khusus Pantauan dan Daerah Rawan; 4. Monitoring dan Evaluasi K3 Kegiatan Prasarana Perkeretaapian; 5. Rampcheck Sarana Gerbong; 6. Monitoring SDM Sarana dan Prasarana Perkeretaapian.
---	---	---	---	---------	---------	--------	--------	--	--

Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan



Leonardo

NIP. 19770825 200604 1 001



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

Jalan Prambanan Barat Raya No.1A,
Semarang

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail.
btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor : 40/K1/BTP-SMG/VI/2026

Yth. : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Dari : Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Hari : Penyampaian Data Capaian Kinerja Mei 2026 Sub Bagian Tata Usaha
Tanggal : 08 Juni 2026

Berdasarkan:

1. Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaran Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Keputusan Menteri Nomor 74 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perhubungan.

Terlampir kami sampaikan Data Capaian Kinerja Bulan Mei 2026 Sub Bagian Tata Usaha sebagai kelengkapan data dukung Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.



Budyono, S.E., M.Sc.
NIP. 198206302010121001

**CAPAIAN KINERJA SUB BAGIAN TATA USAHA T.A 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

BULAN :		MEI								
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN MEI	REALISASI BULAN MEI	CAPAIAN KINERJA BULAN MEI	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT	
1	SK T5. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	82,150	0,000	0,000	0,00%	Pada Mei 2026, BTP Semarang belum menargetkan nilai AKIP, dikarenakan penilaian akan dilakukan setelah semester II. Di Tahun 2026 untuk tetap dapat mempertahankan nilai AKIP, BTP Semarang telah melakukan beberapa kegiatan, antara lain: 1. Penilaian Mandiri Implementasi AKIP tingkat unit kerja; 2. Menjaga konsistensi pelaporan kinerja baik melalui nota dinas, website maupun aplikasi.	BTP Semarang akan mempersiapkan data dukung untuk mendukung penilaian mandiri implementasi AKIP tingkat eselon I	
2		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Level	15,000	0,000	0,000	0,00%	Hasil Penilaian Penerapan MR di BTP Semarang telah disampaikan oleh Itjen pada tanggal 27 Februari 2026, BTP Semarang mendapatkan nilai 14 dari target yang ditetapkan sebesar 15. Namun nilai ini masih belum menjadi realisasi capaian kinerja dikarenakan masih akan ada perkembangan terkait penilaian MR. Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk memenuhi parameter yang belum tercapai antara lain : 1. Menyusun Laporan Triwulan I 2026 MR 2. Melakukan pengisian Kertas Kerja Evaluasi (KKE) dan pengumpulan data dukung Penilaian Mandiri Manajemen Risiko 2026 3. Melakukan tinjauan lapangan kegiatan rencana tindak lanjut penanganan risiko.	BTP Semarang akan melaksanakan: 1. Pemantauan peristiwa/kejadian risiko s.d Mei periode Triwulan II 2026; dan 2. Melanjutkan dan menyelesaikan pengisian Kertas Kerja Evaluasi (KKE) dan pengumpulan data dukung Penilaian Mandiri Manajemen Risiko 2026	
3		IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81,000	37,500	38,926	103,80%	Pada bulan Mei, Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan komponen realisasi Nilai Perencanaan Anggaran dan IKPA, antara lain: 1. NPA = 0,735 2. IKPA = 38,191 Jadi total Nilai Kinerja Anggaran sebesar 38,926	Kondisi Efisiensi mempengaruhi penyerapan anggaran yang masih rendah, beberapa kegiatan fisik juga masih belum berkontrak, sehingga BTP Semarang akan berupaya mendorong percepatan dalam pelaksanaan kontrak kegiatan.	
4		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	95,000	296,946	312,57%	Pada Mei 2026 terdapat penambahan PNBPN sebesar Rp105.914.218,- sehingga total menjadi Rp7.194.555.071,-. Penambahan PNBPN berasal dari: 1. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu sebesar Rp262.145,- 2. Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang Lalu Rp105.652.073,- Capaian tersebut sudah melebihi target 2026 yang ditentukan sebesar Rp2.422.852.794,- atau sebesar 296,946%, sehingga perlu dilakukan perubahan target PNBPN dalam Perjanjian Kinerja.	BTP Semarang akan melakukan pengajuan perubahan target PNBPN pada perjanjian kinerja agar capaian masih masuk ke dalam kategori on the right track. Kemudian BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset-aset yang dimiliki dan melaksanakan penghapusan aset yang tidak terpakai melalui lelang.	
5		IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	0,000	0,000	0,00%	Pada bulan Mei, BTP Semarang belum mentargetkan nilai pengawasan kearsipan karena penilaian akan dilakukan di triwulan IV 2026. Beberapa kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai pengawasan kearsipan antara lain : 1. Penggunaan aplikasi SRIKANDI secara menyeluruh 2. Menyesuaikan Tata Naskah Dinas dengan PM 41 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas 3. Sosialisasi Penggunaan aplikasi SRIKANDI dan Pengenalan aplikasi SENADA (Sistem Elektronik Naskah Dinas)	BTP Semarang akan melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan dan juga membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah KM71 Tahun 2021	

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Budiyono, S.E., M.Sc.
NIP. 19820630 201012 1 001

JUNI 2026



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor: 68/K2/BTP-SMG/VII/2026

Kepada Yth : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Dari : Kepala Seksi Prasarana
Perihal : Penyampaian Data Capaian Kinerja Bulan Juni T.A 2026 Seksi Prasarana
Tanggal : 06 Juli 2026

Terlampir kami sampaikan Data Capaian Kinerja Bulan Juni 2026 Seksi Prasarana sebagai data dukung kelengkapan data dukung Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terimakasih.



Riska Sasanti Danartini, S.T, M.Sc

NIP. 19780820 200912 2 002

CAPAIAN KINERJA SEKSI PRASARANA TA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

BULAN : JUNI									
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN JUNI	REALISASI BULAN JUNI	CAPAIAN KINERJA BULAN JUNI	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
1	SK T1. Meningkatkan Konektivitas Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Rasio	0,750	0,750	0,750	100,00%	Pada bulan Juni 2026, rasio konektivitas tercapai 0.75 dengan jalur terhubung sebanyak 15 dari 20 titik konektivitas yang telah direncanakan terhubung. Reaktivasi Stasiun Semarang Tawang dan Pelabuhan Tanjung Emas sudah selesai dengan progress fisik pekerjaan 100%. Di Tahun 2025, BTP Kelas I Semarang tidak ada kegiatan penambahan rasio konektivitas sehingga capaian masih sama sesuai di tahun 2023	Perihal Pengujian Pertama Uji Rancang Bangun Fisik Jalur dan Bangunan maupun Fasilitas Operasi berupa JPL pada pekerjaan reaktivasi Pelabuhan Tanjung Emas, masih dalam tahap tindak lanjut temuan pengujian.
2	SK T2. Meningkatkan Kapasitas Prasarana Mendukung Pelayanan Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T2. Kondisi Jalur KA sesuai Standar TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	99,000	98,995	98,673	99,67%	Pengukuran Track Quality Indeks (TQI) Menggunakan Kereta Ukur Em-120 mengacu pengukuran yang dilakukan pada TW I 2026, dimana data yang diperoleh setelah menyesuaikan batas administrasi balai sbb : Total antara Kat.I dan II = 1.542,130 dari panjang jalur terukur = 1.562,869 sehingga hasil yang didapatkan sebesar 98,67% dari target yang ditetapkan sebesar 98,00%. 1. Peningkatan BH 46 & 59 dan BH 1109 & 1164 Progress Fisik : 0% Progress Keu : 0% Keterangan : Terkena blokir anggaran dikarenakan kurangnya data dukung sesuai dengan PMK 112 Tahun 2017	1. Berkoordinasi dengan Direktorat Prasarana Perkeretaapian dan PT. KAI (Persero) terkait hasil pengukuran TQI Tw IV 2026; 2. Penggantian Jembatan BH 46 & BH 59 dan BH 1109 & BH 1164 telah terpenuhi anggaran dari kebutuhan kegiatan mendesak dan namun untuk proses pelaksanaan masih dalam tahap pembahasan untuk skema pelaksanaan menggunakan jasa konsultasi prakonstruksi atau dilakukan dengan skema manajemen konstruksi dan akan dilakukan revisi terkait pelelangan yang sebelumnya telah diumumkan melalui SIRUP b. Akan dilakukan review desain terhadap DED tahun 2022
		IKK T3. Jalur KA yang Menggunakan Persinyalan Elektrik di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	87,500	87,500	87,500	100,00%	Perbandingan antara unit fasilitas operasi yang berbasis elektrik (105 unit) dengan jumlah keseluruhan unit fasilitas operasi yang beroperasi berjumlah 120 unit, dengan rincian 105 sinyal elektrik, 15 sinyal mekanik. Terdapat beberapa kegiatan pendukung peningkatan fasop handal antara lain : 1. Pembangunan Gardu Traksi Delanggu Progress Fisik : 0% Progress Keu : 0% Keterangan : -	1. Pembangunan Gardu Traksi Delanggu a. Progres update sedang dilakukan proses pelelangan untuk konstruksi dan supervisi; b. Proses permohonan kembali usulan MYC.

Kepala Seksi Prasarana Perkeretaapian



Riska Sasanti Danartini, S.I., M.Sc.
NIP. 19780820 200912 2 002



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail.
btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor : 65/K3/BTP-SMG/VII/2026

Kepada Yth : 1. Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Dari : Kepala Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA

Perihal : Pelaporan Capaian Kinerja Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA
Bulan Juni Tahun 2026

Tanggal : 8 Juli 2026

Berdasarkan :

1. Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Inspektorat Jenderal Nomor SE 1 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Perhubungan.

Berikut ini kami laporkan capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja Tahun 2026 Seksi Lalu Lintas dan Angkutan KA Bulan Juni Tahun 2026, dengan data dukung dari masing-masing indikator kinerja. (*terlampir*)

Demikian disampaikan, atas perkenan persetujuan Bapak diucapkan terima kasih



REZA MAULLANA MAGHRIBI
NIP. 19830316 200912 1 001

**CAPAIAN KINERJA SEKSI LALU LINTAS DAN ANGKUTAN TA 2026
KANTOR BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

BULAN JUNI

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN JUNI	REALISASI BULAN JUNI	CAPAIAN KINERJA BULAN JUNI	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
1	SK T1. Meningkatkan Konektivitas Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T1. Rasio Konektivitas Transportasi Perkeretaapian Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	RASIO	1,000	0,500	0,509	101,74%	Capaian Rasio Konektivitas pada bulan Juni 2026 sbb: 1. Realisasi perjalanan KA sebanyak 7.564 perjalanan sehingga realisasi kumulatif 2026 adalah 45.306 perjalanan. 2. Rasio Konektivitas Perkeretaapian (RPKa) sebesar 0,509 sehingga Rasio Konektivitas Infrastruktur Perkeretaapian sebesar 0,382	BTP Semarang memiliki program kegiatan dalam pemantauan KA antara lain 1. Pemantauan SPM KA 2. Meningkatkan performa kecepatan sarana dan fasilitas penumpang 3. Melakukan evaluasi semesteran tahun 2026 terhadap Gapeka 2025 dan kebijakan pemerintah terhadap realisasi angkutan KA 4. Melakukan Pengawasan Operasi Perjalanan KA secara langsung
2	SK T3. Meningkatkan Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T4. Persentase Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api di Wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	39,052	29,290	28,700	97,99%	Capaian realisasi pada bulan Juni 2026 sbb: 1. Angkutan Penumpang sebanyak 2.988.600 penumpang 2. Angkutan Barang sebanyak 239.802 ton barang sehingga capaian kumulatif sebesar 28,70% dari target Tahun 2026 sebesar 36.564%. BTP Semarang telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain : 1. Melakukan pengawasan terhadap pelayanan angkutan KA 2. Melakukan kolaborasi dengan operator terkait peningkatan pelayanan angkutan KA 3. Melakukan program-program strategis demi terciptanya database inventarisasi stasiun yang selaras dengan operator	BTP Semarang memiliki program kegiatan dalam meningkatkan pelayanan angkutan KA antara lain : 1. Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan agar tercapai tujuan daripada seksi lalu lintas dan angkutan api 2. Melakukan Konsolidasi Data Lalu Lintas dan Angkutan Dengan Operator KA 3. Melakukan Evaluasi Faktor-faktor Risiko Penghambat Perjalanan KA (Manajemen Risiko) 4. Melakukan pembaharuan terhadap update informasi lalu lintas menggunakan Google Site dan Whatsapp Bussiness API 5. Melaksanakan Singkronisasi Data Lalu Lintas dalam Angka 6. Melakukan Inventarisasi Angkutan Barang 7. Melakukan Kajian Mandiri Perpanjangan KA Bandara YIA ke Maguwo 8. Melakukan Kajian Pemantauan UKL-UPL Tahap Operasional Jalur Ganda Solo-Semarang Fase I (Solo Jebres-Solo Balapan dan Kadipiro-Kalioso) 9. Melakukan Inventarisasi SPM Angkutan Barang



REZA MAULLANA MAGHRIBI

NIP. 19830316 200912 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

Jl. Prambanan Barat Raya No. 1A
Ngaliyan – Semarang 50183

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail. btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor: 74/K4/BTP-SMG/VII/2026

Kepada Yth : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Dari : Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan
Perihal : Penyampaian Data Capaian Kinerja Bulan Juni T.A 2026 Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian
Tanggal : 8 Juli 2026

Berdasarkan Surat Edaran Nomor SE 1 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Perhubungan, terlampir kami sampaikan Data Capaian Kinerja Bulan Juni 2026 Seksi Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian sebagai data dukung kelengkapan Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.



Tonggam Ferdinand
NIP. 19770825 200604 1 001

CAPAIAN KINERJA SEKSI SARANA DAN KESELAMATAN PERKERETAAPIAN TA 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

BULAN :		JUNI						CAPAIAN KINERJA BULAN JUNI	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN JUNI	REALISASI BULAN JUNI				
1	SK T3. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T5. Persentase Penurunan Kejadian Gangguan Operasional Perjalanan Kereta Api pada Perlintasan Sebidang	%	20,588	0,000	0,000	0,00%	<p>"Pada Bulan Juni 2026, telah terjadi gangguan operasional di perlintasan sebidang sebanyak 2 kali yaitu :</p> <p>1. Tanggal 14 Juni 2026 terdapat KA teremper Sepeda Motor di JPL 36 Km 23+0/1 Petak Antara Stasiun Kalibodri - Stasiun Kaliwungu</p> <p>2. Tanggal 22 Juni 2026 terdapat KA teremper Truk di JPL 1 Km 0+254 Petak antara Stasiun Poncol - Stasiun Jerakah</p> <p>Untuk meningkatkan keselamatan, Seksi Sarana dan Keselamatan BTP kelas I Semarang telah melaksanakan beberapa kegiatan Peningkatan Keselamatan di Perlintasan Sebidang, antara lain:</p> <p>1. Kegiatan Peninjauan Lapangan dalam Rangka Validasi dan Verifikasi Perlintasan Sebidang Wilayah BTP Kelas I Semarang;</p> <p>2. Kegiatan Rapat: Rapat Pembahasan Permohonan Pembuatan Perlintasan Sebidang KM 114+055 Desa Purbayan Kabupaten Sukoharjo;</p> <p>3. Kegiatan Rapat Koordinasi Persiapan Pemasangan Prasarana Keselamatan di 5 Titik Perlintasan Sebidang;</p> <p>4. Kegiatan Rapat Final Pembahasan Persiapan Kegiatan Sosialisasi dan Promosi Keselamatan di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang;</p> <p>5. Kegiatan Rapat Koordinasi Hasil Validasi dan Verifikasi Perlintasan Sebidang Prioritas;</p> <p>6. Kegiatan Pemeriksaan Bersama tentang Pengoperasian JPL 340 KM 158+875 antara Brambanan-Maguwo;</p> <p>7. Kegiatan Audiensi terkait Rencana Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Pembangunan Perlintasan Tidak Sebidang;</p> <p>8. Kegiatan Rapat Koordinasi Pembahasan Peningkatan Keselamatan Jalur Perlintasan Langsung (JPL) Kereta Api Pada Ruas Jalan Nasional.</p>	<p>"Kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, untuk meningkatkan keselamatan di perlintasan sebidang, antara lain :</p> <p>1. Monitoring dan Evaluasi Perlintasan Sebidang di Wilayah Kerja BTP Kelas I Semarang;</p> <p>2. Sosialisasi dan Promosi Keselamatan di Perlintasan Sebidang."</p>	
2	SK T4. Meningkatnya Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T6. Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	100,000	98,813	98,81%	<p>Pada Bulan Juni 2026, untuk meningkatkan keselamatan, Seksi Sarana dan Keselamatan BTP Kelas I Semarang telah melaksanakan beberapa kegiatan Peningkatan Keselamatan Transportasi Perkeretaapian, antara lain:</p> <p>1. Kegiatan Sosialisasi Penawaran Diklat Bidang Transportasi Darat dan Perkeretaapian Tahun 2026;</p> <p>2. Kegiatan Bimbingan Teknis Strategi Peningkatan Pengawasan Prasarana Perkeretaapian melalui Peran Balai Teknik Perkeretaapian dan Satuan Pelayanan;</p> <p>3. Pembahasan Persiapan Peninjauan Keselamatan pada Pekerjaan Penanganan Rintang Jalan KM 299+900 Antara Prupuk – Linggapura Lintas Cirebon – Kroya;</p> <p>4. Kegiatan Bimbingan Teknis dengan Tema "Identifikasi dan Inventarisasi Isu Strategis Revisi PM 30 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pengujian dan Pemberian Sertifikat Prasarana Perkeretaapian";</p> <p>5. Pembahasan Draft PKS Pemanfaatan Tanah Hak Pengelolaan PT. Pelindo (Persero) Regional 3 Untuk Pengoperasian Jalur Kereta Api di Pelabuhan;</p> <p>6. Kegiatan Pengawasan Keselamaan Perkeretaapian .</p>	<p>Kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, untuk meningkatkan keselamatan transportasi perkeretaapian, antara lain :</p> <p>1. Rampcheck Sarana Perkeretaapian;</p> <p>2. Inspeksi Keselamatan Perekeretaapian;</p> <p>3. Monitoring dan Evaluasi Lintas Daerah Khusus Pantauan dan Daerah Rawan;</p> <p>4. Monitoring dan Evaluasi K3 Kegiatan Prasarana Perkeretaapian;</p> <p>5. Rampcheck Sarana Gerbong;</p> <p>6. Monitoring SDM Sarana dan Prasarana Perkeretaapian.</p>	

Kepala Seksi Sarana dan Keselamatan



Leonardo

NIP. 197 / 0825 200604 1 001



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG

Jalan Prambanan Barat Raya No.1A,
Semarang

Telp. (024) 7618176
Fax. (024) 7618176

E-mail.
btpjateng@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor : PR.205/19/BTP-SMG/2026

Yth. : Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang
Dari : Plt. Kepala Subbagian Tata Usaha
Hal : Penyampaian Data Capaian Kinerja Bulan Juni 2026 Sub Bagian Tata Usaha
Tanggal : 2 Juli 2026

Berdasarkan:

1. Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Keputusan Menteri Nomor 74 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perhubungan.

Terlampir kami sampaikan Data Capaian Kinerja Bulan Juni 2026 Subbagian Tata Usaha sebagai kelengkapan data dukung Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2026 Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.



Budiyono, SE, M.Sc.
NIP. 19820630 201012 1 001

**CAPAIAN KINERJA SUB BAGIAN TATA USAHA T.A 2026
BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG**

BULAN : JUNI									
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET PK	TARGET BULAN JUNI	REALISASI BULAN JUNI	CAPAIAN KINERJA BULAN JUNI	ANALISIS KEBERHASILAN/ KEGAGALAN CAPAIAN	REKOMENDASI / TINDAK LANJUT
1	SK T5. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	IKK T7. Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	82,150	0,000	0,000	0,00%	Pada Bulan Juni 2026, BTP Semarang belum menargetkan nilai AKIP, dikarenakan masih dalam proses penilaian AKIP di Eselon I DJKA, hasil sementara penilaian akip internal BTP Semarang mendapatkan nilai 83,95 Di tahun 2026 untuk tetap dapat mempertahankan nilai AKIP, BTP Semarang telah melakukan beberapa kegiatan, antara lain: 1. Penilaian Mandiri Implementasi AKIP tingkat Eselon I; 2. Menjaga konsistensi pelaporan kinerja baik melalui nota dinas, website maupun aplikasi. 3. Melakukan penyelesaian tindak lanjut hasil rekomendasi AKIP 2025 melalui website SILAKI	BTP Semarang secara rutin akan menyusun laporan monitoring capaian kinerja di Triwulan II 2026 sebagai bagian dari evaluasi dan implementasi SAKIP. Kemudian BTP Semarang juga sedang mempersiapkan konsep revisi perjanjian kinerja.
2		IKK T8. Tingkat Penerapan Manajemen Risiko Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	Level	15,000	0,000	0,000	0,00%	BTP Semarang telah melaksanakan penilaian mandiri MR di bulan Juni 2026 dan mendapatkan nilai 19, sehingga capaian sudah memenuhi target, namun masih akan dievaluasi oleh Eselon I. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pemenuhan implementasi MR antara lain : 1. Mengirimkan hasil penilaian Kertas Kerja Evaluasi (KKE) dan pengumpulan data dukung Penilaian Mandiri Manajemen Risiko 2026 2. Melakukan tinjauan lapangan kegiatan rencana tindak lanjut penanganan risiko.	BTP Semarang akan melaksanakan pemantauan terhadap RTP dan menyusun laporan triwulan II kepada UMR dan UMR setingkat di atasnya. Kemudian juga akan menindaklanjuti dan melakukan perbaikan terhadap parameter yang belum dapat dipenuhi.
3		IKK T9. Nilai Kinerja Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	81,000	37,500	26,224	69,93%	Pada bulan Juni 2026, Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan komponen realisasi Nilai Perencanaan Anggaran dan IKPA, antara lain: 1. NPA = 1,56 2. IKPA = 50,89 Jadi total Nilai Kinerja Anggaran sebesar 26,224. Capaian ini masih dibawah target TW II dikarenakan masih menunggu nilai capaian output selesai diinput di aplikasi SAKTI	Kondisi Efisiensi mempengaruhi penyerapan anggaran yang masih rendah, beberapa kegiatan fisik juga masih belum berkontrak, sehingga BTP Semarang akan berupaya mendorong percepatan dalam pelaksanaan kontrak kegiatan.
4		IKK T10. Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	%	100,000	95,000	296,956	312,59%	Pada Juni 2026 terdapat penambahan PNBp sebesar Rp. 262.145,- sehingga total menjadi Rp.7.194.817.216,-. Penambahan PNBp berasal dari: 1. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu sebesar Rp262.145,- Capaian tersebut sudah melebihi target 2026 yang ditentukan sebesar Rp.2.422.852.794,- atau sebesar 296,956%, sehingga perlu dilakukan perubahan target PNBp dalam Perjanjian Kinerja.	BTP Semarang akan melakukan pengajuan perubahan target PNBp pada perjanjian kinerja agar capaian masih masuk ke dalam kategori on the right track. Kemudian BTP Semarang juga terus berupaya melaksanakan optimalisasi pemanfaatan aset-aset yang dimiliki dan melaksanakan penghapusan aset yang tidak terpakai melalui lelang.
5		IKK T11. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	NILAI	74,040	0,000	0,000	0,00%	Pada bulan Juni 2026, BTP Semarang belum mentargetkan nilai pengawasan kearsipan karena penilaian akan dilakukan di triwulan IV 2026. Beberapa kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan nilai pengawasan kearsipan antara lain : 1. Penggunaan aplikasi SRIKANDI secara menyeluruh 2. Menyesuaikan Tata Naskah Dinas dengan PM 41 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas 3. Monitoring dan koordinasi kearsipan di lingkungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	BTP Semarang akan melakukan evaluasi terhadap kriteria penilaian kearsipan yang dapat ditingkatkan dan juga membuat perbaikan terhadap penyusunan dan penyimpanan arsip sesuai peraturan tata naskah KM71 Tahun 2021. BTP Semarang juga akan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai gudang penyimpanan arsip.

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Budiyono, S.E., M.Sc.
NIP. 19820630 201012 1 001